

**PELAKSANAAN PERCAKAPAN MEMBACA IDEOVISUAL  
UNTUK PENGEMBANGAN BAHASA SISWA TUNARUNGU DI  
TKLB PANGUDI LUHUR**

**(Studi Deskriptif di Kelas TK3C TKLB Pangudi Luhur)**



**Oleh :**

**UMI NANIK  
1335133636**

**PENDIDIKAN KHUSUS**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual untuk Pengembangan Bahasa Siswa Tunarungu di TKLB Pangudi Luhur (Studi Deskriptif di Kelas TK3C TKLB Pangudi Luhur)

Nama : Umi Nanik  
Nomor Registrasi : 1335133636  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus  
Tanggal Ujian : 31 Januari 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

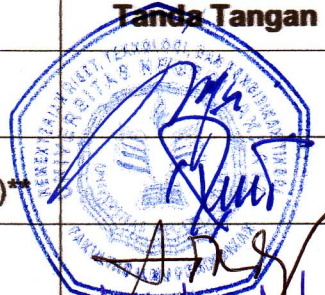
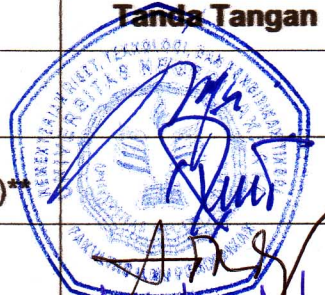
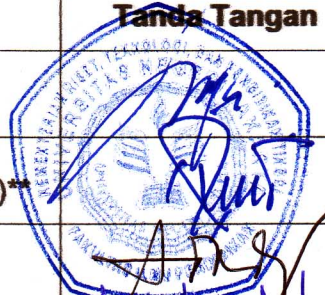
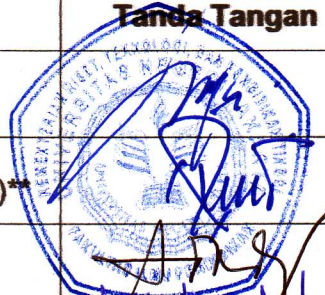
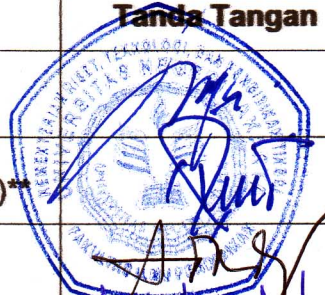


Dr. Murni Winarsih, M.Pd  
NIP. 197311232001122001



Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd  
NIP. 195707121988111001

**Panitia Ujian Sidang Skripsi**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		19-2-2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		19-2-2018
Dr. Indina Tarjiah, M.Pd (Ketua Penguji)***		15-2-2018
Dr. Ishak G. Bachtiar, M.Pd (Anggota)****		13/2/2018
Dra. Tri Sedyani, M.Pd (Anggota)		13-2-2018

**Catatan:**

- \* Dekan FIP
- \*\* Wakil Dekan I
- \*\*\* Koordinator Program Studi
- \*\*\*\* Dosen penguji selain pembimbing dan Koordinator Program Studi

**PELAKSANAAN PERCAKAPAN MEMBACA IDEOVISUAL UNTUK  
PENGEMBANGAN BAHASA SISWA TUNARUNGU DI TKLB PANGUDI  
LUHUR**

**(Studi Deskriptif di Kelas TK3C TKLB Pangudi Luhur)**

**(2018)**

**UMI NANIK**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di TKLB Pangudi Luhur . Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu terjadi pada proses percakapan dari hati ke hati. Materi yang diangkat merupakan hasil dari spontanitas siswa yang akan divisualisasikan oleh guru, hasil visualisasi ini menjadi bahan bacaan ideovisual. Pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu terdiri dari kegiatan besar yaitu membaca terbimbing, mengolah bacaan dengan melakukan proses identifikasi langsung dan identifikasi tidak langsung, dan merefleksikan kembali bahasa yang telah diterima siswa supaya menjadi milik siswa. Media yang digunakan untuk mengolah bacaan adalah benda asli (real) atau gambar benda asli. Evaluasi pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa terhadap pengembangan bahasa siswa. Saran terhadap hasil penelitian ini adalah diharapkan untuk mempertahankan, meningkatkan dan mengaplikasikan pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa.

Kata kunci : Percakapan Membaca Ideovisual, Pengembangan Bahasa, Siswa Tunarungu

**IMPLEMENTATION OF IDEOVISUAL READING CONVERSATION FOR  
THE LANGUAGE DEVELOPMENT OF DEAF STUDENTS IN TKLB  
PANGUDI LUHUR**

**(Descriptive Study in TK3C Class, TKLB Pangudi Luhur)**

**(2018)**

**UMI NANIK**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of the execution of ideovisual reading conversation for the language development of the deaf students in TKLB Pangudi Luhur. The approach used is qualitative approach with descriptive method. The Data Analysis that is used is Miles and Huberman model. The techniques to collect data in this study is using interviews, observation, and documentation. The results showed that the planning of ideovisual reading conversation for the language development of deaf students occurs in the process of conversation from heart to heart. The material raised is the result of the spontaneity of students who will be visualized by the teacher, the result of this visualization will be turned into an ideovisual reading material. Implementation of an ideovisual reading conversation for the language development of deaf students consists of activities, mainly guided reading, cultivate reading materials by conducting direct and indirect identification, and reflecting back on the language that students have accepted in order to for it to belong to the students. Media used to process the reading is the original (real) or the image of the original object. Evaluation of the implementation of ideovisual reading conversation for the language development of deaf students is done formatively and summarized to measure the level of achievement of student learning outcomes on the development of students' language. Suggestion for the results of this study is it is expected to maintain, improve and apply the implementation of ideovisual reading conversations for the language development of deaf students.*

*Keywords: Ideovisual Reading Conversation, Language Development, Deaf Student*

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Umi Nanik  
No. Registrasi : 1335133636  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual untuk Pengembangan Bahasa Siswa Tunarungu di TKLB Pangudi Luhur (Studi Deskriptif di kelas TK3C TKLB Pangudi Luhur)” adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan November– Januari 2018.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 25 Januari 2018



Umi Nanik

## LEMBAR PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai, tetaplah bekerja keras dan hanya kepada Tuhan-Mulah kamu berharap”

(QS As-Syarah: 5-8)

Maha Suci Allah dengan segala kekuasaan dan Kehendak-Nya yang telah memberikanku kekuatan, pengetahuan, kemudahan, dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang hebat yang mendampingi perjalananku menyelesaikan karya ilmiah pertamaku yaitu akan kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku dan kelima saudaraku yang telah memberikan motivasi untuk bangkit dan segera menyelesaikan studi S1. Keluarga besarku yang senantiasa mengirimkan doa-doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Angkatan Pelangi (Perjalanan Lintas Alam Pertualangan Srikandi) Aisyah F, Rizki F, Fahmia H, Olie V, Risky P, Luwis A, Manda S, Tika A, Eggy R, Puspa D, dan Tifla D 12 wanita hebat berjuang untuk kemanusiaan yang senantiasa setia menemani perjalananku menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa bosan memberikan semangat, doa, serta motivasinya
3. Angkatan MAHABARATA (Melintas Alam Halimun Salak Berani dan Tangguh), KALIANDRA (Kawah Ratu Lintas Alam Angkatan Dua Tiga), dan PASIR REUNGIT (Pasukan Penyisir Rerumputan dan Langit) KSR PMI Unit UNJ yang telah memberikan semangat kehangatan seorang adik untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Keluarga Besar KSR PMI Unit UNJ yang telah memberikan kehangatan bagi keluarga selama proses penyusunan skripsi ini
5. Sahabat-sahabatku yang sudah menyelesaikan studi lebih dulu Shinta Dewi, M. Haikal, Khoirunnisa, Novita Sari, Hilwa Sobia, Lestari Anggrayani, Elvi N, Aisyah A, Deuty S, Ela Julekha, Fitri M yang telah membantu, memberikan semangat, motivasi, dan senantiasa menemani selama proses penyusunan skripsi ini
6. Teman-teman seperjuangan yang berjuang bersama selama proses penyusunan skripsi ini, Azhura Mutia, Sri Mulyanti, Rizka K, Ulfah A, Irwan H, Sendy I, Tiara N, Nazhifa, dan Yuli
7. Teman-teman seangkatananku PLB 2013
8. Adik-Adikku PMR SMA 20 Jakarta yang memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan studi.
9. Keluarga besar kos HANOMAN yang telah memberikan semangat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada para umatnya hingga akhir zaman, amin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Dengan Judul “Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual untuk Pengembangan Bahasa pada Siswa Tunarungu di TKLB Pangudi Luhur” (Studi deskriptif di kelas TK3C TKLB Pangudi Luhur).

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Ibu Dr. Murni Winarsih, M.Pd dan Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan demi lancarnya penyusunan skripsi ini

Kedua, kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku koordinator Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan dan Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Univertas Negeri Jakarta yang juga memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian yaitu Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Pd dan Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd

Ketiga, kepada Bapak Dr. Ishak G. Bachitar, M.Pd, Ibu Dra. Tri Sedyani, M.Pd, Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd dan Bapak Indra Jaya, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukannya kepada peneliti.

Keempat, kepada seluruh dosen-dosen Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti.

Kelima, kepada Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta Prof. Dr. Achmad Sofyan Hanif, M.Pd dan Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pendidikan Drs. Bahrudin, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerima beasiswa.

Keenam, kepada yayasan SLB B Pangudi Luhur yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di jenjang TKLB. Khususnya kepada guru kelas TK3C dan kepala sekolah TKLB Pangudi Luhur sebagai informan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Peneliti telah melakukan usaha yang semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini. Namun demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Amin.

Jakarta, Januari 2018

Peneliti

Umi Nanik



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I        PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II       ACUAN TEORETIK</b>	
A. Konsep Dasar Percakapan Membaca Ideovisual	
1. Pengertian Percakapan Membaca Ideovisual .....	9
2. Materi Percakapan Membaca Ideovisual .....	13
3. Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual.....	16
B. Konsep Dasar Proses Pemerolehan Bahasa	
1. Pengertian Bahasa.....	20
2. Proses Pemerolehan Bahasa Anak Dengar .....	22
3. Proses Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu .....	28
C. Karakteristik TKLB Pangudi Luhur.....	31
D. Konsep Dasar Ketunarunnguan	
1. Pengertian Tunarungu.....	34
2. Klasifikasi Tunarungu .....	37

	3. Karakteristik Tunarungu .....	41
	4. Dampak Ketunarunguan .....	43
	E. Kajian Teori yang Relevan .....	45
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Tujuan Khusus Penelitian.....	47
	B. Pendekatan Metode yang Digunakan.....	47
	C. Latar Penelitian.....	49
	D. Data dan Sumber Data .....	49
	E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data .....	49
	F. Teknik Analisis Data .....	51
	G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
	1. Profil .....	54
	1. Profil Sekolah .....	54
	2. Visi Misi Sekolah .....	55
	3. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	55
	4. Profil Informan .....	56
	5. Profil Kelas .....	56
	6. Latar Penelitian .....	56
	2. Deskripsi Data .....	57
	1. Perencanaan Percakapan Membaca Ideovisual .....	57
	2. Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual.....	68
	3. Evaluasi Percakapan Membaca Ideovisual.....	83
	B. Temuan Penelitian .....	88
	C. Justifikasi Teori Temuan di Lapangan.....	100
	1. Perencanaan Percakapan Membaca Ideovisual .....	100
	2. Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual.....	103
	3. Evaluasi Percakapan Membaca Ideovisual.....	108

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan.....	110
	B. Implikasi .....	112
	C. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		117
<b>LAMPIRAN</b> .....		119
<b>RIWAYAT PENULIS</b> .....		325

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Pemerolehan Bahasa Anak Dengar .....	24
Gambar 2.2 Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Instrumen Dasar.....	119
2. Pedoman Wawancara Guru Kelas .....	122
3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	125
4. Hasil Wawancara Guru Kelas.....	128
5. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	135
6. Reduksi Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah.....	143
7. Pedoman Observasi .....	165
8. Catatan Lapangan .....	167
9. Analisis Catatan Lapangan.....	194
10. Pedoman Dokumentasi .....	218
11. Analisis Hasil Dokumentasi .....	219
12. Triangulasi Data Keseluruhan .....	228
13. Lampiran Foto-foto Saat Penelitian .....	250
14. Laporan Harian Guru .....	256
15. Lembar Visualisasi dan Bacaan Ideovisual Guru .....	285
16. Buku Tugas Siswa.....	289
17. Portofolio Siswa.....	318

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa tunarungu merupakan siswa yang mengalami gangguan atau kehilangan pendengaran baik ringan, sedang, berat, bahkan sangat berat akibat kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengaran, yang walaupun diberikan alat bantu dengar tetap membutuhkan layanan pendidikan khusus.

Akibat kehilangan pendengaran, siswa tunarungu tidak mengalami masa pemerolehan bahasa sehingga dampak selanjutnya siswa tunarungu mengalami kemiskinan bahasa. Kemiskinan bahasa yang dialami tunarungu berdampak pada segala aspek kehidupannya karena bahasa memegang peranan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yaitu segala sesuatu yang ada didunia ini disimbolkan dengan bahasa.

Bahasa juga sebagai wahana untuk mengadakan kontak atau hubungan, jika seseorang mengalami kemiskinan bahasa maka akan kesulitan dalam mengungkapkan bahasa untuk mengadakan hubungan dengan orang lain disekitarnya, dampak selanjutnya menghambat hubungan sosial dengan orang disekelilingnya. Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan keinginan jika seseorang

mengalami kemiskinan bahasa maka akan sangat sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasa, apa yang diinginkan kepada orang terdekatnya sehingga dampak selanjutnya menghambat perkembangan emosionalnya.

Bahasa juga sebagai sumber informasi dan pengetahuan jika siswa mengalami kemiskinan bahasa maka sangat sulit juga bagi siswa untuk menafsirkan atau memahami isi dari informasi sehingga siswa akan selalu tertinggal pengetahuannya sehingga dampak selanjutnya siswa akan mengalami hambatan dalam pengetahuan, karena rendahnya pengetahuan dampak panjangnya akibat kemiskinan bahasa yang dialami siswa tunarungu yaitu mempersempit kesempatan pendidikan dan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat dideskripsikan bahwa bahasa merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai siswa tunarungu sehingga kompensasi layanan pendidikan khusus bagi siswa tunarungu adalah keterampilan berbahasa sekaligus berkomunikasi. Keterampilan berbahasa merupakan layanan pendidikan khusus bagi siswa tunarungu maka keterampilan berbahasa ini harus mulai dikembangkan sedini mungkin yaitu mulai dari jenjang pendidikan yang paling rendah dijenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak. Di SLB B Pangudi Luhur terdapat jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak dengan prinsip pendidikannya

adalah pengembangan bahasa siswa, Hal ini sesuai dengan prinsip layanan pendidikan khusus bagi tunarungu yaitu kemampuan berbahasa.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti karakteristik siswa TKLB jenjang TK3 khususnya TK3C adalah 1 kelas terdiri dari 11 siswa, jenis ketunarunguannya tuli dengan derajat kehilangan daya dengar 91 dB ke atas, rentang usianya antara 8-10 tahun. Karakteristik siswa TK 3 kemampuan motorik halus sudah berkembang dengan sangat baik yaitu siswa mampu menyalin bacaan ideovisual sampai 2 paragraf yang terdiri dari 10-12 kalimat. Kemampuan bicara siswa (oral siswa) juga sudah berkembang dengan baik yaitu mampu mengucapkan kelompok kata dengan benar dan jelas dengan susunan tata bahasa yang baik (S-P, S-P-O, S-P-K). Berdasarkan karakteristik tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana proses pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru sehingga bahasa siswa dapat berkembang dengan baik.

Peneliti mengamati bahwa bahasa yang diperoleh siswa tunarungu merupakan hasil peniruan yang ditangkap secara visual oleh siswa hal ini merupakan implikasi akibat kerusakan alat pendengaran yang dialami siswa tunarungu yang mengakibatkan organ pendengaran tidak dapat menerima bahasa sehingga siswa tunarungu memanfaatkan organ yang lain untuk memperoleh bahasa yaitu melalui pengelihatian dengan proses meniru bahasa, salah satu mediana berupa tulisan dan membaca.



Somantri mengungkapkan bahwa media komunikasi yang dapat digunakan siswa tunarungu yaitu dengan menggunakan media tulisan dan membaca sebagai sarana penerimanya<sup>1</sup>. Pendapat ahli ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan percakapan membaca ideovisual yang diterapkan di TKLB Pangudi Luhur yaitu menggunakan media tulisan (bacaan) dan membaca untuk mengembangkan bahasa siswa. Percakapan membaca ideovisual merupakan keterampilan dalam membaca pikiran sendiri, gagasan atau ide sendiri yang dituangkan dalam bentuk tulisan/grafis (bacaan) sehingga dapat ditangkap secara visual oleh siswa.

Hasil pengamatan awal peneliti, siswa lulusan TKLB SLB B Pangudi Luhur yang diajarkan dengan percakapan membaca ideovisual mampu berkomunikasi secara oral dengan baik dengan penggunaan kosa kata sehari-hari dan sesuai dengan urutan tata bahasa indonesia (S-P, atau S-P-O atau S-P-K) hal ini juga sesuai dengan karakteristik siswa TK3C. Sedangkan peneliti menemukan seorang tunarungu dewasa (24 th) yang pada saat menempuh jenjang pendidikan tidak diajarkan dengan percakapan membaca ideovisual pada saat sedang berkomunikasi bahasa yang digunakan terbatas dan dengan susunan tata bahasa yang kebalik-balik. Contohnya yang peneliti kutip dari *update* status tunarungu tersebut:

---

<sup>1</sup> T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2012), h. 97.

*“Yd” tidak kerja di tangerang dadap tapi masih dibandung uang habis terakhir, belum pulang ke jakarta dan labuan 3 hari lama.*

*“Dia tuli sudah diterima dapat kerja calon latihan artis baru... klo “Ty” gak dapat diterima kerja artis”.*

Kedua contoh *update* status yang dilakukan oleh tunarungu tersebut terlihat bahwa kosa kata yang digunakan adalah kosa kata yang sama (diulang-ulang) dan susunan bahasanya tidak sesuai aturan yang ada sehingga orang akan sulit memahami apa yang dimaksud. Hasil uraian fakta tersebut dapat dideskripsikan bahwa metode atau pembelajaran bahasa yang diperoleh siswa akan sangat berdampak pada pilihan bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi hingga mereka dewasa sehingga dibutuhkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat pada saat menempuh jenjang pendidikan yaitu dimulai saat Taman Kanak-Kanak.

Uraian fakta-fakta yang peneliti paparkan sebelumnya dapat dideskripsikan bahwa siswa yang diajarkan percakapan membaca ideovisual mulai dari Taman Kanak-Kanak perkembangan bahasanya sangat bagus yaitu mampu berkomunikasi secara oral dengan baik. Peneliti berkeyakinan bahwa metode atau strategi percakapan membaca ideovisual sangat tepat untuk pengembangan bahasa tunarungu. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di TKLB Pangudi

Luhur. Peneliti berkeyakinan bahwa hasil dari penelitian ini sangat berguna dan bermanfaat bagi khasanah ilmu pendidikan khusus.

## **B. Fokus Penelitian**

Hasil paparan dari latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu dengan objek penelitian siswa TKLB Pangudi Luhur kelas TK3C. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual untuk Pengembangan Bahasa Siswa Tunarungu di TKLB Pangudi Luhur?” Rumusan masalah di atas identifikasi areanya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan percakapan membaca ideovisual (percami) untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di kelas TK3C Pangudi Luhur?
2. Bagaimana pelaksanaan percakapan membaca ideovisual (percami) untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di kelas TK3C Pangudi Luhur?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam percakapan membaca ideovisual (percami) untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di kelas TK3C Pangudi Luhur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendetail tentang pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di TKLB kelas TK3C Pangudi Luhur.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang kependidikan terutama kependidikan khusus, yaitu menambah pengetahuan guru, mahasiswa, serta siswa tentang pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan siswa tunarungu di TKLB.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran atau acuan bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mengembangkan bahasa siswa tunarungu melalui percakapan membaca ideovisual

- b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat diterapkan serta menjadi bahan acuan dalam pembelajaran percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa
- c. Bagi siswa hasil penelitian ini dijadikan sebagai alternatif siswa dalam belajar mengembangkan bahasa melalui percakapan membaca ideovisual
- d. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meneliti pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan siswa tunarungu di TKLB

## **BAB II**

### **ACUAN TEORETIK**

#### **A. Konsep Dasar Percakapan Membaca Ideovisual**

##### **1. Pengertian Percakapan Membaca Ideovisual**

Percakapan Membaca Ideovisual merupakan salah satu proses kegiatan dari Metode Maternal Reflektif (MMR). Metode Maternal Reflektif merupakan metode pembelajaran bagi anak tunarungu yang mengambil fenomena pemerolehan bahasa anak dengar yaitu perilaku ibu yang mengajarkan bahasa kepada anaknya yang belum berbahasa. Pendapat ini sejalan dengan Widyatmiko yang menyatakan bahwa Metode Maternal Reflektif adalah metode pengajaran bahasa diangkat dari upaya seorang ibu untuk mengajarkan bahasa pada anaknya yang belum berbahasa sampai anak dapat menguasai bahasa, yang dilakukan oleh seorang ibu dengan kemampuannya merefleksikan kemampuan berbahasa<sup>1</sup>.

Menurut Tim Guru SLB B Pangudi Luhur mengemukakan bahwa Metode Maternal Reflektif adalah metode pemerolehan bahasa anak tunarungu yang mengambil model seorang ibu yang secara

---

<sup>1</sup> SLB B Widya Bhakti, 2010, (<http://www.scribd.com/doc/110157928/Metode-Maternal-Reflektif-Untuk-Meningkatkan-Kemampuan-Berbicara-Anak-Tuna-Rungu-Kelas-3-Slb-b-Widya-Bhakti-Semarang>) di akses pada tanggal 20 Agustus 2017

naluri/alami/natural, informal menggunakan bahasanya didorong oleh naluri untuk memuaskan kebutuhan psikologis anak<sup>2</sup>.

Jadi dapat dideskripsikan bahwa metode maternal reflektif merupakan metode pembelajaran bahasa bagi siswa tunarungu yang menirukan cara seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya yang belum berbahasa sampai anak mampu berbahasa dengan merefleksikan bahasa yang dimiliki melalui kegiatan percakapan. Contohnya: suara ocehan anak “maemm” Ibu menangkap dan membahasakan maksud anak “Oh.. dede mau makan? Dede mau makan apa? Oh dede mau makan roti ya?”. Berdasarkan contoh tersebut terlihat bahwa ibu menangkap maksud anak dan merefleksikan berulang-ulang bahasa yang diungkapkan oleh anak.

Proses kegiatan MMR dibagi menjadi 3 yaitu percakapan dari hati ke hati (Perdati), percakapan membaca ideovisual (Percami), dan Percakapan Linguistik (Percali). Percakapan Linguistik belum muncul di tingkat TKLB. Sehingga peneliti akan memaparkan sedikit tentang percakapan dari hati ke hati.

Menurut Tim Guru SLB B Pangudi Luhur menyatakan bahwa Percakapan dari hati ke hati (Perdati) suatu kegiatan timbal balik antar dua individu atau lebih yang berupa tukar-menukar pikiran, perasaan, harapan, pemberitahuan, tanggapan, pernyataan, dan reaksi berdasarkan pengalaman

---

<sup>2</sup> Tim Guru, *Didaktik Metodik Latihan Wicara Anak Tunarungu* (Jakarta: Pohon Cahaya, 2013), h. 6.

dalam suasana gembira dan santai<sup>3</sup>. Pendapat ini dapat dideskripsikan bahwa percakapan dari hati ke hati merupakan percakapan yang bersifat spontan dan situasional antara 2 individu atau lebih berupa saling tukar pikiran, perasaan, harapan, pengalaman dalam suasana yang santai. Percakapan dari hati ke hati merupakan titik awal untuk proses kegiatan percakapan membaca ideovisual.

Tahap berikutnya yaitu percakapan membaca ideovisual. Ideovisual berasal dari kata idea yang artinya ide, gagasan, pikiran sedangkan visual artinya ditangkap melalui pengelihatian. Jadi secara bahasa ideovisual dapat diartikan membaca gagasan, pikiran atau ide sendiri yang ditangkap secara visual. Sedangkan menurut Bunawan dan Yuwati mengungkapkan bahwa membaca ideovisual adalah membaca pikiran atau gagasan atau ide sendiri yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau grafis sehingga dapat di tangkap secara visual<sup>4</sup>.

Tim Guru SLB B Pangudi Luhur menyatakan bahwa ideovisual merupakan membaca sesuatu yang sudah diketahui dan dihayati anak melalui pengalamannya, sedangkan tujuannya untuk memahami isi bacaan

---

<sup>3</sup> Tim Guru, *Didaktik Metodik Pemerolehan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Putra Perkasa Pratama, 2013), h. 21.

<sup>4</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), h. 133.



secara menyeluruh<sup>5</sup>. Pendapat ahli ini dapat dideskripsikan bahwa membaca ideovisual merupakan kegiatan membaca dimana teks bacaan merupakan hasil dari pengalaman siswa yang sudah diketahui dan dihayati yang tujuannya adalah untuk memahami bacaan tersebut secara menyeluruh.

Kegiatan membaca ideovisual belum ada tuntutan pada siswa untuk dapat membaca huruf atau kata atau kalimat, tetapi hanya dituntut agar dapat memahami isi tulisan secara global intuitif (keseluruhan makna). Karena di dalam tulisan tersebut merupakan hasil dari pemikiran siswa sendiri, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kembali isi pikirannya dengan atau sambil membaca tulisan. Siswa menebak isi tulisan berdasarkan pemahaman yang ada di dalam pikirannya sendiri. Dengan *intuisinya, mereka menyamakan tulisan dengan pemahaman penghayatan* langsung yang sudah di utarakannya dalam percakapan.

Maka dapat dideskripsikan bahwa dalam tahap membaca ideovisual siswa dilatih untuk memahami bacaan secara global intuitif. Dengan melakukan kegiatan membaca ideovisual siswa tidak hanya belajar memahami isi bacaan secara global intuitif, tetapi sekaligus juga belajar mengenal lambang tulis secara global sedini mungkin. Jadi bukan mengenal

---

<sup>5</sup> Tim Guru, *Didaktik Metodik Pemerolehan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Yayasan SLB B Pangudi Luhur, 2013), h. 29.

huruf, tetapi mengenal tulisan kata, kelompok kata atau kalimat yang maknanya dipahami secara global intuitif.

Hasil paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa percakapan membaca ideovisual adalah kegiatan membaca gagasan, pikiran atau ide sendiri yang dituangkan dalam teks bacaan kemudian dipercakapkan (diolah) sehingga dapat ditangkap secara visual oleh siswa yang maknanya dipahami secara menyeluruh (global intuitif).

## **2. Materi pembelajaran Percakapan membaca ideovisual**

Membaca ideovisual merupakan kegiatan membaca gagasan, pikiran atau ide sendiri yang dituangkan dalam teks bacaan kemudian dipercakapkan (diolah) sehingga dapat ditangkap secara visual oleh siswa dan maknanya dipahami secara menyeluruh (global intuitif). Berdasarkan pengertian ini maka dapat ditarik pemahaman bahwa materi percakapan membaca ideovisual berupa bacaan sederhana hasil dari pemikiran, gagasan atau ide sendiri dari siswa yang merupakan pengalaman mereka sendiri, disusun guru berdasarkan hasil percakapan dari hati ke hati bebas, percakapan dari hati ke hati murni atau visualisasi percakapan.

Bacaan tersebut menjadi deposit (simpanan kekayaan perbendaharaan bahasa) bagi siswa tunarungu yang diharapkan mampu tersimpan di dalam gudang ingatan anak. Setiap kali melakukan kegiatan membaca, diharapkan deposit siswa yang berisi perbendaharaan bahasa

percakapan sehari – hari, akan semakin bertambah jumlahnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa materi kegiatan membaca ideovisual adalah gagasan, ide siswa sendiri yang bersumber dari pengalamannya yang diperlakukan dalam Perdati.

Dalam menyusun bacaan yang berkualitas terdapat beberapa persyaratan yang harus dilakukan oleh guru seperti yang dikemukakan oleh Bunawan dan Yuwati menyatakan bahwa dalam menyusun bacaan terdapat beberapa petunjuk yaitu sebagai berikut:

1. Pakailah bahasa atau ungkapan yang wajar, pakailah bahasa percakapan sehari-hari, hindari penggunaan bahasa ilmu yang kaku
2. Bacaan hendaknya menggambarkan adanya percakapan antar dua pribadi atau lebih, yang nampak dalam penggunaan beberapa kalimat langsung
3. Penggunaan pola kalimat mulai dari pola paling sederhana untuk kelas persiapan dasar. Segala bentuk dan jenis kalimat sebisa mungkin digunakan sedini mungkin. Misalnya kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru, kalimat langsung dan tidak langsung, kalimat tunggal, kalimat jamak, kalimat dengan pola KB-KS, KB- KK, KB-KB
4. Urutan kalimat tidak perlu kronologis seperti yang ada dalam urutan visualisasi percakapan
5. Bacaan yang disusun berdasarkan visualisasi hari itu hendaknya dibumbui atau ditambah kata- kata yang telah dipelajari pada hari -

hari yang lalu, sehingga bacaan hari ini lebih berbobot dari pada hari-hari yang lalu karena perbendaharaan katanya semakin luas

6. Masukkan dalam bacaan unsur-unsur emosional (empati) seperti: ungkapan-ungkapan untuk menyatakan keraguan, harapan, keheranan, kegembiraan, kesedihan, dugaan, kritikan, ketidakpercayaan, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menghindari bentuk bacaan yang berisi laporan saja
7. Membuat ilustrasi bacaan berupa gambar yang komunikatif, tidak hanya gambar yang berupa benda-benda saja tetapi gambar peristiwa atau aktivitas seseorang yang dipercakapan dalam Perdati. Gambar peristiwa atau aktivitas sangat membantu siswa untuk menceritakan kembali isi perdati dan isi percakapan.
8. Mengumpulkan bacaan-bacaan yang terpilih sebagai bacaan berbobot, atau bermutu pada setiap akhir catur wulan. Menjadikan kumpulan bacaan tersebut menjadi buku bacaan yang menarik untuk siswa<sup>6</sup>.

Tim guru Pangudi Luhur juga memaparkan pendapatnya dalam menyusun bacaan yaitu:

1. Bacaan disusun berdasarkan visualisasi percakapan
2. Bacaan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami

---

<sup>6</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *op. cit.*, h. 134-135.

3. Urutan kalimat dalam bacaan tidak sama dengan visualisasi percakapan
4. Kalimat dalam bacaan berupa kalimat langsung dan tidak langsung
5. Bacaan memuat kosakata baru
6. Isi bacaan mengandung ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkat kemampuan anak
7. Bacaan disusun sesuai dengan kaidah baku
8. Bacaan dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan isi bacaan
9. Panjang bacaan untuk TK3 antara 12 sampai 15 kalimat
10. Penulisan bacaan untuk TK3 awal penulisan kalimat dengan huruf besar dan nama orang dengan huruf besar.<sup>7</sup>

### **3. Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual**

Pelaksanaan kegiatan percakapan membaca ideovisual bercirikan dua kegiatan pokok seperti yang telah dikemukakan oleh Bunawan dan Yuwati yaitu sebagai berikut<sup>8</sup>:

1. Identifikasi Langsung: kegiatan siswa menghubungkan/menyamakan jawaban yang diungkapkan secara lisan, dengan lambang tulis yang ada dalam teks bacaan hari itu.

Contoh: Guru :” Siapa yang membawa bola?”

---

<sup>7</sup> Tim Guru, *Didaktik Metodik Pemerolehan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Yayasan SLB B Pangudi Luhur, 2013), h. 29-30.

<sup>8</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *op. cit.*, h. 140.

Siswa :” Ani membawa bola

Guru memberi tugas “Tunjukkan tulisan Ani membawa bola”,  
 “Mana tulisan bola Ani?”, Siswa mencari kalimat-kalimat  
 tersebut dalam bacaan.

Kegiatan identifikasi langsung yang dilakukan siswa bisa terdiri dari:

1. Menyamakan ucapan dengan tulisan
  2. Menyamakan ucapan dengan gambar
  3. Menyamakan ucapan dengan benda sebenarnya
  4. Menyamakan tulisan dengan tulisan
  5. Menyamakan ucapan dengan ucapan.
2. Identifikasi tak langsung: yaitu kegiatan siswa dalam memberikan jawaban atas pertanyaan bacaan dengan kata- kata sendiri (berupa kata, kelompok kata atau kalimat dalam bacaan), atau sebaliknya guru menanyakan dengan kata-kata atau kalimat lain atau yang berlawanan dengan isi bacaan kemudian siswa mencari jawabannya dalam bacaan.

Contoh: Kalimat dalam bacaan “Saya ikut ibu ke pasar.”

Guru “Siapa yang bersama ibu pergi ke pasar?”

Guru “Coba tunjukkan kalimatnya dalam bacaan!”

Siswa mencari kalimat dalam bacaan dan menunjuk kalimat  
 tersebut

Sebelum melakukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan percakapan membaca ideovisual seharusnya bacaan sudah siap di papan tulis dengan tulisan yang didaktis dan rapi, memberikan garis-garis pemenggalan kalimat atau lengkung frase pada bacaan. Kemudian melakukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan percakapan membaca ideovisual seperti yang diungkapkan dalam Bunawan dan Yuwati adalah sebagai berikut:

1. Guru membimbing siswa membaca kalimat demi kalimat dengan memperhatikan frase-fasenya (kunci dalam membuat frase adalah jabatan kata/kelompok kata dalam kalimat)
2. Guru mempercakapkan isi bacaan dengan beberapa kunci pertanyaan. Pokok-pokok pertanyaan menggunakan kata tanya seperti: *apa, siapa, berapa, kapan, dimana, mengapa (apa sebab)*. Tujuan kegiatan ini membangun kemampuan membaca pemahaman literal siswa
3. Kata-kata benda, kelompok atau kalimat hendaknya diolah dengan permainan identifikasi. Untuk kata-kata benda siapkan benda-benda yang sama namanya, gambar serta pias-pias katanya, dan untuk kata kerja perjelas dengan kegiatan memperagakan atau mendramatisasikannya. Jika ada gambar-gambar kegiatan atau perbuatan yang dapat dipakai untuk permainan identifikasi kata kerja, baik juga dilakukan untuk latihan

4. Kata – kata sifat diolah dengan menggunakan prinsip kontras

Contoh: agar siswa memahami arti *bola besar*, maka harus ada *bola kecil*

5. Kata-kata keterangan tempat dan keterangan waktu harus diolah dengan prinsip kontras juga

Contoh: agar siswa memahami kata *di bawah*, harus ada benda yang ditaruh *di atas*

6. Setelah selesai mengolah bacaan atau setelah siswa memahami isi bacaan secara global intuitif, guru melanjutkan dengan latihan reflektif terhadap salah satu aspek kebahasaan<sup>9</sup>.

Tim guru Pangudi Luhur juga mengungkapkan pendapatnya langkah-langkah dalam mengolah bacaan yaitu sebagai berikut:

1. Anak-anak memperhatikan kalimat demi kalimat di papan tulis yang ditunjuk guru
2. Anak-anak memperhatikan dan menirukan kalimat demi kalimat yang dibacakan guru
3. Anak-anak bersama guru membuat kelompok aksen
4. Anak-anak bersama guru membaca kalimat sesuai dengan kelompok aksen

---

<sup>9</sup> Ibid., h. 141-142.



5. Anak-anak bersama guru mengartikan kalimat dengan peragaan, tanya jawab, gambar, provokasi serta mengartikan kata ganti, kata petunjuk, sinonim, antonim untuk memaknai kalimat.
6. Anak-anak bersama guru mendramatisasikan isi bacaan.<sup>10</sup>

## **B. Konsep Dasar Proses Pemerolehan Bahasa**

### **1. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan suatu lambang tulis yang mewakili segala sesuatu yang ada di dunia yang digunakan untuk berkomunikasi. Sedangkan para ahli memberikan batasan yang beragam mengenai definisi bahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Chaer bahasa merupakan alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi<sup>11</sup>. Pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa bahasa merupakan bentuk alat verbal (lisan) sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Dardjowidjojo memberikan batasan tentang bahasa yaitu bahasa merupakan sistem simbol lisan yang abirter yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya,

---

<sup>10</sup> Tim Guru, *Didaktik Metodik Pemerolehan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Yayasan SLB B Pangudi Luhur, 2013), h. 30.

<sup>11</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 30.

berlandaskan pada budaya yang dimiliki bersama<sup>12</sup>. Berdasarkan pendapat ahli ini dapat dipaparkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang disepakati dan dipakai bersama oleh suatu masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi sesuai dengan budaya yang dimiliki.

Owens dalam Abdurrahman berpendapat bahwa bahasa merupakan kode atau sistem konvensional yang disepakati secara sosial untuk menyajikan berbagai pengertian melalui penggunaan simbol-simbol sembarang (*arbitrary symbols*) dan tersusun berdasarkan aturan yang telah ditentukan<sup>13</sup>. Pendapat ahli ini dapat dipaparkan bahwa bahasa merupakan suatu kode yang telah disepakati bersama untuk memaparkan berbagai pengertian melalui penggunaan simbol yang suka-suka/mana suka yang disusun berdasarkan aturan yang sudah ditentukan.

Menurut Carrol dalam Ahmadi dan Jauhar menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem berstruktur mengenai bunyi dan urutan bunyi bahasa yang sifatnya manasuka, yang digunakan, atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu oleh sekelompok manusia yang secara agak tuntas memberi nama kepada benda-benda, peristiwa-peristiwa, dan proses-proses dalam lingkungan manusia<sup>14</sup>. Pendapat Carrol dapat

---

<sup>12</sup> Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 16

<sup>13</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remedinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 142

<sup>14</sup> Anas Ahmadi dan Mohammad Jauhari, *Dasar-Dasar Psikolinguistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2015), h. 48.

dideskripsikan bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang terstruktur mengenai bunyi bahasa yang bersifat suka-suka yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antar individu/kelompok yang mewakili suatu nama benda, peristiwa, dan proses-proses (kejadian) yang terjadi di lingkungan manusia.

Menurut Bloom dan Lahey dalam Bunawan dan Yuwati mengungkapkan bahasa merupakan suatu kode dimana gagasan/ide tentang dunia/lingkungan diwakili oleh seperangkat lambang yang telah disepakati bersama untuk melaksanakan komunikasi<sup>15</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipaparkan bahwa bahasa merupakan suatu kode/ lambang simbol yang mewakili suatu gagasan/ide tentang dunia atau lingkungan yang telah disepakati bersama sebagai sarana berkomunikasi.

Paparan mengenai batasan-batasan pengertian bahasa yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu kode sistem simbol/lambang bunyi lisan yang bersifat abirter (suka-suka, mana suka) yang telah disepakati bersama oleh sekelompok manusia yang mewakili ide/gagasan tentang dunia/lingkungan yaitu nama benda, peristiwa, atau proses-proses (kejadian) yang terjadi dilingkungan, dimana simbol lisan tersebut digunakan untuk berkomunikasi oleh individu/kelompok masyarakat.

## **2. Proses Pemerolehan Bahasa Anak Dengar**

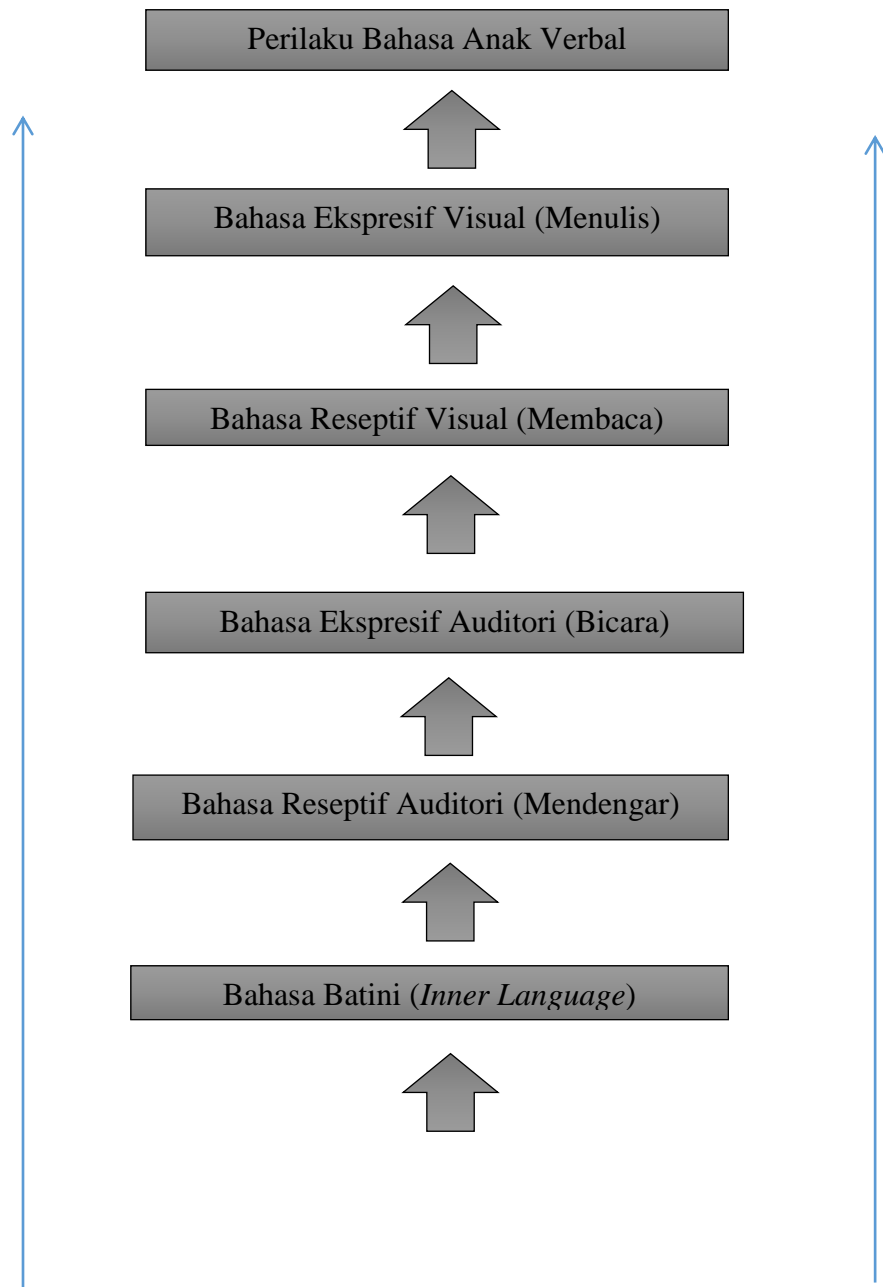
---

<sup>15</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), h. 34.

Menurut Myklebust dalam Bunawan dan Yuwati mengemukakan proses pemerolehan bahasa anak mendengar yaitu berawal dari pengalaman atau situasi bersama dari orang-orang terdekat yang berada disekitar lingkungannya jadi anak tidak diajarkan kata-kata kemudian diberitahukan artinya, melainkan melalui pengalamannya ia “belajar” menghubungkan antara pengalaman dan lambang bahasa yang diperoleh melalui pendengarannya. Proses ini mendasari berkembangnya bahasa batini (*inner language*). Tahap selanjutnya anak mulai memahami hubungan antara lambang bahasa dengan benda atau kejadian yang dialaminya sehingga terbentuk bahasa reseptif anak. Setelah bahasa reseptif “agak” terbentuk anak mulai mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata sebagai awal kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan ini terus berkembang melalui pendengaran. Setelah anak memasuki usia sekolah, penglihatan berperan penting dalam perkembangan bahasanya, yaitu mulai berkembang kemampuan membacanya (bahasa reseptif melalui penglihatan) dan kemampuan menulis (bahasa ekspresif melalui penglihatan). Myklebust menggambarkan seluruh proses tercapainya perilaku verbal anak mendengar dengan skema berikut :<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid., h. 40-41.





Gambar 2.1  
Proses Pemerolehan Bahasa Anak Dengar

Perkembangan bahasa yang dialami seorang anak yang mendengar (normal) mulai dari sebelum berbahasa sampai purna bahasa terjadi secara bertahap dan berkesinambungan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Abdurrahman menyatakan bahwa perkembangan bahasa terjadi secara berkesinambungan dari sejak usia satu tahun hingga mampu mengintegrasikan 3 komponen bahasa yaitu isi, bentuk, dan penggunaan bahasa<sup>17</sup>. Sedangkan Marrow, Papalia dan Olds dalam Jamaris menguraikan perkembangan kemampuan bahasa lisan sejak usia 0 sampai usia 8 tahun adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan bahasa lisan usia 0-1 tahun

Pada awal perkembangan bahasa lisan anak setelah kelahiran dimulai dengan meraban mengeluarkan suara em..em yang merupakan ekspresi senang. Selanjutnya menangis yang mengekspresikan rasa tidak senang. Tahap selanjutnya anak dapat mengkombinasikan suara vokal dan suara konsonan seperti em..em, maaa..., paaa...

---

<sup>17</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remedinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 144

Pada usia 8-12 bulan kemampuan bahasa lisan meningkat pesat, anak sudah mengerti berbagai kata tetapi belum mampu mengungkapkan secara lisan. Pada masa ini, anak sudah dapat mengucapkan kosa kata yang mudah yang sering didengarnya seperti susu, mama, papa. Tahap selanjutnya anak menggunakan satu kata dengan banyak makna. Seperti kata mau yang berarti “saya minta makan, minta minum, minta susu, dll”

b. Perkembangan bahasa lisan usia 1-2 tahun

Perkembangan bahasa lisan pada masa ini berkembang sangat pesat yaitu anak sudah mampu mengeluarkan bunyi dari kosa kata yang dilanjutkan dengan merangkai bunyi menjadi kata dan menggunakan kata tersebut dalam berbagai konteks dan mampu mengekspresikan kemampuan bahasanya walaupun kurang tepat. Tahap selanjutnya anak mengembangkan kemampuan bahasa lisannya dengan menggunakan kalimat pendek seperti makan nasi, minum susu, ayah pulang, walaupun anak belum mengerti fungsi dari bahasa itu.

c. Perkembangan bahasa lisan usia 2-3 tahun

Pada usia ini perkembangan bahasa lisan anak berkembang sangat pesat yaitu mampu menguasai 300-1000 kosa kata tetapi belum dapat menggunakannya dalam percakapan. Anak mulai mengucapkan berulang-

ulang kosa kata yang baru diketahuinya dan mulai merangkai kalimat yang belum mengandung makna. Ketertarikan permainan kosa kata pada intonasi pola kata seperti anjing guk..guk, kucing meong..meong, mobil ummmm..ummmm.

d. Perkembangan bahasa lisan usia 3-4 tahun

Perkembangan bahasa lisan pada usia ini sudah seperti orang dewasa anak telah memiliki kosa kata yang sangat luas meliputi konsep warna, bentuk, ukuran, kecantikan, peristiwa, perasaan, bau, rasa, tekstur (kasar-halus), waktu, jarak, perbandingan suhu, dan kecepatan. Anak juga mampu mengintegrasikan berbagai kosa kata dengan baik seperti “kotak yang besar berwarna merah”

e. Perkembangan kemampuan berbahasa usia 4-5 tahun

Kemampuan bahasa lisan pada usia ini anak telah mampu menguasai 2500 kosa kata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Anak sudah memahami bahwa bahasa mempunyai makna yang luas, dengan bahasa anak dapat menyatakan keinginannya, penolakan, kekaguman, berteman, belajar dll. Kreativitas bahasa anak makin berkembang seperti anak mampu berpuisi, bercerita, menghindarkan rasa malu dan rasa bersalah



f. Perkembangan kemampuan berbahasa usia 7-8 tahun

Pada usia ini kemampuan bahasa anak khususnya yang berkaitan dengan penerapan aturan tata bahasa sudah sejajar dengan kemampuan orang dewasa. Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik, mampu mengungkapkan apa yang mereka lakukan, keberhasilan yang mungkin mereka capai, serta kendala-kendala yang mungkin mereka temui.<sup>18</sup>

## 2. Proses Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu

Menurut Myklebust dalam Bunawan dan Yuwati proses pemerolehan bahasa awal siswa tunarungu diperoleh dari sistem lambang yang diterima dari pengelihatian atau taktil kinestetik atau kombinasi keduanya. Sehingga menurut Myklebust tersedia 3 alternatif untuk memperoleh sistem lambang, yaitu : 1) membaca 2) isyarat 3) membaca ujaran. Menurut Myklebust membaca ujaran merupakan pilihan yang tepat untuk mengembangkan bahasa batini anak. Jadi bahasa batini anak tunarungu akan terdiri dari kata-kata sebagaimana tampil pada gerak dan corak bibir pengganti bunyi bahasa berupa vokal, kosonan, dan intonasi pada anak mendengar. Myklebust juga mengungkapkan bahwa sama seperti keadaan anak mendengar, kemampuan bahasa ekspresif anak tunarungu baru dapat dituntut setelah

---

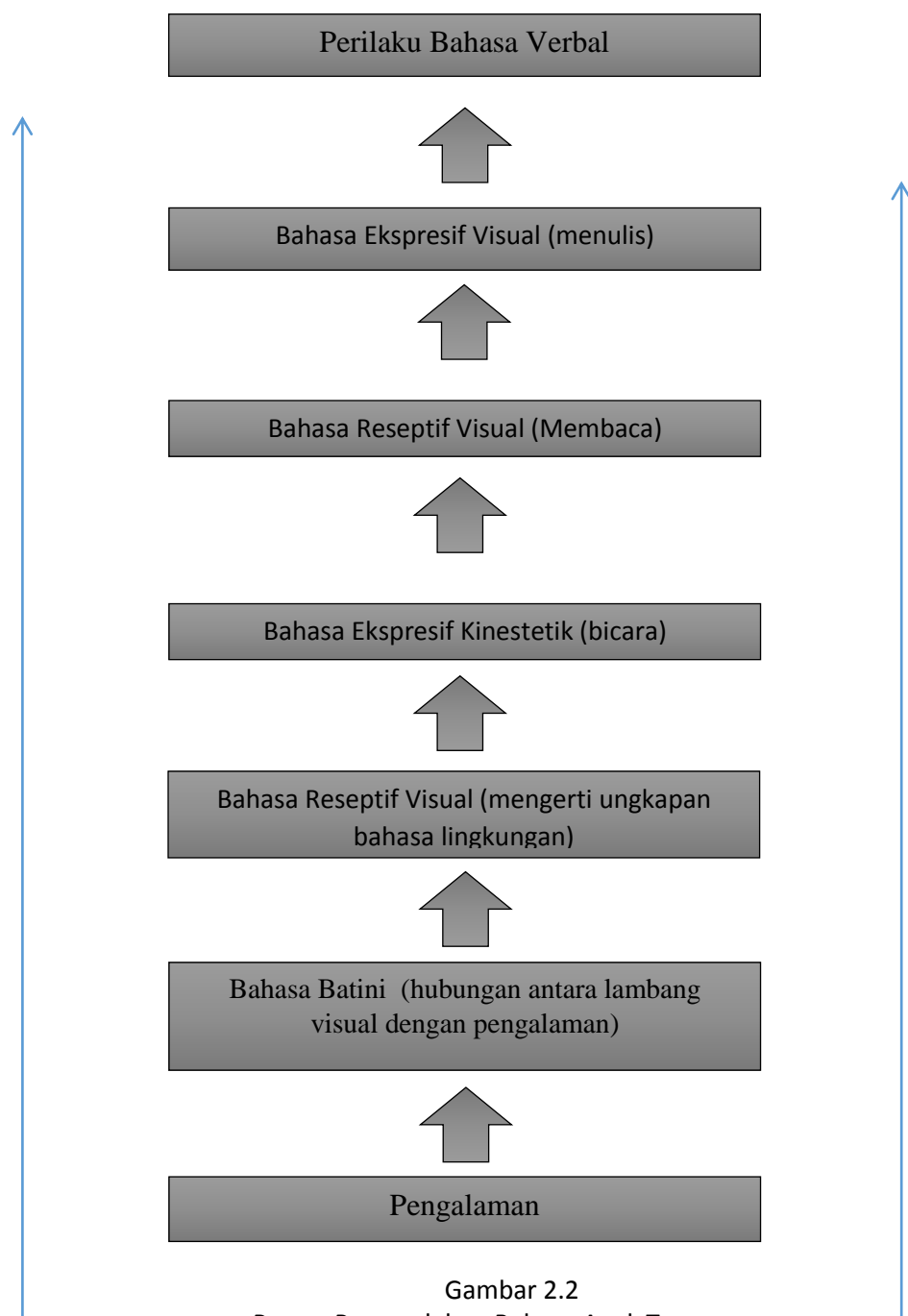
<sup>18</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya* (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009), h.144-146.

terjadinya bahasa reseptif, dan terlebih dahulu harus ada pengalaman atau situasi bersama dengan orang tua (ibunya). Sehingga dapat dikatakan bahwa masukan bahasa dalam jumlah besar merupakan persyaratan utama sebelum anak dituntut mengeskpresikan diri melalui bicara<sup>19</sup>.

Myklebust menggambarkan proses dicapainya perilaku bahasa anak tunarungu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), h. 44.



### **C. Karakteristik Siswa TKLB Pangudi Luhur**

Taman Kanak-Kanak Pangudi Luhur Jakarta merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak tunarunggu yang usianya tidak dapat ditentukan, ketentuan jenjang kelas disesuaikan dengan kemampuan pemerolehan berbahasanya bukan berdasarkan umur siswa. Sehingga ada beberapa siswa yang usianya lebih dari 6 tahun masih berada pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Di Pangudi Luhur jenjang Taman Kakak-Kakak dibagi menjadi 4 yaitu jenjang Intervensi Dini (Indini), TK1, TK2, dan TK3. Masing-masing jenjang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pengelompokan kelas didasarkan pada penguasaan bahasa yang dikuasai siswa, bukan berdasarkan umur. Berikut akan dipaparkan lebih detail tentang karakteristik jenjang di TKLB Pangudi Luhur.

#### **1. Jenjang Intervensi Dini**

Merupakan jenjang pendidikan TKLB yang paling rendah dengan rentang usia 1,5-4 tahun tetapi ada beberapa siswa yang usianya lebih dari 4 tahun (sampai 6 tahun) karena kemampuan pemerolehan bahasanya yang belum ada. Karakteristik siswa Indini kemampuan motorik halusny sudah berkembang dengan baik yaitu mampu menulis satu kalimat sederhana. Bahasa yang dikembangkan adalah bahasa reseptif visual (mengerti bahasa

lingkungan) yaitu mengerti benda-benda di sekitarnya tetapi belum mampu mengujarkan secara benar. Pengembangan bahasa dengan media tulis yaitu dengan visualisasi percakapan yang masih menggunakan balon percakapan.

## 2. Jenjang TK1

Pada jenjang TK1 rentang usianya antara 4-6 tahun ada beberapa siswa yang usianya lebih dari 6 tahun (sampai 8 tahun) karena kemampuan perkembangan bahasanya. Karakteristik siswa TK1 kemampuan motorik halusny sudah berkembang dengan bagus yaitu mampu menulis/menyalin bacaan ideovisual 1 paragraf (yang terdiri dari 5-7 kalimat). Siswa juga mampu membaca bacaan tersebut dengan bimbingan guru (belum mampu secara mandiri). Perkembangan bahasa siswa sudah pada tahap bahasa ekspresif kinestetik (bicara) dan bahasa reseptif visual (membaca).

## 3. Jenjang TK 2

Pada jenjang TK 2 rentang usianya antara 6-8 tahun. Karakteristik siswa TK 2 kemampuan motorik halusny sudah berkembang dengan sangat bagus yaitu mampu menyalin bacaan ideovisual sampai 2 paragraf yang terdiri dari 8-10 kalimat. Perkembangan bahasanya siswa mampu membaca bacaan ideovisual dengan mandiri dan mampu memahami bacaan tersebut. Kemampuan bicara siswa (oral siswa) berkembang dengan bagus tetapi pengucapannya masih belum sempurna.

#### 4. Jenjang TK 3

Pada jenjang TK 3 rentang usianya antara 8-10 tahun. Karakteristik siswa TK 3 kemampuan motorik halus sudah berkembang dengan sangat baik yaitu siswa mampu menyalin bacaan ideovisual sampai 2 paragraf yang terdiri dari 10-12 kalimat. Perkembangan bahasa siswa juga sudah berkembang dengan baik yaitu perkembangan bahasa reseptif visual atau kemampuan mengerti ungkapan bahasa lingkungan sudah pada tahap mengenal berbagai kosakata dari kosakata yang real (ada bendanya) sampai kosakata abstrak (kata sifat, kekaguman, aturan). Perkembangan bahasa ekspresif kinestetiknya atau kemampuan bicara sudah pada tahap mampu berkomunikasi secara oral yaitu mampu mengucapkan kelompok kata dengan benar dan jelas dengan susunan tata bahasa yang baik (S-P, S-P-O, S-P-K). Kemampuan bahasa reseptif visualnya atau kemampuan membaca, siswa TK3 sudah pada tahap mampu membaca teks bacaan yang terdiri dari 2 paragraf serta mampu memahami isi teks bacaan tersebut dengan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan literal berupa apa, siapa, kapan, dimana, apakah, dan berapa. Kemampuan bahasa ekspresif visualnya atau kemampuan menulis, siswa TK3 sudah pada tahap mampu menyalin teks bacaan yang terdiri dari 2 paragraf dan siswa juga mampu menulis secara mandiri kalimat sederhana yang diujarkan oleh guru.

## **D. Konsep Dasar Ketunarunguan**

### **1. Pengertian Tunarungu**

Secara etimologis istilah tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang atau tidak memiliki dan rungung artinya mendengar atau pendengaran. Jadi secara bahasa tunarungu dapat diartikan sebagai seseorang yang tidak mampu mendengar. Sementara menurut Haenudin seseorang dikatakan tunarungu apabila orang tersebut tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara<sup>20</sup>. Seseorang yang mengalami gangguan mendengar baik sebagian (kurang mendengar) atau keseluruhan (tuli) akan dikatakan sebagai tunarungu.

Boothroyd dalam Bunawan dan Yuwati mengemukakan istilah tunarungu ditujukan kepada seseorang yang mengalami segala gangguan dalam daya dengar, terlepas dari sifat, faktor penyebab, dan tingkat/derajat ketunarunguan<sup>21</sup>. Seseorang yang mengalami gangguan kemampuan daya dengar walaupun tingkat derajatnya bervariasi dalam menangkap bunyi akan dikatakan sebagai tunarungu.

---

<sup>20</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), h. 53.

<sup>21</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), h. 5.

Menurut Dwijosumarto dalam Haenudin mengemukakan bahwa tunarungu diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indra pendengaran<sup>22</sup>. Karena kerusakan pada indra pendengaran maka semua sumber bunyi yang ada, tidak dapat ditangkap oleh alat indra sehingga individu yang mengalami ketunarunguan akan mengalami kesulitan dalam berbahasa yang berkembang di lingkungan.

Menurut Moores dalam Haenudin tunarungu ditujukan kepada seseorang yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar<sup>23</sup>. Seseorang yang mengalami kesulitan mendengar yang meliputi seluruh gradasi dari yang ringan sampai berat akan dikatakan sebagai tunarungu.

Menurut Salim yang dikutip oleh Somantri mengungkapkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang

---

<sup>22</sup> Haenudin, op. cit., h. 56.

<sup>23</sup> Ibid., h. 55.



layak<sup>24</sup>. Menurut ahli ini dapat dideskripsikan bahwa tunarungu adalah seseorang yang mengalami kerusakan pada alat pendengaran yang berakibat mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya sehingga mereka membutuhkan layanan khusus untuk mencapai kehidupan yang layak.

Moore dalam Wahyuni mengemukakan orang dapat dikatakan tuli jika pendengarannya rusak sehingga menimbulkan kesulitan dalam percakapan, baik tanpa maupun menggunakan alat bantu dengar<sup>25</sup>. Individu tunarungu meskipun telah dibantu dengan menggunakan alat bantu dengar tetap akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi terutama dalam percakapan karena perkembangan bahasanya terhambat.

Berdasarkan berbagai definisi tentang ketunarunguan maka dapat disimpulkan bahwa ketunarunguan merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami kerusakan pada alat pendengaran yang mengakibatkan mengalami gangguan kemampuan dalam daya dengar, yang meliputi seluruh gradasi baik ringan, sedang sampai berat walaupun dengan atau tanpa alat bantu dengar tetap mengalami kesulitan dalam percakapan (berbahasa) sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk memaksimalkan

---

<sup>24</sup> T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2012), h. 93.

<sup>25</sup> Wahyuni Sri Ambar Arum, *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya bagi Penyiapan Tenaga Pendidikan* (Jakarta: DEPDiknas, 2005), h. 29.

kemampuan yang ada sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

## 2. Klasifikasi Tunarungu

Boothroyd dalam Bunawan dan Yuwati memberikan batasan atau pengklasifikasian tunarungu berdasarkan kemampuan memanfaatkan (sisa) pendengaran dengan bantuan alat bantu dengar<sup>26</sup>. Maka tunarungu dibedakan menjadi 3 yaitu:

### 1. Kurang dengar (Hard of Hearing)

Adalah mereka yang mengalami gangguan dengar, namun masih dapat menggunakan pendengarannya sebagai sarana atau modalitas utama untuk menyimak suara percakapan seseorang dan mampu mengembangkan kemampuan bicaranya (speech)

### 2. Tuli (Deaf)

Adalah mereka yang pendengarannya sudah tidak dapat lagi digunakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kemampuan bicara, namun masih dapat dimanfaatkan sebagai suplemen (bantuan) pada pengelihatatan dan perabaan.

---

<sup>26</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), h.6.

### 3. Tuli Total (Totally Deaf)

Adalah mereka yang sudah sama sekali tidak memiliki pendengaran sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimak atau mempersepsikan dan mengembangkan kemampuan bicaranya.

Sementara Boothroyd dalam Winarsih dkk mengklasifikasi ketunarunguan sebagai berikut<sup>27</sup>:

#### a. Kelompok I

Adalah Jika seseorang kehilangan kemampuan daya dengar sebesar 15-30 dB, disebut juga *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan dengan daya tangkap terhadap suara percakapan manusia normal.

#### b. Kelompok II

Adalah jika seseorang kehilangan kemampuan daya dengar sebesar 31-60 dB, disebut juga *moderate hearing losses* atau ketunarunguan sedang dengan daya tangkap terhadap suara percakapan hanya sebagian.

---

<sup>27</sup> Murni Winarsih dkk, *Program Khusus SLB Tunarungu Bina Persepsi Bunyi dan Irama* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), h. 7.

c. Kelompok III

Adalah jika seseorang kehilangan kemampuan daya dengar sebesar 61-90 dB, disebut juga *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat dengan daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada.

d. Kelompok IV

Adalah jika seseorang kehilangan kemampuan daya dengar sebesar 91-120 dB, disebut juga *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat dengan daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali.

e. Kelompok V

Adalah jika seseorang kehilangan kemampuan daya dengar lebih dari 120 dB, disebut juga *total hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat dengan daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali.

Menurut Uden dalam Bunawan dan Yuwati tunarungu diklasifikasikan menurut saat terjadinya ketunarunguan yang dikaitkan dengan taraf penguasaan bahasa seorang anak<sup>28</sup> yaitu:

#### 1. Tuli Pra Bahasa

Mereka yang menjadi tuli sebelum dikuasainya bahasa, artinya anak baru menggunakan tanda tertentu seperti mengamati, menunjuk, meraih, memegang suatu benda atau orang dan mulai mengerti lambang tetapi belum membentuk suatu sistem lambang bahasa. Tingkatan ini biasanya terjadi saat anak berusia dibawah 16 bulan.

#### 2. Tuli Purna Bahasa

Mereka yang menjadi tuli setelah menguasai sesuatu bahasa yaitu telah menerapkan dan memahami sistem lambang bahasa yang berlaku di lingkungan. Biasanya hal ini terjadi karena seseorang terkena suatu penyakit yang merusak fungsi pendengarannya.

Pengklasifikasian tunarungu selain menurut kehilangan kemampuan daya dengar dan saat terjadinya ketunarunguan, tunarungu juga diklasifikasikan berdasarkan tempat terjadinya kerusakan, maka tunarungu di golongan menjadi 3<sup>29</sup> yaitu:

#### 1. Tunarungu Hantaran

---

<sup>28</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), h.6.

<sup>29</sup> Asep Supena, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), h.41.

Yaitu ketunarunguan yang disebabkan kerusakan alat-alat penghantar getaran suara pada telinga bagian tengah. Tuli ini disebut juga tuli konduktif.

## 2. Tunarungu Sensori

Yaitu ketunarunguan yang disebabkan kerusakan pada alat-alat pada bagian dalam pendengaran, terjadinya pada *cochlea* (rumah siput) sehingga tidak mampu menghantarkan informasi mengenai macam-macam suara yang diterima dari bagian telinga bagian tengah. Tuli ini disebut juga sebagai tuli reseptif.

## 3. Tunarungu Syaraf

Yaitu ketunarunguan yang disebabkan karena kerusakan langsung pada mekanisme syaraf atau kerusakan tidak langsung sebagai akibat dari kerusakan sensorik.

## 3. Karakteristik Tunarungu

Menurut Uden dan Meadow dalam Bunawan dan Yuwati sifat atau ciri-ciri yang sering ditemukan pada anak tunarungu<sup>30</sup> adalah sebagai berikut:

1. Sifat ego-sentris yang lebih besar daripada anak mendengar

---

<sup>30</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), h.27-30.

Sifat ini menunjukkan bahwa anak tunarungu akan lebih terarah kepada dirinya sendiri yang membuat mereka sukar menempatkan diri pada cara berpikir dan perasaan orang lain, dan kurang menyadari atau peduli efek perilakunya terhadap orang lain. Dalam tindakannya dikuasai oleh perasaan dan pemikiran yang berlebihan sehingga sulit menyesuaikan diri. Hal ini disebabkan karena kemampuan bahasa yang terbatas sehingga akan membatasi pula kemampuan untuk mengintegrasikan pengalaman dan akan semakin memperkuat sifat egosentrisnya.

## 2. Memiliki sifat impulsif

Sifat ini menunjukkan bahwa anak tunarungu dalam tindakannya tidak didasarkan pada perencanaan yang hati-hati dan jelas, serta tanpa mengantisipasi akibat yang mungkin ditimbulkan oleh perbuatannya. Apa yang mereka inginkan biasanya perlu segera dipenuhi karena sulit bagi mereka untuk merencanakan atau menunda suatu pemuasan kebutuhannya dalam jangka panjang.

## 3. Sifat kaku (rigidity)

Sifat ini menunjuk pada sikap kaku atau kurang luwes dalam memandang dunia dan tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari. Karena miskin bahasa mengakibatkan suatu kekakuan dalam menerapkan suatu aturan (yang pernah dipelajari) tanpa melihat situasi atau kondisi yang dihadapinya.

#### 4. Sifat lekas marah dan tersinggung

Sifat ini merujuk pada kemiskinan bahasa yang dialami oleh tunarungu yang mengakibatkan tidak dapat menjelaskan maksudnya dengan baik dan sebaliknya kurang dapat memahami apa yang dikatakan orang lain. Keadaan ini menyebabkan kekecewaan, ketegangan, dan frustrasi pada akhirnya menyebabkan ledakan kemarahan.

#### 5. Perasaan ragu-ragu dan khawatir

Sifat ini terjadi seiring dengan makin banyaknya pengalaman yang dialami anak secara terus-menerus. Mereka juga memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sehingga dibutuhkan kemampuan bahasa agar anak dapat termotivasi untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar sehingga kepercayaan diri anak dapat tumbuh.

### **4. Dampak Ketunarunguan**

Anak yang mengalami ketunarunguan memiliki dampak yang sangat kompleks terutama dalam aspek perkembangan kehidupannya yang meliputi aspek bahasa, kecerdasan dan penyesuaian diri. Hal ini disebabkan karena kemiskinan bahasa yang dialami oleh anak tunarungu. Seperti yang dikemukakan Meadows dalam Bunawan dan Yuwati menyatakan bahwa “Kemiskinan hakiki yang dialami seseorang yang tuli sejak lahir adalah bukan kemiskinan atau kehilangan akan rangsangan bunyi, melainkan kemiskinan



dalam berbahasa<sup>31</sup>. Dimana kenyataan yang dialami oleh anak tunarungu adalah bahwa mereka bukan saja tunarungu melainkan tuna bahasa yaitu ketidakmampuan mereka dalam memahami lambang dan aturan bahasa yang berkembang dimasyarakat yang mengakibatkan mereka kesulitan dalam memahami bahasa tulis (membaca) yang ada disekitarnya.

Akibat miskin bahasa inilah yang mengakibatkan anak tunarungu kemampuan bahasanya tidak berkembang sehingga dampak selanjutnya anak tunarungu mengalami masalah dalam komunikasi dan belajarnya, karena mengalami masalah dalam belajarnya sehingga dampak selanjutnya anak tunarungu akan tertinggal dalam segala aspek kehidupannya.

Menurut Efendi dampak ketunarunguan dibagi menjadi dua bagian penting yaitu<sup>32</sup>

1. Pertama, Akibat ketunarunguannya anak tunarungu akan mengalami kesulitan dalam menerima segala macam rangsang atau peristiwa bunyi yang ada disekitarnya
2. Kedua, akibat kesulitan menerima rangsang bunyi tersebut akibat selanjutnya penderita tunarungu akan mengalami kesulitan pula dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang ada di sekitarnya.

---

<sup>31</sup> Ibid., h.33.

<sup>32</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.72.

Dua permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, kesulitan yang dialami oleh tunarungu adalah kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang berkembang dalam lingkungan. Sehingga layanan pendidikan khusus sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi bagi anak tunarungu. Kemampuan bahasa yang perlu dikembangkan bukan hanya bahasa lisan saja tetapi bahasa tulis (dalam hal ini membaca), seperti yang telah diungkapkan oleh Myklebust bahwa membaca merupakan salah satu media siswa untuk menangkap sistem lambang bahasa sehingga kemampuan ini juga sangat penting untuk diajarkan.

#### **D. Kajian – Kajian Hasil Penelitian yang Revelan**

Sofia Syamsuni, dengan judul skripsi “Kegiatan Percakapan Ideovisual (Percami) dengan Menggunakan Pendekatan Komunikasi Total (Komtal)”, memaparkan tentang bagaimana proses pelaksanaan kegiatan percakapan membaca ideovisual melalui pendekatan komunikasi total yang dilakukan di SLB B Santi Rama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Percami dengan menggunakan pendekatan Komunikasi Total (Komtal) memudahkan lambang tulis secara global dan memahami bacaan secara global intuitif. Bahan bacaan berdasarkan dari visualisasi percakapan. Sedangkan penggunaan komtal dapat membantu siswa dalam berkomunikasi karena memanfaatkan semua aspek dalam kegiatan Bina Isyarat.

Penelitian yang lainnya yaitu Nur Lailah dengan judul “ Studi Tentang Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Melalui Kegiatan Percakapan dari Hati ke Hati (Perdati) Menggunakan Pendekatan Komunikasi Total”. Penelitian ini meneliti tentang pemerolehan bahasa anak tunarungu melalui kegiatan percakapan dari hati ke hati dengan pendekatan komunikasi total yang dilakukan pada siswa SDLB Santi Rama kelas 1C. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa isyarat sangat berperan dalam pemerolehan bahasa anak. Kemampuan bicara maupun membaca ujaran akan lebih mudah dicapai oleh anak setelah menguasai kemampuan lainnya yaitu berisyarat, membaca dan menulis.

Penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Shinta Dewi, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Metode Maternal Reflektif dalam Pengembangan Bahasa Awal Siswa Tunarungu di PAUD Santi Rama. Penelitian ini memaparkan tentang implementasi pelaksanaan Metode Maternal Reflektif dalam pengembangan bahasa awal siswa tunarungu yang dilakukan di PAUD Santi Rama kelas persiapan 1A. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan metode maternal reflektif untuk mengembangkan bahasa awal siswa dikelas persiapan 1A dimulai dari perdati dan berlanjut ke percami. Rangkaian kegiatan percami terdiri dari

kegiatan besar yaitu membaca terbimbing, membaca, mengidentifikasi tulisan dan merefleksikan satu gejala bahasa yang dikemas dalam percakapan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail gambaran pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di kelas TK3C Pangudi Luhur. Tujuannya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru dalam percakapan membaca ideovisual (percami) untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di kelas TK3C Pangudi Luhur.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan percakapan membaca ideovisual (percami) untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di kelas TK3C Pangudi Luhur
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan percakapan membaca ideovisual (percami) untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di kelas TK3C Pangudi Luhur.

#### **B. Pendekatan Metode yang Digunakan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran

tentang pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di kelas TK3C Pangudi Luhur.

Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistik melainkan dalam mengumpulkan data peneliti memahami suatu fenomena sosial dan perspektif subyek yang diteliti dengan menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena tersebut, sehingga data yang terkumpul bersifat deskriptif. Pendapat ini sejalan dengan Strauss dan Colbin dalam Syamsuddin dan Damaianti menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya<sup>33</sup>

Menurut Moleong menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang dilakukan secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah<sup>34</sup>. Berdasarkan pendapat ahli ini dapat dideskripsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami masalah sosial yang dialami oleh subjek penelitian yang dilakukan secara mendalam dan holistik dengan

---

<sup>33</sup> Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Rosda, 2009), h. 73.

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

mendeskripsikan temuan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus dan alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TKLB kelas TK3C Pangudi Luhur, yang berlokasi di Jalan Pesanggrahan No 125, Kembangan, Jakarta Barat.

Waktu penelitian dilakukan selama satu semester yaitu Oktober 2017 sampai Januari 2018 dengan tahapan: a). Mengajukan proposal penelitian b). Mempresentasikan proposal dengan mengikuti seminar usulan penelitian c). Mulai mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul skripsi d). Sidang hasil penelitian e). Sidang skripsi

### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui proses pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu di kelas TK3C Pangudi Luhur .

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di kelas TK3C dalam pelaksanaan percakapan membaca ideovisual.

### **E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan telaah dokumen melalui pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman telaah dokumen.

#### 1. Wawancara

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah dan guru. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang tidak terlihat atau tersembunyi seperti persepsi, perasaan dan pengetahuan sehingga akan diperoleh data yang lebih mendalam dan intensif. Peneliti juga telah menyusun pedoman wawancara untuk kepala sekolah dan guru mengenai pertanyaan yang terkait langsung dengan pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa.

#### 2. Observasi

Peneliti melakukan observasi dimana peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa di kelas TK3C Pangudi Luhur

#### 3. Telaah Dokumen

Peneliti melakukan telaah dokumen melalui pedoman telaah dokumen. Dokumen yang dikumpulkan yaitu dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan percakapan membaca ideovisual seperti dokumen kumpulan visualisasi dan bacaan, laporan guru, buku-buku tugas siswa, serta portofolio



siswa dan foto-foto pada saat pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa.

## **F. Analisis Data**

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain<sup>35</sup>. Bogdan juga menambahkan bahwa analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Lebih lanjut Miles dan Huberman mengemukakan tiga aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*) 2)

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 244.

<sup>36</sup> Ibid., h. 244.

Penyajian Data (*Data Display*) 3) Penarikan kesimpulan data (*conclusion drawing/verification*).<sup>37</sup>

1) Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dari data yang diperoleh dari lapangan berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan yang selanjutnya.

## 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang tersusun dalam pola hubungan yang berkaitan dengan penelitian sehingga lebih jelas lagi dan mudah dipahami untuk merencanakan prosedur selanjutnya.

## 3) *Concluding Drawing / Verification*

Analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian menarik kesimpulan kebenarannya sehingga data yang dihasilkan valid.

## **G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

---

<sup>37</sup> Ibid., h. 247-252.

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk melakukan perbandingan terhadap data yang ada<sup>38</sup>. Tujuan dari tehnik ini adalah untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Peneliti menggunakan tehnik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan menyandingkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti mengobservasi siswa dan guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran membaca melalui percakapan membaca ideovisual di dalam kelas. Peneliti mewawancarai 1). kepala sekolah, terkait profil sekolah, RPP yang terkait, serta lainnya yang bisa dilihat di pedoman wawancara, 2) Guru, wawancara terkait kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti juga

---

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330.

melakukan telaah dokumen yang terkait dengan pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Profil**

###### **1. Profil Sekolah**

Lembaga Pendidikan Anak Tunarungu Pangudi Luhur Jakarta merupakan salah satu bentuk pilihan Yayasan Pangudi Luhur dalam perhatian dan kepeduliannya, agar mereka mengalami pendidikan sebagaimana mestinya seperti yang dialami oleh teman-teman mereka yang mendengar. SLB B Pagudi Luhur Jakarta terletak di Jl. Pesanggrahan 125, Kembangan, Jakarta Barat 11610 Indonesia.

Lembaga Pendidikan Anak Tunarungu Pangudi Luhur didirikan pada tahun 1983, dan dalam tahun-tahun berikutnya Lembaga Pendidikan Anak Tunarungu Pangudi Luhur ini mengalami perkembangan yang pesat karena diminati oleh masyarakat, baik Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi tetapi juga dari daerah-daerah lain di Indonesia, seperti Pangkal Pinang, Pontianak, Banjarmasin, Bali, Kupang, Batam, dll.

Di samping menyelenggarakan pendidikan anak tunarungu yang profesional, lembaga ini juga memberikan pelayanan konsultasi dan terapi

pendidikan bagi anak-anak yang bermasalah dalam perkembangan pendidikannya.

Dalam perkembangannya saat ini, Lembaga Pendidikan Anak Tunarungu Pangudi Luhur Jakarta ditunjuk oleh Pemerintah sebagai “Sekolah Sumber” (Centered School) bagi sekolah-sekolah lain dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Dasar nomor : 727/2004.

Gedung sekolah SLB B Pangudi Luhur terdiri atas 3 unit. Yaitu *Play Group*, 2 kelas, TKLB 8 kelas, SDLB 16 kelas, SMPLB 6 kelas, dan SMALB 3 kelas.

## 2. Visi dan Misi TKLB B Pangudi Luhur

Visi dari SLB B Pangudi Luhur adalah peserta didik yang berkualitas, beriman, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan mampu berintegrasi dalam masyarakat. Sedangkan misinya adalah mendampingi peserta didik melalui pendidikan pembelajaran yang bermutu, terencana, tertib, disiplin, dan konsisten. Visi dan misi ini juga berlaku untuk TKLB Pangudi Luhur.

## 3. Sarana dan Prasarana

TKLB terdiri dari 8 kelas dan fasilitas yang lain terdiri dari ruang audiologi, ruang audiologi centrum, ruang deteksi intervensi dini, ruang asesmen psikologis, ruang laboratorium, ruang makan besar dan kecil, ruang

praktikum : tata busana, tata boga, batik, komputer dan elektro, ruang UKS, taman bermain, lapangan olahraga lengkap, dapur, *showroom*, kafetaria, sanggar kreatifitas, dan ruang *workshop*.

#### 4. Profil Informan

Berikut adalah profil informan yang menjadi salahsatu informasi penelitian ini

1. Ibu NR selaku guru kelas TK3C.
2. Ibu TT selaku kepala sekolah TKLB Pangudi Luhur

#### 5. Profil Kelas

Di dalam kelas yang diteliti, yaitu kelas TK3C terdiri dari 11 siswa. Mereka adalah Wow, Rz, Rey, Di, Va, Fn, Ft, Rf, Sa, Iq, dan Gi. Umur mereka rata-rata 8 tahun. Mereka tergolong tuli dengan derajat kemampuan daya dengar 91 dB ke atas. Guru kelas mereka yaitu Ibu NR.

#### 6. Latar Penelitian

Ruang kelas TK3C terletak di lantai dua ruang 2.3. Di sebelah kiri kelas tersebut yaitu ruang TK3B dan sebelah kanan yaitu ruang kelas TK2B. Luas ruangan kelas TK3C yaitu 4m X 5m. Kursi belajar siswa berbentuk setengah lingkaran bersambung tanpa meja, sedangkan di belakang kursi setengah lingkaran bersambung tanpa meja tersebut terdapat meja dan kursi

berbentuk huruf U. Disana terdapat papan tulis hitam, kapur, tempat buku tugas dan portofolio siswa, tempat tas, wastafel dll. Didalam kelas terdapat banyak tempelan kartu kosa kata, Flap pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana yang ditulis pada karton. Ada juga flap karton sinonim (persamaan kata) dan antonim (lawan kata).

## **2. Deskripsi Data**

### **1. Perencanaan Percakapan Membaca Ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa Siswa Tunarungu**

Proses pembelajaran percakapan membaca ideovisual atau yang sering disebut dengan percami merupakan proses membaca permulaan bagi siswa tunarungu. Proses ini akan terlaksana jika sebelumnya dilakukan proses percakapan dari hati ke hati (perdati) dari proses perdati inilah maka guru bisa merencanakan proses pembelajaran di percakapan membaca ideovisual (percami) terutama untuk menyusun bacaan. Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual dibuat bukan saat sebelum melakukan pembelajaran melainkan saat proses pembelajaran di percakapan dari hati ke hati (perdati), Seperti yang diungkapkan oleh 2 informan penelitian hasil reduksi wawancara yaitu:

*“Di SLB B Pangudi Luhur RPP dibuat setelah proses pembelajaran di percakapan dari hari ke hati berbentuk laporan, jadi perencanaannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu mengikuti apa yang ingin*



*dipercakapkan oleh anak. Disini guru merencanakan agar percakapan itu menjadi satu tema (fokus). (CAWAN. A1.1)*

Di SLB B Pangudi Luhur RPP dibuat setelah proses pembelajaran yang terdapat dalam percakapan dari hati ke hati sehingga untuk mendeskripsikan proses membuat bacaan ideovisual langkah pertama yang harus dilakukan guru saat proses percakapan dari hati ke hati adalah menentukan titik tolak percakapan. Titik tolak percakapan merupakan situasi awal untuk memulai, memilih dan menentukan percakapan. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan cara menentukan titik tolak percakapan adalah

*Titik tolak berawal dari spontanitas anak dan tergantung anak mau membahas apa, guru hanya mengiring dan mengarahkan sesuai tema percakapan agar tidak melebar (fokus pada satu tema). (CAWAN. A.2.1)*

Pendapat di atas diaplikasikan oleh guru pada saat proses pembelajaran yaitu terlihat pada data di bawah ini:

*Bu Nr melakukan absensi kepada siswa dengan bertanya “siapa hari ini tidak masuk?” semua siswa saling melihat lalu Rey berkata “Va” kemudian Bu Nr membahasakan maksud Rey “Bu, Vanessa mana?” disinilah semua siswa terlihat antusias membahas Va belum masuk. (CL 01/A2)*

*Tiba- tiba Va kebelakang (tempat tas) untuk minum Va mengambil buah yang ada di meja Bu Nr dan membawa kedepan Bu Nr, dengan berkata “pisang, jeruk, tomat” Bu Nr menangkap dan membahasakan dengan antusias maksud Va “Oh Vanessa berkata “Bu, banyak buah–buahan” Bu Nr meminta Va mengulangi kalimatnya. (CL 03/A2).*

Paparan data sebelumnya terlihat bahwa titik tolak percakapan dimulai dari spontanitas anak berdasarkan data pada CL 01 berawal dari Rey yang spontan berkata “Va” yang belum masuk saat Bu Nr melakukan absensi sedangkan pada CL 03 titik tolak percakapan terjadi saat Va mengambil beberapa buah yang ada di meja Bu Nr lalu secara spontan berkata “pisang, jeruk, tomat”. Berdasarkan data hasil wawancara maupun observasi tersebut peneliti berasumsi bahwa titik tolak percakapan terjadi pada situasi dan kondisi saat itu juga tergantung pada siswa ingin bercakap apa dan tidak direncanakan oleh guru sebelumnya.

Dalam menentukan titik tolak percakapan lebih baik ada sebuah media untuk memperkuat pemahaman siswa seperti pendapat dari guru dan kepala sekolah yang sudah peneliti reduksi yaitu:

*Menentukan titik tolak percakapan perlu sekali adanya media untuk memberikan pengalaman yang sebenarnya. kalau bisa benda aslinya, kalau tidak ada gambar benda aslinya, kalau tidak ada gambar yang dibuat oleh guru yang mewakili percakapan. (CAWAN. A.2.3)*

Pendapat di atas diperkuat dari hasil catatan lapangan yang peneliti kumpulkan pada tanggal 15 November yaitu:

*Tiba-tiba Va kebelakang (tempat tas) untuk minum Va mengambil buah yang ada di meja Bu Nr dan membawa kedepan Bu Nr dengan berkata “pisang, jeruk, tomat” Bu Nr membahasakan dengan antusias maksud Va “Oh*

*Vanessa berkata “Bu, banyak buah–buahan” Bu Nr meminta Va mengulangi kalimatnya. (CL 3/A2)*

Berdasarkan data catatan lapangan dapat dideskripsikan bahwa percakapan dimulai saat salah seorang siswa membawa beberapa buah yang diambil dari meja gurunya sehingga percakapan tersebut bisa terjadi. Berdasarkan hasil catatan wawancara dan catatan lapangan peneliti berpendapat bahwa perlu sekali media untuk menentukan titik tolak percakapan.

Setelah terjadi titik tolak percakapan agar percakapan bisa menjadi bahan bacaan yang bermakna maka isi percakapan harus fokus (satu tema) disinilah tugas guru untuk mengemudikan percakapan agar tidak melebar kemana-mana percakapannya, sehingga guru membutuhkan tehnik yang tepat. Tehnik yang digunakan guru berdasarkan data hasil reduksi wawancara adalah:

*Tehnik dalam mengolah isi percakapan menggunakan prinsip-prinsip Metode Maternal Reflektif (MMR) yaitu guru menangkap maksud anak, melakukan provokasi, prinsip kontras, mengolah sinonim, antonim dan kata ganti. Tetapi guru juga harus fokus pada satu tema dalam mengolah percakapan.*

**(CAWAN.A3)**

Sedangkan berdasarkan data observasi yang peneliti temukan adalah

*Kemudian Rey dengan antusiasnya berkata “suka pepaya” Bu Nr menangkap maksud Rey “Saya suka pepaya” Bu Nr meminta Rey mengulangi kalimatnya. Kemudian Ghi dengan semangat memperagakan sedang mengupas, Bu Nr membahasakan maksud Ghi “Oh ... Makan pisang, kulitnya harus dikupas!” Bu Nr mengkonfirmasi kepada Ghi dengan berkata “Betul Ghi (sambil mengacungkan jempolnya) Ghi dengan semangat menjawab “Betul (mengacungkan jempol) Bu Nr meminta Ghi mengulangi kalimatnya. Setelah itu tiba-tiba Wow menepuk pundak Bu Nr dan berkata “Monyet suka” Bu Nr memperbaiki ungkapan Wow “Monyet kesukaannya pisang” Bu Nr meminta Wow mengulangi kalimatnya. (CL 03/A3)*

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa tehnik yang diterapkan untuk mengolah isi percakapan adalah menggunakan prinsip-prinsip MMR yaitu peran tangkap ganda misalnya “Kemudian Ghi dengan semangat memperagakan sedang mengupas, Bu Nr membahasakan maksud Ghi “Oh ... Makan pisang, kulitnya harus dikupas!” Bu Nr mengkonfirmasi kepada Ghi dengan berkata “Betul Ghi (sambil mengacungkan jempolnya) Ghi dengan semangat menjawab “Betul (mengacungkan jempol) Bu Nr meminta Ghi mengulangi kalimatnya” dari contoh ini dapat dideskripsikan bahwa Bu Nr menangkap maksud Ghi yang sedang mengupas, setelah membahasakan apa yang ingin diungkapkan oleh siswa setelah itu Bu Nr juga melakukan provokasi dengan bertanya ulang kepada Ghi.

Setelah selesai bercakap-cakap maka langkah selanjutnya adalah guru memvisualisasi hasil percakapan, hasil visualisasi ini yang akan dijadikan bahan bacaan ideovisual. Ada langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat visualisasi percakapan, berdasarkan pendapat dari guru kelas dan kepada sekolah berdasarkan hasil reduksi adalah sebagai berikut:

*Langkah- langkah dalam membuat visualisasi percakapan adalah:*

1. Mengkondisikan anak dengan memusatkan perhatian
2. Menunjuk atau memanggil kembali siapa yang bercakap
3. Mengujarkan apa yang dikatakan, lalu guru menuliskan dipapan tulis
4. Siswa mengujarkan apa yang dikata kepada masing-masing teman satu persatu. **(CAWAN.A4)**

Pendapat dari informan penelitian di atas ternyata diaplikasikan oleh guru kelas saat mengajar pada tanggal 22 November hal ini terlihat dari catatan lapangan yang peneliti kumpulkan yaitu :

*Setelah bercakap-cakap kemudian Bu Nr memvisualisasikan hasil percakapan dengan bertanya kepada semua siswa “siapa yang berkata?” semua siswa menjawab Rey. Bu Nr memanggil Rey untuk mengujarkan apa yang dikatakan, Bu Nr menuliskan dipapan tulis yaitu “Rey; Ulangan Umum mulai tanggal 27 November!” kemudian Rey berkata kepada masing-masing temannya. Dilanjutkan dengan St “Wah... banyak sekali bahan ulangan umum?” setelah berkata didepan Bu Nr kemudian*

memberitahu kepada semua siswa. Kemudian Bu Nr menanyakan kepada semua siswa Bu Nr berkata apa?” Akhirnya Bu Nr memvisualisasikan apa yang diungkapkan “Apakah kalian sudah belajar?” lalu semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya kepada Ghi “Ghi berkata apa?, Ghi menjawab “Saya baru belajar sedikit” setelah itu Ghi memberitahu kepada semua teman-temannya satu persatu. Bu Nr meminta Sa untuk berkata “Hari ini Indini sudah mulai ulangan umum” lalu memberitahu teman-temannya satu persatu. (CL05/A4)

Data di atas lebih diperkuat lagi berdasarkan catatan dokumentasi laporan guru hasil visualisasi percakapan pada tanggal 20 November yang peneliti kumpulkan yaitu sebagai berikut: (CAD.A4)

- Reyhan ;” Ulangan umum mulai tanggal 27 November.”
- Saut ;” Wah..... bahan ulangan umum banyak sekali.”
- Bu Nuring ;” Apakah kalian sudah belajar ?”
- Ghibran ;” Saya baru belajar sedikit.”
- Samila ;” Hari ini, Indini sudah mulai ulangan umum.”
- Vanessa ;” Lihat, Bu Tuti membagi kartu ulangan umum.”
- Rizky ;” Pakailah kartu, saat ulangan umum !”
- Rafa ;” Ayo belajarlh, supaya nilai kita bagus !”
- Dhimas ;” Nilai tidak boleh nol !”
- Vina ;” Setelah ulangan umum, kita libur panjang.”

Berdasarkan data hasil reduksi wawancara, catatan lapangan, dan data analisis dokumen maka dapat dideskripsikan bahwa langkah-langkah membuat visualisasi percakapan yaitu (1) mengkondisikan siswa dengan memusatkan perhatian, hal ini diaplikasi guru terlihat pada saat Bu Nr bertanya kepada semua siswa “siapa yang berkata?” semua siswa menjawab Rey” (2) menunjuk atau memanggil kembali siapa yang bercakap, hal ini juga diaplikasikan oleh guru terlihat dari ‘Bu Nr memanggil Rey untuk mengujarkan apa yang dikatakan’ (3) mengujarkan apa yang dikatakan, lalu guru menuliskan dipapan tulis, hal ini juga diaplikasikan oleh guru yaitu “Bu Nr memanggil Rey untuk mengujarkan apa yang dikatakan, Bu Nr menuliskan dipapan tulis yaitu “Rey; Ulangan Umum mulai tanggal 27 November!” (4) siswa mengujarkan apa yang dikata kepada masing-masing teman satu persatu, Hal juga diaplikasikan terlihat dari ‘kemudian Rey berkata kepada masing-masing temannya’.

Hasil visualisasi yang sudah dituliskan guru di papan tulis menjadi dasar guru untuk membuat bacaan ideovisual sebagai bahan perencanaan untuk pembelajaran percakapan membaca ideovisual. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk membuat bacaan ideovisual agar menjadi bahan bacaan yang berkualitas/bermakna bagi siswa. Peneliti mengutip pendapat informan penelitian berdasarkan hasil reduksi wawancara yaitu:

*Langkah-langkah menyusun bacaan yaitu:*

- 1. Bacaan harus disusun berdasarkan visualisasi percakapan*
- 2. Menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami*
- 3. Urutan bacaannya tidak harus sama dengan visualisasi percakapan*
- 4. Kalimat dalam bacaan berupa kalimat langsung dan tidak langsung*
- 5. Sebaiknya bacaan itu harus memuat kosa kata baru*
- 6. Bacaan disusun menggunakan kaidah bahasa baku*
- 7. Bacaan harus disertai dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan bacaan*
- 8. Kelas TK3 panjang kalimat bacaan antara 12 sampai 15 kalimat dan nama orang sudah memakai huruf besar (CAWAN.A5.1)*

Berikut adalah contoh bacaan yang peneliti kutip dari dokumen kumpulan visualisasi dan bacaan sebagai berikut! (CAD.A5)

*Selasa, 21 November 2017*

*Bac ke- 32 / I / TK3C*

### *Ulangan Umum*

*“Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!” seru Samita, Reyhan menyambung “Kita ulangan umum besok senin, tanggal 27 November!”. “Apakah kalian sudah belajar ?” tanya Guru. “ Saya sudah belajar, tetapi sedikit !” jawab Ghibran.*



*“Ayo belajarliah mulai dari sekarang, supaya nilai kita bagus!” pesan Rafa. “Nilai jangan sampai nol!” tambah Dhimas. “Lihat Bu Tuti membagi kartu ulangan umum!” seru Vanessa. “Kartu ulangan umum, kita pakai saat ulangan umum” tambah Rizky. “Ayo belajarliah, supaya kita lulus dari TK!” pesan Vina.*

Berdasarkan data hasil wawancara dan analisis dokumen peneliti dapat mengamsumsikan bahwa langkah-langkah dalam membuat bacaan adalah sebagai berikut:

1. Bacaan harus disusun berdasarkan visualisasi percakapan (hal ini terlihat dari hasil visualisasi pada CAD. A4 (h. 63) membahas “ulangan umum” dan pada bacaan ideovisual CAD. A5 (h.65-66) juga membahas tentang “ulangan umum”)
2. Menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami ( terlihat dari data CAD. A5 contohnya : *“Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!” seru Samita )*
3. Urutan bacaannya tidak harus sama dengan visualisasi percakapan (terbukti dari hasil visualisasi percakapan pada CAD. A4 (h.63) kalimat pertama adalah *Reyhan ; “Ulangan umum mulai tanggal 27 November.”* Sedangkan pada bacaan kalimat pertamanya adalah *“Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!” seru Samita )*
4. Kalimat dalam bacaan berupa kalimat langsung dan tidak langsung (contohnya adalah *“Ayo belajarliah mulai dari sekarang, supaya nilai kita bagus!” pesan Rafa.*

5. Sebaiknya bacaan itu harus memuat kosa kata baru (terlihat dari catatan hasil visualisasi dan yang terdapat pada bacaan yaitu *Samila* ;” *Hari ini, Indini sudah mulai ulangan umum.*” Sedangkan pada bacaan menjadi *Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!*” *seru Samila*, terdapat penambahan kosa kata baru yaitu kemarin )
6. Bacaan disusun menggunakan kaidah bahasa baku (terlihat dari judul bacaan ( *Ulangan Umum*), awal kalimat dan nama orang huruf depannya besar ( *“Apakah kalian sudah belajar ?” tanya Guru.*)
7. Bacaan harus disertai dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan bacaan (terlihat di dokumen lampiran tugas portofolio bacaan siswa)
8. Kelas TK3 panjang kalimat bacaan antara 12 sampai 15 kalimat dan nama orang sudah memakai huruf besar (terlihat dari teks bacaan ideovisual)

Guru setelah selesai menyalin hasil visualisasi dan membuat bacaan di buku kumpulan hasil visualisasi dan bacaan, selanjutnya dikoreksi oleh Opa (Bruder Jo). Seperti yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru kelas yang sudah peneliti reduksi yaitu:

*Selesai menyalin visualisasi guru membuat bacaan ideovisual yang kontennya sama dengan hasil visualisasi. Visualisasi dibuat hari ini sedangkan bacaan ideovisual dibuat untuk hari besoknya, setelah selesai membuat bacaan, bacaan tersebut harus dikasih ke opa (bruder jo) untuk dikoreksi. (CAD.A5)*

## 2. Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa

Proses pembelajaran percakapan membaca ideovisual dilakukan dihari besoknya setelah proses perdati. Bacaan yang sudah dikoreksi oleh Bruder sudah ditulis di papan tulis sebelum para siswa masuk ke dalam kelas. Jadi bacaan sudah harus siap terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai, dan di kanan pojok atas guru mengkosongkan hari sama tanggalnya.

Proses pelaksanaan percakapan membaca ideovisual (percami) untuk pengembangan bahasa siswa dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Peneliti memaparkan proses pelaksanaan percakapan membaca ideovisual (percami) pada kegiatan awal terlebih dahulu. Pada saat kegiatan awal terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru. Seperti yang peneliti kutip dari hasil reduksi catatan wawancara yaitu:

*Untuk mengkondisikan siswa kegiatan awal yang dilakukan guru yaitu berdoa, cek ABM, latihan suara (suara a, i, u, e, o), latihan mendengar (suara panjang/pendek, ada/tidak ada suara, tinggi/rendah), dan wicara terpadu. (CAWAN. B1.1)*

Data hasil wawancara informan penelitian di atas didukung dengan data hasil catatan lapangan yaitu:

*Kegiatan awal yang dilakukan oleh Bu Nr adalah berdoa dengan berkata “Marilah kita berdoa, Ya Tuhan kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus Amin” yang diikuti oleh semua siswa. Bu Nr cek alat dengan berkata (pa..pa..pa) didepan alat masing-masing siswa*

*Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam “ Selamat Pagi Bu Nr, selamat pagi Bu Um, selamat pagi teman – teman. Setelah itu Bu Nr mengabsen siswa dengan memanggil nama – nama siswa, ketika namanya dipanggil harus menjawab “Saya Bu” setelah itu Bu Nr menguji kemampuan mendengar siswa dengan memberikan soal suara meong- meong atau guk – guk sebanyak 5 soal kepada masing-masing Bu Nr menutup mulut menggunakan map saat memberikan soal. Hasilnya adalah Dhi, Vn, Rz, Rf, Va dan Wow mampu menjawab semua soal, Rey mampu menjawab 4 soal, St dan Ghi mampu menjawab 3 soal sedangkan Sa hanya mampu menjawab 1 soal. Setelah mengecek kemampuan dengar siswa dilanjutkan dengan bertanya “Hari ini hari apa ?” Ghi menjawab “Selasa, 21” kemudian Ghi menuliskan di papan tulis pojok yang sengaja dikosongkan hari sama tanggalnya. (CL 06/B1)*

*Kegiatan selanjutnya adalah cek kemampuan kosa kata wicara terpadu posisi huruf “r” dalam kata, masing-masing siswa maju satu-satu di depan Bu Nr, kemudian Bu Nr menunjuk kata – kata yang mengandung huruf r yaitu (Pramuka, Obor, Bruder, Ekor dan Raket) terlihat semua siswa mampu membaca dan mengucapkan dengan benar posisi huruf “r” dalam sebuah kata. (CL 02/B1)*

Data hasil reduksi wawancara dan catatan lapangan diperkuat lagi dengan data analisis dokumen yang peneliti dapatkan dari dokumen laporan guru yaitu:

*Berdasarkan dokumen laporan guru kegiatan awal yang dilakukan guru pada tanggal 14 November 2017 yaitu berdoa, cek alat, cek kemampuan mendengar, dan latihan wicara terpadu. (CAD.B1)*

Dari data wawancara, observasi dan dokumen peneliti mengasumsikan bahwa kegiatan awal pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Berdoa (terlihat dari *Kegiatan awal yang dilakukan oleh Bu Nr adalah berdoa dengan berkata “Marilah kita berdoa, Ya Tuhan kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus Amin” yang diikuti oleh semua siswa)*’
- b. Cek Alat (terlihat dari *‘Bu Nr melakukan cek alat dengan berkata (pa..pa..pa) didepan alat masing-masing siswa)*’
- c. Cek kemampuan mendengar (terlihat dari *‘Bu Nr menguji kemampuan mendengar siswa dengan memberikan soal suara meong-meong atau guk – guk sebanyak 5 soal kepada masing-masing siswa, Bu Nr menutup mulut menggunakan map saat memberikan soal)*

*d. Latihan wicara terpadu (terlihat dari ‘cek kemampuan kosa kata wicara terpadu posisi huruf “r” dalam kata, masing-masing siswa maju satu-satu di depan Bu Nr, kemudian Bu Nr menunjuk kata-kata yang mengandung huruf r yaitu (Pramuka, Obor, Bruder, Ekor dan Raket) terlihat semua siswa mampu membaca dan mengucapkan dengan benar posisi huruf “r” dalam sebuah kata’)*

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada dasarnya kegiatan inti merupakan proses membaca sampai mengolah bacaan. Berikut akan dipaparkan terlebih dahulu proses membaca. Proses membaca tujuannya agar semua siswa mampu memahami isi bacaan. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan saat mengolah bacaan. Disini peneliti mengutip data hasil reduksi wawancara yang telah peneliti kumpulkan yaitu:

*Dalam mengolah bacaan langkah-langkahnya yaitu:*

- 1. Anak-anak memperhatikan kalimat demi kalimat yang ditunjuk oleh guru*
- 2. Anak-anak menirukan atau membaca kalimat tersebut*
- 3. Guru mengartikan/mengolah perkalimat supaya anak paham maksud perkalimat*
- 4. Pengolahan bisa dilakukan dengan peragaan, bertanya, provokasi atau bisa juga menggantikan kata ganti, sinonim atau antonim*
- 5. Mendramatisasi isi bacaan*
- 6. Memberikan lengkung frase atau kelompok aksen.*

Data hasil reduksi didukung dengan hasil catatan lapangan yang telah peneliti kumpulkan yaitu:

*Kegiatan percami diawali Bu Nr dengan membaca terbimbing yang dimulai dari membaca judul yang didahului oleh Bu Nr terlebih dahulu baru diikuti oleh semua siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu “Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!” seru samita, kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut. Kemudian menunjuk dan membaca kalimat “Rey menyambung Kita ulangan umum besok senin, tanggal 27 Nopember!” kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut*

*Kemudian dilanjutkan menunjuk dan membaca kalimat “Apakah kalian sudah belajar?” tanya Guru” semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian di lanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat berikutnya “Saya sudah belajar, tetapi sedikit!” jawab Ghibran” semua siswa membaca kalimat yang ditunjuk oleh Bu Nr*

*Bu Nr kembali menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yaitu “Ayo belajarlh, dari sekarang supaya nilai kita bagus!” pesan Rafa”. kemudian bergantian dengan semua siswa yang membaca kalimat tersebut*  
**(CL 02/B2)**

Kedua data di atas diperkuat dengan hasil analisis dokumen laporan guru yaitu:

*Dalam dokumen laporan guru proses membaca/mengolah bacaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:*

1. *Anak-anak memperhatikan kalimat demi kalimat apa yang ada dipapan tulis*
2. *Anak-anak mengidentifikasi “pembicara” bersama guru*
3. *Anak-anak menirukan kalimat demi kalimat yang dibaca guru*
4. *Anak-anak mengartikan kalimat demi kalimat bersama guru dengan peragaan, tanya jawab, gambar dan provokasi*
5. *Anak-anak bersama guru mendramatisasi isi percakapan. (CAD.B2)*

Kegiatan membaca terbimbing sudah dilakukan langkah selanjutnya adalah mengolah bacaan. Pada saat mengolah bacaan pada hakikatnya adalah proses identifikasi langsung dan identifikasi tidak langsung. Di bawah ini akan dipaparkan proses identifikasi langsung dan Identifikasi tidak langsung.

#### 1. Proses Identifikasi Langsung

Proses identifikasi langsung pada proses percakapan membaca ideovisual merupakan proses mengidentifikasi segala sesuatu mengenai yang ada ditekst bacaan sehingga kegiatan-kegiatan dalam proses identifikasi langsung berupa menunjukkan kalimat, membaca kalimat yang ditunjuk, menjawab pertanyaan yang ada di dalam teks. Berdasarkan data hasil reduksi wawancara yang peneliti dapat sebagai berikut:

*Siswa dapat melakukan proses identifikasi langsung saat mampu memfokuskan konsentrasi dan keterarahwajanan dengan melakukan apa*



*yang ditugaskan misalnya diminta menunjuk kalimat yang dibaca guru anak mampu melakukan. Ketika diminta menjawab pertanyaan lisan (sesuai bacaan) anak bisa menjawab. (CAWAN. B3.1)*

*Proses ini dilakukan saat proses membaca dan saat mengolah bacaan misalnya anak diminta untuk menunjuk tulisannya, menunjuk gambarnya, menunjuk bendanya atau menyamakan benda dengan tulisan dan ucapan (CAWAN. B3.2)*

Sedangkan berdasarkan data hasil observasi yang peneliti kumpulkan adalah sebagai berikut:

*Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu “Anak – anak ayo kita jalan–jalan!” ajak Guru” kemudian semua anak-anak membaca kalimat yang ditunjuk oleh Bu Nr.*

*Bu Nr bertanya kembali “Bagaimana pohon di bruderan?” semua siswa masih kebingungan Bu Nr menunjukan kalimatnya sehingga Va, Ghi dan St mampu menjawab. St diminta untuk menunjukan kalimatnya. Bu Nr bertanya “Di parkir mobil ada pohon apa saja? siswa sangat antusias menjawab hingga berebutan menjawab didepan Bu Nr, namun yang mampu menjawab hanya Ghi, Vn, Rf, dan Va kemudian Va inisiatif untuk menunjukan jawabannya kepada teman – teman. Va hanya bisa menjawab 2 pohon saja kemudian Ghi maju untuk menunjukan kelima pohon buah tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya “Air apa yang enak diminum?” semua siswa mampu menjawab yaitu “kelapa”. Kemudian Bu Nr mengembangkan dengan semangat dan ekspresif “ Apakah air hujan enak diminum?” semua siswa sangat tertarik dan antusias menjawab “tidak”. Bu Nr mengidentifikasi langsung “mana tulisan air?” kemudian Va maju menunjukan kalimat tersebut. Bu Nr mengembangkan kembali dengan menggambar kepala dan*

*kelapa lalu dengan ekspresif menanyakan “apakah kepala dan kelapa sama? semua siswa menjawab “tidak”. Bertanya kembali “ Apakah air kepala enak? semua siswa kompak menjawab “tidak”. (CL 08/B3)*

Data hasil analisis dokumentasi adalah

*Berdasarkan dokumentasi laporan guru proses identifikasi langsung sebagai berikut.*

1. Anak-anak mengidentifikasi “pembicara” bersama guru
2. Anak-anak mengartikan kalimat demi kalimat bersama guru dengan peragaan, tanya jawab, gambar dan provokasi. **(CAD. B3)**

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumen peneliti mengasumsikan bahwa proses identifikasi langsung terjadi pada saat proses mengolah bacaan dengan kegiatannya sebagai berikut:

1. Anak-anak mengidentifikasi “pembicara” bersama guru (contohnya: Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu “Anak – anak ayo kita jalan–jalan!” ajak Guru” kemudian semua anak-anak membaca kalimat yang ditunjuk oleh Bu Nr)
2. Anak-anak mengartikan kalimat demi kalimat bersama guru dengan peragaan, tanya jawab, gambar dan provokasi (contohnya tanya jawab: Bu Nr bertanya “Di parkir mobil ada pohon apa saja ? siswa sangat antusias menjawab hingga berebutan menjawab didepan Bu Nr, namun

yang mampu menjawab hanya Ghi, Vn, Rf, dan Va kemudian Va inisiatif untuk menunjukan jawabannya kepada teman – teman. Va hanya bisa menjawab 2 pohon saja kemudian Ghi maju untuk menunjukan kelima pohon buah tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya “Air apa yang enak diminum?” semua siswa mampu menjawab yaitu “kelapa”. Contoh identifikasi langsung dengan gambar dan provokasi: Bu Nr mengembangkan kembali dengan menggambar kepala dan kelapa lalu dengan ekspresif menanyakan “apakah kepala dan kelapa sama? semua siswa menjawab “tidak”.)

## 2. Proses Identifikasi Tidak Langsung

Proses identifikasi tidak langsung merupakan proses mensintesis pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru, proses ini juga membutuhkan proses berpikir yang lebih tinggi karena yang diidentifikasi tidak ada didalam bacaan. Proses Identifikasi tidak langsung hanya dilakukan mulai dari kelas TK3. Seperti yang dikemukakan oleh informan penelitian yaitu:

*Identifikasi tidak langsung dilakukan di kelas TK3 saat proses mengolah bacaan yang membutuhkan kata ganti, sinonim, antonim atau sintesis.*  
**(CAWAN.B4.3)**

Penerapan proses identifikasi tidak langsung didalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut berdasarkan data catatan lapangan:

*Selanjutnya Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya “Kemarin hari apa?” Iq menjawab senin kemudian menulis hari senin di atas kata kemarin. Bu Nr juga menuliskan kata “tidak boleh” di atas kata “jangan” dan menjelaskan kata jangan sama dengan tidak boleh. Bu Nr mengaitkan jangan tidur terlalu malam sama dengan tidak boleh tidur tidur terlalu malam. (CL02/B4)*

*Kemudian Bu Nr bertanya “apa lawan banyak?” semua siswa kompak menjawab “sedikit” (sambil memperagakan) lalu Bu Nr meminta Rf menuliskan kata sedikit di atas kata banyak. Selanjutnya Bu Nr menanyakan kepada masing-masing siswa buah apa yang berbiji banyak? masing–masing siswa harus menyebutkan yang tidak ada dibacan (Va menjawab semangka, Rey menjawab melon, Sa menjawab apel, Ghi menjawab anggur, Vn menjawab pepaya, Rf menjawab sirkaya) Bu Nr menanyakan kembali kepada masing-masing siswa buah apa yang berbiji sedikit? (Iq menjawab alpukat, Rey menjawab Ceremay, Vn menjawab Salak, Rf menjawab kelereng, Rz menjawab duku). (CL04/B4)*

Sedangkan data yang peneliti kumpulkan berdasarkan hasil analisis dokumen adalah

*Berdasarkan dokumen laporan guru proses identifikasi tidak langsung dilakukan saat anak-anak mengartikan kalimat demi kalimat bersama mengartikan kata ganti, kata petunjuk, sinonim dan antonim untuk memaknai bacaan. (CAD.B4)*

Berdasarkan data hasil wawancara, catatan lapangan dan analisis dokumen menunjukkan bahwa proses identifikasi tidak langsung dilakukan saat pengolahan bacaan yaitu (1) melakukan sintesis (contohnya: *Bu Nr menanyakan kepada masing siswa buah apa yang berbiji banyak? masing – masing siswa harus menyebutkan yang tidak ada dibacaan (Va menjawab semangka, Rey menjawab melon, Sa menjawab apel, Ghi menjawab anggur, Vn menjawab pepaya, Rf menjawab sirkaya), Bu Nr menanyakan kembali kepada masing-masing siswa buah apa yang berbiji sedikit? (Iq menjawab alpukat, Rey menjawab Ceremay, Vn menjawab Salak, Rf menjawab kelereng, Rz menjawab duku).* (2) mengolah kata yang mempunyai arti yang sama (sinonim) (contohnya : *Bu Nr juga menuliskan kata “tidak boleh” di atas kata “jangan” dan menjelaskan kata jangan sama dengan tidak boleh. Bu Nr mengaitkan jangan tidur terlalu malam sama dengan tidak boleh tidur tidur terlalu malam).* (3) berhubungan dengan waktu (contohnya: *Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya “Kemarin hari apa?” Iq menjawab senin kemudian menulis hari senin di atas kata kemarin).* (4) mengolah kata yang mempunyai arti lawan kata (antonim) (contohnya: *Bu Nr bertanya “apa lawan banyak?” semua siswa kompak menjawab “sedikit” (sambil memperagakan) lalu Bu Nr meminta Rf menuliskan kata sedikit di atas kata banyak)*

Pelaksanaan pembelajaran untuk siswa tunarungu khususnya dalam proses percakapan membaca ideovisual pada hakikatnya adalah untuk

mengembangkan bahasa anak, diharapkan bahasa apa yang diajarkan menjadi milik anak. Proses untuk mengulang-ulang bahasa yang didapatkan sehari-hari merupakan proses reflektif. Bisa diasumsikan bahwa seluruh proses kegiatan pembelajaran merupakan proses reflektif. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh informan penelitian yang datanya sudah direduksi yaitu sebagai berikut:

*Latian reflektif merupakan semua kegitan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya membaca ujaran, menyalin, menjawab lisan, menjawab tertulis, dikte, melengkapi, sinonim, antonim, analogi, menyusun pias, menyusun kata menjadi kalimat, menyebutkan benda yang sejenis, menyebutkan benda dari rasa yang sama, warna, bentuk merupakan proses refleksi. (CAWAN.B5.1)*

*Latihan refektif selalu dilakukan dalam proses pembelajaran artinya semua kegiatan pembelajaran merupakan latihan reflektif misalnya pada saat pendahuluan : latihan mendengar, latihan suara, wicara terpadu. Pada saat kegiatan inti yaitu menjawab lisan, tertulis, melengkapi, dikte. Pada saat akhir portofolio siswa yang dibawa pulang. (CAWAN.B5.3)*

Data hasil di atas didukung juga dengan data hasil observasi yaitu:

*Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “Biji–biji buah jangan dimakan ya!’ seru Bu Umi” lalu semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr menjelaskan biji mangga, jeruk, durian tidak boleh dimakan, Bu Nr juga menjelaskan kalau biji tomat dan pisang boleh dimakan. (CL 04/B5)*

*Menyalin, dikte, menjawab soal lisan dan menjawab soal tulis. (CL 08/B5)*

Data hasil wawancara dan observasi mengenai latihan reflektif didukung juga dengan data hasil analisis dokumen yaitu sebagai berikut:

*Berdasarkan laporan guru proses refleksi dilakukan dengan dikte dan melengkapi kalimat yang rumpang yang terdapat dalam bacaan. (CAD.B5)*

Berdasarkan data-data hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen peneliti berasumsi bahwa latihan reflektif merupakan proses merefleksikan kembali bahasa yang didapatkan oleh siswa, kegiatannya merupakan seluruh proses dalam pembelajaran merupakan latihan refleksi, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal proses refleksi dilakukan pada saat melakukan cek kemampuan mendengar siswa dan wicara terpadu
2. Pada kegiatan inti proses refleksi dilakukan pada saat menjawab lisan, menyalin, menjawab tertulis, dikte, dan melengkapi bacaan rumpang
3. Pada kegiatan akhir proses refleksi dilakukan dengan memberikan portofolio yang berisi bacaan ideovisual yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan literal yang harus dijawab siswa

Latihan refleksi tujuan utamanya adalah mengulang-ulang bahasa yang didapatkan siswa agar bahasa yang diterima menjadi bahasa anak. Sedangkan berdasarkan hasil reduksi wawancara terdapat beberapa fungsi melakukan latihan refleksi yaitu:

*Refleksi bertujuan untuk:*

- 1. Untuk meningkatkan frekuensi penguasaan bahasa*
- 2. Meningkatkan pemerolehan bahasa agar bahasa yang didapat menjadi milik anak*
- 3. Pengembangan pengetahuan bahasa. (CAWAN.B5.2)*

### 3. Media

Proses pelaksanaan percakapan membaca ideovisual sangat dibutuhkan adanya media untuk mengolah bacaan ideovisual. Media yang dibutuhkan adalah media yang mampu mewakili isi bacaan. Berdasarkan catatan hasil wawancara didapatkan adalah sebagai berikut:

*Media yang digunakan adalah media yang mampu mewakili bacaan jika dalam bacaan dibutuhkan media maka urutannya benda sesungguhnya, gambar benda sesungguhnya, gambar yang diilustrasikan guru. Jika bacaan berupa aktivitas atau peristiwa dilakukan dramatisasikan langsung. Jika dalam bacaan membahas lokasi harus kelokasi itu. (CAWAN.B6)*

Pendapat hasil reduksi wawancara di atas diperkuat dengan data hasil observasi yaitu sebagai berikut:

*Bu Nr menunjuk jam dinding dengan tongkat kemudian menunjuk angka 10 dan 11 malam menjelaskan kepada siswa maksud dari jangan tidur terlalu malam. Bu Nr memperagakan belajar membaca dengan membaca bacaan yang ada dalam map merah. Bu Nr juga memperagakan bagaimana menulis yang dikaitkan dengan mengerjakan PR dengan memanggil Va untuk*



*membawa buku latihan menulis kosakatanya Bu Nr mendemonstrasikan belajar menulis dan mengerjakan PR kosa kata. Kemudian Bu Nr menjelaskan belajar membaca dengan menyodorkan kartu lima ribu rupiah dan uang kolektor kepada siswa, sebagian siswa terlihat mampu membaca kartu kata tersebut lalu Bu Nr memanggil Va untuk membaca bacaan di bukunya Va mampu membaca dengan baik. (CL 02/B6)*

*Kegiatan pembelajaran dimulai Bu Nr dengan meminta masing- masing siswa untuk menyicipi rasa mangga muda setelah mencicipi mangga muda semua siswa berkata “emm... asam” dengan ekspresi muka yang sedang keasaman.*

*Bu Nr menunjukan sebuah durian siswa terlihat antusias melihat durian dan berkata “durian”*

*Bu Nr menjelaskan kata tajam dengan memperagakan mengiris mangga dengan pisau sedangkan untuk menjelaskan kata tajam meminta anak untuk memegang kulit durian*

*Bu Nr membelah tomat dan jeruk untuk menunjukan bahwa tomat dan jeruk berbiji banyak*

*Bu Nr juga menjelaskan kalau biji tomat dan pisang boleh dimakan dengan memotong pisang kecil-kecil lalu menyuapi semua siswa satu persatu. (CL 04/B6)*

*Bu Nr meminta Va untuk mengambil kartu ulangan umum yang di meja Bu Nr kemudian Bu Nr memperagakan membagi kartu ulangan umum. (CL 06/B6)*

Berdasarkan data hasil catatan lapangan dapat dipaparkan bahwa pada CL02/B6 media yang digunakan adalah benda asli yaitu jam untuk menjelaskan waktu, sedangkan pada CL04/B6 media yang digunakan untuk

mengolah pembelajaran adalah benda aslinya juga yaitu mangga muda, durian, pisau, tomat, dan jeruk. Sedangkan pada CL 06/B6 media yang digunakan adalah benda asli juga yaitu kartu ulangan umum.

### **3. Proses evaluasi percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa**

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran membaca ideovisual adalah evaluasi. Proses evaluasi yang peneliti amati ada 2 yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Proses evaluasi tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang dibahas. Peneliti akan memaparkan data hasil penelitian mengenai evaluasi yang dilakukan guru yaitu:

#### **1. Evaluasi Formatif**

Evaluasi formatif merupakan proses evaluasi yang dilakukan pada saat itu juga/pada saat proses pembelajaran masih berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas dan kepala sekolah pada saat wawancara yaitu:

*Bentuk evaluasi proses yang dilakukan yaitu lisan dan tulisan.*  
**(CAWAN.C1.1)**

*Dalam proses pembelajaran dilakukan evaluasi proses yaitu pada saat mengolah bacaan dengan menjawab lisan, tertulis, dikte dan melengkapi bacaan rumpang. (CAWAN.C1.2)*

*Evaluasi proses dilakukan saat hari itu juga pada saat mengolah bacaan biasanya dengan memberikan pertanyaan lisan, setelah selesai mengolah bacaan dengan pertanyaan tertulis, melengkapi dan dikte. (CAWAN.C1.2)*

Sedangkan data hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

a. Data menjawab pertanyaan lisan

*Bu Nr memberikan pertanyaan-pertanyaan literal secara lisan yaitu “Siapa yang mengajak anak-anak jalan – jalan?” semua siswa menjawab “guru” Guru siapa? Apakah Bu Um? Bu Dt? semua siswa antusias menjawab Bu Nr. Bu Nr bertanya kembali “Anak-anak berjalan kemana?” semua siswa menjawab “keliling sekolah” kecuali Rf dan Dhi yang masih salah menjawab. Lalu Bu Nr bertanya “Berapa jumlah pohon buah di bruderan?” semua siswa mampu menjawab yaitu “5”. Bu Nr bertanya kembali “Bagaimana pohon di bruderan ?” Semua siswa masih kebingungan Bu Nr menunjukan kalimatnya sehingga Va, Ghi dan St mampu menjawab. St diminta untuk menunjukan kalimatnya. Bu Nr bertanya “Di parkir mobil ada pohon apa saja ? siswa sangat antusias menjawab hingga berebutan menjawab didepan Bu Nr namun yang mampu menjawab hanya Ghi, Vn, Rf, dan Va kemudian Va inisiatif untuk menunjukan jawabannya kepada teman – teman. Va hanya bisa menjawab 2 pohon saja kemudian Ghi maju untuk menunjukan kelima buah tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya “Air apa yang enak diminum?” semua siswa mampu menjawab yaitu “kelapa”. (CL 08/C1)*

b. Data untuk Dikte

*Kemudian Bu Nr menguji kemampuan pemahaman siswa dengan dikte yaitu semua anak membelakangi bacaan duduk menghadap ke arah meja Bu Nr. Bu Nr memberikan 10 soal berupa deposit-deposit bisa kata atau kalimat yang ada dalam bacaan. (CL 08/C1)*

c. Data melengkapi bacaan rumpang

*Setelah selesai melakukan dikte tugas selanjutnya adalah melengkapi kalimat rumpang pada bacaan yang sengaja beberapa kalimat dalam bacaan tersebut dihapus oleh Bu Nr dan memberi nomor 1 – 10 untuk di jawab siswa di buku tugasnya. (CL 08/C1)*

Uraian data sebelumnya didukung juga dengan data hasil analisis dokumen yaitu sebagai berikut:

*Berdasarkan laporan guru evaluasi proses dilakukan dengan menjawab pertanyaan secara lisan dan tertulis yang konteks pertanyaan sama, kalau menjawab lisan dilakukan pada saat proses mengolah bacaan sedangkan menjawab tertulis dilakukan setelah mengolah bacaan. Pertanyaan-pertanyaan lisan dan tertulis memuat pertanyaan literal (makna tersurat) yaitu berupa apa, siapa, apakah, dimana, mengapa seperti yang ada didokumen laporan guru pada tanggal 23 November 2017 yaitu:*

- 1. Siapa yang mengajak anak-anak jalan-jalan?*
- 2. Dibruderan ada berapa pohon?*
- 3. Apakah pohon-pohon sudah berbuah?*
- 4. Dimana ada pohon belimbing?*
- 5. Diparkiran mobil ada ada pohon buah apa?*
- 6. Pohon apa yang berbuah masih kecil-kecil?*

7. Air pohon buah apa yang enak diminum?

8. Kemana anak itu?

9. Dimana ada pohon srikaya?

10. Ada berapa pohon disekolah?

Selain menjawab pertanyaan lisan dan tertulis evaluasi proses juga dilakukan pada saat dikte. Berdasarkan dokumen laporan guru jawaban untuk soal dikte yaitu:

1. Pohon rambutan

6. Keliling sekolah

2. Parkiran mobil

7. Air kelapa

3. Halaman belakang

8. Masih kecil-kecil

4. Pohon belimbing

9. Pohon mangga

5. Belum berbuah

10. Pohon buah

Dalam evaluasi proses, kegiatan selanjutnya untuk mengukur pemahaman siswa adalah melengkapi bacaan yang rumpang. Berdasarkan laporan dokumen guru jawaban melengkapi bacaan adalah:

1. Keliling sekolah

6. Air kelapa

2. Banyak pohon buah

7. Halaman belakang

3. Pohon mangga

8. Pohon jeruk

4. Belum berbuah

9. Masing kecil-kecil

5. Parkiran mobil

10. Disamping ruang wicara

**(CAD.C1)**

Evaluasi formatif dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa akan pemahaman bahasa yang didapatkan pada saat itu juga. Bentuk evaluasi yang dilakukan berdasarkan data-data diatas dapat dilakukan secara lisan maupun secara tertulis. Bentuk evaluasi lisan dilakukan saat mengolah

bacaan sedangkan evaluasi tulisan diwujudkan dengan menjawab pertanyaan tertulis, dikte dan melengkapi bacaan rumpang.

## 2. Evaluasi Sumatif

Selain evaluasi yang dilakukan saat itu juga terdapat evaluasi sumatif yaitu yang dilakukan setelah selesai pembelajaran pada hari itu. Pada saat peneliti melakukan wawancara didapatkan data seperti di bawah ini:

*Bentuk evaluasi hasil yaitu lisan dan tulisan. Lisan dengan mengidentifikasi kartu identifikasi. Tertulis dengan menjawab pertanyaan bacaan. (CAWAN.C2.1)*

*Evaluasi hasil dilakukan seminggu sekali di hari jum'at dan saat ulangan umum*

*Pada hari jumat materi yang diujikan adalah kartu identifikasi, reseptif lisan dengan baca ujaran, reseptif tulisan menjodohkan gambar dengan tulisan, ekspresif lisan mengujarkan misalnya ini bola, ekspresif tulis dengan dikte. (CAWAN.C2.1)*

Sedangkan data hasil analisis dokumen adalah sebagai berikut:

*Berdasarkan dokumen tugas portofolio siswa evaluasi hasil diberikan guru sebagai PR untuk dikerjakan di rumah. Portofolio berisi tentang bacaan hari ini disertai dengan gambar yang mewakili isi bacaan dan berisi 10 soal pertanyaan. Contohnya portofolio pada tanggal 16 November 2017 kodenya Bac ke-31/I/TK3C yang berisi bacaan tentang buah-buahan dengan pertanyaan sebagai berikut:*

1. *Dhimas tidak suka buah apa?*
2. *Dengan apa mengupas kulit durian?*
3. *Berapa biji tomat?*
4. *Bagaimana rasa durian?*
5. *Berapa biji mangga?*
6. *Bagaimana bau durian?*
7. *Apakah biji buah boleh dimakan?*
8. *Bagaimana kulit durian?*
9. *Tulislah buah berbiji banyak?*
10. *Tulislah buah berbiji sedikit?*

**(CAD. C2)**

Berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan maka peneliti mengasumsikan bahwa proses evaluasi sumatif dilakukan perhari (bentuk portofolio siswa yang dibawa pulang) dan perminggu yaitu pada hari jum'at yang materinya berupa kartu identifikasi maupun bacaan-bacaan yang dipelajari selama seminggu kebelakang. Bentuk evaluasinya lisan dan tulisan.

**B. Temuan Penelitian**

Berikut adalah paparan temuan penelitian yang peneliti temukan selama melakukan penelitian di TKLB kelas TK3C Pangudi Luhur. Dengan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi.

**1. Perencanaan pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa yaitu sebagai berikut:**

- a) Perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual dilakukan guru pada saat proses percakapan dari hati ke hati jadi guru membuat RPP setelah proses pembelajaran yaitu dalam bentuk laporan karena materi yang diangkat menjadi bahan bacaan ideovisual merupakan materi yang spontan yang diungkapkan siswa jadi sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu apa yang ingin dipercakapkan oleh siswa sehingga tidak dapat direncanakan sebelumnya oleh guru, hal ini juga terkait dengan karakteristik perkembangan bahasa siswa tunarungu yaitu tahap bahasa ekspresif kinestetik (bicara) dimana siswa mengungkapkan secara spontan apa yang ada didalam pikirannya melalui bicara/ujaran.
- b) Perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual direncanakan dalam proses percakapan dari hati ke hati langkah pertama dilakukan dengan membuat visualisasi percakapan dengan tulisan tegak bersambung berdasarkan ungkapan yang diujarkan anak dan ditangkap atau dibahasakan oleh guru pada saat bercakap. Langkah-langkah untuk membuat visualisasi percakapan adalah 1) Mengkondisikan anak dengan memusatkan perhatian 2) Menunjuk atau memanggil kembali siapa yang bercakap 3) Mengujarkan apa yang dikatakan, lalu guru



menuliskan dipapan tulis 4) Siswa mengujarkan apa yang dikata kepada masing-masing temannya satu persatu. Hal yang sangat bagus berdasarkan temuan data di atas adalah langkah-langkah guru dalam pengembangan bahasa siswa dengan merefleksikan kembali bahasa-bahasa yang telah diungkapkan oleh siswa pada saat membuat visualisasi percakapan yaitu memanggil kembali siswa yang bercakap dan meminta ulang untuk mengujarkan apa yang diungkapkan setelah itu terjadi pengulangan bahasa lagi yaitu siswa yang bercakap harus memberitahu apa yang diungkapkan kepada masing-masing temannya satu persatu disinilah terjadi proses pengulangan bahasa yang banyak.

- c) Perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual direncanakan dengan membuat bacaan ideovisual berdasarkan hasil visualisasi. Agar bacaan ideovisual menjadi bacaan yang bermakna/berkualitas peneliti menemukan terdapat beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam membuat bacaan yaitu sebagai berikut:

1. Bacaan harus disusun berdasarkan visualisasi percakapan (hal ini terlihat dari hasil visualisasi pada CAD. A4 (h.63) membahas “ulangan umum” dan pada bacaan ideovisual CAD. A5 (h. 65-66) juga membahas tentang “ulangan umum”)

2. Menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami ( terlihat dari data CAD. A5 contohnya : *“Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!” seru Samita*) (pada h.65)
3. Urutan bacaannya tidak harus sama dengan visualisasi percakapan (terbukti dari hasil visualisasi percakapan pada CAD. A4 kalimat pertama adalah *Reyhan;” Ulangan umum mulai tanggal 27 November.*” Sedangkan pada bacaan kalimat pertamanya adalah *“Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!” seru Samita )* (pada h.63 dan h.65)
4. Kalimat dalam bacaan berupa kalimat langsung dan tidak langsung (contohnya adalah *“Ayo belajarlh mulai dari sekarang, supaya nilai kita bagus!” pesan Rafa.* (pada h.66)
5. Sebaiknya bacaan itu harus memuat kosa kata baru (terlihat dari catatan hasil visualisasi dan yang terdapat pada bacaan yaitu *Samita ;” Hari ini, Indini sudah mulai ulangan umum.*” Sedangkan pada bacaan menjadi *Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!” seru Samita,* terdapat penambahan kosa kata baru yaitu kemarin ) (pada h.63 dan h.65)
6. Bacaan disusun menggunakan kaidah bahasa baku (terlihat dari judul bacaan ( *Ulangan Umum*), awal kalimat dan nama orang huruf depannya besar ( *“Apakah kalian sudah belajar ?” tanya Guru.*) (pada h.65-66)
7. Bacaan harus disertai dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan bacaan (terlihat di dokumen lampiran tugas portofolio bacaan siswa) (pada h. 340)

8. Kelas TK3 panjang kalimat bacaan antara 12 sampai 15 kalimat dan nama orang sudah memakai huruf besar (terlihat dari teks bacaan ideovisual) (pada h.65-66)

Contoh Visualisasi percakapan peneliti kutip dari catatan analisis dokumen

**(CAD.A4)**

Reyhan ; " Ulangan umum mulai tanggal 27 November."

Saut ; " Wah..... bahan ulangan umum banyak sekali."

Bu Nuring ; " Apakah kalian sudah belajar ?"

Ghibran ; " Saya baru belajar sedikit."

Samita ; " Hari ini, Indini sudah mulai ulangan umum."

Vanessa ; " Lihat, Bu Tuti membagi kartu ulangan umum."

Rizky ; " Pakailah kartu, saat ulangan umum !"

Rafa ; " Ayo belajarlaha, supaya nilai kita bagus !"

Dhimas ; " Nilai tidak boleh nol !"

Vina ; " Setelah ulangan umum, kita libur panjang."

Contoh bacaan ideovisual yang dibuat berdasarkan hasil visualisasi yang

peneliti kutip berdasarkan catatan analisis dokumen **CAD.A5**

*Selasa, 21 November 2017*

*Bac ke- 32 / I / IK3C*

### *Ulangan Umum*

*“Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!” seru Samita, Reyhan menyambung “Kita ulangan umum besok senin, tanggal 27 November!”. “Apakah kalian sudah belajar?” tanya Guru. “Saya sudah belajar, tetapi sedikit!” jawab Ghibran.*

*“Ayo belajarlah mulai dari sekarang, supaya nilai kita bagus!” pesan Rafa. “Nilai jangan sampai nol!” tambah Dhimas. “Lihat Bu Iuti membagi kartu ulangan umum!” seru Vanessa. “Kartu ulangan umum, kita pakai saat ulangan umum” tambah Rizky. “Ayo belajarlah, supaya kita lulus dari IK!” pesan Vina.*

## **2. Pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa yaitu sebagai berikut:**

- a.) Pelaksanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual diawali dengan kegiatan awal. Pada kegiatan ini yang dilakukan guru untuk mengkondisikan siswa adalah cek Alat Bantu Mendengar (ABM), cek kemampuan mendengar, dan wicara terpadu.

1. Cek Alat Bantu Mendengar (ABM) merupakan kegiatan yang sangat penting dan wajib dilakukan oleh guru tunarungu karena jika alatnya tidak berfungsi maka akan menghambat proses penerimaan bahasa

sehingga anak tidak bisa mendapat materi pembelajaran secara maksimal. Contoh guru melakukan Cek ABM yaitu “Bu Nr melakukan cek alat dengan berkata (pa..pa..pa) didepan alat masing-masing siswa”

2. Cek kemampuan mendengar juga sangat penting dilakukan karena dengan latihan mendengar ini guru membiasakan siswa untuk melakukan penghayatan terhadap bahasa untuk mengoptimalkan sisa-sisa pendengaran. Materi-materi yang dilatih dalam kemampuan mendengar adalah ada/tidak ada suara, tinggi/rendah suara, panjang/pendek suara, keras/lemah suara. Contoh guru melakukan cek kemampuan mendengar adalah “Bu Nr menguji kemampuan mendengar siswa dengan memberikan soal suara meong-meong atau guk – guk sebanyak 5 soal secara acak kepada masing-masing siswa, Bu Nr menutup mulut menggunakan map saat memberikan soal”
3. Wicara terpadu juga merupakan kegiatan yang hanya dilakukan di TKLB Pangudi Luhur kegiatan ini penting dilakukan karena melatih siswa membetulkan fonem-fonem tertentu. Contoh kegiatan yang dilakukan guru adalah “cek kemampuan kosa kata wicara terpadu posisi huruf “r” dalam kata, masing-masing siswa maju satu-satu di depan Bu Nr, kemudian Bu Nr menunjuk kata-kata yang

mengandung huruf r yaitu (Pramuka, Obor, Bruder, Ekor dan Raket) terlihat semua siswa mampu membaca dan mengucapkan dengan benar posisi huruf “r” dalam sebuah kata “

b.) Pelaksanaan percakapan membaca ideovisual kegiatan selanjutnya adalah kegiatan proses. Kegiatannya berupa proses membaca dan mengolah bacaan ideovisual tujuannya agar siswa mampu memahami bacaan secara global intuitif. Sehingga peneliti menemukan bahwa pada kegiatan proses siswa mampu membaca dan memahami bacaan. Terdapat beberapa langkah-langkah untuk mengolah bacaan yaitu

1. Anak-anak memperhatikan kalimat demi kalimat yang ditunjuk oleh guru
2. Anak-anak menirukan atau membaca kalimat tersebut ( contohnya: Bu Nr menunjuk kalimat *“Kemarin Vanessa terlambat!” seru “Anak-Anak”* Bu Nr membaca kalimat tersebut kemudian secara bersama-sama dengan semua siswa membaca kalimat tersebut.)
3. Guru mengartikan/mengolah perkalamat supaya anak paham maksud perkalamat (contohnya: Kemudian Bu Nr menunjuk kalimat *“Pukul delapan harus sudah tidur!” pesan “Saut”* tanpa diperintah semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya “Pukul berapa harus tidur?” Rz menjawab dengan antusiasnya pukul 8 malam. Va maju kedepan untuk memberi tanda panah pada jam yang digambar Bu Nr yang menunjukan pukul 8 dan menuliskan pukul 08.00 malam)

4. Pengolahan bisa dilakukan dengan peragaan (contoh: Bu Nr memperagakan belajar membaca dengan membaca bacaan yang ada dalam map merah. Bu Nr juga memperagakan bagaimana menulis yang dikaitkan dengan mengerjakan PR dengan memanggil Va untuk membawa buku latihan menulis kosakatanya
5. Mendramatisasi isi bacaan. (Contohnya: Bu Nr memdramatisasikan kalimat tersebut dengan meminta Va keluar kelas dan mengetuk pintu sedangkan Bu Nr dan siswa yang lainnya sedang belajar akhirnya Va mengetuk pintu dan masuk Bu Nr memperagakan proses pembelajaran berhenti karena ada siswa yang terlambat. Kemudian Bu Nr bertanya “Kalau kalian datang terlambat mengganggu siapa?” beberapa siswa menjawab “teman – teman belajar dan guru”.
6. Memberikan lengkung frase atau kelompok aksen. (Contohnya: Bu Nr membimbing siswa dengan membaca kalimat “Kemarin/ Va terlambat /seru anak-anak./ Rey maju kedepan dengan antusias memberi tanda pemenggalan (/) sesuai penekanan yang dibaca Bu Nr)

Bacaan ideovisual yang diolah Bu Nr peneliti kutip dari catatan analisis dokumen yaitu sebagai berikut:

*Selasa, 14 November 2017*

*Bac ke-30/ I/ IK3C*

*Terlambat*

*“Kemarin Vanessa terlambat!” seru Anak-Anak. “Mengapa Vanessa terlambat?” tanya Bu Nuring. “Karena bangun*

kesiangan!” jawab Vanessa. “Jangan tidur terlalu malam !” sahut Ghibran singkat. “Pukul delapan harus sudah tidur !” pesan Saut. “Sebelum tidur belajar terlebih dahulu, mengerjakan PR, belajar menulis dan membaca!” kata Rafa. “Belajar wicara juga!” tambah Dhimas

“Apakah kalian boleh terlambat ?” tanya Bu Umi. “Tidak boleh terlambat !” larang Iqbal dan Wow. “Kalau kalian datang terlambat, bisa mengganggu teman-teman belajar dan mengganggu guru mengajar !” pesan guru

- c.) Pelaksanaan percakapan membaca ideovisual prosesnya merupakan mengolah bacaan yang dilakukan dengan melakukan kegiatan identifikasi langsung dan tidak langsung. Proses identifikasi langsung aktivitasnya berupa menunjuk kalimat, membaca kalimat yang ditunjuk, menjawab pertanyaan (sesuai dengan bacaan). Sedangkan identifikasi tidak langsung aktivitasnya berupa mengolah kata ganti, sinonim, antonim atau melakukan sintesis.

Contoh mengolah bacaan dengan identifikasi langsung yaitu:

1. Menunjuk kalimat: Bu Nr meminta St untuk menunjuk jawabannya yang ada di bacaan yaitu menunjuk Va
2. Membaca kalimat yang ditunjuk: Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “ *‘Sebelum tidur belajar terlebih dahulu mengerjakan PR,*



*belajar menulis dan membaca' kata Rafa"* semua siswa membaca kalimat tersebut.

3. Menjawab pertanyaan (sesuai dengan bacaan): Bu Nr menunjuk kalimat *"Pukul delapan harus sudah tidur!"* pesan *"Saut"*. Kemudian Bu Nr bertanya "Pukul berapa harus tidur?" Rz menjawab dengan antusiasnya pukul 8 malam. Va maju kedepan untuk memberi tanda panah pada jam yang digambar Bu Nr yang menunjukkan pukul 8 dan menuliskan pukul 08.00 malam.

Contoh mengolah bacaan dengan identifikasi tidak langsung yaitu:

1. Contoh mengolah bacaan dengan kata ganti: Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat *"Kemarin Vanessa Terlambat!"* seru *Anak-Anak*". Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya "Kemarin hari apa?" Iq menjawab senin kemudian menulis hari senin di atas kata kemarin. Kemudian Bu Nr bertanya "Siapa terlambat?" semua siswa menjawab "Vanessa".
2. Contoh mengolah bacaan dengan sinonim: Bu Nr juga menuliskan kata tidak boleh" di atas kata "jangan" dan menjelaskan kata jangan sama dengan tidak boleh.
3. Contoh mengolah bacaan dengan antonim: Bu Nr bertanya apa lawan malam?" sebagian besar siswa antusias menjawab "siang" kemudian Bu Nr meminta Rey menuliskan siang di atas kata malam.
4. Contoh melakukan sintesis: Tiba-tiba Wow datang Bu Nr bertanya kepada Wow "Mengapa terlambat Wow?" Wow menjawab "Papa lama". Bu Nr mengaitkan alasan Wow terlambat dan Va terlambat

“Wow tidak kesiangn tetapi nunggu papa lama menemani mama kontrol”.

- d) Dalam pelaksanaan percakapan membaca ideovisual semua kegiatannya merupakan latihan reflektif mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Pada kegiatan awal latihan reflektif berupa wicara terpadu, cek kemampuan mendengar. Pada kegiatan inti berupa menjawab pertanyaan lisan, menjawab pertanyaan tertulis, dikte, melengkapi bacaan rumpang. Pada saat kegiatan akhir aktivitasnya mengerjakan tugas portofolio di rumah dengan bimbingan orang tua.
- e) Pelaksanaan membaca ideovisual membutuhkan sebuah media untuk mengolah bacaan. Media yang digunakan adalah media yang mewakili isi bacaan. Di TK3C menggunakan media benda asli atau gambar benda asli atau gambar yang dibuat guru untuk mengolah bacaan jika isi bacaan tersebut tentang sebuah benda. Jika bacaan berisi sebuah peristiwa/kegiatan guru mengolah bacaan dengan melakukan dramatisasi.

### **3. Evaluasi pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa:**

Kegiatan evaluasi pelaksanaan percakapan membaca ideovisual yang dilakukan guru untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang dibahas yaitu dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

- a. Evaluasi formatif dilakukan pada saat berlangsung pembelajaran (saat mengolah bacaan) atau berlangsung di hari itu juga. Bentuk evaluasi yang dilakukan berupa lisan dan tulisan. Lisan untuk menjawab pertanyaan lisan dan dikte. Sedangkan tulisan berupa menjawab pertanyaan tertulis dan melengkapi bacaan rumpang.
- b. Evaluasi sumatif dilakukan setiap hari Jumat materi yang diujikan adalah kartu identifikasi, reseptif lisan dengan baca ujaran, reseptif tulisan menjodohkan gambar dengan tulisan, ekspresif lisan mengujarkan misalnya ini bola, ekspresif tulis dengan dikte. Evaluasi juga dilakukan pada saat ulangan umum.

### **C. Justifikasi Teori Temuan di Lapangan**

#### **1. Perencanaan pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa**

Merencanakan pembelajaran berarti sedang merencanakan materi apa yang akan disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar baik di

sekolah reguler maupun sekolah luar biasa. Materi percakapan membaca ideovisual merupakan materi yang diangkat berdasarkan pengalaman siswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bunawan dan Yuwati menyatakan bahwa materi pelajaran membaca ideovisual berupa bacaan sederhana berisi pengalaman anak sendiri, yang disusun guru berdasarkan hasil perdati murni atau perdati bebas atau visualisasi percakapan<sup>1</sup>. Bunawan dan Yuwati menambahkan bahwa percakapan dari hati ke hati merupakan percakapan yang bersifat spontan antara anak dengan orang tua, guru, orang lain dalam suasana santai, rileks, dan akrab<sup>2</sup>.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat dideskripsikan bahwa materi percakapan membaca ideovisual diambil saat proses percakapan dari hati ke hati yang bersifat spontan yang berasal dari pengalaman siswa sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual dilakukan setelah proses pembelajaran karena materi yang diangkat merupakan materi yang berasal dari spontanitas siswa sehingga guru tidak dapat merencanakan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan lapangan yaitu perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual dilakukan guru pada saat proses percakapan dari hati ke hati jadi guru membuat RPP setelah proses pembelajaran yaitu dalam bentuk laporan

---

<sup>1</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), h. 134.

<sup>2</sup> Ibid., h. 116.

karena materi yang diangkat menjadi bahan bacaan ideovisual merupakan materi yang spontan diungkapkan siswa jadi sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu apa yang ingin dipercakapkan oleh siswa.

Perencanaan pelaksanaan percakapan membaca ideovisual seperti yang telah dipaparkan sebelumnya terjadi pada saat proses percakapan dari hati ke hati berupa bacaan sederhana yang disusun berdasarkan hasil visualisasi percakapan. Agar bisa membuat bacaan maka diperlukan untuk memvisualisasi percakapan. Menurut tim guru SLB B Pangudi Luhur terdapat beberapa langkah untuk melakukan visualisasi percakapan yaitu (1) guru memusatkan perhatian anak dalam situasi pembelajaran, (2) guru menunjuk “pembicara” percakapan, (3) guru menyuruh “pembicara” atau yang lain mengulang kembali kalimat yang diucapkan, (4) guru membahasakan dan membetulkan ucapan “pembicara”, (5) guru menuliskan kalimat yang diucapkan pembicara, (6) guru mengulang langkah tersebut dengan percakapan berikutnya dari “pembicara yang lain”<sup>3</sup>. Pendapat ahli di atas sesuai dengan hasil temuan di lapangan langkah-langkah dalam memvisualisasikan percakapan, dari 6 poin diatas terdapat 4 poin yang sesuai dengan hasil temuan penelitian

Setelah memvisualisasikan percakapan, guru membuat bacaan ideovisual berdasarkan hasil visualisasi. Menurut Tim guru SLB B Penghudi

---

<sup>3</sup> Tim Guru, *Didaktik Metodik Pemerolehan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Yayasan SLB B Pangudi Luhur, 2013), h. 28.

Luhur terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk membuat visualisasi percakapan yaitu:

1. Bacaan disusun berdasarkan visualisasi percakapan
2. Bacaan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami
3. Urutan kalimat dalam bacaan tidak sama dengan visualisasi percakapan
4. Kalimat dalam bacaan berupa kalimat langsung dan tidak langsung
5. Bacaan memuat kosakata baru
6. Isi bacaan mengandung ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkat kemampuan anak
7. Bacaan disusun sesuai dengan kaidah baku
8. Bacaan dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan isi bacaan
9. Panjang bacaan untuk TK3 antara 12 sampai 15 kalimat
10. Penulisan bacaan untuk TK3 awal penulisan kalimat dengan huruf besar dan nama orang dengan huruf besar.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menemukan 8 poin yang sama dari 10 poin yang telah dipaparkan diatas. Jadi dapat dideskripsikan bahwa temuan hasil penelitian tentang langkah-langkah membuat bacaan ideovisual sesuai dengan teori yang ada.

## **2. Pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa**

Melaksanakan pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada umumnya guru melakukan tiga kegiatan penting yaitu kegiatan awal, kegiatan

---

<sup>4</sup> Ibid., h. 29-30.

inti (proses) dan kegiatan akhir, hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam premendikbud nomor 103 tahun 2014 yaitu kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup<sup>5</sup>. Hasil temuan dilapangan tentang pelaksanaan percakapan membaca ideovisual sesuai dengan teori yang ada yaitu guru juga melakukan kegiatan pendahuluan (awal), kegiatan inti (proses), serta kegiatan akhir.

Kegiatan inti dalam pelaksanaan percakapan membaca ideovisual merupakan kegiatan untuk mengolah bacaan yang tujuannya siswa mampu memahami bacaan secara global intuitif, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bunawan dan Yuwati bahwa tahap membaca ideovisual anak dilatih untuk memahami bacaan secara global intuitif, dengan membaca ideovisual anak tidak hanya belajar memahami isi bacaan secara global tetapi juga belajar mengenal lambang tulisan secara global sedini mungkin<sup>6</sup>. Pendapat ahli di atas sesuai dengan temuan penelitian bahwa anak mampu membaca dan memahami bacaan secara global.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, siswa mampu memahami bacaan secara global intuitif. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan guru untuk mengolah bacaan sehingga siswa mampu memahami

---

<sup>5</sup> -----, *Premendikbud tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Kemendikbud: Jakarta, 2014), h. 4

<sup>6</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), h. 133.

isi bacaan secara global. Menurut Tim Guru SLB B Pengudi Luhur terdapat beberapa langkah untuk mengolah bacaan yaitu:

1. Anak-anak memperhatikan kalimat demi kalimat dipapan tulis yang ditunjuk guru
2. Anak-anak memperhatikan dan menirukan kalimat demi kalimat yang dibacakan guru
3. Anak-anak bersama guru membuat kelompok aksen
4. Anak-anak bersama guru membaca kalimat sesuai dengan kelompok aksen
5. Anak-anak bersama guru mengartikan kalimat dengan peragaan, tanya jawab, gambar, provokasi serta mengartikan kata ganti, kata petunjuk, sinonim, antonim untuk memaknai kalimat.
6. Anak-anak bersama guru mendramatisasikan isi bacaan.<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan dari ahli di atas sesuai dengan data yang peneliti temukan yang guru lakukan untuk mengolah bacaan, semua poin telah dilakukan oleh guru. Dalam mengolah bacaan terdapat 2 aktivitas yang dilakukan guru, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bunawan dan Yuwati menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar bercirikan 2 kegiatan pokok yaitu identifikasi langsung dan tidak langsung.

---

<sup>7</sup> Tim Guru, *Didaktik Metodik Pemerolehan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Yayasan SLB B Pangudi Luhur, 2013), h. 30.



- a. Identifikasi langsung merupakan kegiatan anak menghubungkan atau menyamakan jawaban yang diungkapkan secara lisan, dengan lambang tulis yang ada dalam teks. Aktivitasnya berupa menyamakan ucapan dengan tulisan, menyamakan ucapan dengan gambar, menyamakan tulisan dengan benda sesungguhnya, menyamakan tulisan dengan tulisan, menyamakan ucapan dengan ucapan.
- b. Identifikasi tidak langsung merupakan kegiatan anak memberikan jawaban atas pertanyaan bacaan dengan kata-kata sendiri. Aktivitasnya mengolah lawan kata, persamaan kata, kata keterangan, kata ganti<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas sesuai dengan yang peneliti temukan yang dilakukan guru untuk mengolah bacaan dengan identifikasi langsung dan identifikasi tidak langsung. Bunawan dan Yuwati menambahkan bahwa setelah guru selesai mengolah bacaan dan setelah semua siswa mampu memahami bacaan secara global, guru melanjutkan dengan latihan refleksi terhadap salah satu aspek kebahasaan, yang aktivitasnya dapat berupa latihan identifikasi benda dengan tulisannya, menggambar benda yang dipercakapkan, dan latihan motorik halus secara formil<sup>9</sup>. Tim Guru SLB B Pangudi Luhur mengungkapkan lebih mendetail mengenai latihan reflektif yaitu pelatihan mendengar, membaca ujaran, menyalin kosa kata, visualisasi percakapan, dan bacaan, pradikte dan dikte,

---

<sup>8</sup> Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati, *op.cit.*, h. 140.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 142-143.

menjawab pertanyaan lisan, melengkapi kalimat, wicara bersambung, menuliskan persamaan kata dan lawan kata, analogi, melengkapi bacaan dan melengkapi kalimat tanya<sup>10</sup>. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan ahli di atas dapat dideskripsikan bahwa latihan reflektif merupakan semua aktivitas yang dilakukan selama proses pelaksanaan percakapan membaca ideovisual. Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian bahwa latihan refleksi meliputi semua aktivitas dalam proses percakapan membaca ideovisual yang aktivitasnya berupa latihan mendengar, menyalin bacaan, dikte, menjawab lisan, menuliskan persamaan kata dan lawan kata, melengkapi bacaan dan melengkapi kalimat tanya.

Proses kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah media untuk memperjelas tentang pemahaman materi. Menurut Van Uden dalam Haenudin anak tunarungu lebih memerhatikan yang kongkret<sup>11</sup>. Berdasarkan pendapat ini dapat dideskripsikan bahwa media yang digunakan untuk tunarungu adalah media visual yang kongkret. Pendapat ahli di atas sesuai dengan hasil temuan penelitian bahwa media-media yang digunakan guru untuk mengolah bacaan adalah benda kongkret.

---

<sup>10</sup> Tim Guru, *Didaktik Metodik Pemerolehan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Yayasan SLB B Pangudi Luhur, 2013), h. 38-39.

<sup>11</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 68.

### **3. Evaluasi percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa**

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan proses evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menangkap atau memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sudijono mengungkapkan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar mencakup (a) evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit pembelajaran yang bersifat terbatas, (b) evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pembelajaran<sup>12</sup>. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipaparkan bahwa evaluasi hasil belajar mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa terhadap tujuan khusus (terbatas) dan terhadap tujuan umum (jangka panjang), sehingga dapat dikatakan bahwa guru melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran (untuk mengukur tercapainya tujuan khusus/terbatas) dan juga melakukan evaluasi pada jangka tertentu (untuk mengukur sejauh mana materi-materi yang disampaikan dapat dikuasi oleh siswa).

Berdasarkan paparan di atas maka jenis evaluasi yang dilakukan guru adalah jenis evaluasi formatif dan sumatif. Menurut Sudijono mengungkapkan bahwa

---

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 30.

- (a) evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah pembelajaran atau pada saat berlangsungnya pembelajaran yaitu dilakukan pada setiap kali satuan program atau subpokok bahasan dapat diselesaikan.
- (b) evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan (berakhir).Tujuannya adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik, setelah menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu<sup>13</sup>.

Berdasarkan paparan yang telah diungkapkan oleh ahli, sesuai dengan temuan hasil penelitian yang telah terjadi dilapangan yang penelti temuan, guru melakukan evalusi hasil belajar tentang pelaksanaan hasil belajar membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa dengan melakukan evaluasi formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung bentuknya menjawab pertanyaan lisan, menjawab pertanyaan tertulis, dikte, dan melengkapi bacaan yang rumpang. Sedangkan evaluasi formatif yang dilaksanakan guru setiap hari jumat dan pada saat ulangan umum.

---

<sup>13</sup> Ibid., h. 23.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa siswa direncanakan guru pada saat percakapan hati ke hati, karena materi yang diangkat merupakan hasil spontanitas anak jadi sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu apa yang ingin dipercakapkan oleh siswa, sehingga guru tidak dapat merencanakan materi apa yang akan dibahas. Oleh karena itu guru membuat perencanaan (RPP) setelah proses kegiatan dari hati ke hati yang berbentuk laporan. Perencanaan yang dilakukan guru adalah membuat bacaan ideovisual sesuai dengan hasil visualisasi bacaan, bacaan ini yang nantinya menjadi bahan/materi pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa.

Pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa dibagi menjadi 3 kegiatan besar yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk pengembangan bahasa siswa adalah berdoa, absensi, cek ABM, cek kemampuan

mendengar, dan wicara terpadu. Kegiatan inti saat proses percakapan membaca ideovisual terbagi menjadi 3 aktivitas yaitu membaca terbimbing, mengolah bacaan, dan proses pemberian tugas-tugas kepada siswa. Untuk mengolah bacaan terdapat 3 aktivitas besar yaitu identifikasi langsung, identifikasi tidak langsung dan latihan reflektif. Pada saat proses identifikasi langsung untuk pengembangan bahasa dilakukan dengan mengidentifikasi bahasa yang ada didalam teks bacaan sehingga aktivitasnya berupa menunjuk kalimat, membaca kalimat sesuai yang ditunjuk oleh guru, menyamakan gambar tulisan atau sebaliknya, dan menjawab pertanyaan literal (sesuai dengan teks bacaan). Pada saat proses identifikasi tidak langsung terjadi proses pengembangan bahasa ke tingkat yang lebih tinggi karena proses ini menuntut siswa untuk berpikir secara sintesis maupun analogi. Siswa mengidentifikasi kata atau kalimat yang jawabannya tidak ada didalam teks bacaan jadi harus mensintesiskan dengan pengalaman bahasa yang pernah didapatkan. Aktivitas dalam identifikasi tidak langsung berupa pengolahan untuk kata ganti, waktu, sinonim, dan antonim didalam sebuah bacaan. Bisa juga aktivitasnya menjawab pertanyaan yang jawabannya tidak ada di dalam teks bacaan. Proses refleksi dalam pengolahan bacaan sangat bermanfaat untuk siswa karena dari proses ini bahasa yang telah diterima siswa secara terus-menerus akan selalu diulang-ulang sehingga bahasa yang diterima bisa menjadi bahasa anak. Aktivitas refleksi meliputi seluruh kegiatan yang ada didalam proses pelaksanaan pembelajaran percakapan

membaca ideovisual yang meliputi menyalin, menjawab pertanyaan lisan, menjawab pertanyaan tertulis, melengkapi sampai dengan dikte. Kegiatan terakhir dalam proses percakapan membaca ideovisual adalah kegiatan akhir. Kegiatan akhir aktivitasnya menguji kembali bahasa yang diterima siswa pada saat dikelas dengan memberikan PR di portofolio siswa. Proses pembelajaran percakapan membaca ideovisual sangat dibutuhkan adanya media. Untuk jenjang TK media yang sering digunakan adalah benda aslinya (real) untuk memperjelas pemahaman siswa tentang bacaan. Jika bacaan berisi tentang aktivitas/peristiwa maka harus didramatisasikan saat mengolah bacaan.

Evaluasi pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk pengembangan bahasa yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa adalah evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung/pada saat itu juga, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap minggunya yaitu pada hari jumat dan saat ulangan umum.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasinya sebagai berikut:

1. Proses perencanaan dalam percakapan membaca ideovisual (percami) untuk pengembangan bahasa siswa dilakukan saat percakapan dari hati ke hati (perdati). Agar materi bacaan ideovisual menjadi berkualitas/bermakna sebagai bahan materi percakapan membaca ideovisual maka guru hendaknya mengolah percakapan agar menjadi satu tema (fokus), maka guru harus selalu meningkatkan kemampuannya untuk mengemudikan percakapan menjadi satu tema (fokus) pada pokok bahasan, sehingga hasil visualisasi percakapan untuk membuat bacaan ideovisual akan menjadi bacaan yang satu tema juga. Dalam perencanaan percakapan membaca ideovisual terjadi pengembangan bahasa karena dalam proses ini setiap siswa dituntut untuk bercakap sehingga siswa akan terbiasakan mengungkapkan apa yang ada didalam pemikirannya berdasarkan pengalaman yang diterima sehari-hari.
2. Pelaksanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual melatih siswa untuk memahami bacaan secara global. Proses ini dapat tercapai secara maksimal jika guru mampu mengolah perkalimat dalam bacaan dengan melakukan aktivitas identifikasi langsung dan tidak langsung, setelah itu melakukan latihan reflektif yang secara terus menerus sehingga bahasa yang diperoleh siswa akan berkembang jika guru secara terus menerus menstimulus siswa untuk melakukan identifikasi



langsung dan tidak langsung dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersurat maupun tersirat didalam teks bacaan.

3. Media yang digunakan untuk proses percami berupa benda asli (real) atau kongkret yang mewakili bacaan. Dari penggunaan benda tersebut mempertajam siswa dalam pengembangan bahasa karena jika benda asli atau gambar yang menyerupai aslinya, guru akan lebih banyak mengembangkan atau mengolah media tersebut sehingga proses pengembangan bahasa siswa juga akan meningkat.
4. Evaluasi pelaksanaan percakapan membaca ideovisal yang dilakukan guru adalah evaluasi formatif dan sumatif. Hasil dari evaluasi hasil belajar ini dapat dijadikan acuan guru untuk mengembangkan lebih luas lagi bahasa siswa yaitu dengan memilih dan memilah materi-materi yang diungkapkan siswa pada proses percakapan dari hati ke hati selanjutnya, dan juga sebagai acuan untuk mengolah percakapan agar menjadi bahan materi bacaan ideovisual yang lebih berkualitas lagi.

### **C. Saran**

Berdasarkan data-data yang telah peneliti kumpulkan pada hasil pembahasan, temuan penelitian, dan justifikasi teori maka ada beberapa saran yang peneliti akan paparkan yaitu sebagai berikut:

## 1. Sekolah

Diharapkan sekolah dapat mempertahankan pelaksanaan pembelajaran membaca ideovisual sebagai salah satu proses pembelajaran untuk mengembangkan aspek bahasa siswa. Diharapkan pula sekolah membuat pelatihan berkala minimal wilayah jakarta barat untuk perwakilan guru-guru sekolah tunarungu yang lain mengenai penerapan pelaksanaan percakapan membaca ideovisual untuk mengembangkan bahasa. Peneliti berharap SLB B Pangudi Luhur menjadi pusat sumber untuk bertukar pikiran dan berbagi ilmu pengetahuan dengan sekolah khusus tunarungu agar dapat menerapkan proses pembelajaran ini, karena peneliti mengasumsikan bahwa pelaksanaan percakapan membaca ideovisual paling tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa baik secara bahasa lisan maupun secara tertulis

## 2. Guru

Untuk guru diharapkan mampu meningkatkan kembali sumber daya dan kualitas sebagai pendidik agar menghasilkan siswa yang berkualitas juga (pemerolehan bahasa yang seluas-luasnya). Selain itu diharapkan untuk berbagi ilmu pengetahuan dengan orangtua dan lingkungan sekitar dalam tata cara pelaksanaan pembelajaran percakapan ideovisual untuk siswa tunarungu di taman kanak-kanak.

### 3. Orang tua

Diharapkan orang tua mampu meneruskan program yang ada disekolah tentang proses pelaksanaan membaca ideovisual di rumah dengan melakukan bimbingan kepada siswa saat mengerjakan tugas portofolio, karena mengembangkan bahasa sifatnya berkesinambungan dan harus selalu diulang-ulang agar bahasa yang diterima menjadi bahasa siswa jadi tidak bisa hanya di sekolah saja dirumah juga harus ada proses pengulangan bahasa. Diharapkan juga orang tua dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dan guru terhadap perkembangan bahasa siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- . *Premendikbud tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Abdul Chaer. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Anas Ahmadi dan Mohammad Jauhari. *Dasar-Dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2015.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Asep Supena. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015.
- Haenudin. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013.
- Lani Bunawan dan Cicilia Sulila Yuwati. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009.
- Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remedinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Murni Winarsih dkk. *Program Khusus SLB Tunarungu Bina Persepsi Bunyi dan Irama*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.
- Nur Lailah. *Studi Tentang Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Melalui Percakapan dari Hati ke Hati (Perdati) Menggunakan*

- Pendekatan Komunikasi Total*. Skripsi. Jakarta: FIP UNJ, 2007.
- Shinta Dewi. *Pelaksanaan Metode Maternal Reflektif dalam Pengembangan Bahasa Awal Siswa Tunarungu di Paud Santi Rama*. Skripsi. Jakarta: FIP UNJ, 2017.
- SLB B Widya Bhakti. 2010(<http://www.scribd.com/doc/110157928/Metode-Maternal-Reflektif-Untuk-Meningkatkan-Kemampuan-Berbicara-Anak-Tuna-Rungu-Kelas-3-Slb-b-Widya-Bhakti-Semarang>) di akses pada tanggal 20 Agustus 2017.
- Soenjono Dardjowidjojo. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Sofia Syamsuni. *Kegiatan Percakapan Membaca Ideovisual (Percami) dengan Menggunakan Pendekatan Komunikasi Total (Komtal)*. Skripsi. Jakarta: FIP UNJ, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda, 2009.
- T. Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Reflika Aditama, 2012.
- Tim Guru. *Didaktik Metodik Latihan Wicara Anak Tunarungu*. Jakarta: Pohon Cahaya, 2013.
- Tim Guru. *Didaktik Metodik Pemerolehan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Putra Perkasa Pratama, 2013.
- Wahyuni Sri Ambar Arum. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya bagi Penyiapan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKNAS, 2005.

**PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Proses Pengumpulan Data</b>
1.	Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa di TKLB Panghudi Luhur	Perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa	RPP	Guru Kelas dan Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
			Titik tolak percakapan	Guru Kelas dan Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Observasi Wawancara
			Isi Percakapan	Guru Kelas dan Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Observasi Wawancara
			Visualisasi Percakapan	Guru Kelas dan Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Observasi Wawancara Dokumentasi isi percakapan
			Bacaan Ideovisual	Guru Kelas dan	Observasi

				Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Wawancara Dokumentasi teks bacaan
		Pelaksanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa	Pengkondisian Awal	Guru Kelas dan Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Observasi Wawancara
			Proses Membaca	Guru Kelas dan Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Observasi Wawancara
			Proses Identifikasi Langsung	Guru Kelas dan Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Observasi Wawancara
			Proses Identifikasi Tidak Langsung	Guru Kelas dan Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Observasi Wawancara
			Proses Refleksi	Guru Kelas dan Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Observasi Wawancara

			Media yang digunakan	Guru Kelas dan Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Observasi Wawancara
		Evaluasi pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa	Evaluasi proses	Guru Kelas dan Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Observasi Wawancara Dokumentasi
			Evaluasi hasil	Guru Kelas dan Siswa Tunarungu Kelas TK3C	Observasi Wawancara Dokumentasi



### PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

Indikator	Daftar Wawancara
RPP	Konten apa saja yang harus dicantumkan dalam RPP (Identifikasi RPP)?
	Bagaimana langkah-langkah dalam membuat RPP?
Menentukan titik tolak percakapan	Bagaimana cara memulai titik tolak percakapan sehingga percakapan tersebut bisa menjadi sebuah materi pecami dalam pengembangan bahasa siswa tunarungu?
	Bagaimana cara memilih materi yang berkualitas/bermakna untuk menjadi bahan percakapan?
	Apakah dibutuhkan media dalam proses menentukan titik tolak pecakapan?
Isi percakapan	Bagaimana cara membuat percakapan menjadi percakapan yang berkualitas/bermakna sehingga percakapan tersebut bisa menjadi sebuah materi pecami untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu ?
Visualisasi percakapan	Bagaimana langkah-langkah membuat visualisasi percakapan?
Menyusun Bacaan Ideovisual	Bagaimana langkah-langkah membuat teks bacaan?
	Apa yang harus diperhatikan dalam membuat teks bacaan sehingga menjadi bacaan yang bermakna?
	Hal-hal prinsip apa saja yang harus diperhatikan dalam menyusun bacaan?

Cara Mengkondisikan siswa	Kegiatan apa yang dilakukan guru untuk mengkondisikan siswa sehingga siap menerima pembelajaran?
	Apa yang harus diperhatikan dalam mengkondisikan siswa?
Proses membaca	Bagaimana langkah-langkah dalam proses membaca siswa tunarungu kelas TK3C?
	Apa metode yang digunakan dalam kegiatan proses membaca?
	Apa tehnik yang digunakan dalam kegiatan proses membaca?
	Strategi apa yang digunakan guru agar semua siswa mau membaca?
	Bagaimana keterkaitan membaca dengan pengembangan bahasa siswa didalam proses membaca?
Proses Identifikasi Langsung Bacaan	Bagaimana cara siswa dalam melakukan identifikasi langsung?
	Apa fungsi dari identifikasi langsung?
	Kapan proses identifikasi langsung dilakukan?
Proses Identifikasi Tidak Langsung Bacaan	Bagaimana cara siswa dalam melakukan identifikasi tidak langsung?
	Apa fungsi dari identifikasi tidak langsung?
	Kapan proses identifikasi tidak langsung dilakukan?
Proses Refleksi	Bagaimana proses refleksi dilakukan?
	Apa manfaat adanya refleksi dalam pengembangan bahasa awal siswa tunarungu di kelas TK3?
	Kapan proses refleksi dilakukan?

Media	Media apa yang digunakan dalam proses percami untuk pengembangan bahasa siswa di kelas TK3?
Evalusi Proses	Bentuk evalusi apa yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan siswa?
	Apakah disaat proses pembelajaran juga dilakukan evaluasi? Seperti apa evalusi yang dilakukan?
	Kapan evalusi proses dilakukan?
Evaluasi Hasil	Bentuk evalusi apa yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan siswa?
	Kapan evalusi hasil dilakukan?

### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Indikator	Daftar Wawancara
RPP	Apakah di TKLB Pangudi Luhur terdapat RPP?
	Bagaimana langkah-langkah dalam membuat RPP?
Menentukan titik tolak percakapan	Bagaimana cara memulai titik tolak percakapan sehingga percakapan tersebut bisa menjadi sebuah materi pecami dalam pengembangan bahasa siswa tunarungu?
	Bagaimana cara memilih materi yang berkualitas/bermakna untuk menjadi bahan percakapan?
	Apakah dibutuhkan media dalam proses menentukan titik tolak pecakapan?
Isi percakapan	Bagaimana cara membuat percakapan menjadi percakapan yang berkualitas/bermakna sehingga percakapan tersebut bisa menjadi sebuah materi pecami untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu ?
Visualisasi percakapan	Bagaimana langkah-langkah membuat visualisasi percakapan?
Menyusun Bacaan Ideovisual	Bagaimana langkah-langkah membuat teks bacaan?
	Apa yang harus diperhatikan dalam membuat teks bacaan sehingga menjadi bacaan yang bermakna?
	Hal-hal prinsip apa saja yang harus diperhatikan dalam menyusun bacaan?
Cara Mengkondisikan	Kegiatan apa yang dilakukan guru untuk

siswa	mengkondisikan siswa sehingga siap menerima pembelajaran?
	Apa yang harus diperhatikan dalam mengkondisikan siswa?
Proses membaca	Bagaimana langkah-langkah dalam proses membaca siswa tunarungu kelas TK3C?
	Apa metode yang digunakan dalam kegiatan proses membaca?
	Apa tehnik yang digunakan dalam kegiatan proses membaca?
	Strategi apa yang digunakan guru agar semua siswa mau membaca?
	Bagaimana keterkaitan membaca dengan pengembangan bahasa siswa didalam proses membaca?
Proses Identifikasi Langsung Bacaan	Bagaimana cara siswa dalam melakukan identifikasi langsung?
	Apa fungsi dari identifikasi langsung?
	Kapan proses identifikasi langsung dilakukan?
Proses Identifikasi Tidak Langsung Bacaan	Bagaimana cara siswa dalam melakukan identifikasi tidak langsung?
	Apa fungsi dari identifikasi tidak langsung?
	Kapan proses identifikasi tidak langsung dilakukan?
Proses Refleksi	Bagaimana proses refleksi dilakukan?
	Apa manfaat adanya refleksi dalam pengembangan bahasa awal siswa tunarungu di kelas TK3?
	Kapan proses refleksi dilakukan?
Media	Media apa yang digunakan dalam proses percami

	untuk pengembangan bahasa siswa di kelas TK3?
Evaluasi Proses	Bentuk evaluasi apa yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan siswa?
	Apakah disaat proses pembelajaran juga dilakukan evaluasi? Seperti apa evaluasi yang dilakukan?
	Kapan evaluasi proses dilakukan?
Evaluasi Hasil	Bentuk evaluasi apa yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan siswa?
	Kapan evaluasi hasil dilakukan?

### **CATATAN LAPANGAN WAWANCARA GURU KELAS**

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Desember 2017

Pukul : 11.00 – 12.00

: 13.00 – 14.00

Tempat : Ruang kelas TK3C

Keterangan : P : Peneliti

GK : Guru Kelas

Pukul 10.20 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas TK3C sesuai waktu yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan di kelas pada saat semua siswa sedang menyalin visualisasi dan kosa kata.

P : “Selamat siang ibu”

GK : “Siang ibu Umi. Sudah lama ya Ibu Umi ga kesini? “

P : “Iya ibu. he... he. Ibu saya datang hari ini mau wawancara dengan ibu mengenai semua proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi ibu?”

GK : “Oh... tidak apa-apa silahkan aja, tapi tunggu dulu ya Ibu Umi saya mau mengantar anak – anak diimunisasi dulu di kelas sebelah.”

P : “Tidak apa – apa ibu silakan aja.”

Wawancara hari ini bertepatan dengan imunisasi difteri akhirnya wawancara baru mulai pukul 11.00 setelah Bu Nr selesai mengantar semua siswa melakukan imunisasi peneliti mulai melakukan wawancara dengan Bu Nr.

P : “Ibu pertanyaan pertama yaitu apakah di PL ada RPP ?”

GK : “Kalau RPP tidak ada, adanya laporan yang harus dilaporkan setiap harinya sesuai dengan jadwal yang ada, kalau hari ini membahas perdati yang ditulis visualisasi, pengolahan visualisasi, baca ujaran sampai dengan latihan reflektif, kalau yang dibahas percami yang dilaporkan bacaan ideovisual, pengolahan bacaan, menjawab tertulis, dikte hingga melengkapi bacaan.”

P : “Oh bearti tidak membuat RPP ya ibu tetapi laporan harian kegiatan hari ini.”

Gk : “Iya betul ibu Umi”

P : “Pertanyaan selanjutnya bagaimana ibu langkah–langkah membuat laporan kegiatan?”

GK : “Dilaporan semua mulai dari waktunya jam berapa kegiatannya apa, seperti kegiatan yang dilakukan di awal yaitu berdoa, cek alat, latihan mendengar, wicara klasikal, percakapan pukul 07.40–08.50, percakapannya (hasil visualisasi harus ditulis juga) lanjut jam 08.50- 09.20 istirahat setelah istirahat ditulis lagi 09.20–10.10 mengolah visualisasi percakapan guru juga harus menulis langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah percakapan, 11.00 – 11.30 menuliskan baca ujaran.”

P : “Bagaimana sih ibu menentukan titik tolak percakapan sehingga dapat menjadi bahan bacaan ideovisual ?”

GK : “Tergantung anak- anak mau membahas apa, guru hanya mengiring dan mengarahkan tetapi jangan melebar harus fokus misalnya waktu ibu observasi saat membahas buah, waktu itu saya tidak membawa apa-apa untuk dijadikan bahan tetapi anak- anak membawa buah mangga dan yang lainpun ikut antusias jadi membahas buah ibaratnya guru sebagai pengemudi percakapan yang dipayungi satu tema.”

P : “Oh jadi tetap anak yang memilih ya ibu, tetapi tetap dikemudikan oleh guru.”

GK : “Iya tetep yang memilih percakapan dari anak–anak, seperti waktu itu saat itu sudah bercakap tentang mangga anak-anak tidak mau bercakap tentang mangga, tapi tetap yang mengemudi guru waktu itu, guru arahkan ke pohon buah-buah dengan mengelingi sekolah untuk melihat pohon buah”.

P : “Pertanyaan selanjutnya nih Ibu bagaimana cara memilih materi yang berkualitas atau bermakna?”

GK : “Yang pasti materi yang belum pernah kita bahas, materi–materi yang bisa menambah pengetahuan yang banyak bagi siswa, memunculkan kembali deposit yang sudah diterima anak dengan mengembangkan bahasanya misalkan pada waktu itu kan pernah membahas pisang dan muncul lagi percakapan tentang buah-buah maka guru harus bisa mengembangkan kata pisang misalnya dari rasa pisang bagaimana, biji pisang berapa? apa biji pisang boleh dimakan? seperti itu ibu Umi”

P : “Apakah diperlukan media ibu dalam menentukan titik tolak?”

GK : “Sebaiknya harus ada media, soalnya kalau abstrak sulit dimengerti anak toh, tetapi bisa juga tidak pakai media misalnya dari pengalaman anak di jalan macet dia mengungkapkan akhirnya diangkat menjadi percakapan. Pada saat percakapan perlu didramatisasi.”

P : “Bagaimana sih ibu tehnik-tehnik atau strategi yang ibu terapkan dalam membuat percakapan menjadi sebuah materi percakapan membaca ideovisual?”



GK : “Tehniknya tetap guru yang mengemudikan dan menggiring kemana arah percakapan dengan menggunakan prinsip-prinsip MMR untuk mengolah isi percakapan yaitu guru menangkap maksud anak, melakukan provokasi, prinsip kontras, mengolah sinonim, antonim dan kata ganti.”

P : “Oh bearti tehnik dan strateginya menerapkan prinsip-prinsip MMR ya ibu?”

Gk : “Iya seperti yang bisa ibu lihat waktu saya mengajar dikelas.”

P : “Saat saya melakukan pengamatan semua siswa saat melakukan perdati selalu bercakap nah apakah semua siswa diharuskan untuk bercakap ibu?”

GK : “Sebaiknya semua anak harus bercakap untuk bisa masuk kedalam inti pembahasan, selain itu juga menjadi pengalaman siswa akan mengungkapkan idenya sendiri disinilah peran guru untuk memancing anak mau berkata biar satu tema dengan diberi pujian atau dipancing, dengan meminta berkata misalkan ‘eh kamu bisa loh? kenapa diam saja?’

P : “Setelah selesai bercakap dilanjutnya dengan visualisasi ya ibu, bagaimana langkah- langkah membuat visualisasi percakapan sih ibu?”

GK : “Pertama saat memvisualisasikan ibu biasanya menunjuk atau memanggil siapa yang bercakap, lalu menuliskan dipapan tulis, setelah itu menyuruh siswa untuk berkata kepada yang lain (satu persatu).”

P : “Setelah membuat visualisasi, bagaimana langkah – langkah membuat bacaan ideovisual?”

GK : “Dalam membuat bacaan konteksnya tetap sesuai dengan visualisasi , tetapi pengembangan dengan memperluas bahasanya. Intinya dengan yang dialami anak dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami anak kalau urutannya kalimatnya tidak harus sama dengan visualisasi. Kalimatnya harus langsung dan tidak langsung. Harus diisi dengan kosakata baru, harus berisi dengan ilmu pengetahuan yag harus sesuai dengan tingkatan anak.”

P : “Apa sih bu yang harus diperhatikan dalam membuat bacaan ideovisual?”

GK : “Harus sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang baku, bacaan harus dilengkapi dengan ilustrasi gambar sesuai dengan isi bacaan, panjang kalimat juga ditentukan kalau kelas tk 3 harus 12-14. Kalau tk3 sudah dikenalkan aturan tata bahasa baku.”

P : “Oh berarti bacaan harus sesuai dengan kaidah bahasa ya ibu.”

P : “Ibu prinsip-pronsip dasar apa yang harus diterapkan dalam membuat bacaan ideovisual?”

GK : “Kalau prinsip membuat bacaan seperti yang saya ungkapkan tadi sesuai dengan konteks visualisasi tetapi harus ada pengembangan sesuai dengan kaidah bahasa. Setelah kita selesai membuat bacaan harus dikoreksi dengan bruder.”

P : “Sekarang lanjut pertanyaan tentang percami ibu, pertanyaan pertama ibu Kegiatan apa yang ibu lakukan untuk mengondisikan siswa?”

GK : “Doa, cek alat, latihan suara seperti (a, i, u, e, o), latihan mendengar (panjang pendek, ada tidak ada, tinggi rendah), wicara terpadu misalnya pengembleran posisi r (misalnya bruder, ekor, raket, robot, rumah)”

P : “Apa yang harus diperhatikan dalam mengondisikan siswa?”

GK : “Anak-anak harus memperhatikan dan mengikuti instruksi yang saya berikan dengan prinsip keterarahwajaan atau keterarahan suaraan misalnya saat ibu melakukan latihan mendengar anak-anak harus konsentrasasi saat menjawab soal selain itu harus memperhatikan guru juga.”

P : “Iya ibu kalau tidak memperhatikan dan fokus pasti asal nebak jawaban ya ibu.”

GK : “Betul bu Umi makanya anak harus tertib atau disiplin.”

Pukul 12.00 waktunya untuk istirahat akhirnya kami istirahat. Wawancara dilanjutnya lagi pukul 13.00.

P : “Ibu kita mulai lagi wawancaranya ya?”

GK : “Silakan ibu Umi”

P : “Baik ibu melanjutkan yang tadi, Setelah selesai mengondisikan siswa setelah itu membaca bacaan ideovisual, langkah-langkah ibu dalam proses membaca bagaimana ibu?”

GK : “Langkah pertama guru menunjukan kalimat dan membaca kalimat, selanjutnya membaca terbimbing kalimat yang ditunjuk oleh guru selanjutnya mengartikan isi perkalimat dengan peragaan, provokasi, atau antonim, sinonim, mendramatisasikan setelah selesai memberikan lengkung frase atau kelompok aksen”

P : “Metode apa yang ibu gunakan dalam proses membaca ideovisual?”

GK : “Tetap metode yang digunakan adalah MMR beserta prinsip-prinsipnya yaitu keterarahwajaan, peran tangkap ganda, prinsip kontras, keterarahsuaraan.”

P : “Tadi kan metode ibu, sekarang tehnik apa yang ibu terapkan dalam proses membaca ideovisual?”

GK : “Mengkondisikan siswa agar tetap disiplin yaitu selalu menjaga konsentrasi dan keterarahwajahan, selain itu pengolahan harus matang dengan dengan mendramatisasi kalau bisa pakai alat peraga, boleh video atau buku- buku.”

P : “Ibu pernah gak waktu proses membaca ada salah satu atau dua murid yang tidak mau membaca? bagaimana strategi yang ibu terapkan agar semua siswa mau membaca?”

GK : “Pernah Ibu, dikondisikan untuk mau memperhatikan atau konsentrasi kembali dengan memberikan reward misalnya bagus kok kamu bisa, intinya semua siswa harus tetap disiplin

P : “Bagaimana ibu keterkaitan membaca dengan pengembangan bahasa siswa dalam percami?”

GK : “Pasti saling terkait , bahasa cakupannya sangat luas salah satunya dengan membaca, dengan membaca secara otomatis pasti anak akan memperoleh bahasa hasil dari memahami isi bacaan jadi dengan membaca secara tidak langsung bahasa anak akan berkembang.”

P : “Saat proses membaca bagaimana cara siswa melakukan identifikasi langsung?”

GK : “Bisa dilakukan ketika anak-anak memfokuskan konsentrasi, keteraahwajanan, dan membaca gerak bibir misalnya anak diminta untuk menunjuk kalimat anak mampu menunjukan kalimat yang dimaksud, anak mampu membaca kalimat yang ditunjuk untuk guru.”

P : “Stategi apa yang ibu terapkan agar semua siswa mampu melakukan identifikasi langsung?”

GK : “Strateginya memfokuskan konsentrasi anak, keteraahwajanan anak, membaca gerak bibir, dan mengkondisikan agar tetap disiplin.”

P : “Kapan saja ibu proses identifikasi langsung dilakukan?”

GK : “Saat proses membaca contohnya mana tulisannnya, mana gambarnya, mana bendanya atau menyamakan benda dengan tulisan dan ucapan.”

P : “Apa fungsi identifikasi langsung?”

GK : “Untuk memperdalam pemahaaman bahasanya, agar tidak lupa, meningkatkan frekuensi bahasa agar bahasa milik anak.”

P : “Bagaimana cara siswa melakukan identifikasi tidak langsung?”

GK : “Bisa dilakukan ketika anak-anak memfokuskan konsentrasi, keteraahwajanan misalnya diminta untuk menyebutkan waktu hari, tanggal contohnya kemarin kamu membaca apa?”

P : “Strategi apa yang ibu terapkan agar semua siswa mampu melakukan identifikasi tidak langsung?”

GK : “Dengan mendramatisasi, mengambil benda yang sedang diperbincangkan, memperhatikan bacaan ujaran.”

P : “Kapan saja ibu proses identifikasi tidak langsung dilakukan?”

GK : “Saat mengolah bacaan, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan sintesis, kata ganti, sinonim atau antonim.”

P : “Apa fungsi identifikasi tidak langsung?”

GK : “Sama seperti yang tadi, untuk mengontrol bahasa yang akan menjadi milik anak yang nantinya akan digunakan untuk mengeluarkan pendapat dalam ekspresi, mengutarakan mengungkapkan apa yang ingin dikata, atau melaksanakan perintah.”

P : “Pertanyaan selanjutnya bagaimana proses refleksi itu dilakukan?”

GK : “Baca ujaran, diktir, menyalin, flap, menyalin kosa kata baru, menyalin bacaan, menyalin visualisasi, menjawab pertanyaan, melengkapi, analogi, menyusun paragraf, menyusun kata menjadi kalimat, menyebutkan benda yang sejenis, menyebutkan benda dari rasa yang sama, warna, atau bentuknya itu semua merupakan latihan reflektif.”

P : Apa manfaat adanya latihan refleksi ?

GK : “Ya untuk meningkatkan frekuensi penguasaan bahasa, meningkatkan pemerolehan bahasanya agar bahasa yang didapat menjadi milik anak sekaligus untuk pengembangan bahasanya.”

P : Kapan proses refleksi dilakukan?

GK : “Setiap hari harus ada proses refleksi semua kegiatan harus ada latihan reflektif misal pendahuluan latihan mendengar, latihan suara, wicara terpadu, proses pengolahan pembelajaran dengan mengembangkan bahasa melalui sintesis, peragaan, sinonim, antonim, analogi, menjawab lisan, tertulis, melengkapi, diktir. Pada saat akhir portofolio siswa yang dibawa pulang.”

P : “Media apa yang harus digunakan dalam proses percakapan membaca ideovisual?”

GK : “Benda sesungguhnya, gambar benda sesungguhnya, gambar yang diilustrasikan guru jika yang dibutuhkan benda, jika aktivitas atau peristiwa ya harus didramatisasi.”

P : “Bentuk evaluasi proses apa yang ibu lakukan untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi yang dibahas hari ini?”

GK : “Lisan yang terlebih dahulu setelah itu baru tertulis.”

P : “Apakah saat proses pembelajaran juga dilakukan proses evaluasi?”

GK : “Iya yaitu saat menjawab lisan, setelah itu menjawab dalam bentuk tulisan, dikte, melengkapi bacaan rumpang juga.”

P : “Kapan sih ibu evaluasi proses dilakukan?”

GK : “Disaat hari ini juga.”

P : “Tadi evaluasi proses sekarang evaluasi hasil ibu, bentuk evaluasi hasil apa yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa?”

GK : “Secara lisan dan tertulis.”

P : “Kapan dilakukan evaluasi hasil tersebut?”

GK : “Setiap hari jumat ulangan kartu identifikasi, reseptif lisan dengan baca ujaran), reseptif tulisan menjodohkan gambar dengan tulisan, ekspresif lisan mengujarkan misalnya ini bola, ekspresif tulis dengan dikte dan saat ulangan umum.”

P : “ Akhirnya selesai ibu, Terima kasih ibu atas waktunya untuk wawancara.”

GK : “ Sama-sama Ibu Umi.”

### CATATAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Desember 2017

Pukul : 11.00 – 11.30

: 12.30 – 13.30

Tempat : Ruang Wicara Bu Tt

Keterangan : P : Peneliti

Kasek : Kepala Sekolah

Pukul 11.00 peneliti mulai wawancara dengan kepala sekolah di tempat yang sudah kita sepakati yaitu ruang wicara Bu Tt. Kamipun akhirnya mulai melakukan wawancara.

P : “Selamat siang ibu?”

Kasek : “Siang ibu Umi, silakan masuk ibu?”

P : “Terima kasih ibu, Ibu maaf saya mau melakukan wawancara dengan ibu seperti yang sudah kita sepakati kemarin.”

Kasek : “Oh.. silakan Bu Umi.”

P : “Baik ibu. Pertanyaan pertama ibu apakah guru TKLB Pangudi Luhur membuat RPP?”

Kasek : “Seperti yang ibu lihat kami tidak membuat RPP”

P : “Oh tidak ya ibu, terus apa yang guru lakukan untuk merencanakan pembelajaran ibu?”

Kasek : “Di SLB B Pangudi Luhur guru kelas membuat RPP tapi setelah proses pembelajaran yang ada dalam perdati yang bentuknya laporan. perencanaannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu mengikuti apa yang ingin dipercekapkan oleh anak. Disini guru merencanakan agar percakapan itu menjadi satu tema (fokus).”

P : “Langkah-langkah untuk membuat laporan bagaimana ibu?”

Kasek : “Kalau laporan wicara itu apa yang kami ajarkan, darimana? dari percakapan. Nanti dari situ, fonem-fonem yang keluar kita tangkap. Nah tangkapnya

berupa fonem-fonem. Misalnya dia tiba-tiba datang terus “tatatatang” nah coba keluar baru kita kembangkan. Misalnya fonem ‘t’ contohnya topi, tali, atau apa gitu.

P : “Itu kalau di wicara, kalau di kelas seperti perdati, itu mengarahnya ke kurikulum yang bagaimana ibu?”

Kasek : “Kalau yang dikelas kita juga hanya yang membuat ilustrasi yah. Kalau pelajarannya ya dari percakapan yang dibawa anak itu. Anak tertarik pada topik apa. Entah yang terjadi entah yang dibawa, entah berupa pancingan seperti guru mungkin meletakkan sesuatu atau guru mengajak keluar ruangan sebagai bahan percakapan.”

P : “Di TKLB Pangudi Luhur kan ada 3 kelas ibu TK 3A, 3B dan 3C, nah itu temanya sudah ditentukan oleh kepala sekolah atau bagaimana?.”

Kasek : “Temanya bebas, dikarenakan hasil dari spontanitas anak jadi masing-masing kelas pasti beda tergantung dari siswanya mau bercakap apa.”

P : “Oh bearti disesuaikan oleh guru kelas masing-masing ya?”

Kasek : “Iya, disesuaikan oleh guru kelas masing-masing. Cuma kita ada rambu-rambu misalnya pengenalan alat lingkungan itu sekitar apa gitu. Kita bicarakan di TK. Misalnya tentang pengenalan diri di TK 1 itu apa, TK 2 apa, TK3 apa.”

P : “Berarti konteknya tetap sama ya bu, misalnya tema besarnya pengenalan diri walaupun yang dibahas di masing-masing kelas berbeda?”

Kasek : “Iya seperti itu..”

P : “Sekarang masuk ke perdati bu, yang menentukan titik tolak percakapan. Bagaimana sih bu strategi atau teknikya untuk bisa memulai titik tolak percakapan?”

Kasek : “Ya itu, melihat dari spontanitas anak. Misalnya anak membawa sesuatu kalau di TK kan kadang-kadang masih banyak kan benda, terus suatu peristiwa misalnya anak mengalami jatuh atau mengalami sakit, apa saja, entah keluarganya anak mau cerita tentang itu ya itu topiknya. Misalnya tentang sakit kan ada yang sakit ntar kita bahasa sakit bisa dilarikan ke macam-macam sakit, dilarikan ke peralatan dokter.”

P : “Berarti intinya titik tolak percakapan itu dari spontanlitas anak ya ibu?”

Kasek : "Iya harus dari spontanitas anak."

P : "Bagaimana kalau dipancing oleh guru ibu?"

Kasek : "Tetep harus dari spontanitas anak, tidak boleh misalnya hari ini mau membahasa kue, guru menaruh kue didepan kelas."

P : "Bagaimana cara memilih satu materi dari beberapa materi yang diungkapkan oleh siswa?"

Kasek : "Guru harus mengetahui minat anak-anak untuk membaca percakapan kalau banyak anak yang tidak yang tidak tahu maka tidak kita ambil, tetapi kalau anak langsung menanggapi maka itu yang kita ambil."

P : "Oh ibu berarti yang diambil dalam percakapan adalah yang menarik sebagian besar minat anak."

Kasek : "Iya betul."

P : "Apakah diperlukan media untuk menentukan titik tolak percakapan?"

Kasek : "Oh perlu banget, alat peraga toh, oh perlu banget misalnya kita ketemu macam- macam bumbu maka kita harus mengadakan bumbu itu, kalau tidak cepet-cepet cari bahan seseungguhnya kalau gak gambar yang sesuai dengan dengan yang dipercakapan, kalau gak ada guru menggambar sendiri."

P : "Oh berarti tingkatannya benda aslinya dulu, habis itu gambar yang menyerupai aslinya kalau ga ada gambar yang dibuat oleh guru."

Kasek : "Iya, Kalau itu tidak bisa digambar misalnya peristiwa harus didramatisasi, misalnya peperangan robot atau apa ya guru harus mendramatisasikan."

P : "Bagaimana tehnik-tehnik atau strategi agar membuat percakapan menjadi bermakna?"

Kasek : "Yang jelas percakapan menjadi berkualitas, guru sudah memiliki satu tema (fokus) percakapan ini diarahkan kemana, bahasanya komunikatif, mudah, sederhana, mudah dipahami anak, menggunakan kosa kata baru (harus kita tumbuhkan kosa kata baru) ya guru harus pandai mengemudikan percakapan artinya percakapan jangan menthok harus saling berkesinambungan kemudian semua anak harus aktif."



P : “Bagaiman langkah-langkah membuat percakapan?”

Kasek : “Kalau Visualissasi percakapan yang pertama adalah mengkondisikan anak yang kedua adalah memanggil kembali anak tadi yang bercakap terus mengujarkan apa yang dikatakan tadi terus menuliskan apa yang di papan tulis, boleh anak lain mengujarkan kalimat yang kita misal Ad yang bercakap yang mengucapkan Rt.”

P : “Bagaimana sih ibu langkah-langkah membuat bacaan ideovisual?”

Kasek : “Ada syarat-syaratnya yaitu yang pertama bacaan harus disusun berdasarkan visualisasi percakapan, terus bacaan harus menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, Urutan bacaannya tidak harus sama dengan visualisasi percakapan, kalimat dalam bacaan berupa kalimat langsung dan tidak langsung, Sebaiknya bacaan itu harus memuat kosa kata baru, Bacaan di susun menggunakan kaidah bahasa baku, bacaan harus disertai dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan bacaan, yang terakhir ,kalau kelas TK3 panjang kalimat bacaan antara 12 sampai 15 kalimat. Oh iya ibu satu lagi dikelas TK3 awal kalimat dan nama orang sudah memakai huruf besar.”

P : “Apa yang harus diperhatikan dalam membuat bacaan menjadi berkualitas ?”

Kasek : “Pokoknya sumbernya harus berasal dari percakapan, tidak boleh lepas dari percakapan, terus tetap kalimatnya harus pendek, menggunakan kata sederhana, mudah dipahami, kalimatnya harus seimbang antara langsung dan tidak langsung.”

P : “Ibu konteksnya tetap percakapan, boleh diperluas ga sih dalam membuat bacaan?”

Kasek : “Hanya boleh menambah 2 kosa kata baru, tapi awas loh kalimatnya tidak boleh sama persis yang ada di visualisasi, kalau divisualisasi pakai kalimat langsung maka untuk bacaan diubah menjadi kalimat tidak langsung.”

P : “Prinsip- Prinsip apa yang harus diperhatikan dalam membuat percakapan?”

Kasek : “Prinsip itu sama dengan syarat kan, ya berarti konteksnya tetap hasil visualisasi percakapan.”

P : “Kegiatan apa saja sih ibu yang harus dilakukan untuk mengkondisikan siswa sehingga siap menerima pembelajaran?”

Kasek : “Yah pengkodisian aja dengan pemanasan yaitu berdoa, latihan mendengar, wicara terpadu latihan suara, cek ABM.”

P : “Apa sih ibu yang harus diperhatikan dalam mengkondisikan siswa ? misalnya ada siswa yang tdak mau mengikuti arahan siswa?”

Kasek : “Yah itu keterampilan guru dalam mengelola kelas, guru harus mengkondisikan perindividu, memang syaratnya harus tertib kalau ada salah satu yang berulah harus kita tangani dulu individu itu sampai tertib intinya semua harus disiplin.”

P : “Bagaimana langkah-langkah dalam proses membaca siswa tunarungu di TK3?”

Kasek : “Bacaan, kalau langkah pertama yang dilakukan pertama kali yaitu anak-anak memperhatikan kalimat demi kalimat yang ditunjuk oleh guru, setelah itu anak-anak menirukan atau membaca kalimat tersebut, Guru mengartikan/mengolah perkalimat supaya anak paham maksud perkalimat, pengolahan bisa dilakukan dengan peragaan, bertanya, provokasi atau bisa juga menggantikan kata ganti, sinonim atau antonim. Kalau bacaan membutuhkan dramatisasi ya guru bersama dengan anak harus mendramatisasi percakapan isi bacaan.”

P : “Oh intinya guru menunjuk bacaan terus anak menirukan setelah itu mengolah bacaan ya ibu dengan peragaan, pertanyaan, provokasi atau mengolah dengan menanyakan sinonim, kata ganti atau antonim ya ibu.”

P : “Selanjutnya ibu metode apa yang digunakan dalam kegiatan proses membaca?”

Kasek : “Kalau pendekatannya MMR, kalau yang ditanya metode ada demonstrasi, ceramah, aktif atau dramatisasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip MMR.”

P : “Apa tehnik yang digunakan supaya anak mau membaca?”

Kasek : “Keterarahwajahan dan konsentrasasi, kalau keterarahwajahan hanya sekedar melihat kalau ditambah konsentrasi anak bisa menangkap atau memahami isi kalimat sampai memahai bacaan secara keseluruhan.”

P : “Strategi apa yang diterapkan agar anak terkondisi?”

Kasek : “Kalau secara fisik guru harus aktratif yaitu harus menarik maksudnya ujaranya harus jelas gerak bibirnya mudah dibaca oleh anak-anak, dari segi suara juga harus keras.”

P : “Apa ibu keterkaitan antara membaca dengan bahasa?”

Kasek : “Ya pasti sangat terkait karena membaca merupakan salah satu bahasa, pengembangan bahasa itu sangat luas sekali nah membaca itu merupakan proses pasif bahasa yaitu bacaaa. kalau aktif membaca misalnya anak berpidato kalau pasif bahasa ya membaca itu. untuk menjadi aktif membaca pasti anak harus menguasai dulu pasif bahasa ya tujuannya untuk memperluas penguasaan bahasanya atau pengembangan bahasanya.”

P : “Bagaimana cara siswa melakukan identifikasi langsung?”

Kasek : “Kalau caranya anak harus benar-benar fokus terlebih dahulu, misalnya kalau guru meminta membaca kalimat yang ditunjuk dia bisa, diminta menunjuk kalimat yang dibaca guru juga bisa melakukan. Selain itu harus konsentrasi misalnya kalau diminta menjawab pertanyaan lisan (sesuai bacaan) dia bisa menjawab.”

P : “Apa fungsi melakukan proses identifikasi langsung?”

Kasek : “Jadi kekurangan anak tunarungu itu direfleksif maka itulah kita melakukan secara berulang-ulang, ya karena mereka tahu bahasa hanya melalui proses visual. secara mudahnya bahasa yang kita ajarkan ketika sering diulang-ulang bisa menjadi bahasa anak.”

P : “Kapan proses identifikasi langsung dilakukan?”

Kasek : “Yah dilakukannya saat mengolah bacaan.”

P : “Bagaimana cara siswa melakukan identifikasi tidak langsung?”

Kasek : “Caranya anak-anak harus benar-benar fokus dan memperhatikan dan harus konsentrasi juga apa yang ditugaskan oleh guru, misalnya anak ditanya jangan sama dengan apa? terus misalnya di bacaan An lahir tanggal 2008 umurnya 9 tahun, guru bertanya berapa umurmu? Jadi anak harus benar-benar konsentrasi untuk bisa melakukan sintesis, analogi, sinonim atau antonim”

P : “Kapan identifikasi tidak langsung dilakukan?”

Kasek : “Identifikasi tidak langsung dilakukan dikelas TK3 saat proses mengolah bacaan yang membutuhkan kata ganti, sinonim, antonim atau sintesis.”

P : “Apa fungsi melakukan identifikasi tidak langsung?”

Kasek : “Fungsinya sama dengan identifikasi langsung yaitu intinya bahasa yang kita ulang-ulang bisa menjadi bahasa anak, tetapi kalau identifikasi langsung membutuhkan daya pikir yang lebih karena harus mencari jawaban yang tidak ada dalam teks.”

P : “Bagaimana proses refleksi dilakukan?”

Kasek : “Latihan reflektif itu banyak banget ya, semua kegiatan yang ada itu merupakan latihan reflektif seperti membaca ujaran, menyalin, menjawab lisan, menjawab tertulis, dikte, melengkapi, sinonim, antonim sampai analogi merupakan proses refleksi.”

P : “Apa manfaat adanya refleksi dalam pengembangan bahasa awal siswa tunarungu di kelas TK3?”

Kasek : “Supaya bahasanya menjadi milik anak.”

P : “Kapan proses refleksi dilakukan?”

Kasek : “Sejak TLO- SMA dilakukan latihan reflektif artinya semua kegiatan yang dilakukan itu merupakan latihan reflektif.”

P : “Media apa yang digunakan dalam proses percami untuk pengembangan bahasa siswa di kelas TK3?”

Kasek : “Ya, yang mewakili percakapan dan bacaan, kalau dibacakan dibutuhkan benda sesungguhnya harus ada bendanya, kalau dibutuhkan lokasi harus kelokasi itu, kalau sebuah peristiwa didramatisasikan langsung.”

P : “Bentuk evaluasi apa yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan siswa?”

Kasek : “Kalau bentuknya lisan dan tulisan.”

P : “Apakah disaat proses pembelajaran juga dilakukan evaluasi? Seperti apa evaluasi yang dilakukan?”

Kasek : “Ya, seperti menjawab pertanyaan lisan, menjawab pertanyaan tulis, dikte, dan melengkapi.”

P : “Kapan evaluasi proses dilakukan?”

Kasek : “Disaat hari ini juga”

P : “Bentuk evaluasi hasil apa yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan siswa?”

Kasek : “Bentuknya lisan dan tertulis, lisan itu dengan kartu identifikasi anak mencocokkan kartu gambar dengan tulisan, menjawab langsung dan mengujarkan dan menjawab pertanyaan bacaan.”

P : “Kapan evaluasi hasil dilakukan?”

Kasek : “Seminggu sekali pada hari jum’at dan pada saat ulangan umum.”

P : “Terima kasih ibu atas waktunya untuk wawancaranya.”

Kasek : “ Sama- sama ibu Umi.”

**Reduksi Wawancara**

**PELAKSANAAN PERCAKAPAN MEMBACA IDEOVISUAL UNTUK PENGEMBANGAN BAHASA SISWA DI TKLB  
PANGUDI LUHUR**

**(Kelas TK3C)**

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban		Hasil Reduksi
			Guru Kelas	Kepala Sekolah	
Perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa  <b>(A)</b>	RPP  <b>(A1)</b>	Apakah di TKLB Pangudi Luhur membuat RPP?  <b>(A1)</b>	Kalau RPP tidak ada, adanya laporan yang harus dilaporkan setiap harinya sesuai dengan jadwal yang ada kalau hari ini membahas perdati yang ditulis visualisasi, pengolahan visualisasi, baca ujaran sampai dengan latihan reflektif, kalau yang dibahas percami yang dilaporkan bacaan ideovisual,	Di SLB B Pangudi Luhur guru kelas membuat RPP tapi setelah proses pembelajaran yang ada dalam perdati yang bentuknya laporan. perencanaannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu mengikuti apa yang ingin dipercakapkan oleh anak. Disini guru merencanakan agar percakapan itu menjadi satu tema (fokus)	Di SLB B Pangudi Luhur RPP dibuat setelah proses pembelajaran di percakapan dari hari ke hari berbentuk laporan, jadi perencanaannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu mengikuti apa yang ingin dipercakapkan oleh anak. Disini guru merencanakan agar percakapan itu menjadi satu tema (fokus).  <b>(CAWAN. A1.1)</b>

			pengolahan bacaan, menjawab tertulis, dikte hingga melengkapi bacaan  <b>(WAGU.A1)</b>	<b>(WAKASEK. A1.1)</b>	
	Titik tolak percakapan <b>(A2)</b>	Bagaimana cara memulai titik tolak percakapan sehingga percakapan tersebut bisa menjadi sebuah materi percami dalam pengembangan bahasa siswa tunarungu?	Tergantung anak-anak mau membahas apa, guru hanya mengiring dan mengarahkan tetapi jangan melebar harus fokus misalnya waktu ibu observasi saat membahas buah, waktu itu saya tidak membawa apa-apa untuk dijadikan bahan tetapi anak-anak membawa buah mangga dan yang lainpun ikut antusias jadi membahas buah ibaratnya guru sebagai pengemudi percakapan yang	Ya itu, melihat dari spontanitas anak. Misalnya anak membawa sesuatu kalau di TK kan kadang-kadang masih banyak kan benda, terus suatu peristiwa misalnya anak mengalami jatuh atau mengalami sakit, apa saja, entah keluarganya anak mau cerita tentang itu ya itu topiknya. Misalnya tentang sakit kan ada yang sakit ntar kita bahasa sakit bisa dilarikan ke macam-macam sakit, dilarikan	Titik tolak berawal dari spontanitas anak dan tergantung anak mau membahas apa, guru hanya mengiring dan mengarahkan sesuai tema percakapan agar tidak melebar (fokus pada satu tema)  <b>(CAWAN.A2.1)</b>

			dipayungi satu tema. <b>(WAGU.A2.1)</b>	ke peralatan dokter <b>(WAKASEK. A2.1)</b>	
		Bagaimana cara memilih materi yang berkualitas/bermakna untuk menjadi bahan percakapan? <b>(A2.2)</b>	Materi yang belum pernah kita bahas, materi–materi yang bisa menambah pengetahuan yang banyak bagi siswa, memunculkan kembali deposit yang sudah diterima anak dengan mengembangkan bahasanya misalkan pada waktu itu kan pernah membahas pisang dan muncul lagi percakapan tentang buah- buah maka guru harus bisa mengembangkan kata pisang misalnya dari rasa pisang	Guru harus mengetahui minat anak-anak untuk membaca percakapan kalau banyak anak yang tidak yang tidak tahu maka tidak kita ambil, tetapi kalau anak langsung menanggapi makan itu yang kita ambil <b>(WAKASEK. A2.2)</b>	Materi yang dipilih adalah materi yang belum pernah kita bahas, materi–materi yang bisa menambah pengetahuan baru bagi siswa, materi yang bisa memunculkan kembali deposit yang sudah diterima anak. Selain itu materi yang mampu menarik minat anak-anak <b>(CAWAN.A2.2)</b>



			<p>bagaimana, biji pisang berapa? apa biji pisang boleh dimakan?</p> <p><b>(WAGU.A2.2)</b></p>		
	<p>Apakah dibutuhkan media dalam proses menentukan titik tolak percakapan?</p> <p><b>(A2.3)</b></p>	<p>Sebaiknya harus ada media, soalnya kalau abstrak sulit dimengerti anak toh, tetapi bisa juga tidak pakai media misalnya dari pengalaman atau peristiwa anak di jalan macet dia mengungkapkan akhirnya diangkat menjadi percakapan. Pada saat percakapan perlu didramatisasi.</p> <p><b>(WAGU. A2.3)</b></p>	<p>Oh perlu banget, alat peraga toh, oh perlu banget misalnya kita ketemu macam- macam bumbu maka kita harus mengadakan bumbu itu, kalau gak cepet-cepet cari bahan seseungguhnya kalau gak gambar yang sesuai dengan dengan yang dipercakapan, kalau gak ada guru menggambar sendiri</p> <p><b>(WAKASEK. A2.2)</b></p>	<p>Menentukan titik tolak percakapan perlu sekali adanya media untuk memberikan pengalaman yang sebenarnya. kalau bisa benda aslinya, kalau tidak ada gambar, kalau tidak gambar yang dibuat oleh guru yang mewakili percakapan</p> <p><b>(CAWAN.A2.3)</b></p>	
Isi Percakapan	Bagaimana tehnik-tehnik atau strategi	Tehniknya tetap guru yang mengemukakan dan menggiring	Agar percakapan menjadi berkualitas, guru sudah memiliki	Tehnik dalam mengolah isi percakapan menggunakan prinsip-prinsip MMR yait	

	<b>(A3)</b>	membuat percakapan tersebut menjadi sebuah materi percami untuk pengembangan bahasa siswa tunarungu? <b>(A3)</b>	kemana arah percakapan dengan menggunakan prinsip-prinsip MMR untuk mengolah isi percakapan yaitu guru menangkap maksud anak, melakukan provokasi, prinsip kontras, mengolah sinonim, antonim dan kata ganti. <b>(WAGU.A3)</b>	satu tema (fokus) percakapan mau diarahkan kemana. Selain itu bahasanya harus komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami anak, menggunakan kosa kata baru (harus kita tumbuhkan kosa kata baru). ya guru harus pandai mengemudikan percakapan artinya percakapan jangan menthok harus saling berkesinambungan agar semua anak ikut andil dalam proses pembelajaran <b>(WAKASEK. A3)</b>	guru menangkap maksud anak, melakukan provokasi, prinsip kontras, mengolah sinonim, antonim dan kata ganti. Tetapi guru juga harus fokus pada satu tema dalam mengolah percakapan <b>(CAWAN.A3)</b>
	Visualisasi Percakapan	Bagaimana langkah-langkah membuat	Pertama saat memvisualisasikan ibu biasanya menunjuk atau memanggil siapa	Kalau memvisualisasi percakapan langkah pertama adalah	Langkah-langkah membuat visualisasi percakapan adalah:

	<b>(A4)</b>	visualisasi percakapan? <b>(A4)</b>	yang bercakap, lalu menuliskan dipapan tulis, setelah itu menyuruh siswa untuk berkata kepada yang lain (satu persatu) <b>(WAGU.A4)</b>	menkondisikan anak yang kedua adalah memanggil kembali anak tadi yang bercakap terus mengujarkan apa yang dikatakan tadi terus menuliskan apa yang di papan tulis, boleh anak lain mengujarkan kalimat yang kita misal Ad yang bercakap yang mengucapkan Rt <b>(WAKASEK. A4)</b>	1. Mengkondisikan anak dengan memusatkan perhatian 2. Menunjuk atau memanggil kembali siapa yang bercakap 3. Mengujarkan apa yang dikatakan, lalu guru menuliskan dipapan tulis 4. Siswa mengujarkan apa yang dikata kepada masing-masing teman-teman satu persatu <b>(CAWAN.A4)</b>
	Menyusun bacaan ideovisual <b>(A5)</b>	Bagaimana langkah-langkah membuat teks bacaan <b>(A5)</b>	Dalam membuat bacaan konteksnya tetap sesuai dengan visualisasi , tetapi pengembangan dengan memperluas bahasanya. Intinya dengan yang dialami	Ada syarat-syaratnya yaitu yang pertama bacaan harus disusun berdasarkan visualisasi percakapan, terus bacaan harus menggunakan bahasa	Langkah-langkah menyusun bacaan yaitu: 1.Bacaan harus disusun berdasarkan visualisasi percakapan 2.Menggunakan bahasa

			<p>anak dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami anak kalau urutannya kalimatnya tidak harus sama dengan visualisasi. Kalimatnya harus langsung dan tidak langsung. Harus diisi dengan kosakata baru, harus berisi dengan ilmu pengetahuan yang harus sesuai dengan tingkatan anak.</p> <p><b>(WAGU.A5.1)</b></p>	<p>sehari-hari yang mudah dipahami, Urutan bacaannya tidak harus sama dengan visualisasi percakapan, kalimat dalam bacaan berupa kalimat langsung dan tidak langsung, Sebaiknya bacaan itu harus memuat kosa kata baru, Bacaan di susun menggunakan kaidah bahasa baku, bacaan harus disertai dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan bacaan, yang terakhir ,kalau kelas TK3 panjang kalimat bacaan antara 12 sampai 15 kalimat. Oh iya ibu satu lagi dikelas TK3 awal kalimat dan nama orang sudah memakai huruf</p>	<p>sehari-hari yang mudah dipahami</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Urutan bacaannya tidak harus sama dengan visualisasi percakapan</li> <li>4. Kalimat dalam bacaan berupa kalimat langsung dan tidak langsung</li> <li>5. Sebaiknya bacaan itu harus memuat kosa kata baru</li> <li>6. Bacaan di susun menggunakan kaidah bahasa baku</li> <li>7. bacaan harus disertai dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan bacaan</li> <li>8. kelas TK3 panjang kalimat bacaan antara 12 sampai 15 kalimat dan</li> </ol>
--	--	--	--	--	--

				besar <b>(WAKASEK. A5.1)</b>	nama orang sudah memakai huruf besar <b>(CAWAN.A5.1)</b>
		Apa yang harus diperhatikan dalam membuat teks bacaan sehingga menjadi bacaan yang bermakna?	Harus sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang baku, bacaan harus dilengkapi dengan ilustrasi gambar sesuai dengan isi bacaan, panjang kalimat juga ditentukan kalau kelas tk3 harus 12-14. Kalau tk3 sudah dikenalkan aturan tata bahasa baku. <b>(WAGU.A5.2)</b>	Pokoknya sumbernya harus berasal dari percakapan, tidak boleh lepas dari percakapan, terus tetap kalimatnya harus pendek, menggunakan kata sederhana, mudah dipahami, kalimatnya harus seimbang antara langsung dan tidak langsung <b>(WAKASEK. A5.2)</b>	Yang harus diperhatikan dalam membuat bacaan adalah kontennya harus sesuai dengan percakapan atau hasil visualisasi, kalimatnya harus pendek yang menggunakan kaidah-kaidah bahasa, bacaan harus dilengkapi dengan ilustrasi gambar sesuai dengan isi bacaan dan kalimatnya harus seimbang antara langsung dan tidak langsung <b>(CAWAN. A5.2)</b>
	Cara mengkondisikan siswa	Kegiatan apa yang dilakukan guru untuk mengkondisikan	Doa, cek alat, latihan suara seperti (a,i, u, e, o), latihan mendengar (panjang pendek, ada tidak ada, tinggi	Yah pengkodisian aja dengan pemanasan yaitu berdoa, latihan mendengar, wicara	Untuk mengkondisikan siswa kegiatan awal yang dilakukan guru yaitu berdoa, cek ABM, latihan

	<b>(B1)</b>	siswa sehingga siap menerima pembelajaran? <b>(B1.1)</b>	rendah), wicara terpadu misalnya pengemblengan posisi r (misalnya bruder, ekor, raket, robot, rumah) <b>(WAGU. B1.1)</b>	terpadu, latihan suara, cek ABM. <b>(WAKASEK. B1.1)</b>	suara (suara a, i, u, e, o), latihan mendengar (suara panjang/pendek, ada/tidak ada suara, tinggi/rendah), dan wicara terpadu <b>(CAWAN. B1.1)</b>
		Apa yang harus diperhatikan dalam mengkondisikan siswa? <b>(B1.2)</b>	Anak-anak harus memperhatikan dan mengikuti instruksi yang saya berikan dengan prinsip keterarahwajahan atau keterarahan suaraan misalnya saat ibu melakukan latihan mendengar anak-anak harus konsentrasasi saat menjawab soal, selain itu harus memperhatikan guru juga <b>(WAGU. B1.2)</b>	Yah itu keterampilan guru dalam mengelola kelas, guru harus mengkondisikan perindividu, memang syaratnya harus tertib kalau ada salah satu yang berulah harus kita tangani dulu individu itu sampai tertib intinya semua harus disiplin. <b>(WAKASEK. B1.2)</b>	Hal yang harus diperhatikan yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas, guru harus mengkondisikan atau mendisplinkan siswa perindividu dan siswa juga harus memperhatikan dan konsentrasi. <b>(CAWAN.B1.2)</b>

	Proses Membaca	<p>Bagaimana langkah-langkah dalam proses membaca siswa tunarungu kelas TK3C?</p> <p><b>(B2.1)</b></p>	<p>Langkah pertama guru menunjukan kalimat dan membaca kalimat, selanjutnya membaca terbimbing kalimat yang ditunjuk oleh guru selanjutnya mengartikan isi perkalamat dengan peragaan,provokasi, atau antonim, sinonim, mendramatisasikan setelah selesai memberikan lengkung frase atau kelompok aksen</p> <p><b>(WAGU. B2.1)</b></p>	<p>langkah pertama yang dilakukan yaitu anak-anak memperhatikan kalimat demi kalimat yang ditunjuk oleh guru, setelah itu anak-anak menirukan atau membaca kalimat tersebut, Guru mengartikan/mengolah perkalamat supaya anak paham maksud perkalamat, pengolahan bisa dilakukan dengan peragaan, bertanya, provokasi atau bisa juga mengantikan kata ganti, sinonim atau antonim. Kalau bacaan membutuhkan dramatisasi ya guru bersama dengan anak harus mendramtisasi isi bacaan</p>	<p>Dalam mengolah bacaan langkah-langkahnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak-anak memperhatikan kalimat demi kalimat yang ditunjuk oleh guru</li> <li>2. Anak-anak menirukan atau membaca kalimat tersebut</li> <li>3. Guru mengartikan/mengolah perkalamat supaya anak paham maksud perkalamat</li> <li>4. Pengolahan bisa dilakukan dengan peragaan, bertanya, provokasi atau bisa juga mengantikan kata ganti, sinonim atau antonim</li> <li>5. Mendramtisasi isi bacaan</li> </ol>
--	----------------	--	--	--	---

				<b>(WAKASEK. B2.1)</b>	6. Memberikan lengkung frase atau kelompok aksen  <b>(CAWAN.B2.1)</b>
		Apa metode yang digunakan dalam kegiatan proses membaca?  <b>(B2.2)</b>	Tetap metode yang digunakan adalah MMR beserta prinsip-prinsipnya yaitu keterarahwajahan, peran tangkap ganda, prinsip kontras, keterarahsuaraan  <b>(WAGU.B2.2)</b>	Kalau pendekatannya MMR, kalau yang ditanya metode ada demonstrasi, ceramah, aktif atau dramatisasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip MMR  <b>(WAKASEK. B2.2)</b>	Pendekatan yang digunakan adalah MMR sedangkan metode yang digunakan tetap mengacu pada prinsip-prinsip MMR jadi metodenya dapat berupa demonstrasi, ceramah, aktif atau dramatisasi  <b>(CAWAN.B2.2)</b>
		Apa tehnik yang digunakan dalam kegiatan proses membaca?  <b>(B2.3)</b>	Mengkondisikan siswa agar tetap disiplin yaitu selalu menjaga konsentrasi dan keterarahwajahan, selain itu pengolahan harus matang dengan dengan mendramatisasi kalau	Keterarahwajahan dan konsentras, kalau keterarahwajahan hanya sekedar melihat kalau ditambah konsentrasi anak bisa menangkap atau memahami isi kalimat sampai memahai	Tehnik yang diterapkan dalam proses membaca adalah mengkondisikan siswa agar tetap disiplin yaitu selalu menjaga konsentrasi dan keterarahwajahan  <b>(CAWAN.B2.3)</b>



			bisa pakai alat peraga, boleh video atau buku-buku <b>(WAGU. B2.3)</b>	bacaan secara keseluruhan <b>(WAKASEK. B2.3)</b>	
		Strategi apa yang digunakan guru agar semua siswa mau membaca? <b>(B2.4)</b>	Dikondisikan untuk mau memperhatikan atau konsentrasi kembali dengan memberikan reward misalnya bagus kok kamu bisa, intinya semua siswa harus tetap disiplin <b>(WAGU. B2.4)</b>	Kalau secara fisik guru harus aktratif yaitu harus menarik maksudnya ujaranya harus jelas gerak bibirnya mudah dibaca oleh anak-anak, dari segi suara juga harus keras. <b>(WAKASEK. B2.4)</b>	Strateginya guru harus mengkondisikan siswa selain itu guru harus aktratif maksudnya ujaranya harus jelas gerak bibirnya mudah dibaca oleh anak-anak, dari segi suara juga harus keras. <b>(CAWAN. B2.4)</b>
		Bagaimana keterkaitan membaca dengan pengembangan bahasa siswa didalam proses	Pasti saling terkait , bahasa cakupannya sangat luas salah satunya dengan membaca, dengan membaca secara otomatis pasti anak akan memperoleh bahasa hasil dari	Ya pasti sangat terkait karena membaca merupakan salah satu bahasa, pengembangan bahasa itu sangat luas sekali nah membaca itu merupakan proses pasif bahasa yaitu bacaaa.	Membaca sangat terkait dengan pengembangan bahasa karena membaca merupakan salah satu dari proses pengembangan bahasa dengan membaca secara otomatis pasti anak akan memperoleh bahasa hasil dari memahami isi

		membaca? <b>(B2.5)</b>	memahami isi bacaan jadi dengan membaca secara tidak langsung memengaruhi bahasa anak akan berkembang <b>(WAGU. B2.5)</b>	kalau aktif membaca misalnya anak berpidato kalau pasif bahasa ya membaca itu. untuk menjadi aktif membaca pasti anak harus menguasai dulu pasif bahasa ya tujuannya untuk memperluas penguasaan bahasanya atau pengembangan bahasanya <b>(WAKASEK.B2.5)</b>	bacaan jadi dengan membaca secara tidak langsung memengaruhi bahasa anak akan berkembang <b>(CAWAN.B2.5)</b>
	Proses Identifikasi Langsung <b>(B3)</b>	Bagaimana cara siswa dalam melakukan identifikasi langsung? <b>(B3.1)</b>	Bisa dilakukan ketika anak-anak memfokuskan konsentrasi, keteraahwajanan, dan membaca gerak bibir misalnya anak diminta untuk menunjuk kalimat anak mampu menunjukan kalimat yang dimaksud, anak mampu membaca	Kalau caranya anak harus benar-benar fokus terlebih dahulu, misalnya kalau guru meminta membaca kalimat yang ditunjuk dia bisa, diminta menunjuk kalimat yang dibaca guru juga bisa melakukan. Selain itu	Siswa dapat melakukan proses identifikasi langsung saat mampu memfokuskan konsentrasi dan keteraahwajanan dengan melakukan apa yang ditugaskan misalnya diminta menunjuk kalimat yang dibaca guru mampu melakukan. Ketika diminta

			kalimat yang ditunjuk untuk guru. <b>(WAGU. B3.1)</b>	harus konsentrasi misalnya kalau diminta menjawab pertanyaan lisan (sesuai bacaan) dia bisa menjawab <b>(WAKASEK.B3.1)</b>	menjawab pertanyaan lisan (sesuai bacaan) bisa menjawab <b>(CAWAN. B3.1)</b>
		Apa fungsi dari identifikasi langsung? <b>(B3.2)</b>	Untuk memperdalam pemahaaman bahasanya, agar tidak lupa, meningkatkan frekuensi bahasa agar bahasa milik anak. <b>(WAGU. B3.2)</b>	Jadi kekurangan anak tunarungu itu direflektif maka itulah kita melakukan secara berulang-ulang, ya karena mereka tahu bahasa hanya melalui proses visual. secara mudahnya bahasa yang kita ajarkan ketika sering diulang-ulang bisa menjadi bahasa anak <b>(WAKASEK. B3.2)</b>	Fungsi identifikasi langsung adalah untuk memperdalam pemahaaman bahasanya, agar tidak lupa, meningkatkan frekuensi bahasa agar bahasa menjadi milik anak. <b>(CAWAN.B3.2)</b>
		Kapan proses identifikasi	saat proses membaca contohnya mana	Yah dilakukannya saat	Proses ini dilakukan saat proses membaca dan saat

		langsung dilakukan? <b>(B3.3)</b>	tulisannya, mana gambarnya, mana bendanya atau menyamakan benda dengan tulisan dan ucapan <b>(WAGU. B3.3)</b>	mengolah bacaan <b>(WAKASEK.B3.3)</b>	mengolah bacaan misalnya anak diminta untuk menunjuk tulisannya, menunjuk gambarnya, menunjuk bendanya atau menyamakan benda dengan tulisan dan ucapan <b>(CAWAN.B3.3)</b>
	Proses Identifikasi Tidak Langsung Bacaan <b>(B4)</b>	Bagaimana cara siswa dalam melakukan identifikasi tidak langsung? <b>(B4.1)</b>	Bisa dilakukan ketika anak-anak memfokuskan konsentrasi, keteraahwajan an misalnya diminta untuk menyebutkan waktu hari, tanggal contohnya kemarin kamu membaca apa? <b>(WAGU. B4.1)</b>	Caranya anak-anak harus benar-benar fokus dan memperhatikan dan harus konsentrasi juga apa yang ditugaskan oleh guru, misalnya anak ditanya jangan sama dengan apa? terus misalnya di bacaan An lahir tanggal 2008 umurnya 9 tahun, guru bertanya berapa umurmu? Jadi anak harus benar-benar	Dalam melakukan identifikasi tidak langsung anak-anak harus benar-benar fokus, memperhatikan dan harus konsentrasi untuk bisa melakukan sintesis, analogi, sinonim atau antonim <b>(CAWAN.B4.1)</b>

				<p>konsentrasi untuk bisa melakukan sintesis, analogi, sinonim atau antonim</p> <p><b>(WAKASEK.B4.1)</b></p>	
		<p>Apa fungsi dari identifikasi tidak langsung?</p> <p><b>(B4.2)</b></p>	<p>Sama seperti yang tadi, untuk mengontrol bahasa yang akan menjadi milik anak yang nantinya akan digunakan untuk mengeluarkan pendapat dalam ekspresi, mengujarkan mengungkapkan apa yang ingin dikata, atau melaksanakan perintah</p> <p><b>(WAGU. B4.2)</b></p>	<p>Fungsinya sama dengan identifikasi langsung yaitu intinya bahasa yang kita ulang-ulang bisa menjadi bahasa anak, tetapi kalau identifikasi langsung membutuhkan daya pikir yang lebih karena harus mencari jawaban yang tidak ada dalam teks.</p> <p><b>(WAKASEK.B4.2)</b></p>	<p>Fungsinya identifikasi tidak langsung adalah untuk mengontrol bahasa yang akan menjadi milik anak serta melatih anak untuk berpikir analisis dan sintesis dengan pengetahuan yang didapat dengan pengalaman yang dimiliki siswa .</p> <p><b>(CAWAN.B4.2)</b></p>
		<p>Kapan proses identifikasi tidak langsung</p>	<p>saat mengolah bacaan, dan menjawab pertanyaan</p>	<p>Identifikasi tidak langsung dilakukan dikelas TK3 saat</p>	<p>Identifikasi tidak langsung dilakukan dikelas TK3 saat proses mengolah</p>

		dilakukan? <b>(B4.3)</b>	yang berkaitan dengan sintesis, kata ganti, sinonim atau antonim <b>(WAGU. B4.3)</b>	proses mengolah bacaan yang membutuhkan kata ganti, sinonim, antonim atau sintesis. <b>(WAKASEK.B4.3)</b>	bacaan yang membutuhkan kata ganti, sinonim, antonim atau sintesis <b>(CAWAN.B4.3)</b>
	Proses Refleksi <b>(B5)</b>	Bagaimana proses refleksi dilakukan? <b>(B5.1)</b>	Baca ujaran, dikte, menyalin, flap, menyalin kosa kata baru, menyalin bacaan, menyalin visualisasi, menjawab pertanyaan, melengkapi, analogi, menyusun pias, menyusun kata menjadi kalimat, menyebutkan benda yang sejenis, menyebutkan benda dari rasa yang sama, warna, atau bentuknya itu semua merupakan	Latihan reflektif itu banyak banget ya, semua kegiatan yang ada itu merupakan latihan reflektif seperti membaca ujaran, menyalin, menjawab lisan, menjawab tertulis, dikte, melengkapi, sinonim, antonim, analogi, menyusun pias, menyusun kata menjadi kalimat, menyebutkan benda yang sejenis, menyebutkan benda dari rasa yang sama, warna, bentuk merupakan proses refleksi <b>(WAKASEK.B5.1)</b>	Latian reflektif merupakan semua kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya membaca ujaran, menyalin, menjawab lisan, menjawab tertulis, dikte, melengkapi, sinonim, antonim, analogi, menyusun pias, menyusun kata menjadi kalimat, menyebutkan benda yang sejenis, menyebutkan benda dari rasa yang sama, warna, bentuk merupakan proses refleksi

			latihan reflektif <b>(WAGU. B5.1)</b>		<b>(CAWAN.B5.1)</b>
		Apa manfaat adanya refleksi dalam pengembangan bahasa awal siswa tunarungu di kelas TK3? <b>(B5.2)</b>	Ya untuk meningkatkan frekuensi penguasaan bahasa, meningkatkan pemerolehan bahasa agar bahasa yang didapat menjadi milik anak sekaligus untuk pengembangan bahasanya <b>(WAGU. B5.2)</b>	Supaya bahasanya menjadi milik anak <b>(WAKASEK.B5.2)</b>	Refleksi bertujuan untuk 1.Untuk meningkatkan frekuensi penguasaan bahasa 2.Meningkatkan pemerolehan bahasa agar bahasa yang didapat menjadi milik anak 3.Pengembangan pengetahuan bahasa <b>(CAWAN.B5.2)</b>
		Kapan proses refleksi dilakukan? <b>(B5.3)</b>	Setiap hari harus ada proses refleksi semua kegiatan harus ada latihan reflektif misal pendahuluan dilakukan dengan latihan mendengar, latihan	Sejak TLO - SMA dilakukan latihan reflektif artinya semua kegiatan yang dilakukan	Latihan reflektif selalu dilakukan dalam proses pembelajaran artinya semua kegiatan pembelajaran merupakan latihan reflektif isalnya pada saat pendahuluan :

		suara, wicara terpadu, proses pengolahan bacaan dengan mengembangkan bahasa melalui sintesis, peragaan, sinonim, antonim, analogi, menjawab lisan, tertulis, melengkapi, dikte. Pada saat akhir portofolio siswa yang dibawa pulang. <b>(WAGU. B5.3)</b>	itu merupakan latihan refektif <b>(WAKASEK.B5.3)</b>	latihan mendengar, latihan suara, wicara terpadu. Pada saat kegiatan inti yaitu menjawab lisan, tertulis, melengkapi, dikte. Pada saat akhir portofolio siswa yang dibawa pulang. <b>(CAWAN.B5.3)</b>
Media yang digunakan? <b>(B6)</b>	Media apa yang digunakan dalam proses percami untuk pengembangan bahasa siswa di kelas TK3? <b>(B6)</b>	Benda sesungguhnya, gambar benda sesungguhnya, gambar yang diilustrasikan guru jika yang dibutuhkan benda, jika aktivitas atau peristiwa ya harus didramatisasi. <b>(WAGU.B6)</b>	Ya, yang mewakili percakapan dan bacaan, kalau dibacaan dibutuhkan benda sesungguhnya harus ada bendanya, kalau dibutuhkan lokasi harus kelokasi itu, kalau sebuah peristiwa didramatisasikan	Media yang digunakan adalah media yang mampu mewakili bacaan jika dalam bacaan dibutuhkan media maka urutannya benda sesungguhnya, gambar benda sesungguhnya, gambar yang diilustrasikan guru. Jika bacaan berupa aktivitas atau peristiwa



				langsung <b>(WAKASEK.B6)</b>	dilakukan dramatisasikan langsung. Jika dalam bacaan membahas lokasi harus kelokasi itu <b>(CAWAN.B6)</b>
	Evaluasi Proses <b>(C)</b>	Bentuk evaluasi apa yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan siswa? <b>(C1.1)</b>	Lisan yang terlebih dahulu setelah itu baru tertulis <b>(WAGU.C1.1)</b>	Kalau bentuknya lisan dan tulisan <b>(WAKASEK.C1.1)</b>	Bentuk evaluasi proses yang dilakukan yaitu lisan dan tulisan <b>(CAWAN.C1.1)</b>
		Apakah disaat proses pembelajaran juga dilakukan evaluasi? Seperti apa evaluasi yang dilakukan? <b>(C1.2)</b>	Iya yaitu saat menjawab lisan, setelah itu menjawab dalam bentuk tulisan, dikte, melengkapi bacaan rumpang juga <b>(WAGU.C1.2)</b>	Ya, seperti menjawab pertanyaan lisan, menjawab pertanyaan tulis, dikte, dan melengkapi <b>(WAKASEK.C1.2)</b>	Dalam proses pembelajaran dilakukan evaluasi proses yaitu pada saat mengolah bacaan dengan menjawab lisan, tertulis, dikte dan melengkapi bacaan rumpang <b>(CAWAN.C1.2)</b>

		Kapan evaluasi proses dilakukan?  <b>(C1.3)</b>	Disaat hari ini juga  <b>(WAGU.C1.3)</b>	Saat mengolah bacaan biasanya dengan pertanyaan lisan maupun saat setelah selsesai mengolah bacaan dengan pertanyaan tertulis, melengkapi dan dikte  <b>(WAKASEK.C1.3)</b>	Evaluasi proses dilakukan saat hari itu juga pada saat mengolah bacaan biasanya dengan memberikan pertanyaan lisan, setelah selsesai mengolah bacaan dengan pertanyaan tertulis, melengkapi dan dikte  <b>(CAWAN.C1.3)</b>
	Evaluasi Hasil  <b>(C2)</b>	Bentuk evaluasi apa yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan siswa?  <b>(C2.1)</b>	Secara lisan dan tertulis  <b>(WAGU.C2.1)</b>	Bentuknya lisan dan tertulis, lisan itu dengan kartu identifikasi anak mencocokkan kartu gambar dengan tulisan, menjawab langsung dan mengujarkan dan menjawab pertanyaan bacaan  <b>(WAKASEK.C2.1)</b>	Bentuk evaluasi hasil yaitu lisan dan tulisan  Lisan dengan mengidentifikasi kartu identifikasi  Tertulis dengan menjawab pertanyaan bacaan  <b>(CAWAN.C2.1)</b>

		<p>Kapan evaluasi hasil dilakukan?</p> <p><b>(C2.2)</b></p>	<p>Setiap hari jumat ulangan kartu identifikasi, reseptif lisan dengan baca ujaran, reseptif tulisan menjodohkan gambar dengan tulisan, ekspresif lisan mengujarkan misalnya ini bola, ekspresif tulis dengan dikte dan saat ulangan umum</p> <p><b>(WAGU.C2.2)</b></p>	<p>Seminggu sekali pada hari jum'at dan pada saat ulangan umum.</p> <p><b>(WAKASEK.C2.2)</b></p>	<p>Evaluasi hasil dilakukan seminggu sekali di hari jum'at dan saat ulangan umum</p> <p>Pada hari jumat materi yang diujikan adalah kartu identifikasi, reseptif lisan dengan baca ujaran, reseptif tulisan menjodohkan gambar dengan tulisan, ekspresif lisan mengujarkan misalnya ini bola, ekspresif tulis dengan dikte</p> <p><b>(CAWAN.C2.2)</b></p>
--	--	---	---	--	---

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
Perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa	Titik tolak percakapan	
	Isi Percakapan	
	Visualisasi Percakapan	
	Bacaan	
Pelaksanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa	Pengkondisian Awal	
	Proses Membaca	
	Proses Identifikasi Langsung	
	Proses Identifikasi Tidak Langsung	
	Proses Refleksi	
	Media yang digunakan	
Evaluasi pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa	Evaluasi Proses	
	Evaluasi Hasil	

### CATATAN LAPANGAN

CL 01

Hari/Tanggal	CATATAN LAPANGAN	REFLEKSI
Waktu :		

## CATATAN LAPANGAN

### CL 01

Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2017

Pukul : 07.40 - 12.00

Pukul 07.30 bunyi bel berdering semua siswa masuk ke kelas masing-masing, begitu pula dengan siswa kelas TK3C masuk kelas dengan rapi kemudian memakai kembali sepatunya lalu duduk dibangku setengah lingkaran. Kegiatan selanjutnya adalah berdoa berdoa yang dipimpin oleh Bu Nr "Marilah kita berdoa, Ya Tuhan, kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus, Amin" yang diikuti oleh semua siswa. Bu Nr memancing siswa untuk memasang papan hari dengan bertanya "Hari ini hari apa?" Rey menjawab "Senin" kemudian memasang papan hari ini dengan senin. Bu Nr bertanya tanggal berapa semua siswa menjawab tanggal 13, kemudian menulis hari dan tanggal di pojok kanan atas papan tulis. Kegiatan selanjutnya adalah Cek ABM Bu Nr berkata (pa..pa..pa) di alatnya kemudian bertanya kepada individu apakah ada suara? Bu Nr mengulangi kegiatan tersebut kepada masing-masing siswa. Kegiatan selanjutnya adalah kemampuan mendengar bunyi keras dan lemah yaitu (Pa.. Pa) bunyi keras sedangkan pipi (bunyi lemah) sebanyak 5 soal kepada masing-masing siswa, Bu Nr menutup mulutnya dengan map merah saat memberikan soal. Dhi, Rf, Rey, Sa, Wow mampu menjawab semua soal, Vn dan Iq mampu menjawab 4 soal, St 3 soal, sedangkan Ghi hanya mampu menjawab 2 soal.

Bu Nr melakukan absensi kepada siswa dengan bertanya "siapa hari ini tidak masuk?" semua siswa saling melihat lalu Rey berkata "Va" kemudian Bu Nr menangkap dan membahasakan maksud Rey "Bu, Vanessa mana?" disini semua siswa terlihat antusias membahas Va yang belum masuk. Kemudian semua siswa berkata "terlambat" (dengan isyarat) Bu Nr segera menangkap ungkapan siswa "Mungkin Vanessa terlambat." tidak lama kemudian Va datang. Lalu Bu Nr bertanya kepada Va "Mengapa Vanessa terlambat?" kemudian Va menjelaskan "Tidur kesiangan (masih menggunakan isyarat) kemudian Bu Nr menangkap maksud Va "Saya bangun kesiangan". Setelah itu Va menaruh tasnya. Kemudian Ghi menyambung "tidur malam (sambil memperagakan)" Bu Nr membahasakan maksud Ghi "Tidur jangan terlalu malam" St menyahut "Jam 8 tidur" Bu Nr menangkap dan membahasakan maksud Ghi "Pukul delapan harus cepat tidur!".

Bu Nr memancing siswa yang belum berkata dengan bertanya "Apa yang dilakukan sebelum tidur?" Va menjawab "belajar" Bu Nr membahasakan "Pukul enam harus belajar!" Selanjutnya Rf berkata "belajar menulis dan membaca" Bu Nr

segera membahasakan “Saya sudah belajar menulis dan membaca”. Va juga menyahut “Dhi sudah belajar?” Bu Nr membahasakan “Apakah Dhi sudah belajar?”. Kemudian Dhi menjawab “sudah” Bu Nr membahasakan “Saya sudah belajar PR wicara”. Bu Nr memancing Iq sama Wow yang belum bercakap dengan bertanya “Ayo Iq mau bercakap apa? Wow dan Iq masih tampak kebingungan akhirnya Bu Nr memancing dengan bertanya “Boleh terlambat?” Wow dan Iq kompak menjawab “tidak” akhirnya Bu Nr membahasakan “Besok, jangan terlambat ya!”

Setelah selesai bercakap Bu Nr memvisualisasikan hasil percakapan dengan bertanya kembali kepada masing siswa apa yang dikatakan secara urut setelah itu Bu Nr menuliskan dipapan tulis sesuai apa yang diungkapkan oleh masing-masing siswa. Setelah selesai menulis dipapan tulis siswa yang berkata harus mengungkapkan kepada masing-masing temannya. Tiba-tiba bel bunyi berdering tanda isritahat, Bu Nr meminta semua siswa untuk mengganti bajunya dengan olahraga untuk makan bersama di bawah.

Setelah bel berdering semua siswa masuk kekelas, setelah semua siswa sudah berkumpul di bangku setengah lingkaran Bu Nr mulai mengolah visualisasi Bu Nr mengolah visualisasi dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu “Rey: Bu, Vanessa mana?” semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah dengan bertanya Bu Siapa? Bu Tt? Bu Um? semua siswa menjawab “tidak” “Bu Nr”. Kemudian menunjuk dan membaca ungkapan anak-anak yaitu “Mengapa vanessa terlambat?” semua siswa membaca kalimat tersebut. Dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca ungkapan Va “Saya bangun kesiangan” semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah bacaan dengan bertanya siapa saya? Dia (menunjuk Vn)? Siapa Sa? semua siswa kompak menjawab “Va” lalu Va maju kedepan untuk menulis Vanessa diatas kata saya. Kemudian Bu Nr bertanya kembali mengapa Va terlambat? Semua siswa kompak dan antusias menjawab “bangun kesiangan”. Bu Nr menunjuk dan membaca ungkapan Ghi “Tidur jangan terlalu malam” semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr bertanya tidur jangan terlalu apa? Setiap siswa kompak menjawab “malam (sambil berisyarat).

Bu Nr menunjuk dan membaca ungkapan Va “Pukul enam harus belajar” semua siswa membaca kalimat tersebut. Dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca ungkapan Rf “Saya sudah belajar menulis dan membaca” selanjutnya siswa membaca kalimat tersebut, kemudian Bu Nr mengolah dengan bertanya “siapa bertanya?” Va langsung tunjuk tangan dan berkata “Rafa” kemudian Va menuliskan kata Rafa diatas saya. Bu Nr mengolah kembali “Rafa berkata sudah belajar apa? Semua siswa kompak menjawab “menulis dan membaca”. Kemudian menunjuk dan membaca yang diungkapkan oleh Va, dan Dhi dan selanjutnya semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah dengan bertanya “Dhi berkata

sudah belajar apa?” Rf, Vn dan Sa kompak menjawab “PR wicara”. Selanjutnya Bu Nr menunjuk dan membaca yang diungkapkan oleh Wow dan Iq yaitu “Besok jangan terlambat ya” semua siswa membaca kalimat tersebut. .

Setelah mengolah bacaan dilanjutkan dengan menyalin bacaan dan kosa kata baru yang ditandai dengan kata-kata dalam visualisasi yang digarisbawahi. Setelah selesai menyalin visualisasi kegiatan selanjutnya adalah membaca ujaran dengan memberikan garis- garis merah di visualisasi. Setelah selesai dilakukan latihan reflektif Bu Nr mengambil tema kata tidak boleh ..... semua siswa harus menjawab satu persatu apa yang tidak boleh. Hasil dari refleksi adalah tidak boleh menyontek, terlambat, mengintip, membuka kran besar, memukul, menendang, membuka pintu. Setelah itu Bu Nr membuat bacaan tentang hasil visualisasi. Setelah selesai membuat bacaan meminta Va untuk dibawa ke Oppa (Bruder Jo) untuk dikoreksi.

### **Refleksi:**

Kegiatan hari ini semua siswa tampak antusias membahas Va yang terlambat akhirnya Bu Nr mengarahkan siswa untuk mengangkat tema percakapan Va yang terlambat. Semua siswa mengungkapkan idenya dengan bercakap siswa juga aktif menjawab dalam proses pengolahan visualisasi. Bu Nr membuat bacaan ideovisual setelah selesai mengolah hasil visualisasi.

### **CL 02**

Hari/Tanggal : Selasa, 14 November 2017

Pukul : 07.40 - 12.00

Setelah bel berbunyi semua siswa berbaris kemudian masuk ke kelas masing-masing, begitu pula dengan siswa kelas TK3C masuk kelas dengan rapi setelah itu semua siswa memakai kembali sepatunya lalu duduk dibangku setengah lingkaran. Kegiatan awal yang dilakukan oleh Bu Nr adalah berdoa dengan berkata “Marilah kita berdoa, Ya Tuhan, kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus Amin” yang diikuti oleh semua siswa. Kemudian Bu Nr memancing siswa untuk memasang papan hari dengan bertanya “Hari ini hari apa?” Rz menjawab “Selasa” kemudian Rz memasang papan hari ini di selasa, Setelah itu Bu Nr bertanya “kemarin hari apa ?” Rey menjawab dengan antusias “senin”, Ghi kemarin lusa hari apa ?” Ghi menjawab



“minggu”, Bu Nr bertanya lusa hari apa ?” Rf menjawab “rabu”. Setelah selesai menjawab pertanyaan (Rey, Ghi, dan Rf memasang di papan hari sesuai dengan jawaban masing – masing). Setelah siswa menjawab Bu Nr menulis di papan bacaan yang senjaga hari dan tanggal dikosongkan kemudian menulis hari Selasa dan tanggal 14}. Kemudian {dilanjutkan dengan cek ABM, Bu Nr mengecek satu-satu ABM siswa ada beberapa siswa yang ABM-nya tidak berfungsi karena baterainya yang sudah habis}.

Kegiatan selanjutnya adalah cek kemampuan mendengar suara keras atau lemah, Bu Nr melakukan dengan menutup mulut menggunakan map merah lalu mengetes masing-masing siswa dengan kata Papa atau Pipi dengan nada keras dan lemah secara acak masing-masing 5x, terlihat bahwa Dh, Ghi, Vn, Rz, Rf, dan Sa mampu menjawab semua tetapi Rey mampu menjawab 4, Iq menjawab 3 sedangkan St dan Va hanya mampu menjawab 2 soal. Kegiatan selanjutnya adalah wicara terpadu posisi huruf “r” dalam kata, masing-masing siswa maju satu-satu di depan Bu Nr, kemudian Bu Nr menunjuk kata – kata yang mengandung huruf r yaitu (Pramuka, Obor, Bruder, Ekor dan Raket) terlihat semua siswa mampu membaca dan mengucapkan dengan benar posisi huruf “r” dalam sebuah kata}.

Proses percami dilawali Bu Nr dengan menunjuk beberapa kata deposit untuk dibaca kemudian dilanjutkan dengan membaca terbimbing yaitu Bu Nr menunjuk kalimat “*Kemarin Vanessa terlambat!*” seru “*Anak-Anak*” Bu Nr membaca kalimat tersebut kemudian secara bersama-sama dengan semua siswa membaca kalimat tersebut. Selanjutnya Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya “Kemarin hari apa?” Iq menjawab senin kemudian menulis hari senin di atas kata kemarin. Kemudian Bu Nr bertanya “Siapa terlambat?” semua siswa menjawab “Vanessa”.

Setelah mengolah kalimat pertama kemudian dilanjutkan menunjuk kalimat “*Mengapa Vanessa terlambat ?*” tanya “*Bu Nuring*”, semua siswa membaca kalimat tersebut dibimbing oleh Bu Nr. Dilanjutkan dengan menunjuk kalimat setelahnya yaitu “*Karena bangun kesiangan*” jawab “*Vanessa*”. Tiba-tiba Wow datang Bu Nr bertanya kepada Wow “Mengapa terlambat Wow?” Wow menjawab “Papa lama”. Bu Nr mengaitkan alasan Wow terlambat dan Va terlambat “Wow tidak kesiangan tetapi nunggu papa lama menemani mama kontrol”. Selanjutnya Bu Nr menunjuk kalimat “*Jangan tidur terlalu malam*” sahut “*Gibran singkat*” semua siswa membaca kalimat tersebut dengan antusias. Bu Nr menunjuk jam dinding dengan tongkat kemudian menunjuk angka 10 dan 11 malam menjelaskan kepada siswa maksud dari jangan tidur terlalu malam. Bu Nr juga menuliskan kata tidak boleh” di atas kata “jangan” dan menjelaskan kata jangan sama dengan tidak boleh. Bu Nr bertanya apa lawan malam?” sebagian besar siswa antusias menjawab “malam” kemudian Bu Nr

meminta Rey menuliskan siang diatas malam. Kemudian Bu Nr menunjuk kalimat *“Pukul delapan harus sudah tidur!” pesan “Saut”* tanpa diperintah semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya “Pukul berapa harus tidur?” Rz menjawab dengan antusiasnya pukul 8 malam. Va maju kedepan untuk memberi tanda panah pada jam yang digambar Bu Nr yang menunjukkan pukul 8 dan menuliskan pukul 08.00 malam.

Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat *“ ‘Sebelum tidur belajar terlebih dahulu mengerjakan PR, belajar menulis dan membaca’ kata Rafa”* semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr memperagakan belajar membaca dengan membaca bacaan yang ada dalam map merah. Bu Nr juga memperagakan bagaimana menulis yang dikaitkan dengan mengerjakan PR dengan memanggil Va untuk membawa buku latihan menulis kosakatanya Bu Nr mendemonstrasikan belajar menulis dan mengerjakan PR kosa kata. Kemudian Bu Nr menjelaskan belajar membaca dengan menyodorkan kartu lima ribu rupiah dan uang kolektor kepada siswa, sebagian siswa terlihat mampu membaca kartu kata tersebut lalu Bu Nr memanggil Va untuk membaca bacaan di bukunya Va mampu membaca dengan baik.

Setelah itu Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yaitu *“Belajar wicara juga !” tambah “Dhimas”* siswa membaca kalimat tersebut, namun Va dan Rey tidak membaca (bermain sendiri) Bu Nr menunjuk Va dan Rey setelah ditunjuk semua siswa membaca bersama-sama lagi. Bu Nr meminta Rey mengambil map birunya yang berisi gambar-gambar untuk wicara. Sebagian besar siswa mampu membaca gambar yang ada di map wicara tersebut. Kemudian menunjuk dan membaca kalimat *“Apakah kalian boleh terlambat ?” tanya Bu Umi* semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat *“Tidak boleh terlambat !” larang “Iqbal dan Wow”* semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr bertanya *“Apakah boleh kalian terlambat?”* semua siswa kompak dan antusias menjawab *“tidak boleh”*. Bu Nr melanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat setelahnya yaitu *“Kalau kalian terlambat bisa mengganggu teman-teman belajar dan mengganggu guru mengajar !” pesan “Guru”* semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr memdramatisasikan kalimat tersebut dengan meminta Va keluar kelas dan mengetuk pintu sedangkan Bu Nr dan siswa yang lainnya sedang belajar akhirnya Va mengetuk pintu dan masuk Bu Nr memperagakan proses pembelajaran berhenti karena ada siswa yang terlambat. Kemudian Bu Nr bertanya *“Kalau kalian datang terlambat mengganggu siapa ?”* beberapa siswa menjawab *“teman – teman belajar dan guru”*.

Setelah Bu Nr mengolah bacaan kegiatan selanjutnya adalah memberi pemenggalan pada setiap kalimat yang terdapat pada bacaan yaitu Bu Nr meminta

kepada siswa, Bu Nr membimbing siswa dengan membaca kalimat “Kemarin/ Va terlambat /seru anak-anak./ Rey maju kedepan dengan antusias memberi tanda pemenggalan (/) sesuai penekanan yang dibaca Bu Nr. Kemudian membaca bersama lagi dan menunjuk beberapa siswa yaitu Sa dan Iq untuk membaca kalimat yang diberi tanda oleh Rey. Kemudian Ghi memberi pemenggalan pada kalimat Mengapa/ Va terlambat ?/ tanya Bu Nr/. Va hari ini mengganggu yang lain Bu Nr meminta Va kedepan untuk koreksi sikapnya setelah mencapai kesepatan akhirnya Bu Nr mengizinkan Va kembali duduk. Dilanjutkan Wow memberi pemenggalan pada kalimat Karena/ bangun kesiangan/ jawab Va/. Setelah itu Vn memberi pemenggalan pada kalimat Jangan/ tidur terlalu malam/ sahut Gibran singkat/. Tidak lama kemudian terdengar bel berbunyi semua siswa keluar kelas untuk istirahat.

Pukul 10.00 kegiatan yang dilakukan Bu Nr memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan secara klasikal kepada semua siswa setelah siswa menjawab secara klasikal Bu Nr mengulang pertanyaan itu kepada masing-masing siswa yaitu “Siapa terlambat?” masing-masing siswa mampu menjawab dengan menutupi mulutnya dengan tangan Bu Nr menilai dipapan skor kepada masing-masing siswa. Bu Nr mengulangi proses tersebut dengan memberikan pertanyaan selanjutnya dengan bertanya “Mengapa Vanesa terlambat?”. Semua siswa mampu menjawab pertanyaan dengan membaca yang ada di bacaan dan (Bu Nr meminta St untuk menunjuk jawabannya yang ada di bacaan yaitu menunjuk Va)

Pertanyaan selanjutnya “Apakah boleh terlambat?” (Bu Nr Meminta Wow dan Dhi untuk menunjuk kalimat yang menjadi jawaban). “Pukul berapa kalian harus tidur?” Semua siswa antusias dan kompak menjawab pukul delapan (Vn maju ke depan untuk menunjuk kalimat tersebut). “Sebelum tidur kalian harus mengerjakan apa?” (Rz dan Vn mampu menjawab ) yang lain dibantu dengan menunjuk kalimat sebelumnya, ketika siswa belum mampu menjawab jawabannya dituliskan atau dengan menunjuk kalimatnya. “Belajar apa?” (Gh yang belum mampu menjawab dengan benar). “Kalau kalian terlambat datang mengganggu siapa?” (membantu melingkari tipis jawaban>< sehingga siswa mampu menjawab. Dimana guru mengajar? (semua siswa kompak menjawab di kelas, dan diperkuat dengan bertanya perindividu)...(Semua siswa anak antusias dengan menunjuk tangan ketika diminta untuk menunjuk jawaban). Apa judul bacaan? (semua siswa mampu menjawab). Jangan tidur terlalu? (Wow belum mampu menjawab). Bu Nr menuliskan pertanyaan- pertanyaan yang telah ditanyakan secara lisan

Setelah Bu Nr selesai mengolah bacaan kegiatan selanjutnya adalah meminta semua siswa menyalin bacaan di buku tugasnya, setelah selesai menyalin dilanjutkan dengan menulis dan menjawab 10 pertanyaan secara tertulis. Kemudian Bu Nr menguji kemampuan pemahaman siswa dengan dikte yaitu semua anak

membelakangi bacaan duduk menghadap ke arah meja Bu Nr. Bu Nr memberikan 10 soal berupa deposit-deposit bisa kata atau kalimat yang ada dalam bacaan. Setelah selesai melakukan dikte tugas selanjutnya adalah melengkapi kalimat rumpang pada bacaan yang sengaja beberapa kalimat dalam bacaan tersebut dihapus oleh Bu Nr dan memberi nomor 1 – 10 untuk di jawab siswa di buku tugasnya.

Bu Nr menilai tugas – tugas yang dikerjakan oleh siswa setelah itu mengelompokkan sesuai nama siswa, setelah selesai menilai Bu Nr menyiapkan portofolio siswa yang berisi bacaan ideovisual berserta pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan besok pagi semua buku- buku tugas yang sudah diparaf oleh orang tua dikumpulkan kembali.

### **Refleksi:**

Proses percakapan membaca ideovisual hari ini berjalan dengan baik dan lancar pada setiap kegiatannya yaitu mulai dari membaca terbimbing, mengolah bacaan, menjawab pertanyaan lisan, sampai latihan reflektif. Semua siswa terlibat secara aktif disetiap proses kegiatan.

### **CL 03**

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2017

Pukul : 07.40 - 12.00

Seperti hari biasanya setelah bunyi bel berdering semua siswa masuk ke kelas masing-masing, begitu pula dengan siswa kelas TK3C masuk kelas dengan rapi kemudian memakai kembali sepatunya lalu duduk dibangku setengah lingkaran. Bu Nr duduk di kursi dengan posisi di tengah, hari ini Bu Nr kesal dengan Iq karena melempar pengapus dan pensil di atas papan tulis. Bu Nr menasehati Iq agar tidak melempar pengapus dan pensil dengan memberikan reinforment negatif mengacungkan kedua jempolnya ke bawah dengan berkata “Bagus” (dengan nada tinggi), selain itu bertanya kepada anak-anak yang lainnya “Boleh lempar-lempar pengapus dan pensil?” semua siswa kompak menjawab “Tidak boleh”. Pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh Bu Nr “Marilah kita berdoa, Ya Tuhan, kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus, Amin” yang diikuti oleh semua siswa. Bu Nr memancing siswa untuk memasang papan hari dengan bertanya “Hari ini hari apa?” Rf menjawab “Rabu” kemudian memasang papan hari ini dengan rabu.

Bu Nr bertanya tanggal berapa semua siswa menjawab tanggal 15, kemudian menulis hari dan tanggal di pojok kanan atas papan tulis.

Tiba-tiba Va kebelakang (tempat tas) untuk minum Va mengambil buah yang ada di meja Bu Nr dan membawa kedepan Bu Nr dengan berkata “pisang, jeruk, tomat” Bu Nr membahasakan dengan antusias maksud Va “Oh Vanessa berkata “Bu, banyak buah–buahan” Bu Nr meminta Va mengulangi kalimatnya. Kemudian Rey dengan antusiasnya berkata “suka pepaya” Bu Nr menangkap maksud Rey “Saya suka pepaya” Bu Nr meminta Rey mengulangi kalimatnya. Kemudian Ghi dengan semangat memperagakan sedang mengupas, Bu Nr membahasakan maksud Ghi “Oh ... Makan pisang, kulitnya harus dikupas!” Bu Nr mengkonfirmasi kepada Ghi dengan berkata “Betul Ghi (sambil mengacungkan jempolnya) Ghi dengan semangat menjawab “Betul (mengacungkan jempol) Bu Nr meminta Ghi mengulangi kalimatnya. Setelah itu tiba-tiba Wow menepuk pundak Bu Nr dan berkata “Monyet suka” Bu Nr memperbaiki ungkapan Wow “Monyet kesukaannya pisang” Bu Nr meminta Wow mengulangi kalimatnya.

Bu Nr memancing siswa yang belum berkata dengan bertanya “Bagaimana rasa buah? Kemudian Sa menanggapi pertanyaan Bu Nr dengan mengungkapkan “Rasa mangga enak (mengacungkan jempolnya)” Bu Nr membahasakan maksud Sa “Saya suka mangga yang manis” Bu Nr meminta Sa mengulangi kalimatnya. Bu Nr mengembangkan ungkapan Sa dengan berkata “mangga tua manis dan mangga muda asam sambil memperagakan dengan ekspresi yang mewakili rasa enak dan asam. Vn menyela dengan berkata “Suka anggur apel” Bu Nr membahasakan maksud Va “Saya suka buah anggur dan buah apel” kemudian meminta Vn mengulangi kalimatnya.

Bu Nr mengambar buah mangga dan pepaya yang dilihatan bijinya untuk memancing anak mengungkapkan pemahamannya. Kemudian St menangkap maksud Bu Nr “Oh... banyak dan sedikit (dengan memperagakan)” Bu Nr membahasakan “Biji buah pepaya banyak dan biji buah mangga sedikit” kemudian Bu Nr meminta St mengulangi kalimatnya. Setelah itu Bu Nr memancing Iq untuk berkata dengan bertanya kepada Iq buah apa lagi berbiji banyak (sambil memegang buah jeruk dan tomat)?” kemudian Iq menangkap maksud Bu Nr dengan berkata “Biji jeruk dan tomat banyak”. Tiba-tiba Rz menyahut “durian” Bu Nr membahasakan “Durian enak” Bu Nr berkata “Betul Rz” untuk mengkonfirmasi Rz mengkonfirmasi “Betul”. Setelah itu Rey dengan antusiasnya berkata “Tajam (sambil memperagakan)” Bu Nr membahasakan maksud Rey dengan berkata “Kulit durian tajam” kemudian meminta Rey untuk mengulangi kata tersebut. Ghi menyela dengan memperagakan membelah durian Bu Nr menangkap lalu membahasakan “Durian dibelah dengan golok” kemudian meminta Ghi untuk mengulangi kalimat tersebut.

Ketika setiap siswa mengungkapkan apa yang ingin dikata. Bu Nr menuliskan kata kunci apa yang diungkapkan siswa agar tidak lupa saat membuat visualisasi.

Setelah selesai bercakap Bu Nr memvisualisasikan hasil percakapan dengan menuliskan apa yang dikatakan siswa sesuai urutan siswa yang berkata di papan tulis. Bu Nr memanggil Va untuk mengulangi apa yang dikatakan pada saat percakapan lalu menuliskan di papan tulis, Kemudian Va mengungkapkan didepan temannya satu-persatu. Rey juga melakukan hal yang sama dengan Va tetapi Rey berkata "Saya suka buah pepaya" Bu Nr menulis di papan tulis dan Rey mengungkapkan didepan temannya satu-persatu apa yang dikata. Ghi juga melakukan hal yang sama dengan berkata kepada teman-temannya "Makan pisang harus dikupas". Wow juga melakukan kegiatan yang sama dengan temannya dengan berkata "Monyet suka buah pisang". Setelah itu giliran Sa untuk memberitahukan kepada teman-teman "Saya suka buah mangga yang manis". Kemudian Bu Nr memvisualisasikan apa yang diungkapakan "Mangga tua manis dan mangga muda masam" lalu mengekspresikan rasa manis dan rasa masam.

Selanjutnya Vn berkata kepada Bu Nr "Saya suka buah anggur dan buah apel" kemudian mengungkapkan didepan temannya satu-persatu apa yang dikata. Dilanjutkan dengan St berkata didepan Bu Nr "Biji pepaya banyak dan biji mangga sedikit" lalu mengungkapkan didepan temannya satu-persatu apa yang dikata. Iq yang giliran maju kedepan dan berkata kepada Bu Nr yaitu "Biji jeruk dan biji tomat juga banyak!" kemudian memberitahukan kepada teman-teman apa yang dikata. Dhi juga maju kedepan "Biji alpukat sedikit" kemudian memberikan tahu kepada teman-teman apa yang dikata. Rz maju kedepan berkata kepada Bu Nr "Durian sangat enak (memberikan jempol) kemudian memberikan tahu kepada teman-teman apa yang dikata. Rey yang selanjutnya dengan berkata "Kulit durian runcing dan tajam" kemudian memberikan tahu kepada teman-teman apa yang dikata. Ghi "Belahlah kulit durian dengan golok" kemudian memberikan tahu kepada teman-teman apa yang dikata. Terakhir adalah Rf dengan berkata "Belilah buah-buahan di toko buah, di pasar atau di supermaket" lalu memberikan tahu kepada teman-teman apa yang dikata. Bel istirahat berbunyi semua siswa istirahat

Bunyi bel berdering tanda masuk, tidak lama kemudian semua siswa masuk kelas. Bu Nr mengolah visualisasi dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu "Vanessa: Bu, banyak buah-buahan' kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Selanjutnya menunjuk dan membaca kalimat "Reyhan: Saya suka pepaya?" kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya "Saya siapa? Bu Nuring?" semua siswa kompak menjawab "Rey" Bu Nr meminta Va untuk menuliskan Rey diatas kata saya. Dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat "Ghibran: Makan pisang,

kulitnya harus dikupas!” Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan berkata “Makan pisang harus apa?” semua siswa kompak menjawab “dikupas”. Kemudian menunjuk dan membaca kalimat “Wow: Monyet suka makan pisang’ kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian menunjuk dan membaca kalimat “Sa: Saya suka buah mangga yang manis’ kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah kalimat tersebut bertanya “Siapa saya?” semua siswa menjawab “Samita” kemudian meminta Rey menulis “Samita” diatas kata “Saya”. Kemudian Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yang dikatakan Bu Nr, Vn, St, Iq, Dhi, Rz lalu semua siswa membaca kalimat tersebut.

Kemudian Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “Rey: Kulit durian runcing dan tajam’ kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya “Kulit durian bagaimana?” Rey menjawab runcing dan tajam kemudian Bu Nr meminta Rey menunjuk kalimat tersebut. Bu Nr menjelaskan kata runcing dengan menunjukkan meruncingkan pencil dan mencoba menusukkan ditangan. Kemudian menunjuk dan membaca kalimat “Ghi:Belahlah kulit durian dengan golok!’ kemudian membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya “Belah kulit durian dengan apa?” Va dan Rey dengan antusias menjawab Golok. Kemudian Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “Belilah buah-buahan di toko buah, di pasar atau di supermaket’ kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya Beli buah-buahan dimana?” Semua siswa masih kebingungan akhirnya Bu Nr menunjuk kalimat tersebut akhirnya Va, Rey, Rf, Ghi mampu menjawab.

Setelah mengolah bacaan dilanjutkan dengan menyalin bacaan dan kosa kata baru yang ditandai dengan kata-kata dalam visualisasi yang digarisbawahi. Setelah selesai menyalin visualisasi kegiatan selanjutnya adalah membaca ujaran dengan memberikan garis- garis merah di dalam bacaan. Setelah selesai dilakukan latihan reflektif Bu Nr mengambil tema buah berbiji banyak dengan menanyakan kepada masing-masing siswa buah apa yang berbiji banyak? Setiap siswa harus menjawab dan menuliskan dipapan tulis hasil refleksi bahwa buah berbiji banyak yaitu semangka, melon, anggur, nanas, pisang, pepaya, apel, jeruk, tomat, pir, jambu biji, srikaya, dan durian. Kemudian Buah berbiji sedikit yaitu alpukat, mangga, salak, rambutan, kelereng, cerme, dan duku. Setelah itu semua siswa mencatat hasil refleksi.

Bu Nr membuat bacaan tentang hasil visualisasi. Setelah selesai membuat bacaan meminta Va untuk dibawa ke Oppa (Bruder Jo) untuk dikoreksi.

### **Refleksi:**

Materi hari ini mengangkat tema buah-buahan yang berawal dari Va mengambil beberapa buah yang ada di meja Bu Nr lalu secara spontan Va mengungkapkan nama-nama buah tersebut. Bu menangkap hal tersebut dan mengiring semua siswa untuk membahas buah-buahan. Selama proses bercakap-cakap Bu Nr membuat kata kunci singkatan nama siswa dan poin apa yang diungkapkan oleh siswa untuk memudahkan dalam proses visualisasi percakapan. Dalam proses perdati semua siswa harus bercakap, jika ada siswa yang belum bercakap Bu Nr memancing dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas.

#### **CL 04**

Hari/Tanggal : Kamis, 16 November 2017

Pukul : 07.40 - 12.00

Pada hari ini kegiatan awal yang dilakukan oleh Bu Nr sama seperti biasanya yaitu memulai kegiatan dengan berdoa yang dipimpin oleh Bu Nr dengan mengucapkan “Marilah kita berdoa, Ya Tuhan, kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus. Amin” yang diikuti oleh semua siswa. Kemudian Bu Nr bertanya kepada semua siswa “Hari ini hari apa?” Dhi dan Rz menjawab “kamis, 16” Bu Nr bertanya kepada semua siswa “Apakah betul (sambil mengacungkan jempol)?” semua siswa menjawab “Betul” kemudian Bu Nr menuliskan di papan tulis yang sengaja dikosongkan untuk diisi hari dan tanggal, Va dengan cekatan segera mengganti posisi papan hari.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengecek ABM siswa, Bu Nr mengecek masing-masing ABM siswa dengan berkata pa...pa...pa... atau da...da...da... di depan telinga masing – masing siswa, ada beberapa siswa yang ABM tidak berfungsi karena baterainya sudah habis Bu Nr meminta siswa tersebut untuk memberitahu mamanya untuk segera mengganti dengan baterai yang baru. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan cek kemampuan mendengar bunyi panjang atau pendek dengan berkata “tomat” (bunyi pendek) atau “makan” (bunyi pendek) atau “makan tomat” (bunyi panjang) sebanyak 5 soal kepada masing- masing siswa. Dhi, Ghi, Vn, Rz, Rf, Sa, Wow mampu menjawab semua soal dengan benar. Rey mampu menjawab 4 soal sedangkan Iq dan Va mampu menjawab 3 soal.

Kegiatan pembelajaran dimulai Bu Nr dengan meminta masing- masing siswa untuk menyicipi rasa mangga muda setelah mencicipi mangga muda semua siswa berkata “emm... asam” dengan ekspresi muka yang sedang keasaman.



Setelah itu Bu Nr menunjuk judul bacaan kemudian membacanya yang diikuti oleh semua siswa. Kemudian Bu Nr menunjuk kalimat pertama “‘Hem... bau apa ini?’ tanya Bu Nuring” kemudian membaca kalimat tersebut lalu diikuti oleh semua siswa, Bu Nr menunjukan sebuah durian siswa terlihat antusias melihat durian dan berkata “durian”.

Kemudian Bu Nr menunjuk kalimat selanjutnya “‘Ah.. bau durian sangat menyengat, tetapi rasanya enak!’ seru Rizky” Bu Nr membaca kalimat yang ditunjuk kemudian semua siswa juga membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengambil durian meminta masing – masing siswa untuk mencium bau buah durian Bu Nr menegaskan “Bau durian sangat menyengat”. Setelah itu dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yaitu “‘Hati– hatilah kulit durian runcing dan tajam!’ tambah Reyhan” lalu semua siswa juga membaca kalimat tersebut . Bu Nr menjelaskan kata tajam dengan memperagakan mengiris mangga dengan pisau sedangkan untuk menjelaskan kata tajam meminta anak untuk memegang kulit durian. Bu Nr juga menjelaskan lawan kata tajam dengan memperlihatkan pensil yang tajam dan tumpul serta menuliskan “tumpul” diatas tajam.

Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk kalimat selanjutnya “‘Membelah kulit durian dengan golok!’ suruh Ghibran” Bu Nr menjelaskan golok berbeda dengan pisau kalau golok besar (Dhi memahani maksud Bu Nr dengan menjawab golok untuk memotong ayam) sedangkan pisau kecil (dengan menunjukan pisau) kemudian Bu Nr membelah kulit durian didepan semua siswa. Lalu berkata “baunya sangat menyengat”.

Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yaitu “‘Ayo kita makan durian!’ ajak Wow” kemudian semua siswa juga membaca kalimat tersebut. Dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya “‘Bagaimana rasanya durian?’ tanya Bu Nr” kemudian semua siswa juga membaca kalimat tersebut. Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “‘Hem..... enak!’ seru anak – anak” kemudian semua siswa juga membaca kalimat tersebut Bu Nr menyuapi masing – masing siswa durian setelah semua siswa mencicipi Bu Nr bertanya “bagaimana rasanya ?” semua siswa kompak menjawab “enak” kecuali Dhi karena tidak mau mencicipi durian (sambil mengacungkan jempol).

Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “‘Saya suka pepaya’ kata Rey” semua siswa membaca kalimat tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat “‘Saya tidak suka durian!’ tambah Dhimas” semua siswa juga membaca kalimat tersebut. Bu Nr menunjuk dan membaca “‘Biji pepaya banyak dan biji mangga sedikit!’ kata Saut” lalu semua siswa juga membaca kalimat tersebut. Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya “‘Biji jeruk dan tomat juga berbiji banyak!’ sambung Iqbal” semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr membelah

tomat dan jeruk untuk menunjukan bahwa tomat dan jeruk berbiji banyak. Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “Biji–biji buah jangan dimakan ya!’ seru Bu Umi” lalu semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr menjelaskan biji mangga, jeruk, durian tidak boleh dimakan, Bu Nr juga menjelaskan kalau biji tomat dan pisang boleh dimakan dengan memotong pisang kecil-kecil lalu menyuapi semua siswa satu persatu.

Bu Nr melanjutkan menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yaitu “Buah apa saja yang berbiji banyak?” semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr menanyakan kepada masing siswa buah apa yang berbiji banyak? masing – masing siswa menyebutkan (semangka, melon, apel, anggur, pepaya, sirkaya). Dilanjutkan menunjuk dan membaca kalimat “Buah apa yang berbiji sedikit?” kemudian siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr menanyakan kembali kepada masing-masing siswa buah apa yang berbiji sedikit? (Iq menjawab alpukat, Rey menjawab Ceremay, Vn menjawab Salak, Rf menjawab kelereng, Rz menjawab duku). Kemudian menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya “Kamu suka buah apa?” semua siswa membaca kalimat yang ditunjuk Bu Nr. Kemudian Bu Nr menanyakan kepada masing – masing siswa buah apa yang disukai? lalu Rey menjawab “pepaya”, Ghi menjawab “durian”, Wow menjawab “durian”, Iq menjawab “semangka”, Rf menjawab “rambutan”, Sa menjawab “rambutan”, Vn menjawab “Melon”, Rz menjawab “Melon”, Dhi menjawab “Mangga”, dan St menjawab “durian”.

Pengolahan bacaan dilakukan Bu Nr memberikan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa yaitu “Bagaimana kulit durian itu?” Bu Nr menunjuk kalimat kulit durian runcing dan tajam, lalu Bu Nr bertanya kembali kembali kepada siswa “Bagaimana kulit durian itu?” Dhi, Rf, Vn, Ghi, Sa, Wow, Va membaca terusan kalimat yang ditunjuk Bu Nr lalu menjawab “ runcing dan tajam”, tetapi Rz hanya menjawab tajam lalu bu Nr memberikan bantuan menulis di papan ..... dan ..... akhirnya Rz menjawab “runcing dan tajam”. Setelah semua siswa mampu menjawab kemudian Bu Nr meminta Rz menunjuk kata “runcing dan tajam” Rz mampu menunjuk kata tersebut. Bu Nr melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya yaitu “Bagaimana rasa durian?” St dan Wow salah menjawab, dan Iq kesulitan menjawab lalu bu Nr memberi bantuan dengan memperagakan makan durian akhirnya Iq mampu menjawab. Bu Nr menyalahkan jawaban Va karena waktu menjawab diberitahu oleh Dhi akhirnya Va menangis, Bu Nr memberi kesempatan lagi kepada Va namun jawabannya tetap salah. Bu Nr memberi pertanyaan selanjutnya “Dhimas tidak suka apa?” Ghi dan Wow salah menjawab, St kesulitan menjawab kemudian memberi bantuan dengan memberi garis dibawah kalimat akhirnya st berhasil menjawab setelah diberi bantuan akhirnya Ghi dan Wow akhirnya juga mampu menjawab.

Pertanyaan selanjutnya adalah “Apakah boleh biji dimakan?” Semua siswa mampu menjawab dengan antusias mengatakan “tidak boleh”. Bu Nr mengembangkan pertanyaan “Apakah biji durian boleh dimakan (sambil memperagakan pura-pura mau makan biji durian)? Semua siswa kompak menjawab tidak boleh (diikuti gerakan tangan). Kemudian bertanya “Apakah biji pisang boleh dimakan (Bu Nr membelah pisang memperlihatkan bijinya kepada siswa?” Rz menjawab “tidak boleh” kemudian dibenarkan oleh Bu Nr bahwa biji pisang boleh di makan (minta Rz makan pisang) sedangkan yang lainnya mampu menjawab dengan benar. Pertanyaan selanjutnya adalah “Berapa biji mangga?” Vn, Sa, Rf, Rz, Rey (mampu menjawab langsung/tanpa bantuan) sedangkan Iq, Va, dan Wow salah menjawab. Bu Nr menanyakan “Bagaimana rasa mangga muda?” semua siswa mau menjawab dengan benar yaitu “asam”. Bu Nr memberi pertanyaan lagi “Bagaimana rasa mangga tua?” semua siswa kompak menjawab “manis”. Dilanjutkan ke pertanyaan berikutnya “Apa judul bacaan?” semua siswa mampu menjawab dengan kompak dan antusias yaitu “buah-buahan”, Bu Nr menanyakan lagi kepada masing-masing siswa dan memberikan toka pada siswa ketika menjawab dengan benar. Lalu Bu Nr meminta St untuk menunjuk tulisannya. Pertanyaan terakhir “Dengan apa membelah durian?” semua siswa mampu menjawab dengan benar yaitu “golok”.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan Bu Nr adalah meminta semua anak untuk menyalin bacaan dibuku tugasnya, sembari semua siswa menyalin bacaan Bu Nr menulis pertanyaan – pertanyaan secara tertulis di papan tulis. Setelah selesai menyalin dilanjutkan dengan menulis dan menjawab 10 pertanyaan secara tertulis. Kemudian Bu Nr menguji kemampuan pemahanan siswa dengan dikte yaitu dilakukan dengan membelakangi bacaan menghadap ke meja Bu Nr dengan memberikan 10 soal dari deposit-deposit (kalimat) yang ada dalam bacaan. Setelah selesai melakukan dikte tugas selanjutnya adalah melengkapi kalimat rumpang pada bacaan yang sengaja beberapa kalimat dalam bacaan tersebut dihapus oleh Bu Nr dan memberi nomor 1 – 10 untuk di jawab siswa di buku tugasnya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas – tugas kegiatan selanjutnya Bu Nr melakukan refleksi buah yang berbiji banyak dan sedikit untuk diisi masing-masing siswa. Setelah selesai melakukan refleksi meminta semua siswa untuk mencatat hasil refleksi.

Bu Nr menilai tugas – tugas yang dikerjakan oleh siswa setelah itu mengelompokkan sesuai nama siswa, setelah selesai menilai Bu Nr menyiapkan portofolio siswa yang berisi bacaan ideovisual beserta pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan besok pagi semua buku- buku tugas yang sudah diparaf oleh orang tua dikumpulkan kembali dan dikembalikan lagi tempatnya.

### Refleksi:

Proses pembelajaran hari ini Bu Nr menggunakan media real (aslinya) yaitu mangga, durian, tomat, pisang, pisau, pencil yang digunakan untuk mengolah bacaan perkaliat. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan. Tehnik yang diterapkan Bu Nr ketika siswa belum mampu menjawab pertanyaan lisan adalah pertama dengan menunjukan keseluruhan kalimat (yang mengandung jawaban), ketika masih ada 1/2 orang yang belum mampu menjawab memberi bantuan ..... dan ..... atau memberi bantuan dengan menuliskan huruf depannya.

### CL 05

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2017

Pukul : 07.40 - 12.00

Seperti hari biasanya setelah bunyi bel berdering semua siswa masuk ke kelas masing-masing, begitu pula dengan siswa kelas TK3C masuk kelas dengan rapi kemudian memakai kembali sepatunya lalu duduk dibangku setengah lingkaran. Bu Nr duduk di kursi dengan posisi di tengah. Pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh Bu Nr “Marilah kita berdoa, Ya Tuhan, kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus, Amin” yang diikuti oleh semua siswa. Bu Nr memancing siswa untuk memasang papan hari dengan bertanya “Hari ini hari apa?” Rz menjawab “Senin” kemudian memasang papan hari ini di senin. Bu Nr bertanya tanggal berapa? semua siswa menjawab tanggal 20, kemudian menulis hari dan tanggal di pojok kanan atas papan tulis. Kegiatan selanjutnya adalah cek kemampuan mendengar ada atau tidak ada bunyi dengar menyebut pa..pa...pa (ada bunyi) kalau diam saja (tidak ada bunyi) dengan mengetas sebanyak 5x, Ghi, Rz, Rf, Rey, dan Va mampu menjawab semua soal. Sedangkan Dhi dan Sa mampu menjawab 4 soal sedangkan St hanya mampu menjawab 3 soal.

Titik tolak percakapan dimulai dari salah satu siswa yaitu Rey berkata “besok senin ulangan umum”. Bu Nr menangkap maksud Rey lalu membahasakan “Ulangan umum mulai tanggal 27 November”. St menyambung dengan berkata “Belajar yang banyak” Bu Nr membahasakan “Wah.. bahan ulangan umum banyak sekali” Bu Nr memberi jempol kepada St. Kemudian Bu Nr bertanya kepada semua siswa “Apakah kalian sudah belajar?” Ghi menjawab “saya baru sedikit belajar”.

Kemudian Sa menyambung “TLO hari ini” ditangkap Bu Nr dan dibahasakan “Hari ini TLO sudah mulai ulangan”. Tiba–Tiba Bu Tt datang membawa kartu Ulangan Umum. Va memperagakan membagi sebuah kartu. “Bu Nr menangkap dan membahasakan maksud Va “Lihat Bu Tt membagikan kartu”. Rz melanjutkan dengan semangat berkata “Ulangan pakai kartu” Bu Nr menangkap dan membahasakan “Pakailah kartu saat ulangan”. Rf menyambung dengan memperagakan sedang belajar Bu Nr membahasakan maksud Rf “Ayo belajarlaha, supaya nilai kita bagus!”. Dhi lalu menyambung “nol jangan (sambil memperagakan) lalu Bu Nr membahasakan “Nilai jangan sampai nol”. Kemudian Vn menepuk-nepuk Bu Nr “Libur” Bu Nr membahasakan “Setelah ulangan umum, kita libur panjang”.

Setelah bercakap-cakap kemudian Bu Nr memvisualisasikan hasil percakapan dengan bertanya kepada semua siswa “siapa yang berkata?” semua siswa menjawab Rey. Kemudian Rey berkata “ Ulangan Umum mulai tanggal 27 Nopember? kemudian rey berkata kepada masing-masing temannya. Dilanjutkan dengan St “Wah... banyak sekali bahan ulangan umum?” setelah berkata didepan Bu Nr kemudian memberitahu kepada semua siswa. Kemudian Bu Nr menanyakan kepada semua siswa Bu Nr berkata apa?” Akhirnya Bu Nr memvisualisasikan “Apakah kalian sudah belajar?” lalu semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya kepada Ghi berkata apa?, Ghi menjawab “Saya baru belajar sedikit” setelah itu Ghi memberitahu kepada semua teman-temannya satu persatu.

Bu Nr meminta Sa untuk berkata “Hari ini Indini sudah mulai ulangan umum” lalu memberitahu kepada teman-temannya apa yang dikata. Bu Nr bertanya Va berkata apa? “Lihat Bu Tuti membagi kartu ulangan umum” setelah itu memberi kepada teman-temannya. Rz tanpa disuruh sudah maju kedepan kemudian memberi tahu Bu Nr apa yang dikata “Pakailah kartu saat ulangan umum”. Selanjutnya adalah Rf yaitu “Ayo belajarlaha supaya nilai bagus”. Kemudian dilanjutkan dengan Dhi “Nilai tidak boleh nol” lalu Dhi memberi tahu apa yang dikata kepada teman-temannya satu persatu. Lalu disambung oleh Vn yaitu “Setelah Ulangan kita libur panjang” setelah itu Vn memberi tahu apa yang dikata kepada teman-temannya. Bu Nr memancing kesiapan siswa untuk pengolahan visualisai dengan meminta kepada semua siswa untuk membaca secara bergantian apa yang dikata oleh masing-masing siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah mengolah hasil visualisasi dengan membaca perkalimat hasil dari visualisasi. Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat pertama yang diikuti oleh semua siswa. Kemudian Bu Nr mengolah dengan membawa tanggalan dan menunjuk tanggal 27. Kemudian Bu Nr bertanya hari apa? Semua siswa kompak dan antusias menjawab “senin”. Kemudian menunjuk dan membaca

kalimat “Wah bahan ulangan umum banyak sekali” Kemudian Bu Nr mengolah Apa lawan banyak? Rz menjawab sedikit lalu Bu Nr meminta Rz untuk menuliskan kata sedikit diatas banyak. Selanjutnya Bu Nr menunjukkan 1 bundel soal-soal ulangan umum untuk menyatakan banyak. Bu Nr mengolah kalimat selanjutnya “ Apakah kalian sudah belajar ?” Bu Nr mengolah kata kalian dengan bertanya kepada semua siswa “siapa kalian?” Bu Nr dan Bu Um? semua siswa kompak menjawab “tidak” Siapa?” semua siswa satu suara menjawab “anak-anak”.

Bu Nr bertanya kepada masing–masing siswa “Apakah kamu sudah belajar ?” semua siswa sudah mulai belajar kecuali Rey dan Dhi. Kemudian mengolah kalimat “Saya baru belajar sedikit?” Bu Nr bertanya “Siapa saya?” semua siswa menjawab Ghibran, kemudian Ghi menulis Ghibran diatas tulisan saya. Selanjutnya Bu Nr mengolah lawan kata “baru dengan lama”, kemudian mengembangkan kata baru dan lama dengan bertanya “Bagaimana sepatu Va? Va menjawab “lama”, kemudian mengolah kata sedikit dengan bertanya “lawan k sedikit apa?” kemudian Rz menjawab banyak menulis banyak diatas kata sedikit. Selanjutnya mengolah kalimat “Hari ini, Indini sudah mulai ulangan umum” Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya kepada semua siswa “Apakah hari ini TK3C sudah ulangan umum?” Rz, Va, Rf menjawab belum. Untuk memberikan pengalaman yang real Bu Nr mengajak semua siswa untuk melihat ulangan umum anak- anak Indini.

Kegiatan selanjutnya adalah mengolah kalimat “Lihat Bu Tuti membagi kartu ulangan umum!” Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan merefleksikan kata lihat yaitu dengan bertanya kepada semua siswa contohnya Rf melihat apa?” Saya melihat baju jatuh. Kemudian meminta Vn untuk memperagakan membagi kartu. Lalu Vn pura- pura membagi kartu kepada semua siswa. Setelah itu mengolah kalimat “Pakailah kartu ,saat ulangan umum!” Bu Nr mengolah kata saat sama dengan waktu. Kemudian memperagakan pakai kartu ujian. Setelah itu mengolah kalimat “Ayo belajar supaya nilai kita bagus!” Bu Nr bertanya kepada semua siswa lawan kata bagus apa ? “Rey, Sa, Ghi dan Va menjawab “jelek”. Lalu Bu Nr mengolah kalimat “Nilai tidak boleh nol” bertanya “Apakah nilai boleh Nol?” semua siswa menjawab “tidak boleh”. Kemudian mengolah kalimat “ Setelah ulangan umum, kita libur panjang” Bu Nr mengolah dengan bertanya “Apa lawan panjang?” semua siswa kompak menjawab pendek. Setelah itu meminta Dhi untuk menuliskan kata pendek diatas panjang. Bu Nr menanyakan kembali “Betul yang ditulis Dhi?” semua siswa kompak menjawab “Betul”. Bu Nr memberi tos kepada semua siswa ketika semua siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan secara individu.

Setelah mengolah visualisasi Bu Nr meminta semua siswa untuk menyalin hasil visualisasi, setelah itu menyalin kosa kata baru yang kata-kata tersebut digarisbawahi. Ketika anak-anak menyalin visualisasi Bu Nr juga menyalin hasil

visualisasi setelah selesai kemudian membuat bacaan yang sesuai dengan hasil visualisasi, setelah selesai Bu Nr meminta Ghi untuk membawa ke Opa (Bruder Jo) untuk dikoreksi. Setelah semua siswa selesai menyalin dilanjutkan dengan membaca ujaran dengan mengarisbawahi kata-kata atau kalimat yang akan dibuat soal baca ujaran Bu Nr membaca kata/kalimat satu persatu dengan pengucapan yang benar.

### **Refleksi:**

Percakapan hari ini membahas tentang Ulangan umum tema percakapan diangkat Bu Nr berawal dari seorang siswa (Rey) yang secara spontan mengungkapkan “besok senin ulangan”. Setelah Rey bercakap banyak siswa yang kemudian dengan spontan juga mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Selama proses percakapan Bu Nr memberikan reward (mengacungkan jempol) kepada siswa yang secara spontan mengungkapkan pemikirannya (tanpa dipancing pertanyaan), Bu Nr juga memberikan reward (berupa tos) kepada semua siswa saat mampu menjawab pertanyaan lisan saat pengolahan visualisasi.

### **CL 06**

Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2017

Pukul : 07.40 - 12.00

Seperti hari biasanya setelah bel berbunyi semua siswa berbaris dengan rapi sesuai kelasnya masing-masing kemudian masuk ke kelasnya, begitu pula dengan siswa kelas TK3C berbaris sebelum masuk kelas, setelah masuk kelas semua siswa memakai kembali sepatunya lalu duduk dibangku setengah lingkaran. Kegiatan awal yang dilakukan oleh Bu Nr adalah berdoa dengan berkata “Marilah kita berdoa, Ya Tuhan kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus Amin” yang diikuti oleh semua siswa.

Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam “ Selamat Pagi Bu Nr, selamat pagi Bu Um, selamat pagi teman – teman. Setelah itu Bu Nr mengabsen siswa dengan memanggil nama – nama siswa, ketika namanya dipanggil harus menjawab “Saya Bu” setelah itu Bu Nr menguji kemampuan mendengar siswa dengan memberikan soal suara meong- meong atau guk – guk sebanyak 5 soal Bu Nr menutup mulut menggunakan map saat memberikan soal. Hasilnya adalah Dhi, Vn, Rz, Rf, Va dan Wow mampu menjawab semua soal, Rey mampu menjawab 4 soal, St dan Ghi mampu menjawab 3 soal sedangkan Sa hanya mampu menjawab 1 soal. Setelah mengecek kemampuan dengar siswa dilanjutkan dengan bertanya

“Hari ini hari apa ?” Ghi menjawab “Selasa, 21” kemudian Ghi menuliskan di papan tulis pojok yang sengaja dikosongkan hari sama tanggalnya.

Kegiatan percami diawali Bu Nr dengan membaca terbimbing yang dimulai dari membaca judul yang didahului oleh Bu Nr terlebih dahulu baru diikuti oleh semua siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu “Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!” seru samita, kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut. Kemudian menunjuk dan membaca kalimat “Rey menyambung Kita ulangan umum besok senin, tanggal 27 November!” kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya kepada semua siswa “Kapan kita ulangan umum?” Rz menjawab “Besok senin tanggal 27 November”.

Kemudian dilanjutkan menunjuk dan membaca kalimat “Apakah kalian sudah belajar?” tanya Guru” semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian di lanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat berikutnya “Saya sudah belajar, tetapi sedikit!” jawab Ghibran” semua siswa membaca kalimat yang ditunjuk oleh Bu Nr. selanjutnya Bu Nr mengolah kalimat ini dengan bertanya kepada masing- masing siswa “Apakah kalian sudah belajar?” Wow, Rey ternyata belum belajar yang lain sudah belajar. Kemudian mengolah kata “Saya siapa?” dengan bertanya kepada semua siswa, semua siswa menjawab Ghi, kemudian meminta Ghi menuliskan Ghibran di atas kata saya. Bu Nr bertanya kembali “Apakah Ghi sudah belajar ?” Semua siswa menjawab “sudah tetapi sedikit”.

Bu Nr kembali menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yaitu “Ayo belajarlh, dari sekarang supaya nilai kita bagus!” pesan Rafa”. kemudian bergantian dengan semua siswa yang membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah nilai bagus dengan bertanya dengan semua siswa “Berapa nilai bagus?” Beberapa siswa menjawab 10, 9, 8, 7 dilanjutkan dengan bertanya “Berapa nilai cukup ?” siswa-siswa kelihatan bingung lalu Bu Nr membimbing nilai cukup adalah 6, 5 kemudian bertanya “Berapa nilai jelek ?” Bu Nr memberitahu nilai jelek 4,3, 2, 1, 0. Selanjutnya menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya “Nilai jangan sampai nol’ tambah Dhi” semua siswa membaca kalimat yang ditunjuk oleh Bu Nr. Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya kepada siswa “Boleh nilai nol (sambil memperagakan angka nol?” semua siswa kompak menjawab “tidak boleh” kemudian bertanya kembali “Mau mendapat nilai nol?” semua siswa juga kompak menjawab “tidak mau”. Setelah itu melanjutkan menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya “Lihat, Bu Tuti membagi kartu ulangan umum!” seru Vanessa” kemudian semua siswa membaca kalimat yang ditunjuk oleh Bu Nr. Bu Nr meminta Va untuk mengambil kartu ulangan umum yang di meja Bu Nr kemudian Bu Nr memperagakan membagi kartu ulangan umum. Bu Nr bertanya kepada semua siswa “Siapa membagi kartu ulangan umum, Bu Nr?” Rz menjawab “Tidak “ Bu Nr bertanya “Siapa?” semua siswa menjawab “Bu Tuti”.

Bu Nr melanjutkan dengan membaca dan kalimat “Kartu ulangan umum, kita pakai saat ulangan umum’ tambah Rz” kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr bertanya kepada semua siswa “Siapa pakai kartu ulangan



umum? Bu Nr?” Wow menjawab dengan semangat “Tidak” Siapa?” Va menjawab “Kita” Bu Nr bertanya kembali “Kita siapa?” Semua siswa kompak menjawab “anak-anak”. Bu Nr juga bertanya “Kapan pakai kartu ulangan umum?” semua siswa menjawab “saat ulangan umum”. Kemudian menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya “Ayo belajarlh supaya kita lulus dari Tk!” pesan Vina” kemudian siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr bertanya “Siapa mau lulus TK?” semua siswa dengan antusiasnya menjawab “saya” sambil mengacungkan tangannya. Bu Nr menjelaskan kepada siswa tingkatan lulusan yang ada di PL yaitu Indini lulus ke TK, TK lulus ke SD, lulus SD ke SMP, lulus SMP ke SMA. Kemudian mengaitkan dengan seragam yang ada di SD karena Rey menyinggung seragam “hari rabu pramuka” kemudian Bu Nr bertanya kepada semua siswa “Seragam SD hari senin apa? Rey menjawab “merah putih” ,Rabu SD pakai baju apa?” Va berkata “pramuka” kemudian Bu Nr bertanya kembali “Jumat pakai baju apa?” Rey menjawab “batik”. Kemudian Bu Nr bertanya kepada semua siswa “Apa kepanjangan TK?” semua siswa terlihat belum mengerti apa kepanjangan dari TK kemudian Bu Nr memberitahu tahu TK= Taman Kanak-Kanak, kemudian bertanya kepada siswa “Apa itu SD?” Bu Nr menjelaskan bahwa SD= Sekolah Dasar. Kemudian menulis kepanjangan SMP yaitu Sekolah Menengah Pertama ketika lulus lanjut ke SMA yaitu Sekolah Menengah Atas.

Kegiatan selanjutnya Bu Nr membimbing siswa untuk melakukan pemengalan pada masing-masing kalimat dengan membaca kalimat Nr dengan memberikan penekanan- penekanan pada kata atau kelompok kata yang akan di penggal, Sa pertama maju melakukan pemenggalan kalimat pertama “Bu/,kemarin /anak – anak Indini /sudah mulai ulangan umum!”/ seru Samita/. Reyhan menyambung /“Kita ulangan umum/ besok senin/, tanggal 27 Nopember !”/ Rey melakukan pemengalan pada kalimat ke dua. Kemudian dilanjutkan oleh Va yang melakukan pemengalan “Apakah kalian /sudah belajar ?”/ tanya Guru/. Kemudian dilanjutkan oleh Ghi /Saya sudah belajar,/ tetapi sedikit !” / jawab Ghibran./ Kemudian meminta semua siswa untuk membaca semua kalimat yang sudah dipenggal tanpa dibantu oleh Bu Nr. Bu Nr melakukan punishment kepada siswa yang tidak mau membaca (sedang main sendiri ) dengan memindah tempat duduknya kemudian di suruh untuk membaca sendiri kalimat yang ditunjuk setelah selesai membaca paragraf yang pertama kemudian dilanjutkan dengan memberi pemenggalan paragraf kedua yaitu Rf yang pertama memberi pemenggalan pada kalimat “Ayo belajarlh/ mulai dari sekarang/, supaya nilai kita bagus !” pesan Rafa/. Tidak lama kemudian bel istirahat berbunyi, semua siswa bergegas untuk istirahat.

Setelah istirahat Bu Nr melanjutkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan litaral secara lisan kepada semua siswa pertanyaan pertama yaitu “Apa judul bacaan?” semua siswa mampu menjawab dengan benar dan memberikan tos kepada semua siswa karena mampu menjawab dengan benar. Dilanjutkan dengan bertanya “Kemarin siapa yang sudah mulai ulangan umum?” Semua siswa mampu menjawab dengan benar kecuali St kesulitan menjawab, Bu Nr menunjukan kalimat yang ada jawabannya tetapi tetap masih belum mampu menjawab lalu Bu Nr menunjukkan jawabannya dengan membaca ulang utuh kalimatnya. Bu Nr memberi pertanyaan kembali “Kapan kita ulangan umum?” semua

siswa mampu menjawab dengan benar, tetapi wow kesulitan karena kemarin tidak masuk, tidak mengalami pengalaman bahasa yang ada diperdati tetapi setelah ditunjukkan kalimatnya Wow mampu menjawab.

Pertanyaan selanjutnya “Apakah kalian sudah belajar?” Bu Nr bertanya kepada masing-masing siswa semua siswa sudah belajar kecuali Rey dan Sa yang belum belajar. Pertanyaan selanjutnya adalah “Apakah Ghi belajar banyak? semua anak kompak dan antusias menjawab “tidak” disambung dengan “sedikit”(sambil memperagakan). Pertanyaan berikutnya adalah “Bu tuti membagi – bagi apa?” Semua siswa kompak dan sangat antusias menjawab “kartu” kemudian Bu Nr memberi tos kepada masing – masing siswa tetapi Wow kesulitan menjawab Bu Nr menunjukan kalimat yang ada jawabnya akhirnya wow mampu menjawab. “Apakah boleh nilai nol ?” Anak – anak sangat antusias menjawab tidak boleh, kecuali st yang masih bingung. “Kapan kartu ulangan umum di pakai ?” semua siswa mampu menjawab kecuali st. “Ayo belajarlh supaya apa ?” semua siswa mampu menjawab, kecuali st yang di minta untuk menunjukan jawabannya. Dilanjutkan dengan bertanya “Siapa membagi kartu ?” semua siswa antusias menjawab Bu Tuti kecuali st yang masih kebingungan tetapi setelah ditunjukan kalimatnya oleh Bu Nr st akhirnya mampu menjawab.

Setelah mengolah bacaan dilanjutkan dengan menyalin bacaan ketika semua siswa menyalin bacaan Bu Nr menuliskan pertanyaan lisan untuk dijawab oleh siswa di buku tugasnya. Setelah semua siswa selesai menyalin dan menjawab pertanyaan dilanjutkan dengan dikte semua siswa membelakangi bacaan yang ada dipapan tulis dan menghadap ke meja Bu Nr, posisi siswa duduk berjauhan-jauhan untuk menghindari tidak menyontek. Setelah selesai Bu Nr mengoreksi tugas-tugas siswa, setelah selesai menilai Bu Nr menyiapkan portofolio siswa yang berisi bacaan ideovisual beserta pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan besok pagi semua buku- buku tugas yang sudah diparaf oleh orang tua dikumpulkan kembali dan dikembalikan lagi ketempatnya

### **Refleksi:**

Kegiatan membaca ideovisual hari ini membahas teks bacaan tentang ulangan umum, Bu Nr mengolah bacaan dengan melakukan proses identifikasi langsung dan tidak langsung secara terus menerus dengan menggunakan prinsip-prinsip MMR yaitu yang paling sering digunakan Bu Nr hari ini adalah keterarahwajahan dan provokasi. Bu Nr juga melakukan role play di beberapa bagian yang membutuhkan adanya main peran sehingga semua siswa mampu memahami isi bacaan secara keseluruhan.

### **CL 07**

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2017

Pukul : 07.40 - 12.00

Seperti hari biasa-biasanya setelah bunyi bel berdering semua siswa masuk ke kelas masing-masing, begitu pula dengan siswa kelas TK3C masuk kelas dengan rapi kemudian memakai kembali sepatunya lalu duduk dibangku setengah lingkaran. Bu Nr duduk di kursi dengan posisi di tengah. Pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh Bu Nr “Marilah kita berdoa, Ya Tuhan, kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus, Amin” yang diikuti oleh semua siswa. Selanjutnya saling menyapa salam “Selamat Pagi Bu Nr, Selamat pagi Bu Um, Selamat pagi teman – teman. Setelah selesai saling mengucapkan salam Bu Nr bertanya kepada semua siswa “Apakah sudah Mandi?” semua siswa kompak menjawab “Sudah” kemudian kembali bertanya? Sudah makan?” Bu Nr memancing siswa untuk memasang papan hari dengan bertanya “Hari ini hari apa?” semua siswa menjawab “Rabu”. Bu Nr bertanya tanggal berapa? semua siswa menjawab tanggal 20, kemudian menulis hari dan tanggal di pojok kanan atas papan tulis. Kegiatan selanjutnya adalah cek kemampuan mendengar suara tinggi (pi..pi) atau rendah (pa..pa) sebanyak 5 soal. Dhi, Rz, Rf, Sa mampu menjawab semua soal dengan benar, Ghi dan Rey mampu menjawab 4 soal, St mampu menjawab 3 soal, Iq hanya menjawab 2, sedangkan Va hanya mampu menjawab 1 soal.

Titik tolak percakapan diawali dari Rz yang menunjukan buah mangga kepada Bu Nr lalu Bu Nr bertanya “Rz membawa apa?” Rz menjawab “Mangga” kemudian Bu Nr membahasakan “Bu, saya membawa mangga matang”. Tiba-tiba Rey menyahut “nenek ada” Bu Nr menangkap maksud Rey dan segera membahasakan “Di rumah nenekku ada pohon mangga.” Setelah Rz dan Rey bercakap sebagian besar siswa merasa tidak puas tentang apa yang dipercekapkan karena buahan-buahan sudah dibahas dengan berkata “sudah” Bu Nr menangkap maksud siswa “Iya buah sudah, pohon buah belum” sebagian siswa besar siswa masih belum puas.

Bu Nr membawa para siswa keluar kelas dan melihat bunga, sebagian besar siswa juga belum puas akhirnya Bu Nr membawa para siswa ke bruderan (atau taman) melihat berbagai macam-macam pohon dari situlah semua siswa mulai antusias lagi untuk bercakap seperti biasanya. Bu Nr dengan antusiasnya memancing percakapan dengan mengajak semua siswa melihat pohon rambutan. Va lalu menyahut “Ada rambutan” Bu Nr membahasakan maksud Va yaitu “Di bruderan ada pohon rambutan” kemudian Bu Nr pindah untuk melihat pohon yang lain Lalu Ghi berkata “Ibu pohon jeruk” Bu Nr menangkap maksud Ghi “Ada juga pohon jeruk”. Setelah itu menuju pohon pisang akhirnya Rf berkata “Ada pisang” Bu Nr membahasakan maksud Rf “Ada pohon pisang di bruderan”

Bu Nr mengiring siswa pindah ke parkir mobil menuju pohon kelapa. Kemudian Vn berkata “ibu ada kelapa” Bu Nr membahasakan maksud Vn “Di parkir mobil ada pohon kelapa”. Setelah itu Bu Nr menunjukan pohon kelengkeng Dhi dengan antusias berkata “Tidak ada buah” Bu Nr membahasakan ungkapan Dhi “ Sayang pohon kelengkeng tidak berbuah” Kemudian Bu Nr membawa semua siswa menuju halaman belakang sekolah Iq tertuju pada pohon belimbing dan berkata “Pohon belimbing” Bu Nr membahasakan ungkapan Iq “Di halaman belakang ada pohon belimbing”. Di tengah-tengah sekolah ada pohon mengkudu Bu Nr meminta semua siswa untuk mengamati pohon tersebut Bu Nr mengungkapkan “Pohon mengkudu juga ada, pohon buah apa lagi yang kamu tahu?”

Setelah bercakap-cakap Bu Nr melakukan visualisasi dengan bertanya kepada Rz “berkata apa?” Rz berkata “Bu saya membawa mangga matang, kemudian Rz mengungkapkan kepada masing-masing temannya. Dilanjutkan dengan Rey berkata “Dirumah nenekku ada pohon mangga” lalu ditulis Bu Nr dipapan tulis, Rey juga melakukan hal yang sama. Kemudian Va yang berkata “Di Brudera ada pohon rambutan”. Dilanjutkan dengan Ghi “Ada juga pohon jeruk”. Sa maju kedepan dan berkata “Di samping ruang wicara Bu ismu ada pohon srikaya. Vn juga melakukan hal yang sama berkata “Di parkir mobil ada pohon kelapa”. Selanjutnya Rf mengungkapkan “Ada pohon pisang di brudera. Kemudian Iq yaitu “Di halaman belakang ada pohon belimbing”. Dhi maju kedepan dan berkata “Sayang pohon kelengkeng tidak berbuah”. Bu Nr menunjuk St lalu berkata “Air kelapa enak diminum”. Bu Nr bertanya kepada semua siswa Ibu berkata apa? Semua siswa terlihat bingung kemudian Bu Nr menuliskan dipapan tulis “Pohon mengkudu juga ada, pohon apa lagi yang kamu tahu ?” kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut.

Pengolahan visualisasi dilakukan dengan membaca hasil visualisasi kalimat demi kalimat. Bu Nr bertanya kepada semua siswa Rz berkata apa? Semua siswa membaca visualisasi yang pertama yaitu “Bm saya membawa mangga matang. Bu Nr mengolah kalimat itu dengan bertanya “Siapa saya ? lalu St menjawab “Rz” kemudian St menuliskan kata Rz diatas saya. Kemudian bertanya kembali Siapa Bu?” Bu Um?” Semua anak menjawab “ tidak” Siapa?” Bu Nr. Kemudian mengolah kalimat “Di rumah nenekku ada pohon mangga” Bu Nr bertanya “Dirumah siapa ada pohon mangga ?” Rey menjawab nenek. Kemudian menunjuk dan membaca kalimat yang diungkapkan oleh Va dan Ghi. Kemudian melanjutkan menunjuk kalimat selanjutnya. “Di samping ruang wicara Bu ismu ada pohon srikaya. Untuk memberikan pengalaman real kepada semua siswa, Bu Nr mengajak semua siswa ke ruang wicara dan melihat pohon srikaya.

Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “Vn: Di parkir mobil ada pohon kelapa” semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah kalimat ini dengan bertanya kepada semua siswa “Di parkir mobil ada pohon apa?” semua siswa kompak menjawab “kelapa”. Menunjuk dan membaca kalimat yang diungkapkan Rf yaitu “Di bruderan ada pohon pisang” kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr menunjuk dan membaca apa yang diungkapkan Dhi dan semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah “Pohon belimbing dimana? Di Bruderan? Di parkir? semua siswa kompak dan antusias menjawab “tidak” “dihalaman belakang”. Kemudian menunjuk dan membaca apa yang diungkapkan oleh St yaitu “Air kelapa enak diminum”. Bu Nr mengolah kalimat dengan bertanya “Air kelapa bagaimana ?” semua siswa kompak menjawab “enak” (sambil mengacungkan tangan). Bu Nr menunjuk kalimat terakhir yaitu Bu Nr: Pohon mengkudu juga ada, pohon buah apa lagi yang kamu tahu? semua siswa membaca kalimat tersebut kemudian Bu Nr bertanya kepada siswa “pohon buah apa lagi yang kamu tahu?” Beberapa siswa maju menulis jawabannya dipapan tulis.

Setelah selesai mengolah visualisasi Bu Nr meminta semua siswa untuk menyalin hasil visualisasi dan menyalin kosa kata (kata-kata yang digarisbawahi) sedangkan Bu Nr membuat bacaan setelah selesai Bu Nr meminta Rey membawa bacaan untuk dikoreksi Opa (Bruder Jo). Setelah semua siswa selesai menyalin kegiatannya selanjutnya yaitu membaca ujaran.

### **Refleksi:**

Proses pembelajaran hari ini sangat menarik, sebagian besar siswa hari ini cukup kritis saat menolak percakapan yang sudah pernah dibahas yaitu tentang buah. Akhirnya Bu Nr membangkitkan minat para siswa dengan mengajak berkeliling sekolah melihat pohon-pohon buah akhirnya siswa terpancing untuk bercakap untuk mengangkat tema pohon buah.

### **CL 08**

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2017

Pukul : 07.40 - 12.00

Setelah bel berbunyi, semua siswa berbaris dengan rapi sesuai kelasnya masing-masing kemudian masuk ke kelas, begitu pula dengan siswa kelas TK3C berbaris sebelum masuk kelas, setelah masuk kelas semua siswa memakai kembali

sepatunya lalu duduk dibangku setengah lingkaran. Kegiatan pembelajaran diawali oleh Bu Nr dengan berdoa dengan berkata “Marilah kita berdoa, Ya Tuhan, kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati, dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus Amin” yang diikuti oleh semua siswa. Kemudian semua siswa mengucapkan salam “Selamat Pagi Bu Nr, selamat pagi Bu Um, selamat pagi teman – teman. Setelah saling mengucapkan salam Bu Nr mengabsen siswa dengan memanggil nama – nama siswa, ketika namanya dipanggil harus menjawab “Saya Bu” (sambil mengacungkan tangan).

Kemudian Bu Nr bertanya “Siapa belum datang?” Rz, Va, Rf menjawab Iq sama Wow. Bu Nr bertanya “Sekarang hari apa?” Va dan Rz menjawab Kamis, 23 November. Bu Nr melanjutkan dengan kegiatan wicara terpadu dengan membaca posisi huruf “r” (yaitu pramuka, obor, bruder, ekor, dan raket) Sementara itu Va memimpin teman – temannya dengan bertanya hari ini hari apa?, kemarin?, besok?, dan lusa? dan meminta teman yang menjawab untuk mengisi di papan hari.

Kegiatan percami diawali Bu Nr dengan membaca terbimbing yang dimulai dari membaca judul yang didahului oleh Bu Nr terlebih dahulu baru diikuti oleh semua siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu “Anak – anak ayo kita jalan–jalan!’ ajak Guru” kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut. Setelah itu menunjuk dan membaca kalimat “‘Kemana?’ tanya anak – anak” kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “Keliling sekolah” jawab Bu Nuring” kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut.

Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “‘Di bruderan ada banyak pohon buah!’ kata Vanessa” kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut. Dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat “Ada pohon apa saja?” ada pohon mengkudu, pohon rambutan, pohon mangga, pohon jeruk, dan pohon pisang”. Bu Nr mengolah kalimat ini dengan bertanya kepada semua siswa “Berapa jumlah pohon?” semua siswa kelihatan bingung lalu Bu Nr memberi petunjuk dengan menghitung bersama-sama jumlah pohon yang ada di bruderan semua anak menjawab “5 pohon buah”. Melanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat “‘Sayang pohon–pohon itu belum berbuah!’ seru Dhimas” kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya kepada semua siswa “Apakah pohon berbuah?” semua siswa kompak menjawab “tidak”

Bu Nr melanjutkan menunjuk dan membaca kalimat “‘Anak- anak lalu berjalan ke parkiran mobil’ yang kemudian diikuti oleh semua siswa. Lalu Bu Nr menunjuk kalimat selanjutnya “‘Nah lihat disitu ada ada pohon kelengkeng, pohon kelapa dan pohon mangga kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut.

Dilanjutkan menunjuk dan membaca kalimat “ Haah air kelapa enak kita minum !” seru Saut”kemudian semua anak-anak membaca. Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya “Air apa yang enak diminum ?” semua siswa kompak menjawab “Kelapa”. Dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat “Lihat di halaman belakang sekolah ada pohon belimbing!” seru Iqbal” semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian Bu Nr mengolah mengolah kata yang menunjukkan tempat dibelakang dengan menunjuk yang ada dibelakang Bu Nr, lalu mengolah menjadi didepan, rey menjawab diepan, menunjuk samping Va dan Rey menjawab samping.

Setelah itu menunjuk dan membaca kalimat “Ah.... ada pohon jeruk yang berbuah, tetapi masih kecil – kecil !” kata Bu Umi” semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah “Apakah buah berbuah? semua siswa menjawab “ya”. Dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat “Hai..... di samping ruang wicara Bu Ismu ada pohon srikaya !” sela Samita kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat Coba sebutkan macam – macam pohon buah yang kamu tahu!” semua siswa membaca kalimat tersebut kemudian Bu Nr bertanya kepada siswa untuk menyebutkan pohon buah yang diketahui lal menuliskan di papan tulis. Ghi menjawab pohon melon, Dhi menjawab pohon durian, Va menjawab pohon apel, Sa menjawab pohon semangka, dan Rz menjawab pohon nanas.

Setelah membaca terbimbing Bu Nr mengolah bacaan dari awal yaitu mendramatisasi sesuai dengan yang ada dalam bacaan. Bu Nr mengolah “Kemana?” semua siswa menjawab “keliling sekolah” rey menyambung “jauh”. Bu Nr menjelaskan “tidak jauh kalau keliling sekolah, yang jauh itu ke taman safari atau taman mini. Bu Nr bertanya berapa banyak pohon yang ada di bruderan? “semua siswa menghitung jumlah pohonnya ada 5 yang dipimpin oleh Bu Nr, Bu Nr bertanya kembali pohon apa saja ?” Semua siswa menjawab dengan membaca yang di bacaan “pohon mengkudu, rambutan, mangga, jeruk dan pisang. Kemudian bertanya kembali “Banyak itu berapa?” semua siswa menjawab “5”.

Apakah pohon – pohon sudah berbuah?” semua siswa dengan antusias menjawab “belum”. Kemana anak berjalan? Semuas siswa kompak menjawab “disitu”. Di situ dimana?” Bu Nr membimbing parkir mobil. Bu Nr bertanya kembali “Apa yang bisa diminum?” Semua siswa menjawab dengan antusiasnya “kelapa”. Dilanjutkan dengan bertanya “Di halaman belakang ada pohon apa? Rey ” belimbing” disambung dengan bertanya “Apakah pohon belimbing sudah berbuah?” Semua siswa menjawab “sudah tetapi kecil (sambil memperagakan). Bu Nr merefleksikan kata kecil dan besar dengan membandingkan “buah jeruk kecil, kalau buah durian?” semua siswa menjawab besar. Di samping ruang wicara bu Ismu ada pohon apa ? semua anak antusias menjawab “Srikaya”.

Setelah selesai membaca terbimbing dan mengolah bacaan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan secara lisan yaitu “Siapa yang mengajak anak-anak jalan – jalan?” semua siswa menjawab “guru” Guru siapa? Apakah Bu Um? Bu Dt? semua siswa antusias menjawab Bu Nr. Bertanya kembali “Anak-anak berjalan kemana?” semua siswa menjawab “keliling sekolah” kecuali Rf dan Dhi yang masih salah menjawab. Lalu Bu Nr bertanya “Berapa jumlah pohon buah di bruderan?” semua siswa mampu menjawab yaitu “5”. Bu Nr bertanya kembali “Bagaimana pohon di bruderan ?” Semua siswa masih kebingungan Bu Nr menunjukan kalimatnya sehingga Va, Ghi dan St mampu menjawab. St diminta untuk menunjukan kalimatnya. Bu Nr bertanya “Di parkir mobil ada pohon apa saja ? siswa sangat antusias menjawab hingga berebutan menjawab didepan Bu Nr namun yang mampu menjawab hanya Ghi, Vn, Rf, dan Va kemudian Va inisiatif untuk menunjukan jawabannya kepada teman – teman. Va hanya bisa menjawab 2 pohon saja kemudian Ghi maju untuk menunjukan kelima buah tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya “Air apa yang enak diminum?” semua siswa mampu menjawab yaitu “kelapa”. Kemudian Bu Nr mengembangkan dengan semangat dan ekspresif “Apakah air hujan enak di minum ?” semua siswa sangat tertarik dan antusias menjawab “tidak”. Bu Nr mengidentifikasi langsung mana “tulisan air “ kemudian Va maju menunjukan kalimat tersebut. Bu Nr mengembangkan kembali dengan megambar kepala dan kelapa lalu dengan ekspresif menanyakan “apakah kepala dan kelapa sama? semua siswa menjawab “tidak”. Bertanya kembali “ Apakah air kepala enak? semua siswa kompak menjawab “tidak”.

“Dimana ada pohon srikaya ?” Apakah di samping kanan atau kiri ruang Bu Ismu? semua siswa menjawab “kiri”. Kemudian mengolah lawan belakang?” semua siswa menjawab “depan”. Lawan panas apa?” beberapa siswa menjawab “dingin”. Kemudian menjawab “Pohon apa yang berbuah tetapi masih kecil-kecil?” semua siswa mampu menjawab kecuali Dhi dan St. Bu Nr bertanya “Berapa banyak pohon buah yang ada disekolah?” Bu Nr meminta masing – masing siswa untuk menjawab Rey menjawab pohon mengkudu, Va menjawab pohon rambutan, Vn menjawab pohon mangga, Sa menjawab pohon pisang, Ghi menjawab pohon jeruk, Rz menjawab pohon kelapa, Rf menjawab pohon belimbing, St menjawab pohon srikaya, Dhi menjawab pohon kelengkeng. Kemudian bertanya kembali ada berapa pohon?” semua siswa menghitung pohon buah yang telah ditulis lalu menjawab “ada 9”.

Setelah selesai memberikan pertanyaan lisan kegiatan selanjutnya adalah Bu Nr menulis pertanyaan – pertanyaan tadi dipapan tulis untuk di jawab siswa dan siswa sedang menyalin bacaan yang ada di papan tulis. Setelah siswa selesai menyalin dan menjawab pertanyaan kegiatannya selanjutnya dikte. Setelah selesai Bu Nr mengoreksi tugas-tugas siswa, setelah selesai menilai Bu Nr menyiapkan



portofolio siswa yang berisi bacaan ideovisual beserta pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan besok pagi semua buku- buku tugas yang sudah diparaf oleh orang tua dikumpulkan kembali dan dikembalikan lagi ketempatnya

**Refleksi:**

Kegiatan pembelajaran percakapan membaca ideovisual pada hari ini membahas tentang pohon buah. Bu Nr mengolah bacaan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan literal seperti apa, dimana, apakah, siapa, berapa, dan bagaimana untuk membimbing siswa memahami bacaan secara global perkalimat. Bu Nr juga menguji pemahaman siswa dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan literal juga selain itu dengan dikte dan melengkapi bacaan yang rumpang untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan hari ini.

## ANALISIS CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan 1 (CL 01)

**Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2017**

**Pukul : 07.40 – 12.00**

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
<b>P2</b>	Bu Nr melakukan absensi kepada siswa dengan bertanya "siapa hari ini tidak masuk?" semua siswa saling melihat lalu Rey berkata "Va" kemudian Bu Nr menangkap dan membahasakan maksud Rey "Bu, Vanessa mana?" disini semua siswa terlihat antusias membahas Va belum masuk.	<b>A2</b>
<b>P2-P3</b>	<p>Kemudian semua siswa berkata "terlambat" (dengan isyarat) Bu Nr segera menangkap ungkapan siswa "Mungkin Vanessa terlambat."tidak lama kemudian Va datang. Lalu Bu Nr bertanya kepada Va "Mengapa Vanessa terlambat?" kemudian Va menjelaskan "Tidur kesiangkan (masih menggunakan isyarat) kemudian Bu Nr menangkap maksud Va "Saya bangun kesiangkan". Kemudian Ghi menyambung "tidur malam (sambil memperagakan)" Bu Nr membahasakan maksud Ghi "Tidur jangan terlalu malam" St menyahut "Jam 8 tidur" Bu Nr membahasakan maksud "Pukul delapan harus cepat tidur!".</p> <p>Bu Nr memancing siswa yang belum berkata dengan bertanya "Apa yang dilakukan sebelum tidur?" Vn menjawab "belajar" Bu Nr membahasakan "Pukul enam harus belajar!" Selanjutnya Rf berkata "belajar menulis dan membaca" Bu Nr segera membahasakan "Saya sudah belajar menulis dan membaca". Va juga menyahut " Dhi sudah belajar?" Bu Nr membahasakan "Apakah Dhi sudah belajar?". Kemudian Dhi menjawab "sudah" Bu Nr membahasakan "Saya sudah belajar PR wicara". Bu Nr memancing Iq sama Wow yang belum bercakap dengan</p>	<b>A3</b>

	bertanya "Ayo Iq mau bercakap apa? Wow dan Iq masih tampak kebingungan akhirnya Bu Nr memancing dengan bertanya "Boleh terlambat?" Wow dan Iq kompak menjawab "tidak" akhirnya Bu Nr membahasakan "Besok, jangan terlambat ya!"	
<b>P4</b>	Setelah selesai bercakap Bu Nr memvisualisasikan hasil percakapan dengan bertanya kembali kepada masing-masing siswa apa yang dikatakan secara urut, setelah itu Bu Nr menuliskan dipapan tulis. Setelah selesai menulis di papan tulis, siswa yang berkata harus mengungkapkan kepada temannya satu-pesatu	<b>A4</b>
<b>P7</b>	Setelah itu Bu Nr membuat bacaan tentang hasil visualisasi. Setelah selesai membuat bacaan meminta Va untuk dibawa ke Opa (Bruder Jo) untuk dikoreksi.	<b>A5</b>

## Catatan Lapangan 2 (CL 2)

**Hari/Tanggal : Selasa, 14 November 2017**

**Pukul : 07.40 – 12.00**

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
<b>P1-P2</b>	Kegiatan awal yang dilakukan oleh Bu Nr adalah berdoa dengan berkata "Marilah kita berdoa, Ya Tuhan, kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus Amin" yang diikuti oleh semua siswa. Kemudian Bu Nr memancing siswa untuk memasang papan hari dengan bertanya "Hari ini hari apa?" Rz menjawab "Selasa" kemudian Rz memasang papan hari ini di selasa, Setelah itu Bu Nr bertanya "kemarin hari apa ?" Rey menjawab dengan antusias "senin", Ghi kemarin lusa hari apa ?" Ghi	<b>B1</b>

	<p>menjawab “minggu”, Bu Nr bertanya lusa hari apa ?” Rf menjawab “rabu”. Setelah selesai menjawab pertanyaan (Rey, Ghi, dan Rf memasang di papan hari sesuai dengan jawaban masing – masing). Setelah siswa menjawab Bu Nr menulis di papan bacaan yang senjaga hari dan tanggal dikosongkan kemudian menulis hari Selasa dan tanggal 14. Kemudian dilanjutkan dengan cek ABM, Bu Nr mengecek satu-satu ABM siswa ada beberapa siswa yang ABM-nya tidak berfungsi karena baterainya yang sudah habis.</p> <p>Kegiatan selanjutnya adalah cek kemampuan mendengar suara keras atau lemah, Bu Nr melakukan dengan menutup mulut menggunakan map merah lalu mengetes masing-masing siswa dengan kata Papa atau Pipi dengan nada keras dan lemah secara acak masing-masing 5x, terlihat bahwa Dh, Ghi, Vn, Rz, Rf, dan Sa mampu menjawab semua tetapi Rey mampu menjawab 4, Iq menjawab 3 sedangkan St dan Va hanya mampu menjawab 2 soal. Kegiatan selanjutnya adalah wicara terpadu posisi huruf “r” dalam kata, masing-masing siswa maju satu-satu di depan Bu Nr, kemudian Bu Nr menunjuk kata – kata yang mengandung huruf r yaitu (Pramuka, Obor, Bruder, Ekor dan Raket) terlihat semua siswa mampu membaca dan mengucapkan dengan benar posisi huruf “r” dalam sebuah kata</p>	
<b>P3-P6</b>	<p>Proses percami dilawali Bu Nr dengan menunjuk beberapa kata deposit untuk dibaca kemudian dilanjutkan dengan membaca terbimbing yaitu Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat <i>“Kemarin Vanessa terlambat!” seru ‘Anak-Anak”</i> Bu Nr membaca kalimat tersebut kemudian secara bersama-sama dengan semua siswa membaca kalimat tersebut. Dilanjutkan menunjuk dan membaca kalimat <i>“Mengapa Vanessa terlambat ?” tanya “Bu Nuring”</i>, semua siswa membaca kalimat tersebut dibimbing oleh Bu Nr. Dilanjutkan dengan menunjuk kalimat setelahnya yaitu <i>“Karena bangun kesiangan” jawab “Vanessa”</i>. Selanjutnya Bu Nr menunjuk kalimat <i>“Jangan tidur terlalu malam” sahut “Gibran singkat”</i> semua siswa membaca kalimat tersebut dengan antusias. Kemudian Bu Nr menunjuk kalimat <i>“Pukul delapan harus sudah tidur!” pesan “Saut”</i> tanpa diperintah semua siswa membaca kalimat tersebut</p> <p>Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “ <i>‘Sebelum tidur belajar terlebih dahulu mengerjakan PR,</i></p>	<b>B2</b>

	<p><i>belajar menulis dan membaca' kata Rafa"</i> semua siswa membaca kalimat tersebut</p> <p>Setelah itu Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yaitu <i>"Belajar wicara juga !"</i> tambah <i>"Dhimas"</i> siswa membaca kalimat tersebut, namun Va dan Rey tidak membaca (bermain sendiri) Bu Nr menunjuk Va dan Rey setelah ditunjuk semua siswa membaca bersama-sama lagi</p> <p>Kemudian menunjuk dan membaca kalimat <i>"Apakah kalian boleh terlambat ?" tanya Bu Umi</i> semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat <i>"Tidak boleh terlambat !" larang "Iqbal dan Wow"</i> semua siswa membaca kalimat tersebut</p>	
<p><b>P2</b></p> <p><b>P7</b></p> <p><b>P8</b></p> <p><b>P9</b></p>	<p>Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat <i>"Kemarin Vanessa terlambat!" seru 'Anak-Anak"</i> Bu Nr membaca kalimat tersebut kemudian secara bersama-sama dengan semua siswa membaca kalimat tersebut</p> <p>Memberi pemenggalan pada setiap kalimat yang terdapat pada bacaan yaitu Bu Nr meminta kepada siswa, Bu Nr membimbing siswa dengan membaca kalimat "Kemarin/ Va terlambat /seru anak-anak./ Rey maju kedepan dengan antusias memberi tanda pemenggalan (/) sesuai penekanan yang dibaca Bu Nr. Kemudian membaca bersama lagi dan menunjuk beberapa siswa yaitu Sa dan Iq untuk membaca kalimat yang diberi tanda oleh Rey</p> <p>Bu Nr meminta St untuk menunjuk jawabannya yang ada di bacaan.</p> <p>Bu Nr memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan secara klasikal kepada semua siswa setelah siswa menjawab secara klasikal Bu Nr mengulang pertanyaan itu kepada masing-masing siswa yaitu "Siapa terlambat?" semua siswa menjawab "Vanessa". Kemudian Bu Nr bertanya "Pukul berapa harus tidur?" Rz menjawab dengan antusiasnya pukul 8 malam. Va maju kedepan untuk memberi tanda panah pada jam yang digambar Bu Nr yang menunjukkan pukul 8 dan menuliskan pukul 08.00 malam. "Apakah boleh kalian terlambat?" semua siswa kompak dan antusias</p>	<p><b>B3</b></p>

	menjawab <i>"tidak boleh"</i> .	
<b>P3 dan P4</b>	Selanjutnya Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya "Kemarin hari apa?" Iq menjawab senin kemudian menulis hari senin di atas kata kemarin. Bu Nr juga menuliskan kata "tidak boleh" di atas kata "jangan" dan menjelaskan kata jangan sama dengan tidak boleh. Bu Nr mengaitkan jangan tidur terlalu malam sama dengan tidak boleh tidur terlalu malam	<b>B4</b>
<b>P10</b>	Menyalin, dikte, menjawab soal lisan, menjawab soal tulis dan melengkapi	<b>B5</b>
<b>P4 dan P5</b>	<p>Bu Nr menunjuk jam dinding dengan tongkat kemudian menunjuk angka 10 dan 11 malam menjelaskan kepada siswa maksud dari jangan tidur terlalu malam.</p> <p>Bu Nr memperagakan belajar membaca dengan membaca bacaan yang ada dalam map merah. Bu Nr juga memperagakan bagaimana menulis yang dikaitkan dengan mengerjakan PR dengan memanggil Va untuk membawa buku latihan menulis kosakatanya Bu Nr mendemonstrasikan belajar menulis dan mengerjakan PR kosa kata. Kemudian Bu Nr menjelaskan belajar membaca dengan menyodorkan kartu lima ribu rupiah dan uang kolektor kepada siswa, sebagian siswa terlihat mampu membaca kartu kata tersebut lalu Bu Nr memanggil Va untuk membaca bacaan di bukunya Va mampu membaca dengan baik</p>	<b>B6</b>
<b>P8 – P9</b>	<p>Bu Nr memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan secara klasikal kepada semua siswa setelah siswa menjawab secara klasikal Bu Nr mengulang pertanyaan itu kepada masing-masing siswa yaitu "Siapa terlambat?" masing-masing siswa mampu menjawab dengan menutupi mulutnya dengan tangan Bu Nr menilai dipapan skor kepada masing-masing siswa. Bu Nr mengulangi proses tersebut dengan memberikan pertanyaan selanjutnya dengan bertanya "Mengapa Vanesa terlambat?". Semua siswa mampu menjawab pertanyaan dengan membaca yang ada di bacaan dan (Bu Nr meminta St untuk menunjuk jawabannya yang ada di bacaan).</p> <p>Pertanyaan selanjutnya "Apakah boleh terlambat?" (Bu Nr Meminta Wow dan Dhi untuk</p>	<b>C1</b>

	<p>menunjuk kalimat yang menjadi jawaban). "Pukul berapa kalian harus tidur?" Semua siswa antusias dan kompak menjawab pukul delapan (Vn maju ke depan untuk menunjuk kalimat tersebut). "Sebelum tidur kalian harus mengerjakan apa?" (Rz dan Vn mampu menjawab ) yang lain dibantu dengan menunjuk kalimat sebelumnya, ketika siswa belum mampu menjawab jawabannya dituliskan atau dengan menunjuk kalimatnya. "Belajar apa?" (Gh yang belum mampu menjawab dengan benar). "Kalau kalian terlambat datang mengganggu siapa?" (membantu melingkari tipis jawaban&gt;&lt; sehingga siswa mampu menjawab. Dimana guru mengajar? (semua siswa kompak menjawab di kelas, dan diperkuat dengan bertanya perindividu)....(Semua siswa anak antusias dengan menunjuk tangan ketika diminta untuk menunjuk jawaban). Apa judul bacaan? (semua siswa mampu menjawab). Jangan tidur terlalu? (Wow belum mampu menjawab). Bu Nr menuliskan pertanyaan- pertanyaan yang telah ditanyakan secara lisan</p> <p>setelah selesai menyalin dilanjutkan dengan menulis dan menjawab 10 pertanyaan secara tertulis. Kemudian Bu Nr menguji kemampuan pemahanan siswa dengan dikte yaitu dilakukan dengan membelakangi bacaan menghadap ke meja Bu Nr dengan memberikan 10 soal dari deposit-deposit (kalimat) yang ada dalam bacaan. Setelah selesai melakukan dikte tugas selanjutnya adalah melengkapi kalimat rumpang pada bacaan yang sengaja beberapa kalimat dalam bacaan tersebut dihapus oleh Bu Nr dan memberi nomor 1 – 10 untuk di jawab siswa di buku tugasnya</p>	
<b>P11</b>	<p>Bu Nr menyiapkan portofolio siswa yang berisi bacaan ideovisual beserta pertanyaan– pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dirumah dan besok pagi semua buku- buku tugas yang sudah diparaf oleh orang tua dikumpulkan kembali.</p>	<b>C2</b>

**Catatan Lapangan 3 (CL 03)****Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2017****Pukul : 07.40 - 12.00**

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
<b>P2</b>	Tiba-tiba Va kebelakang (tempat tas) untuk minum Va mengambil buah yang ada di meja Bu Nr dan membawa kedepan Bu Nr dengan berkata "pisang, jeruk, tomat" Bu Nr membahasakan dengan antusias maksud Va "Oh Vanessa berkata "Bu, banyak buah-buahan" Bu Nr meminta Va mengulangi kalimatnya	<b>A2</b>
<b>P2-P4</b>	Kemudian Rey dengan antusiasnya berkata "suka pepaya" Bu Nr menangkap maksud Rey "Saya suka pepaya" Bu Nr meminta Rey mengulangi kalimatnya. Kemudian Ghi dengan semangat memperagakan sedang mengupas, Bu Nr membahasakan maksud Ghi "Oh ... Makan pisang, kulitnya harus dikupas!" Bu Nr mengkonfirmasi kepada Ghi dengan berkata "Betul Ghi (sambil mengacungkan jempolnya) Ghi dengan semangat menjawab "Betul (mengacungkan jempol) Bu Nr meminta Ghi mengulangi kalimatnya. Setelah itu tiba-tiba Wow menepuk pundak Bu Nr dan berkata "Monyet suka" Bu Nr memperbaiki ungkapan Wow "Monyet kesukaannya pisang" Bu Nr meminta Wow mengulangi kalimatnya.	<b>A3</b>



	<p>Bu Nr memancing siswa yang belum berkata dengan bertanya “Bagaimana rasa buah? Kemudian Sa menanggapi pertanyaan Bu Nr dengan mengungkapkan “Rasa mangga enak (mengacungkan jempolnya)” Bu Nr membahasakan maksud Sa “Saya suka mangga yang manis” Bu Nr meminta Sa mengulangi kalimatnya. Bu Nr mengembangkan ungkapan Sa dengan berkata “mangga tua manis dan mangga muda asam sambil memperagakan dengan ekspresi yang mewakili rasa enak dan asam. Vn menyela dengan berkata “Suka anggur apel” Bu Nr membahasakan maksud Va “Saya suka buah anggur dan buah apel” kemudian meminta Vn mengulangi kalimatnya .</p> <p>Bu Nr mengambar buah mangga dan pepaya yang dilihatkan bijinya untuk memancing anak mengungkapkan pemahamannya. Kemudian St menangkap maksud Bu Nr “Oh... banyak dan sedikit (dengan memperagakan)” Bu Nr membahasakan “Biji buah pepaya banyak dan biji buah mangga sedikit” kemudian Bu Nr meminta St mengulangi kalimatnya. Setelah itu Bu Nr memancing Iq untuk berkata dengan bertanya kepada Iq buah apa lagi berbiji banyak (sambil memegang buah jeruk dan tomat?” kemudian Iq menangkap maksud Bu Nr dengan berkata “Biji jeruk dan tomat banyak”. Tiba-tiba Rz menyahut “durian” Bu Nr membahasakan “Durian enak” Bu Nr berkata “Betul Rz” untuk mengkonfirmasi Rz mengkonfirmasi “Betul”. Setelah itu Rey dengan antusiasnya berkata “Tajam (sambil memperagakan)” Bu Nr membahasakan maksud Rey dengan berkata “Kulit durian tajam” kemudian meminta Rey untuk mengulangi kata tersebut. Ghi menyela dengan memperagakan membelah durian Bu Nr menangkap lalu membahasakan “Durian dibelah dengan golok” kemudian meminta Ghi untuk mengulangi kalimat tersebut.</p>	
<b>P5</b>	<p>Bu Nr memvisualisasikan hasil percakapan dengan menuliskan apa yang dikatakan siswa sesuai urutan siswa yang berkata di papan tulis. Bu Nr memanggil Va untuk menggulangi apa yang dikatakan pada saat percakapan lalu menuliskan dipapan tulis, Kemudian Va mengungkapkan didepan temannya satu-persatu. Rey juga melakukan hal yang sama dengan Va tetapi Rey berkata “Saya suka buah pepaya” Bu Nr menulis dipapan tulis dan Rey</p>	<b>A4</b>

	mengungkapkan didepan temannya satu-persatu apa yang dikata. Ghi juga melakukan hal yang sama dengan berkata kepada teman-temannya "Makan pisang harus dikupas". Wow juga melakukan kegiatan yang sama dengan temannya dengan berkata "Monyet suka buah pisang". Setelah itu giliran Sa untuk memberitahukan kepada teman-teman "Saya suka buah mangga yang manis". Kemudian Bu Nr memvisualisasikan apa yang diungkapkan "Mangga tua manis dan mangga muda masam" lalu mengekspresikan rasa manis dan rasa masam.	
<b>P10</b>	Bu Nr membuat bacaan tentang hasil visualisasi. Setelah selesai membuat bacaan meminta Va untuk dibawa ke Oppa (Bruder Jo) untuk dikoreksi	<b>A5</b>

#### Analisis Catatan Lapangan 4 (CL 04)

**Hari/tanggal : Kamis, 16 November 2017**

**Pukul : 07.40 - 12.00**

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
<b>P1-P2</b>	memulai kegiatan dengan berdoa yang dipimpin oleh Bu Nr dengan mengucapkan "Marilah kita berdoa, Ya Tuhan, kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus. Amin" yang diikuti oleh semua siswa. Kemudian Bu Nr bertanya kepada semua siswa "Hari ini hari apa?" Dhi dan Rz menjawab "kamis, 16" Bu Nr bertanya kepada semua siswa "Apakah betul (sambil mengacungkan jempol)?" semua siswa menjawab "Betul" kemudian Bu Nr menuliskan di papan tulis yang sengaja dikosongan untuk diisi hari dan tanggal, Va dengan cekatan segera mengganti posisi	<b>B1</b>

	<p>papan hari.</p> <p>Kegiatan selanjutnya yaitu mengecek ABM siswa, Bu Nr mengecek masing-masing ABM siswa dengan berkata pa...pa...pa... atau da...da...da... di depan telinga masing – masing siswa, ada beberapa siswa yang ABM tidak berfungsi karena baterainya sudah habis Bu Nr meminta siswa tersebut untuk memberitahu mamanya untuk segera mengganti dengan baterai yang baru. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan cek kemampuan mendengar bunyi panjang atau pendek dengan berkata “tomat” (bunyi pendek) atau “makan” (bunyi pendek) atau “makan tomat” (bunyi panjang) sebanyak 5 soal kepada masing- masing siswa. Dhi, Ghi, Vn, Rz, Rf, Sa, Wow mampu menjawab semua soal dengan benar. Rey mampu menjawab 4 soal sedangkan Iq dan Va mampu menjawab 3 soal.</p>	
<b>P3-P5</b>	<p>Setelah itu Bu Nr menunjuk judul bacaan kemudian membacanya yang ikuti oleh semua siswa. Kemudian Bu Nr menunjuk kalimat pertama “Hem... bau apa ini?’ tanya Bu Nuring” kemudian membaca kalimat tersebut lalu ikuti oleh semua siswa, Bu Nr menunjukan sebuah durian siswa terlihat antusias melihat durian dan berkata “durian”.</p> <p>Kemudian Bu Nr menunjuk kalimat selanjutnya “Ah.. bau durian sangat menyengat, tetapi rasanya enak!’ seru Rizky” Bu Nr membaca kalimat yang ditunjuk kemudian semua siswa juga membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengambil durian meminta masing – masing siswa untuk mencium bau buah durian Bu Nr menegaskan “Bau durian sangat menyengat”. Setelah itu dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yaitu “Hati – hatilah kulit durian runcing dan tajam!’ tambah Reyhan” lalu semua siswa juga membaca kalimat tersebut</p> <p>Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk kalimat selanjutnya “Membelah kulit durian dengan golok!’ suruh Ghibran” Bu Nr menjelaskan golok berbeda dengan pisau kalau golok besar (Dhi memahani maksud Bu Nr dengan menjawab golok untuk memotong ayam) sedangkan pisau kecil (dengan menunjukan pisau) kemudian Bu Nr membelah kulit durian didepan semua</p>	<b>B2</b>

	siswa. Lalu berkata "baunya sangat menyengat".	
<b>P4</b>	Kemudian Bu Nr menunjuk kalimat selanjutnya "'Ah.. bau durian sangat menyengat, tetapi rasanya enak!' seru Rizky" Bu Nr membaca kalimat yang ditunjuk kemudian semua siswa juga membaca kalimat tersebut	<b>B3</b>
<b>P9</b>	Bu Nr bertanya "Bagaimana kulit durian itu?" Bu Nr menunjuk kalimat kulit durian runcing dan tajam, lalu Bu Nr bertanya kembali kepada siswa "Bagaimana kulit durian itu?" Dhi, Rf, Vn, Ghi, Sa, Wow, Va membaca terusan kalimat yang ditunjuk Bu Nr lalu menjawab " runcing dan tajam", tetapi Rz hanya menjawab tajam lalu bu Nr memberikan bantuan menulis di papan ..... dan ..... akhirnya Rz menjawab "runcing dan tajam". Setelah semua siswa mampu menjawab kemudian Bu Nr meminta Rz menunjuk kata "runcing dan tajam" Rz mampu menunjuk kata tersebut	
<b>P8</b>	Bu Nr menanyakan kepada masing siswa buah apa yang berbiji banyak? masing – masing siswa harus menyebutkan yang tidak ada dibacaan (semangka, melon, apel, anggur, pepaya, sirkaya)  Bu Nr menanyakan kembali kepada masing-masing siswa buah apa yang berbiji sedikit? (lq menjawab alpukat, Rey menjawab Ceremay, Vn menjawab Salak, Rf menjawab kelereng, Rz menjawab duku).	<b>B4</b>
<b>P7</b>	Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat "'Biji–biji buah jangan dimakan ya!' seru Bu Umi" lalu semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr menjelaskan biji mangga, jeruk, durian tidak boleh dimakan, Bu Nr juga menjelaskan kalau biji tomat dan pisang boleh dimakan	<b>B5</b>
<b>P3</b>	Kegiatan pembelajaran dimulai Bu Nr dengan meminta masing- masing siswa untuk menyicipi rasa mangga muda setelah mencicipi mangga muda semua siswa berkata "emm.... asam"	<b>B6</b>

<b>P3</b>	dengan ekspresi muka yang sedang keasaman	
<b>P4</b>	Bu Nr menunjukan sebuah durian siswa terlihat antusias melihat durian dan berkata "durian"	
<b>P7</b>	<p>Bu Nr menjelaskan kata tajam dengan memperagakan mengiris mangga dengan pisau sedangkan untuk menjelaskan kata tajam meminta anak untuk memegang kulit durian</p> <p>Bu Nr membelah tomat dan jeruk untuk menunjukan bahwa tomat dan jeruk berbiji banyak</p> <p>Bu Nr juga menjelaskan kalau biji tomat dan pisang boleh dimakan dengan memotong pisang kecil-kecil lalu menyuapi semua siswa satu persatu.</p>	
<b>P9-P10</b>	<p>Bu Nr memberikan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa yaitu "Bagaimana kulit durian itu?" Bu Nr menunjuk kalimat kulit durian runcing dan tajam, lalu Bu Nr bertanya kembali kembali kepada siswa "Bagaimana kulit durian itu?" Dhi, Rf, Vn, Ghi, Sa, Wow, Va membaca terusan kalimat yang ditunjuk Bu Nr lalu menjawab " runcing dan tajam", tetapi Rz hanya menjawab tajam lalu bu Nr memberikan bantuan menulis di papan ..... dan ..... akhirnya Rz menjawab "runcing dan tajam". Setelah semua siswa mampu menjawab kemudian Bu Nr meminta Rz menunjuk kata "runcing dan tajam" Rz mampu menunjuk kata tersebut. Bu Nr melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya yaitu "Bagaimana rasa durian?" St dan Wow salah menjawab, dan Iq kesulitan menjawab lalu bu Nr memberi bantuan dengan memperagakan makan durian akhirnya Iq mampu menjawab. Bu Nr menyalahkan jawaban Va karena waktu menjawab diberitahu oleh Dhi akhirnya Va menangis, Bu Nr memberi kesempatan lagi kepada Va namun jawabannya tetap salah. Bu Nr memberi pertanyaan selanjutnya "Dhimas tidak suka apa?" Ghi dan Wow salah menjawab, St kesulitan menjawab kemudian memberi bantuan dengan memberi garis dibawah kalimat akhirnya st berhasil menjawab setelah diberi bantuan akhirnya Ghi dan Wow akhirnya juga mampu menjawab.</p> <p>Pertanyaan selanjutnya adalah "Apakah boleh biji dimakan?" Semua siswa mampu menjawab dengan antusias mengatakan "tidak boleh". Bu Nr mengembangkan pertanyaan "Apakah biji</p>	<b>C1</b>

	durian boleh dimakan (sambil memperagakan pura- pura mau makan biji durian)? Semua siswa kompak menjawab tidak boleh (diikuti gerakan tangan). Kemudian bertanya “Apakah biji pisang boleh dimakan (Bu Nr membelah pisang memperlihatkan bijinya kepada siswa?” Rz menjawab “tidak boleh” kemudian dibenarkan oleh Bu Nr bahwa biji pisang boleh di makan (minta Rz makan pisang) sedangkan yang lainnya mampu menjawab dengan benar. Pertanyaan selanjutnya adalah “Berapa biji mangga?” Vn, Sa, Rf, Rz, Rey (mampu menjawab langsung/tanpa bantuan) sedangkan Iq, Va, dan Wow salah menjawab. Bu Nr menanyakan “Bagaimana rasa mangga muda?” semua siswa mau menjawab dengan benar yaitu “asam”. Bu Nr memberi pertanyaan lagi “Bagaimana rasa mangga tua?” semua siswa kompak menjawab “manis”. Dilanjutkan ke pertanyaan berikutnya “Apa judul bacaan?” semua siswa mampu menjawab dengan kompak dan antusias yaitu “buah-buahan”.	
<b>P12</b>	setelah selesai menilai Bu Nr menyiapkan portofolio siswa yang berisi bacaan ideovisual beserta pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan besok pagi semua buku-buku tugas yang sudah diparaf oleh orang tua dikumpulkan kembali dan dikembalikan lagi ketempatnya	<b>C2</b>

#### Analisis Catatan Lapangan 5 (CL 05)

**Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2017**

**Pukul : 07.40 – 12.00**

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
<b>P2</b>	Titik tolak percakapan dimulai dari salah satu siswa yaitu Rey berkata “besok senin ulangan umum”. Bu Nr menangkap maksud Rey lalu membahasakan “Ulangan umum mulai tanggal 27	<b>A2</b>

	November"	
<b>P2</b>	<p>St menyambung dengan berkata "Belajar yang banyak" Bu Nr membahasakan "Wah.. bahan ulangan umum banyak sekali" Bu Nr memberi jempol kepada St. Kemudian Bu Nr bertanya kepada semua siswa "Apakah kalian sudah belajar?" Ghi menjawab "saya baru sedikit belajar". Kemudian Sa menyambung "TLO hari ini" ditangkap Bu Nr dan dibahasakan "Hari ini TLO sudah mulai ulangan". Tiba-Tiba Bu Tt datang membawa kartu Ulangan Umum. Va memperagakan membagi sebuah kartu. "Bu Nr menangkap dan membahasakan maksud Va "Lihat Bu Tt membagikan kartu". Rz melanjutkan dengan semangat berkata "Ulangan pakai kartu" Bu Nr menangkap dan membahasakan "Pakailah kartu saat ulangan". Rf menyambung dengan memperagakan sedang belajar Bu Nr membahasakan maksud Rf "Ayo belajarliah, supaya nilai kita bagus!". Dhi lalu menyambung "nol jangan (sambil memperagakan) lalu Bu Nr membahasakan "Nilai jangan sampai nol". Kemudian Vn menepuk-nepuk Bu Nr "Libur" Bu Nr membahasakan "Setelah ulangan umum, kita libur panjang".</p>	<b>A3</b>
<b>P3-P4</b>	<p>Setelah bercakap-cakap kemudian Bu Nr memvisualisasikan hasil percakapan dengan bertanya kepada semua siswa "siapa yang berkata?" semua siswa menjawab Rey. Kemudian Rey berkata "Ulangan Umum mulai tanggal 27 Nopember? kemudian Rey berkata kepada masing-masing temannya. Dilanjutkan dengan St "Wah... banyak sekali bahan ulangan umum?" setelah berkata didepan Bu Nr kemudian memberitahu kepada semua siswa. Kemudian Bu Nr menanyakan kepada semua siswa Bu Nr berkata apa?" Akhirnya Bu Nr memvisualisasikan "Apakah kalian sudah belajar?" lalu semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya kepada Ghi berkata apa?, Ghi menjawab "Saya baru belajar sedikit" setelah itu Ghi memberitahu kepada semua teman-temannya satu persatu.</p> <p>Bu Nr meminta Sa untuk berkata "Hari ini Indini sudah mulai ulangan umum" lalu memberitahu kepada teman-temannya apa yang dikata. Bu Nr bertanya Va berkata apa? "Lihat Bu Tuti membagi kartu ulangan umum" setelah itu memberi kepada teman-temanya. Rz tanpa disuruh sudah maju kedepan kemudian memberi tahu Bu Nr apa yang dikata "Pakailah kartu saat</p>	<b>A4</b>

	ulangan umum". Selanjutnya adalah Rf yaitu "Ayo belajarlh supaya nilai bagus". Kemudian dilanjutkan dengan Dhi "Nilai tidak boleh nol" lalu Dhi memberi tahu apa yang dikata kepada teman-temannya satu persatu. Lalu disambung oleh Vn yaitu "Setelah Ulangan kita libur panjang" setelah itu Vn memberi tahu apa yang dikata kepada teman-temannya. Bu Nr memancing kesiapan siswa untuk pengolahan visualisai dengan meminta kepada semua siswa untuk membaca secara bergantian apa yang dikata oleh masing-masing siswa	
<b>P8</b>	Ketika anak-anak menyalin visualisasi Bu Nr juga menyalin hasil visualisai setelah selesai kemudian membuat bacaan yang sesuai dengan hasil visualisasi, setelah selesai Bu Nr meminta Ghi untuk membawa ke Opa (Bruder Jo) untuk dikoreksi	<b>A5</b>

#### Analisis Catatan Lapangan 6 (CL 6)

**Tanggal : Selasa, 21 November 2017**

**Pukul : 07.40 – 12.00**

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
<b>P1-P2</b>	Kegiatan awal yang dilakukan oleh Bu Nr adalah berdoa dengan berkata "Marilah kita berdoa, Ya Tuhan kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus Amin" yang diikuti oleh semua siswa.  Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam " Selamat Pagi Bu Nr, selamat pagi Bu Um, selamat pagi teman – teman. Setelah itu Bu Nr mengabsen siswa dengan memanggil	<b>B1</b>



	nama– nama siswa, ketika namanya dipanggil harus menjawab “Saya Bu” setelah itu Bu Nr menguji kemampuan mendengar siswa dengan memberikan soal suara meong- meong atau guk – guk sebanyak 5 soal Bu Nr menutup mulut menggunakan map saat memberikan soal. Hasilnya adalah Dhi, Vn, Rz, Rf, Va dan Wow mampu menjawab semua soal, Rey mampu menjawab 4 soal, St dan Ghi mampu menjawab 3 soal sedangkan Sa hanya mampu menjawab 1 soal. Setelah mengecek kemampuan dengar siswa dilanjutkan dengan bertanya “Hari ini hari apa ?” Ghi menjawab “Selasa, 21” kemudian Ghi menuliskan di papan tulis pojok yang sengaja dikosongkan hari sama tanggalnya.	
<b>P3</b>	Kegiatan percami diawali Bu Nr dengan membaca terbimbing yang dimulai dari membaca judul yang didahului oleh Bu Nr terlebih dahulu baru diikuti oleh semua siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu “Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!’ seru samita, kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut. Kemudian menunjuk dan membaca kalimat “Rey menyambung Kita ulangan umum besok senin, tanggal 27 November!’ kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut	<b>B2</b>
<b>P4</b>	Kemudian dilanjutkan menunjuk dan membaca kalimat “‘Apakah kalian sudah belajar?’ tanya Guru” semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian di lanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat berikutnya “‘Saya sudah belajar, tetapi sedikit!’ jawab Ghibran” semua siswa membaca kalimat yang ditunjuk oleh Bu Nr	
<b>P5</b>	Bu Nr kembali menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yaitu “‘Ayo belajarlal, dari sekarang supaya nilai kita bagus!’ pesan Rafa”. kemudian bergantian dengan semua siswa yang membaca kalimat tersebut. Selanjutnya menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya “‘Nilai jangan sampai nol’ tambah Dhi” semua siswa membaca kalimat yang ditunjuk oleh Bu Nr	
<b>P5</b>	Bu Nr kembali menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yaitu “‘Ayo belajarlal, dari sekarang supaya nilai kita bagus!’ pesan Rafa”. kemudian bergantian dengan semua siswa yang membaca kalimat tersebut	<b>B3</b>

<b>P3</b>	Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya kepada semua siswa "Kapan kita ulangan umum?" Rz menjawab "Besok senin tanggal 27 November"	
<b>P4</b>	Bu Nr bertanya kembali "Apakah Ghi sudah belajar ?" Semua siswa menjawab "sudah tetapi sedikit".	
<b>P5</b>	"Boleh nilai nol (sambil memperagakan angka nol?" semua siswa kompak menjawab "tidak boleh" kemudian bertanya kembali "Mau mendapat nilai nol?" semua siswa juga kompak menjawab "tidak mau"	
<b>P7</b>	Sa pertama maju melakukan pemenggalan kalimat pertama "Bu,/kemarin /anak – anak Indini /sudah mulai ulangan umum!"/ seru Samita/. Reyhan menyambung /"Kita ulangan umum/ besok senin/, tanggal 27 Nopember !"/ Rey melakukan pemenggalan pada kalimat ke dua. Kemudian dilanjutkan oleh Va yang melakukan pemenggalan "Apakah kalian /sudah belajar ?"/ tanya Guru/. Kemudian dilanjutkan oleh Ghi /Saya sudah belajar,/ tetapi sedikit !" / jawab Ghibran./ Kemudian meminta semua siswa untuk membaca semua kalimat yang sudah dipenggal tanpa dibantu oleh Bu Nr	
<b>P4</b>	Kemudian di lanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat berikutnya ""Saya sudah belajar, tetapi sedikit!" jawab Ghibran". Kemudian mengolah kata "Saya siapa?" dengan bertanya kepada semua siswa, semua siswa menjawab Ghi, kemudian meminta Ghi menuliskan Ghibran di atas kata saya.	<b>B4</b>
<b>P5</b>	"Berapa nilai bagus?" Beberapa siswa menjawab 10, 9, 8, 7 dilanjutkan dengan bertanya "Berapa nilai cukup ?" siswa- siswa kelihatan bingung lalu Bu Nr membimbing nilai cukup adalah 6, 5 kemudian bertanya "Berapa nilai jelek ?" Bu Nr memberitahu nilai jelek 4,3, 2, 1, 0	
<b>P10</b>	Menyalin, dikte, menjawab soal lisan dan menjawab soal tulis	<b>B5</b>
<b>P5</b>	Bu Nr meminta Va untuk mengambil kartu ulangan umum yang di meja Bu Nr kemudian Bu Nr memperagakan membagi kartu ulangan umum	<b>B6</b>

<b>P8-P9</b>	<p>Bu Nr melanjutkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan literal secara lisan kepada semua siswa pertanyaan pertama yaitu "Apa judul bacaan?" semua siswa mampu menjawab dengan benar dan memberikan toa kepada semua siswa karena mampu menjawab dengan benar. Dilanjutkan dengan bertanya "Kemarin siapa yang sudah mulai ulangan umum?" Semua siswa mampu menjawab dengan benar kecuali St kesulitan menjawab, Bu Nr menunjukan kalimat yang ada jawabannya tetapi tetap masih belum mampu menjawab lalu Bu Nr menunjukan jawabannya dengan membaca ulang utuh kalimatnya. Bu Nr memberi pertanyaan kembali "Kapan kita ulangan umum?" semua siswa mampu menjawab dengan benar, tetapi wow kesulitan karena kemarin tidak masuk, tidak mengalami pengalaman bahasa yang ada diperditi tetapi setelah ditunjukkan kalimatnya Wow mampu menjawab.</p> <p>Pertanyaan selanjutnya "Apakah kalian sudah belajar?" Bu Nr bertanya kepada masing-masing siswa semua siswa sudah belajar kecuali Rey dan Sa yang belum belajar. Pertanyaan selanjutnya adalah "Apakah Ghi belajar banyak? semua anak kompak dan antusias menjawab "tidak" disambung dengan "sedikit"(sambil memperagakan). Pertanyaan berikutnya adalah "Bu tuti membagi – bagi apa?" Semua siswa kompak dan sangat antusias menjawab "kartu" kemudian Bu Nr memberi toa kepada masing – masing siswa tetapi Wow kesulitan menjawab Bu Nr menunjukan kalimat yang ada jawabnya akhirnya wow mampu menjawab. "Apakah boleh nilai nol ?" Anak – anak sangat antusias menjawab tidak boleh, kecuali st yang masih bingung. "Kapan kartu ulangan umum di pakai ?" semua siswa mampu menjawab kecuali st. "Ayo belajarliah supaya apa ?" semua siswa mampu mampu menjawab, kecuali st yang di minta untuk menunjukan jawabannya. Dilanjutkan dengan bertanya "Siapa membagi kartu ?" semua siswa antusias menjawab Bu Tuti kecuali st yang masih kebingungan tetapi setelah ditunjukan kalimatnya oleh Bu Nr st akhirnya mampu menjawab</p>	<b>C1</b>
<b>P10</b>	<p>setelah selesai menilai Bu Nr menyiapkan portofolio siswa yang berisi bacaan ideovisual beserta pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan besok pagi semua buku-buku tugas yang sudah diparaf oleh orang tua dikumpulkan kembali dan dikembalikan lagi ketempatnya</p>	<b>C2</b>

**Analisis Catatan Lapangan 7 (CL 07)****Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2017****Pukul : 07.40 – 12.00**

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
<b>P2-P3</b>	<p>Titik tolak percakapan diawali dari Rz yang menunjukan buah mangga kepada Bu Nr lalu Bu Nr bertanya "Rz membawa apa?" Rz menjawab "Mangga" kemudian Bu Nr membahasakan "Bu, saya membawa mangga matang". Setelah Rz dan Rey bercakap sebagian besar siswa merasa tidak puas tentang apa yang dipercakapkan karena buahan-buahan sudah dibahas dengan berkata "sudah" Bu Nr menangkap maksud siswa "Iya buah sudah, pohon buah belum" sebagian siswa besar siswa masih belum puas</p> <p>Bu Nr membawa para siswa keluar kelas dan melihat bunga, sebagian besar siswa juga belum puas akhirnya Bu Nr membawa para siswa ke bruderan (atau taman) melihat berbagai macam-macam pohon dari situlah semua siswa mulai antusias lagi untuk bercakap seperti biasanya. Bu Nr dengan antusiasnya memancing percakapan dengan mengajak semua siswa melihat pohon rambutan. Va lalu menyahut "Ada rambutan" Bu Nr membahasakan maksud Va yaitu "Di bruderan ada pohon rambutan"</p>	<b>A2</b>
<b>P3-P4</b>	Va lalu menyahut "Ada rambutan" Bu Nr membahasakan maksud Va yaitu "Di bruderan ada pohon rambutan" kemudian Bu Nr pindah untuk melihat pohon yang lain Lalu Ghi berkata "Ibu	<b>A3</b>

	<p>pohon jeruk" Bu Nr menangkap maksud Ghi "Ada juga pohon jeruk". Setelah itu menuju pohon pisang akhirnya Rf berkata "Ada pisang" Bu Nr membahasakan maksud Rf "Ada pohon pisang dibrunderan"</p> <p>Bu Nr mengiring siswa pindah ke parkir mobil menuju pohon kelapa. Kemudian Vn berkata "ibu ada kelapa" Bu Nr membahasakan maksud Vn "Di parkir mobil ada pohon kelapa". Setelah itu Bu Nr menunjukan pohon kelengkeng Dhi dengan antusias berkata "Tidak ada buah" Bu Nr membahasakan ungkapan Dhi "Sayang pohon kelengkeng tidak berbuah" Kemudian Bu Nr membawa semua siswa menuju halaman belakang sekolah Iq tertuju pada pohon belimbing dan berkata "Pohon belimbing" Bu Nr membahasakan ungkapan Iq "Di halaman belakang ada pohon belimbing". Di tengah-tengah sekolah ada pohon mengkudu Bu Nr meminta semua siswa untuk mengamati pohon tersebut Bu Nr mengungkapkan "Pohon mengkudu juga ada, pohon buah apa lagi yang kamu tahu?"</p>	
<b>P5</b>	<p>Bu Nr melakukan visualisasi dengan bertanya kepada Rz berkata apa? Rz berkata "Bu saya membawa mangga matang, kemudian Rz mengungkapkan kepada masing-masing temannya. Dilanjutkan dengan Rey berkata "Dirumah nenekku ada pohon mangga" lalu ditulis Bu Nr dipapan tulis, Rey juga melakukan hal yang sama yaitu memberitahu apa yang diungkapkan kepada masing-masing temannya. Kemudian Va yang berkata "Di Brunderan ada pohon rambutan". Dilanjutkan dengan Ghi "Ada juga pohon jeruk". Sa maju kedepan dan berkata "Di samping ruang wicara Bu ismu ada pohon srikaya. Vn juga melakukan hal yang sama berkata "Di parkir mobil ada pohon kelapa". Selanjutnya Rf mengungkapkan "Ada pohon pisang di brunderan. Kemudian Iq yaitu "Di halaman belakang ada pohon belimbing". Dhi maju kedepan dan berkata "Sayang pohon kelengkeng tidak berbuah". Bu Nr menunjuk St lalu berkata "Air kelapa enak diminum". Bu Nr bertanya kepada semua siswa Ibu berkata apa? Semua siswa terlihat bingung kemudian Bu Nr menuliskan dipapan tulis "Pohon mengkudu juga ada, pohon apa lagi yang kamu tahu ?" kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut.</p>	<b>A4</b>

<b>P8</b>	Setelah selesai mengolah visualisasi Bu Nr meminta semua siswa untuk menyalin hasil visualisasi dan menyalin kosa kata (kata-kata yang digarisbawahi) sedangkan Bu Nr membuat bacaan setelah selesai Bu Nr meminta Rey membawa bacaan untuk dikoreksi Opa (Bruder Jo).	<b>A5</b>
-----------	--	-----------

#### Analisis Catatan Lapangan 8 (CL 08)

**Hari/ Tanggal : Kamis, 23 November 2017**

**Pukul : 07.40 – 12.00**

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
<b>P1-P2</b>	<p>Kegiatan pembelajaran diawali oleh Bu Nr dengan berdoa dengan berkata "Marilah kita berdoa, Ya Tuhan, kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati, dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus Amin" yang diikuti oleh semua siswa. Kemudian semua siswa mengucapkan salam "Selamat Pagi Bu Nr, selamat pagi Bu Um, selamat pagi teman – teman. Setelah saling mengucapkan salam Bu Nr mengabsen siswa dengan memanggil nama – nama siswa, ketika namanya dipanggil harus menjawab "Saya Bu" (sambil mengacungkan tangan).</p> <p>Kemudian Bu Nr bertanya "Siapa belum datang?" Rz, Va, Rf menjawab Iq sama Wow. Bu Nr bertanya "Sekarang hari apa?" Va dan Rz menjawab Kamis, 23 November. Bu Nr melanjutkan dengan kegiatan wicara terpadu dengan membaca posisi huruf "r" (yaitu pramuka, obor, bruder, ekor, dan raket) Sementara itu Va memimpin teman – temannya dengan bertanya hari</p>	<b>B1</b>

	ini hari apa?, kemarin?, besok?, dan lusa? dan meminta teman yang menjawab untuk mengisi di papan hari.	
<b>P2- P5</b>	<p>Kegiatan percami diawali Bu Nr dengan membaca terbimbing yang dimulai dari membaca judul yang didahului oleh Bu Nr terlebih dahulu baru diikuti oleh semua siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu "Anak – anak ayo kita jalan–jalan!" ajak Guru" kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut. Setelah itu menunjuk dan membaca kalimat "'Kemana?" tanya anak – anak" kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat "Keliling sekolah"" jawab Bu Nuring" kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut.</p> <p>Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat "'Di bruderan ada banyak pohon buah!" kata Vanessa" kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut. Dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat "Ada pohon apa saja?" ada pohon mengkudu, pohon rambutan, pohon mangga, pohon jeruk, dan pohon pisang". Bu Nr mengolah kalimat ini dengan bertanya kepada semua siswa "Berapa jumlah pohon?" semua siswa kelihatan bingung lalu Bu Nr memberi petunjuk dengan menghitung bersama-sama jumlah pohon yang ada di bruderan semua anak menjawab "5 pohon buah". Melanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat "'Sayang pohon–pohon itu belum berbuah!' seru Dhimas" kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut. Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya kepada semua siswa "Apakah pohon berbuah?" semua siswa kompak menjawab "tidak"</p>	<b>B2</b>
<b>P6</b>	<p>Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu "Anak – anak ayo kita jalan–jalan!" ajak Guru" kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut</p> <p>Bu Nr bertanya kembali "Bagaimana pohon di bruderan ?" semua siswa masih kebingungan Bu Nr menunjukan kalimatnya sehingga Va, Ghi dan St mampu menjawab. St diminta untuk menunjukan kalimatnya. Bu Nr bertanya "Di parkir mobil ada pohon apa saja ? siswa sangat antusias menjawab hingga berebutan menjawab didepan Bu Nr namun yang mampu menjawab</p>	<b>B3</b>

	hanya Ghi, Vn, Rf, dan Va kemudian Va inisiatif untuk menunjukan jawabannya kepada teman – teman. Va hanya bisa menjawab 2 pohon saja kemudian Ghi maju untuk menunjukan kelima buah tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya “Air apa yang enak diminum?” semua siswa mampu menjawab yaitu “kelapa”. Kemudian Bu Nr mengembangkan dengan semangat dan ekspresif “Apakah air hujan enak di minum ?” semua siswa sangat tertarik dan antusias menjawab “tidak”. Bu Nr mengidentifikasi langsung mana “tulisan air “ kemudian Va maju menunjukan kalimat tersebut. Bu Nr mengembangkan kembali dengan menggambar kepala dan kelapa lalu dengan ekspresif menanyakan “apakah kepala dan kelapa sama? semua siswa menjawab “tidak”. Bertanya kembali “Apakah air kepala enak? semua siswa kompak menjawab “tidak”.	
<b>P6 &amp; P7</b>	<p>“Dimana ada pohon srikaya ?” Apakah di samping kanan atau kiri ruang Bu Ismu? semua siswa menjawab “kiri”. Kemudian mengolah lawan belakang?” semua siswa menjawab “depan”. Lawan panas apa?” beberapa siswa menjawab “dingin”.</p> <p>Bu Nr bertanya “Berapa banyak pohon buah yang ada disekolah?” Bu Nr meminta masing – masing siswa untuk menjawab Rey menjawab pohon mengkudu, Va menjawab pohon rambutan, Vn menjawab pohon mangga, Sa menjawab pohon pisang, Ghi menjawab pohon jeruk, Rz menjawab pohon kelapa, Rf menjawab pohon belimbing, St menjawab pohon srikaya, Dhi menjawab pohon kelengkeng. Kemudian bertanya kembali ada berapa pohon?” semua siswa menghitung pohon buah yang telah ditulis lalu menjawab “ada 9”</p>	<b>B4</b>
<b>P9</b>	Menyalin, dikte, menjawab soal lisan dan menjawab soal tulis	<b>B5</b>
<b>P12</b>	-	<b>B6</b>
<b>P16</b>	Bu Nr memberikan pertanyaan secara lisan yaitu “Siapa yang mengajak anak-anak jalan – jalan?” semua siswa menjawab “guru” Guru siapa? Apakah Bu Um? Bu Dt? semua siswa antusias menjawab Bu Nr. Bertanya kembali “Anak-anak berjalan kemana?” semua siswa menjawab “keliling sekolah” kecuali Rf dan Dhi yang masih salah menjawab. Lalu Bu Nr	<b>C1</b>



	bertanya “Berapa jumlah pohon buah di bruderan?” semua siswa mampu menjawab yaitu “5”. Bu Nr bertanya kembali “Bagaimana pohon di bruderan ?” Semua siswa masih kebingungan Bu Nr menunjukan kalimatnya sehingga Va, Ghi dan St mampu menjawab. St diminta untuk menunjukan kalimatnya. Bu Nr bertanya “Di parkir mobil ada pohon apa saja ? siswa sangat antusias menjawab hingga berebutan menjawab didepan Bu Nr namun yang mampu menjawab hanya Ghi, Vn, Rf, dan Va kemudian Va inisiatif untuk menunjukan jawabannya kepada teman – teman. Va hanya bisa menjawab 2 pohon saja kemudian Ghi maju untuk menunjukan kelima buah tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya “Air apa yang enak diminum?” semua siswa mampu menjawab yaitu “kelapa”	
	setelah selesai menilai Bu Nr menyiapkan portofolio siswa yang berisi bacaan ideovisual beserta pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan besok pagi semua buku-buku tugas yang sudah diparaf oleh orang tua dikumpulkan kembali dan dikembalikan lagi ketempatnya	<b>C2</b>

# PEDOMAN DOKUMENTASI

Sub Variabel	Indikator	Dokumen
Perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi Percakapan</li> <li>• Visualisasi Percakapan</li> <li>• Bacaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RPP</li> <li>• Lembar visualisasi percakapan guru</li> <li>• Lembar Bacaan Ideovisual guru</li> <li>• Lembar portofolio siswa</li> </ul>
Pelaksanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi langsung</li> <li>• Identifikasi tidak langsung</li> <li>• Refleksi</li> <li>• Media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar Bacaan Ideovisual</li> <li>• Buku-buku tugas siswa</li> <li>• Lembar portofolio siswa</li> <li>• RPP</li> </ul>
Evaluasi pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi Proses</li> <li>• Evaluasi Hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku tugas siswa</li> <li>• Lembar portofolio siswa</li> <li>• Lembar soal</li> </ul>

## HASIL ANALISIS DOKUMEN

### Pelaksanaan Membaca Ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa Siswa Tunarungu di TKLB Pangudi Luhur

- Jenis Dokumen : 1. Laporan Guru
2. Lembar Visualisasi Percakapan
3. Lembar Bacaan Ideovisual
4. Portofolio Siswa
5. Tugas-tugas siswa

No.	Aspek	Indikator	Kode	Catatan
1.	Perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa	RPP  (Laporan Guru)	CAD.A1	<p>Berdasarkan dokumen laporan guru, konten yang dilaporkan adalah</p> <p>1. Proses Perdati</p> <p>Kontennya waktu kegiatan apa yang dilakukan, guru menulis hasil visualisai, langkah-langkah mengolah percakapan, menyalin, baca ujaran, latihan reflektif beserta rekap nilai tugas kegiatan</p> <p>2. Proses Percami</p> <p>Kontennya waktu kegiatan apa yang dilakukan, guru menulis bacaan, langkah-langkah mengolah bacaan, menjawab pertanyaan lisan, menjawab pertanyaan tertulis, dikte, melengkapi bacaan beserta rekap nilai tugas kegiatan</p>

		Isi Percakapan	CAD.A3	Isi percakapan bisa dilihat dari lembar visualisasi percakapan yang di buat oleh guru dibuku visualisasi percakapan dan bacaan atau didokumen laporan guru harian. Berdasarkan dokumen laporan guru pada tanggal 15 November 2017 isi percakapan berdasarkan hasil visualisasi membahas tentang “Buah-buahan” sedangkan tanggal 20 November 2017 isi percakapan berdasarkan hasil visualisasi yang ditulis guru membahas tentang “ulangan umum”
		Visualisai Percakapan	CAD.A4	<p>Visualisasi percakapan ditulis oleh guru berdasarkan apa yang dipercakapkan, Berdasarkan dokumen laporan guru pada tanggal 20 November hasil visualisasi percakapan sebagai berikut:</p> <p><i>Reyhan ;” <u>Ulangan umum</u> mulai tanggal 27 November.”</i></p> <p><i>Saut ;” Wah..... <u>bahan ulangan umum</u> banyak sekali.”</i></p> <p><i>Bu Nuring;” Apakah</i></p>

			<p><u>kalian</u> sudah belajar ?”</p> <p>Ghibran ;” <u>Saya</u> baru belajar sedikit.”</p> <p>Samita ;” Hari ini, <u>Indini</u> sudah mulai ulangan umum.”</p> <p>Vanessa ;” Lihat, Bu Tuti membagi <u>kartu ulangan umum.</u>”</p> <p>Rizky ;” <u>Pakailah kartu,</u> saat ulangan umum !”</p> <p>Rafa ;” Ayo belajarlh, supaya nilai kita bagus !”</p> <p>Dhimas ;” Nilai tidak boleh nol !”</p> <p>Dina ;” Setelah ulangan umum, kita <u>libur panjang.</u>”</p>
		Bacaan Ideovisual	<p>CAD.A5</p> <p>Selesai menyalin visualisasi guru membuat bacaan ideovisual yang kontennya sama dengan hasil visualisasi, Visualisasi dibuat hari ini sedangkan bacaan ideovisual dibuat untuk hari besoknya, setelah selesai membuat bacaan, bacaan tersebut harus</p>

				<p>dikasih ke opa (bruder jo) untuk dikoreksi. Contoh bacaan ideovisual yang dibuat berdasarkan visualisasi bacaan</p> <p><i>Selasa, 21 November 2017 Bac ke- 32 / I / JK3C</i></p> <p><i>Ulangan Umum</i></p> <p><i>“Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangannya umum!” seru Samita, Reyhan menyambung “Kita ulangan umum besok senin, tanggal 27 November !”. “Apakah kalian sudah belajar ?” tanya Guru. “ Saya sudah belajar, tetapi sedikit !” jawab Ghibran.</i></p> <p><i>“Ayo belajarlai mulai dari sekarang, supaya nilai kita bagus!” pesan Rafa. “Nilai jangan sampai nol !” tambah Dhimas. “ Lihat Bu Iuti membagi kartu</i></p>
--	--	--	--	--

				<p><i>ulangannya umum!" seru Vanessa. "Kartu ulangannya umum, kita pakai saat ulangannya umum" tambah Rizky. "Ayo belajarlaha, supaya kita lulus dari TK!" pesan Vina.</i></p>
2.	Pelaksanaan Percakapan membaca ideovisual	Pengkondisian Awal	CAD.B1	Berdasarkan dokumen laporan guru kegiatan awal yang dilakukan guru pada tanggal 14 November 2017 yaitu berdoa, cek alat, cek kemampuan mendengar, dan latihan wicara terpadu
		Proses membaca	CAD. B2	<p>Dalam dokumen laporan guru proses membaca/mengolah bacaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak-anak memperhatikan kalimat demi kalimat apa yang ada dipapan tulis</li> <li>2. Anak-anak mengidentifikasi "pembicara" bersama guru</li> <li>3. Anak-anak menirukan kalimat demi kalimat yang dibaca guru</li> <li>4. Anak-anak mengartikan kalimat demi kalimat bersama guru dengan peragaan, tanya jawab, gambar dan provokasi</li> </ol>

				5. Anak-anak bersama guru mendramatisasi isi percakapan
		Proses Identifikasi langsung	CAD B3	Berdasarkan dokumentasi laporan guru proses identifikasi langsung sebagai berikut:  1. Anak-anak mengidentifikasi “pembicara” bersama guru  2. Anak-anak mengartikan kalimat demi kalimat bersama guru dengan peragaan, tanya jawab, gambar dan provokasi
		Proses identifikasi tidak langsung	CAD B4	Berdasarkan dokumen laporan guru proses identifikasi tidak langsung dilakukan saat anak-anak mengartikan kalimat demi kalimat bersama mengartikan kata ganti, kata petunjuk, sinonim dan antonim untuk memaknai bacaan
		Proses Refleksi	CAD B5	Berdasarkan laporan guru proses refleksi dilakukan dengan dikte dan melengkapi kalimat yang rumpang yang terdapat dalam bacaan.
3.	Evaluasi pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk Pengembangan Bahasa	Evaluasi Proses	CAD C1	Berdasarkan laporan guru evaluasi proses dilakukan dengan menjawab pertanyaan secara lisan dan tertulis yang hakikatnya pertanyaan sama kalau menjawab lisan dilakukn pada saat proses pembelajaran sekarang menjawab tertulis dilakukan setelah mengolah pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan lisan dan tertulis memuat pertanyaan literal



				<p>(makna tersurat) yaitu berupa apa, siapa, apakah, dimana, mengapa seperti yang ada didokumen laporan guru pada tanggal 23 November 2017 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Siapa yang mengajak anak-anak jalan-jalan?</li> <li>2.Dibruderan ada berapa pohon?</li> <li>3.Apakah pohon-pohon sudah berbuah?</li> <li>4.Dimana ada pohon belimbing?</li> <li>5.Diparkiran mobil ada ada pohon buah apa?</li> <li>6.Pohon apa yang berbuah masih kecil-kecil?</li> <li>7.Air pohon buah apa yang enak diminum?</li> <li>8.Kemana anak itu?</li> <li>9. Dimana ada pohon srikaya?</li> <li>10.Ada berapa pohon disekolah?</li> </ol> <p>Selain menjawab pertanyaan lisan dan tertulis evaluasi proses juga dilakukan pada saat dikte. Berdasarkan dokumen laporan guru jawaban untuk soal dikte yaitu:</p>
--	--	--	--	--

				<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pohon rambutan</li> <li>2. Parkiran mobil</li> <li>3. Halaman belakang</li> <li>4. Pohon belimbing</li> <li>5. Belum berbuah</li> <li>6. Keliling sekolah</li> <li>7. Air kelapa</li> <li>8. Masih kecil-kecil</li> <li>9. Pohon mangga</li> <li>10. Pohon buah</li> </ol> <p>Dalam evaluasi proses, kegiatan selanjutnya untuk mengukur pemahaman siswa adalah melengkapi bacaan yang rumpang. Berdasarkan laporan dokumen guru jawaban melengkapi bacaan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keliling sekolah</li> <li>2. Banyak pohon buah</li> <li>3. Pohon mangga</li> <li>4. Belum berbuah</li> <li>5. Parkiran mobil</li> <li>6. Air kelapa</li> <li>7. Halaman belakang</li> <li>8. Pohon jeruk</li> <li>9. Masing kecil-kecil</li> <li>10. Di samping ruang wicara</li> </ol>
--	--	--	--	--

		Evaluasi Hasil	CAD. C2	<p>Berdasarkan dokumen tugas portofolio siswa evaluasi hasil diberikan guru sebagai PR untuk dikerjakan dirumah. Portofolio berisi tentang bacaan hari ini disertai dengan gambar yang mewakili isi bacaan dan berisi 10 soal pertanyaan contohnya portofolio pada tanggal 16 November 2017 kodenya Bac ke-31/I/TK3C yang berisi bacaan tentang buah-buahan Pertanyaan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dhimas tidak suka buah apa?</li> <li>2. Dengan apa mengupas kulit durian?</li> <li>3. Berapa biji tomat?</li> <li>4. Bagaimana rasa durian?</li> <li>5. Berapa biji mangga?</li> <li>6. Bagaimana bau durian?</li> <li>7. Apakah biji buah boleh dimakan?</li> <li>8. Bagaimana kulit durian?</li> <li>9. Tulislah buah berbiji banyak?</li> <li>10. Tulislah buah berbiji sedikit?</li> </ol>
--	--	----------------	---------	--

## TRIANGULASI HASIL PENELITIAN

### PELAKSANAAN PERCAKAPAN MEMBACA IDEOVISUAL (PERCAMI) UNTUK PENGEMBANGAN BAHASA SISWA DI TKLB PANGHUDI LUHUR

**Sub Variabel : Perencanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk pengembangan bahasa siswa**

**Kode : A**

**Indikator : RPP**

**Kode : A 1**

- Data Wawancara  
*Di SLB B Pangudi Luhur RPP dibuat setelah proses pembelajaran di percakapan dari hari ke hari berbentuk laporan, jadi perencanaannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu mengikuti apa yang ingin dipercakapkan oleh anak. Disini guru merencanakan agar percakapan itu menjadi satu tema (fokus). (CAWAN. A1.1)*
- Data Observasi  
-
- Data Dokumen

*Berdasarkan dokumen laporan guru yang dilaporkan adalah*

#### *1. Proses Perdati*

*Kontennya waktu kegiatan apa yang dilakukan, guru menulis hasil visualisasi, langkah-langkah mengolah percakapan, menyalin, baca ujaran, latihan reflektif beserta rekap nilai tugas kegiatan*

#### *2. Proses Percami*

*Kontennya waktu kegiatan apa yang dilakukan, guru menulis bacaan, langkah-langkah mengolah bacaan, menjawab pertanyaan lisan, menjawab pertanyaan tertulis, dikte, melengkapi bacaan beserta rekap nilai tugas kegiatan. (CAD.A1)*

**Indikator : Titik tolak percakapan**

**Kode : A1**

- Data Hasil Wawancara

*Titik tolak berawal dari spontanitas anak dan tergantung anak mau membahas apa, guru hanya mengiring dan mengarahkan sesuai tema percakapan agar tidak melebar (fokus pada satu tema). (CAWAN. A.2.1)*

*Materi yang dipilih adalah materi yang belum pernah kita bahas, materi-materi yang bisa menambah pengetahuan baru bagi anak, materi yang bisa memunculkan kembali deposit yang sudah diterima anak. Selain itu materi yang mampu menarik minat anak-anak. (CAWAN. A.2.2)*

*Menentukan titik tolak percakapan perlu sekali adanya media untuk memberikan pengalaman yang sebenarnya. kalau bisa benda aslinya, kalau tidak ada gambar, kalau tidak gambar yang dibuat oleh guru yang mewakili percakapan. (CAWAN. A.2.3)*

- Data Hasil Observasi

*Bu Nr melakukan absensi kepada siswa dengan bertanya “siapa hari ini tidak masuk?” semua siswa saling melihat lalu Rey berkata “Va” kemudian Bu Nr membahasakan maksud Rey “Bu, Vanessa mana?” disinilah semua siswa terlihat antusias membahas Va belum masuk. (CL 1/A2)*

*Tiba-tiba Va kebelakang (tempat tas) untuk minum Va mengambil buah yang ada di meja Bu Nr dan membawa kedepan Bu Nr dengan berkata “pisang, jeruk, tomat” Bu Nr membahasakan dengan antusias maksud Va “Oh Vanessa berkata “Bu, banyak buah-buahan” Bu Nr meminta Va mengulangi kalimatnya. (CL 3/A2)*

*Titik tolak percakapan diawali dari Rz yang membawa buah mangga. Bu Nr bertanya Rz membawa apa? Rz menjawab “Mangga” kemudian Bu Nr membahasakan “Bu, saya membawa mangga matang”. (CL 7/A2)*

- Data Hasil Dokumentasi

-

**Indikator : Isi Percakapan**

**Kode : A3**

- Data Hasil Wawancara
  - *Tehnik dalam mengolah isi percakapan menggunakan prinsip-prinsip MMR yaitu guru menangkap maksud anak, melakukan provokasi, prinsip kontras, mengolah sinonim, antonim dan kata ganti. Tetapi guru juga harus fokus pada satu tema dalam mengolah percakapan. (CAWAN.A3)*
- Data Hasil Observasi
  - *Kemudian Rey dengan antusiasnya berkata “suka pepaya” Bu Nr menangkap maksud Rey “Saya suka pepaya” Bu Nr meminta Rey mengulangi kalimatnya. Kemudian Ghi dengan semangat memperagakan sedang mengupas, Bu Nr membahasakan maksud Ghi “Oh ... Makan pisang, kulitnya harus dikupas!” Bu Nr mengkonfirmasi kepada Ghi dengan berkata “Betul Ghi (sambil mengacungkan jempolnya) Ghi dengan semangat menjawab “Betul (mengacungkan jempol) Bu Nr meminta Ghi mengulangi kalimatnya. Setelah itu tiba-tiba Wow menepuk pundak Bu Nr dan berkata “Monyet suka” Bu Nr memperbaiki ungkapan Wow “Monyet kesukaannya pisang” Bu Nr meminta Wow mengulangi kalimatnya.*
  - *Bu Nr memancing siswa yang belum berkata dengan bertanya “Bagaimana rasa buah? Kemudian Sa menanggapi pertanyaan Bu Nr dengan mengungkapkan “Rasa mangga enak (mengacungkan jempolnya)” Bu Nr membahasakan maksud Sa “Saya suka mangga yang manis” Bu Nr meminta Sa mengulangi kalimatnya. Bu Nr mengembangkan ungkapan Sa dengan berkata “mangga tua manis dan mangga muda asam sambil memperagakan dengan ekspresi yang mewakili rasa enak dan asam. Vn menyela dengan*

*berkata “Suka anggur apel” Bu Nr membahasakan maksud Va “Saya suka buah anggur dan buah apel” kemudian meminta Vn mengulangi kalimatnya . Bu Nr mengambar buah mangga dan pepaya yang dilihatkan bijinya untuk memancing anak mengungkapkan pemahamannya. Kemudian St menangkap maksud Bu Nr “Oh... banyak dan sedikit (dengan memperagakan)” Bu Nr membahasakan “Biji buah pepaya banyak dan biji buah mangga sedikit” kemudian Bu Nr meminta St mengulangi kalimatnya. Setelah itu Bu Nr memancing Iq untuk berkata dengan bertanya kepada Iq buah apa lagi berbiji banyak (sambil memegang buah jeruk dan tomat)?” kemudian Iq menangkap maksud Bu Nr dengan berkata “Biji jeruk dan tomat banyak”. Tiba-tiba Rz menyahut “durian” Bu Nr membahasakan “Durian enak” Bu Nr berkata “Betul Rz” untuk mengkonfirmasi Rz mengkonfirmasi “Betul”. Setelah itu Rey dengan antusiasnya berkata “Tajam (sambil memperagakan)” Bu Nr membahasakan maksud Rey dengan berkata “Kulit durian tajam” kemudian meminta Rey untuk mengulangi kata tersebut. Ghi menyela dengan memperagakan membelah durian Bu Nr menangkap lalu membahasakan “Durian dibelah dengan golok” kemudian meminta Ghi untuk mengulangi kalimat tersebut. Ketika setiap siswa mengungkapkan apa yang ingin dikata. (CL 03/A3)*

- Data Hasil Dokumentasi
  - *Isi percakapan bisa dilihat dari lembar visualisasi percakapan yang di buat oleh guru dibuku visualisasi percakapan dan bacaan atau didokumen laporan guru harian. Berdasarkan dokumen laporan guru pada tanggal 15 November 2017 isi percakapan berdasarkan hasil visualisasi membahas tentang “Buah-buahan” sedangkan tanggal 20 November 2017 isi percakapan berdasarkan hasil visualisasi yang ditulis guru membahas tentang “ulangan umum” (CAD.A3)*

**Indikator : Visualisasi Percakapan**

**Kode : A4**

- Data Hasil Wawancara

*Langkah- langkah dalam membuat visualisasi percakapan adalah:*

1. Mengkondisikan anak dengan memusatkan perhatian
2. Menunjuk atau memanggil kembali siapa yang bercakap
3. Mengujarkan apa yang dikatakan, lalu guru menuliskan dipapan tulis
4. Siswa mengujarkan apa yang dikata kepada masing-masing teman-teman satu persatu. **(CAWAN.A4)**

- Data Hasil Observasi

- Bu Nr memvisualisasikan hasil percakapan dengan menuliskan apa yang dikatakan siswa sesuai urutan siswa yang berkata di papan tulis. Bu Nr memanggil Va untuk mengulangi apa yang dikatakan pada saat percakapan lalu menuliskan dipapan tulis, Kemudian Va mengungkapkan didepan temannya satu-persatu. Rey juga melakukan hal yang sama dengan Va tetapi Rey berkata "Saya suka buah pepaya" Bu Nr menulis dipapan tulis dan Rey mengungkapkan didepan temannya satu-persatu apa yang dikata. Ghi juga melakukan hal yang sama dengan berkata kepada teman-temannya "Makan pisang harus dikupas". Wow juga melakukan kegiatan yang sama dengan temannya dengan berkata "Monyet suka buah pisang". Setelah itu giliran Sa untuk memberitahukan kepada teman-teman "Saya suka buah mangga yang manis". Kemudian Bu Nr memvisualisasikan apa yang diungkapkan "Mangga tua manis dan mangga muda masam" lalu mengekspresikan rasa manis dan rasa masam. **(CL01/A4)**
- Setelah bercakap-cakap kemudian Bu Nr memvisualisasikan hasil percakapan dengan bertanya kepada semua siswa "siapa yang berkata?" semua siswa menjawab Rey. Kemudian Rey berkata "Ulangan Umum mulai tanggal 27 November? kemudian Rey berkata kepada masing-masing temannya. Dilanjutkan dengan St "Wah... banyak sekali bahan ulangan umum?" setelah berkata didepan Bu Nr kemudian memberitahu kepada semua siswa. Kemudian Bu Nr menanyakan kepada semua siswa Bu Nr berkata apa?" Akhirnya Bu Nr memvisualisasikan "Apakah kalian sudah



*belajar?” lalu semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya kepada Ghi berkata apa?, Ghi menjawab “Saya baru belajar sedikit” setelah itu Ghi memberitahu kepada semua teman-temannya satu persatu. Bu Nr meminta Sa untuk berkata “Hari ini Indini sudah mulai ulangan umum” lalu memberitahu teman-temannya satu persatu. (CL05/A4)*

•Data Hasil Dokumentasi

*Visualisasi percakapan ditulis oleh guru berdasarkan apa yang dipercakapkan, Berdasarkan dokumen laporan guru pada tanggal 20 November hasil visualisasi percakapan sebagai berikut:*

- Reyhan ;” Ulangan umum mulai tanggal 27 November.”
- Saut ;” Wah..... bahan ulangan umum banyak sekali.”
- Bu Nuring ;” Apakah kalian sudah belajar ?”
- Ghibran ;” Saya baru belajar sedikit.”
- Samita ;” Hari ini, Indini sudah mulai ulangan umum.”
- Vanessa ;” Lihat, Bu Tuti membagi kartu ulangan umum.”
- Rizky ;” Pakailah kartu, saat ulangan umum !”
- Rafa ;” Ayo belajarlal, supaya nilai kita bagus !”
- Dhimas ;” Nilai tidak boleh nol !”
- Dina ;” Setelah ulangan umum, kita libur panjang.”

**Indikator : Bacaan Ideovisual**

**Kode : A5**

•Data Hasil Wawancara

- Langkah-langkah menyusun bacaan yaitu:
  1. Bacaan harus disusun berdasarkan visualisasi percakapan
  2. Menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami
  3. Urutan bacaannya tidak harus sama dengan visualisasi percakapan
  4. Kalimat dalam bacaan berupa kalimat langsung dan tidak langsung
  5. Sebaiknya bacaan itu harus memuat kosa kata baru
  6. Bacaan di susun menggunakan kaidah bahasa baku
  7. Bacaan harus disertai dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan bacaan
  8. Kelas TK3 panjang kalimat bacaan antara 12 sampai 15 kalimat dan nama orang sudah memakai huruf besar **(CAWAN.A5.1)**
- Yang harus diperhatikan dalam membuat bacaan adalah kontennya harus sesuai dengan percakapan atau hasil visualisasi, kalimatnya harus pendek yang menggunakan kaidah-kaidah bahasa, bacaan harus dilengkapi dengan ilustrasi gambar sesuai dengan isi bacaan dan kalimatnya harus seimbang antara langsung dan tidak langsung **(CAWAN.A5.2)**
- Data Hasil Observasi
  - Bu Nr membuat bacaan tentang hasil visualisasi. Setelah selesai membuat bacaan meminta Va untuk dibawa ke Oppa (Bruder Jo) untuk dikoreksi. **(CL 03/A5)**
  - Ketika anak-anak menyalin visualisasi Bu Nr juga menyalin hasil visualisasi setelah selesai kemudian membuat bacaan yang sesuai dengan hasil visualisasi, setelah selesai Bu Nr meminta Ghi untuk membawa ke Opa (Bruder Jo) untuk dikoreksi. **(CL 05/A5)**
- Data Hasil Dokumentasi
  - Selesai menyalin visualisasi guru membuat bacaan ideovisual yang kontennya sama dengan hasil visualisasi, visualisasi dibuat hari ini sedangkan bacaan ideovisual dibuat untuk hari besoknya, setelah selesai membuat bacaan, bacaan tersebut harus dikasih ke opa (bruder jo) untuk dikoreksi. Contoh Bacaan Ideovisual yang dibuat berdasarkan visualisasi percakapan **(CAD. A5)**

*Selasa, 21 November 2017      Bac ke- 32 / I / TK3C*

### *Ulangan Umum*

*“Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!” seru Samita, Reyhan menyambung “Kita ulangan umum besok senin, tanggal 27 November!”. “Apakah kalian sudah belajar?” tanya Guru. “Saya sudah belajar, tetapi sedikit!” jawab Ghibran.*

*“Ayo belajarlal mulai dari sekarang, supaya nilai kita bagus!” pesan Rafa. “Nilai jangan sampai nol!” tambah Dhimas. “Lihat Bu Tuti membagi kartu ulangan umum!” seru Vanessa. “Kartu ulangan umum, kita pakai saat ulangan umum” tambah Rizky. “Ayo belajarlal, supaya kita lulus dari TK!” pesan Vina.*

**Sub Variabel : Pelaksanaan pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk pengembangan bahasa**

**Kode : B**

**Indikator : Pengkondisian awal**

**Kode : B1**

- Data Hasil Wawancara
  - Untuk mengkondisikan siswa kegiatan awal yang dilakukan guru yaitu berdoa, cek ABM, latihan suara (suara a, i, u, e, o), latihan mendengar (suara panjang/pendek, ada/tidak ada suara, tinggi/rendah), dan wicara terpadu. **(CAWAN. B1.1)**

- Hal yang harus diperhatikan untuk mengkondisikan siswa yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas, guru harus mengkondisikan atau mendisiplinkan siswa perindividu dan siswa juga harus memperhatikan dan konsentrasi. **(CAWAN. B1.2)**

• Data Hasil Observasi

- Kegiatan awal yang dilakukan oleh Bu Nr adalah berdoa dengan berkata “Marilah kita berdoa, Ya Tuhan, kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus Amin” yang diikuti oleh semua siswa. Kemudian Bu Nr memancing siswa untuk memasang papan hari dengan bertanya “Hari ini hari apa?” Rz menjawab “Selasa” kemudian Rz memasang papan hari ini di selasa, Setelah itu Bu Nr bertanya “kemarin hari apa ?” Rey menjawab dengan antusias “senin”, Ghi kemarin lusa hari apa ?” Ghi menjawab “minggu”, Bu Nr bertanya lusa hari apa ?” Rf menjawab “rabu”. Setelah selesai menjawab pertanyaan (Rey, Ghi, dan Rf memasang di papan hari sesuai dengan jawaban masing – masing). Setelah siswa menjawab Bu Nr menulis di papan bacaan yang senjaga hari dan tanggal dikosongkan kemudian menulis hari selasa dan tanggal 14. Kemudian dilanjutkan dengan cek ABM, Bu Nr mengecek satu-satu ABM siswa ada beberapa siswa yang ABM-nya tidak berfungsi karena baterainya yang sudah habis. Kegiatan selanjutnya adalah cek kemampuan mendengar suara keras atau lemah, Bu Nr melakukan dengan menutup mulut menggunakan map merah lalu mengetes masing-masing siswa dengan kata Papa atau Pipi dengan nada keras dan lemah secara acak masing-masing 5x, terlihat bahwa Dh, Ghi, Vn, Rz, Rf, dan Sa mampu menjawab semua tetapi Rey mampu menjawab 4, Iq menjawab 3 sedangkan St dan Va hanya mampu menjawab 2 soal. Kegiatan selanjutnya adalah cek kemampuan kosa kata wicara terpadul posisi huruf “r” dalam kata, masing-masing siswa maju satu-satu di depan Bu Nr, kemudian Bu Nr menunjuk kata – kata yang mengandung huruf r yaitu (Pramuka, Obor, Bruder, Ekor dan Raket) terlihat semua siswa mampu membaca dan mengucapkan dengan benar posisi huruf “r” dalam sebuah kata. **(CL 02/B1)**
- Kegiatan awal yang dilakukan oleh Bu Nr adalah berdoa dengan berkata “Marilah kita berdoa, Ya Tuhan kami mau belajar bimbinglah kami supaya menjadi anak yang pandai dan baik hati

*dalam nama Bapak Putra dan Roh Kudus Amin” yang diikuti oleh semua siswa.*

*Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam “ Selamat Pagi Bu Nr, selamat pagi Bu Um, selamat pagi teman – teman. Setelah itu Bu Nr mengabsen siswa dengan memanggil nama – nama siswa, ketika namanya dipanggil harus menjawab “Saya Bu” setelah itu Bu Nr menguji kemampuan mendengar siswa dengan memberikan soal suara meong- meong atau guk – guk sebanyak 5 soal Bu Nr menutup mulut menggunakan map saat memberikan soal. Hasilnya adalah Dhi, Vn, Rz, Rf, Va dan Wow mampu menjawab semua soal, Rey mampu menjawab 4 soal, St dan Ghi mampu menjawab 3 soal sedangkan Sa hanya mampu menjawab 1 soal. Setelah mengecek kemampuan dengar siswa dilanjutkan dengan bertanya “Hari ini hari apa ?” Ghi menjawab “Selasa, 21” kemudian Ghi menuliskan di papan tulis pojok yang sengaja dikosongkan hari sama tanggalnya. (CL 06/B1)*

- Data Hasil Dokumentasi

- *Berdasarkan dokumen laporan guru kegiatan awal yang dilakukan guru pada tanggal 14 November 2017 yaitu berdoa, cek alat, cek kemampuan mendengar, dan latihan wicara terpadu. (CAD.B1)*

**Indikator : Proses Membaca**

**Kode : B2**

- Data Hasil Wawancara

- *Dalam mengolah bacaan langkah-langkahnya yaitu:*

- 1. Anak-anak memperhatikan kalimat demi kalimat yang ditunjuk oleh guru*
- 2. Anak-anak menirukan atau membaca kalimat tersebut*
- 3. Guru mengartikan/mengolah perkalimat supaya anak paham maksud perkalimat*
- 4. Pengolahan bisa dilakukan dengan peragaan, bertanya, provokasi atau bisa juga menggantikan kata ganti, sinonim atau antonim*
- 5. Mendramatisasi isi bacaan*

6. Memberikan lengkung frase atau kelompok aksen.  
(CAWAN.B2.1)

- Pendekatan yang digunakan dalam proses membaca adalah MMR sedangkan metode yang digunakan tetap mengacu pada prinsip-prinsip MMR jadi metodenya dapat berupa demonstrasi, ceramah, aktif atau dramatisasi. (CAWAN.B2.2)
- Teknik yang diterapkan dalam proses membaca adalah mengkondisikan siswa agar tetap disiplin yaitu selalu menjaga konsentrasi dan keterarahwajahan. (CAWAN.B2.3)
- Strateginya guru harus mengkondisikan siswa selain itu guru harus atraktif maksudnya ujaranya harus jelas gerak bibirnya mudah dibaca oleh anak-anak, dari segi suara juga harus keras. (CAWAN.B2.4)
- Membaca sangat terkait dengan pengembangan bahasa karena membaca merupakan salah satu dari proses pengembangan bahasa dengan membaca secara otomatis pasti anak akan memperoleh bahasa hasil dari memahami isi bacaan jadi dengan membaca secara tidak langsung mempegaruhi pengembangan bahasa anak. (CAWAN.B2.5)

• Data Hasil Observasi

- Kegiatan percami diawali Bu Nr dengan membaca terbimbing yang dimulai dari membaca judul yang didahului oleh Bu Nr terlebih dahulu baru diikuti oleh semua siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu “Bu, kemarin anak – anak Indini sudah mulai ulangan umum!” seru samita, kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut. Kemudian menunjuk dan membaca kalimat “Rey menyambung Kita ulangan umum besok senin, tanggal 27 November!” kemudian semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian dilanjutkan menunjuk dan membaca kalimat “Apakah kalian sudah belajar?” tanya Guru” semua siswa membaca kalimat tersebut. Kemudian di lanjutkan dengan menunjuk dan membaca

*kalimat berikutnya “Saya sudah belajar, tetapi sedikit!” jawab Ghibran” semua siswa membaca kalimat yang ditunjuk oleh Bu Nr Bu Nr kembali menunjuk dan membaca kalimat selanjutnya yaitu “Ayo belajarlh, dari sekarang supaya nilai kita bagus!” pesan Rafa”. kemudian bergantian dengan semua siswa yang membaca kalimat tersebut. (CL 02/B2)*

• Data Hasil Dokumentasi

- *Dalam dokumen laporan guru proses membaca/mengolah bacaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:*
  1. *Anak-anak memperhatikan kalimat demi kalimat apa yang ada dipapan tulis*
  2. *Anak-anak mengidentifikasi “pembicara” bersama guru*
  3. *Anak-anak menirukan kalimat demi kalimat yang dibaca guru*
  4. *Anak-anak mengartikan kalimat demi kalimat bersama guru dengan peragaan, tanya jawab, gambar dan provokasi*
  5. *Anak-anak bersama guru mendramatisasi isi percakapan. (CAD.B2)*

**Indikator : Proses Identifikasi Langsung**

**Kode : B3**

• Data Hasil Wawancara

- *Siswa dapat melakukan proses identifikasi langsung saat mampu memfokuskan konsentrasi dan keterarahwajaan dengan melakukan apa yang ditugaskan misalnya diminta menunjuk kalimat yang dibaca guru mampu melakukan. Ketika diminta menjawab pertanyaan lisan (sesuai bacaan) bisa menjawab. (CAWAN. B3.1)*
- *Fungsi identifikasi langsung adalah untuk memperdalam pemahaman bahasanya, agar tidak lupa, meningkatkan frekuensi bahasa agar bahasa menjadi milik anak. (CAWAN. B3.2)*
- *Proses ini dilakukan saat proses membaca dan saat mengolah bacaan misalnya anak diminta untuk menunjuk tulisannya,*

menunjuk gambarnya, menunjuk bendanya atau menyamakan benda dengan tulisan dan ucapan **(CAWAN. B3.2)**

- Data Hasil Observasi
  - Kemudian dilanjutkan dengan menunjuk dan membaca kalimat pertama yaitu “Anak – anak ayo kita jalan–jalan!” ajak Guru” kemudian semua anak-anak membaca kalimat tersebut
  - Bu Nr bertanya kembali “Bagaimana pohon di bruderan ?” semua siswa masih kebingungan Bu Nr menunjukan kalimatnya sehingga Va, Ghi dan St mampu menjawab. St diminta untuk menunjukan kalimatnya. Bu Nr bertanya “Di parkir mobil ada pohon apa saja ? siswa sangat antusias menjawab hingga berebutan menjawab didepan Bu Nr, namun yang mampu menjawab hanya Ghi, Vn, Rf, dan Va kemudian Va inisiatif untuk menunjukan jawabannya kepada teman – teman. Va hanya bisa menjawab 2 pohon saja kemudian Ghi maju untuk menunjukan kelima pohon buah tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya “Air apa yang enak diminum?” semua siswa mampu menjawab yaitu “kelapa”. Kemudian Bu Nr mengembangkan dengan semangat dan ekspresif “ Apakah air hujan enak di minum ?” semua siswa sangat tertarik dan antusias menjawab “tidak”. Bu Nr mengidentifikasi langsung mana “tulisan air” kemudian Va maju menunjukan kalimat tersebut. Bu Nr mengembangkan kembali dengan menggambar kepala dan kelapa lalu dengan ekspresif menanyakan “apakah kepala dan kelapa sama? semua siswa menjawab “tidak”. Bertanya kembali “ Apakah air kepala enak? semua siswa kompak menjawab “tidak”. **(CL 08/B3)**
- Data Hasil Dokumentasi
  - Berdasarkan dokumentasi laporan guru proses identifikasi langsung sebagai berikut.
    1. Anak-anak mengidentifikasi “pembicara” bersama guru
    2. Anak-anak mengartikan kalimat demi kalimat bersama guru dengan peragaan, tanya jawab, gambar dan provokasi. **(CAD. B3)**



**Indikator : Proses Identifikasi Tidak Langsung**

**Kode : B4**

- Data Hasil Wawancara

- *Dalam melakukan identifikasi tidak langsung anak-anak harus benar-benar fokus, memperhatikan dan harus konsentrasi untuk bisa melakukan sintesis, analogi, sinonim atau antonim. (CAWAN.B4.1)*
- *Fungsi identifikasi tidak langsung adalah untuk mengontrol bahasa yang akan menjadi milik anak serta melatih anak untuk berpikir analisis dan sintesis dengan pengetahuan yang didapat dengan pengalaman yang dimiliki siswa. (CAWAN.B4.2)*
- *Identifikasi tidak langsung dilakukan dikelas TK3 saat proses mengolah bacaan yang membutuhkan kata ganti, sinonim, antonim atau sintesis. (CAWAN.B4.3)*

- Data Hasil Observasi

- *Selanjutnya Bu Nr mengolah kalimat tersebut dengan bertanya “Kemarin hari apa?” Iq menjawab senin kemudian menulis hari senin di atas kata kemarin. Bu Nr juga menuliskan kata “tidak boleh” di atas kata “jangan” dan menjelaskan kata jangan sama dengan tidak boleh. Bu Nr mengaitkan jangan tidur terlalu malam sama dengan tidak boleh tidur tidur terlalu malam. (CL02/B4)*
- *Bu Nr menanyakan kepada masing siswa buah apa yang berbiji banyak? masing – masing siswa harus menyebutkan yang tidak ada dibacan (semangka, melon, apel, anggur, pepaya, sirkaya)  
Bu Nr menanyakan kembali kepada masing-masing siswa buah apa yang berbiji sedikit? (Iq menjawab alpukat, Rey menjawab Ceremay, Vn menjawab Salak, Rf menjawab kelereng, Rz menjawab duku). (CL04/B4)*
- *“Berapa nilai bagus?” Beberapa siswa menjawab 10, 9, 8, 7 dilanjutkan dengan bertanya “Berapa nilai cukup ?” siswa- siswa*

*kelihatan bingung lalu Bu Nr membimbing nilai cukup adalah 6, 5 kemudian bertanya “Berapa nilai jelek ?” Bu Nr memberitahu nilai jelek 4,3, 2, 1, 0. (CL06/B4)*

- “Dimana ada pohon srikaya ?” Apakah di samping kanan atau kiri ruang Bu Ismu? semua siswa menjawab “kiri”. Kemudian mengolah lawan belakang?” semua siswa menjawab “depan”. Lawan panas apa?” beberapa siswa menjawab “dingin”.

Bu Nr bertanya “Berapa banyak pohon buah yang ada disekolah?”

Bu Nr meminta masing – masing siswa untuk menjawab Rey menjawab pohon mengkudu, Va menjawab pohon rambutan, Vn menjawab pohon mangga, Sa menjawab pohon pisang, Ghi menjawab pohon jeruk, Rz menjawab pohon kelapa, Rf menjawab pohon belimbing, St menjawab pohon srikaya, Dhi menjawab pohon kelengkeng. Kemudian bertanya kembali ada berapa pohon?” semua siswa menghitung pohon buah yang telah ditulis lalu menjawab “ada 9”. (CL08/B4)

- Data Hasil Dokumentasi
  - *Berdasarkan dokumen laporan guru proses identifikasi tidak langsung dilakukan saat anak-anak mengartikan kalimat demi kalimat bersama mengartikan kata ganti, kata petunjuk, sinonim dan antonim untuk memaknai bacaan. (CAD.B4)*

**Indikator : Proses Refleksi**

**Kode : B5**

- Data Hasil Wawancara
  - *Latian reflektif merupakan semua kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya membaca ujaran, menyalin, menjawab lisan, menjawab tertulis, dikte, melengkapi, sinonim, antonim, analogi, menyusun pias, menyusun kata menjadi kalimat, menyebutkan benda yang sejenis, menyebutkan benda dari rasa yang sama, warna, bentuk merupakan proses refleksi. (CAWAN.B5.1)*
  - *Refleksi bertujuan untuk:*
    1. *Untuk meningkatkan frekuensi penguasaan bahasa*

2. Meningkatkan pemerolehan bahasa agar bahasa yang didapat menjadi milik anak
3. Pengembangan pengetahuan bahasa. **(CAWAN.B5.2)**
  - Latihan reflektif selalu dilakukan dalam proses pembelajaran artinya semua kegiatan pembelajaran merupakan latihan reflektif misalnya pada saat pendahuluan : latihan mendengar, latihan suara, wicara terpadu. Pada saat kegiatan inti yaitu menjawab lisan, tertulis, melengkapi, dikte. Pada saat akhir portofolio siswa yang dibawa pulang. **(CAWAN.B5.3)**
- Data Hasil Observasi
  - Bu Nr menunjuk dan membaca kalimat “Biji–biji buah jangan dimakan ya!’ seru Bu Umi” lalu semua siswa membaca kalimat tersebut. Bu Nr menjelaskan biji mangga, jeruk, durian tidak boleh dimakan, Bu Nr juga menjelaskan kalau biji tomat dan pisang boleh dimakan. **(CL 04/B5)**
  - Menyalin, dikte, menjawab soal lisan dan menjawab soal tulis. **(CL 08/B5)**
- Data Hasil Dokumentasi
  - Berdasarkan laporan guru proses refleksi dilakukan dengan dikte dan melengkapi kalimat yang rumpang yang terdapat dalam bacaan. **(CAD.B5)**

**Indikator : Media yang digunakan**

**Kode : B6**

- Data Hasil Wawancara
  - Media yang digunakan adalah media yang mampu mewakili bacaan jika dalam bacaan dibutuhkan media maka urutannya benda sesungguhnya, gambar benda sesungguhnya, gambar yang diilustrasikan guru. Jika bacaan berupa aktivitas atau peristiwa dilakukan dramatisasikan langsung. Jika dalam bacaan membahas lokasi harus kelokasi itu. **(CAWAN.B6)**

- Data Hasil Observasi

- *Bu Nr menunjuk jam dinding dengan tongkat kemudian menunjuk angka 10 dan 11 malam menjelaskan kepada siswa maksud dari jangan tidur terlalu malam. Bu Nr memperagakan belajar membaca dengan membaca bacaan yang ada dalam map merah. Bu Nr juga memperagakan bagaimana menulis yang dikaitkan dengan mengerjakan PR dengan memanggil Va untuk membawa buku latihan menulis kosakatanya Bu Nr mendemonstrasikan belajar menulis dan mengerjakan PR kosa kata. Kemudian Bu Nr menjelaskan belajar membaca dengan menyodorkan kartu lima ribu rupiah dan uang kolektor kepada siswa, sebagian siswa terlihat mampu membaca kartu kata tersebut lalu Bu Nr memanggil Va untuk membaca bacaan di bukunya Va mampu membaca dengan baik.* **(CL 02/B6)**

*- Kegiatan pembelajaran dimulai Bu Nr dengan meminta masing-masing siswa untuk menyicipi rasa mangga muda setelah mencicipi mangga muda semua siswa berkata “emm... asam” dengan ekspresi muka yang sedang keasaman.*

*Bu Nr menunjukan sebuah durian siswa terlihat antusias melihat durian dan berkata “durian”*

*Bu Nr menjelaskan kata tajam dengan memperagakan mengiris mangga dengan pisau sedangkan untuk menjelaskan kata tajam meminta anak untuk memegang kulit durian*

*Bu Nr membelah tomat dan jeruk untuk menunjukan bahwa tomat dan jeruk berbiji banyak*

*Bu Nr juga menjelaskan kalau biji tomat dan pisang boleh dimakan dengan memotong pisang kecil-kecil lalu menyuapi semua siswa satu persatu.* **(CL 04/B6)**

- *Bu Nr meminta Va untuk mengambil kartu ulangan umum yang di meja Bu Nr kemudian Bu Nr memperagakan membagi kartu ulangan umum.* **(CL 06/B6)**

- Data Hasil Dokumentasi

-

**Sub Variabel : Evaluasi pembelajaran percakapan membaca ideovisual (Percami) untuk pengembangan bahasa**

**Kode : C**

**Indikator : Evaluasi Proses**

**Kode : C1**

- Data Hasil Wawancara
  - *Bentuk evaluasi proses yang dilakukan yaitu lisan dan tulisan. (CAWAN.C1.1)*
  - *Dalam proses pembelajaran dilakukan evaluasi proses yaitu pada saat mengolah bacaan dengan menjawab lisan, tertulis, dikte dan melengkapi bacaan rumpang. (CAWAN.C1.2)*
  - *Evaluasi proses dilakukan saat hari itu juga pada saat mengolah bacaan biasanya dengan memberikan pertanyaan lisan, setelah selsesai mengolah bacaan dengan pertanyaan tertulis, melengkapi dan dikte. (CAWAN.C1.2)*
- Data Hasil Observasi
  - *Bu Nr memberikan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa yaitu “Bagaimana kulit durian itu?” Bu Nr menunjuk kalimat kulit durian runcing dan tajam, lalu Bu Nr bertanya kembali kembali kepada siswa “Bagaimana kulit durian itu?” Dhi, Rf, Vn, Ghi, Sa, Wow, Va membaca terusan kalimat yang ditunjuk Bu Nr lalu menjawab “runcing dan tajam”, tetapi Rz hanya menjawab tajam lalu bu Nr memberikan bantuan menulis di papan ..... dan ..... akhirnya Rz menjawab “runcing dan tajam”. Setelah semua siswa mampu menjawab kemudian Bu Nr meminta Rz menunjuk kata “runcing dan tajam” Rz mampu menunjuk kata tersebut. Bu Nr melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya yaitu “Bagaimana rasa durian?” St dan Wow salah menjawab, dan Iq kesulitan menjawab lalu bu Nr*

memberi bantuan dengan memperagakan makan durian akhirnya Iq mampu menjawab. Bu Nr menyalahkan jawaban Va karena waktu menjawab diberitahu oleh Dhi akhirnya Va menangis, Bu Nr memberi kesempatan lagi kepada Va namun jawabannya tetap salah. Bu Nr memberi pertanyaan selanjutnya “Dhimas tidak suka apa?” Ghi dan Wow salah menjawab, St kesulitan menjawab kemudian memberi bantuan dengan memberi garis dibawah kalimat akhirnya st berhasil menjawab setelah diberi bantuan akhirnya Ghi dan Wow akhirnya juga mampu menjawab. **(CL 04/C1)**

- Bu Nr memberikan pertanyaan secara lisan yaitu “Siapa yang mengajak anak-anak jalan – jalan?” semua siswa menjawab “guru” Guru siapa? Apakah Bu Um? Bu Dt? semua siswa antusias menjawab Bu Nr. Bertanya kembali “Anak-anak berjalan kemana?” semua siswa menjawab “keliling sekolah” kecuali Rf dan Dhi yang masih salah menjawab. Lalu Bu Nr bertanya “Berapa jumlah pohon buah di bruderan?” semua siswa mampu menjawab yaitu “5”. Bu Nr bertanya kembali “Bagaimana pohon di bruderan ?” Semua siswa masih kebingungan Bu Nr menunjukan kalimatnya sehingga Va, Ghi dan St mampu menjawab. St diminta untuk menunjukan kalimatnya. Bu Nr bertanya “Di parkir mobil ada pohon apa saja ? siswa sangat antusias menjawab hingga berebutan menjawab didepan Bu Nr namun yang mampu menjawab hanya Ghi, Vn, Rf, dan Va kemudian Va inisiatif untuk menunjukan jawabannya kepada teman – teman. Va hanya bisa menjawab 2 pohon saja kemudian Ghi maju untuk menunjukan kelima buah tersebut. Kemudian Bu Nr bertanya “Air apa yang enak diminum?” semua siswa mampu menjawab yaitu “kelapa”. **(CL 08/C1)**

- *Data Dokumentasi*

- Berdasarkan laporan guru evaluasi proses dilakukan dengan menjawab pertanyaan secara lisan dan tertulis yang hakikatnya pertanyaan sama kalau menjawab lisan dilakuakn pada saat proses pembelajaran sekarang menjawab tertulis dilakukan setelah mengolah pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan lisan dan tertulis memuat pertanyaan literal (makna tersurat) yaitu berupa apa, siapa, apakah, dimana, mengapa seperti yang ada didokumen laporan guru pada tanggal 23 November 2017 yaitu:
  1. Siapa yang mengajak anak-anak jalan-jalan?

2. Dibruderan ada berapa pohon?
3. Apakah pohon-pohon sudah berbuah?
4. Dimana ada pohon belimbing?
5. Diparkiran mobil ada ada pohon buah apa?
6. Pohon apa yang berbuah masih kecil-kecil?
7. Air pohon buah apa yang enak diminum?
8. Kemana anak itu?
9. Dimana ada pohon srikaya?
10. Ada berapa pohon disekolah?

Selain menjawab pertanyaan lisan dan tertulis evaluasi proses juga dilakukan pada saat dikte. Berdasarkan dokumen laporan guru jawaban untuk soal dikte yaitu:

- |                     |                      |
|---------------------|----------------------|
| 1. Pohon rambutan   | 6. Keliling sekolah  |
| 2. Parkiran mobil   | 7. Air kelapa        |
| 3. Halaman belakang | 8. Masih kecil-kecil |
| 4. Pohon belimbing  | 9. Pohon mangga      |
| 5. Belum berbuah    | 10. Pohon buah       |

Dalam evaluasi proses, kegiatan selanjutnya untuk mengukur pemahaman siswa adalah melengkapi bacaan yang rumpang. Berdasarkan laporan dokumen guru jawaban melengkapi bacaan adalah:

- |                      |                            |
|----------------------|----------------------------|
| 1. Keliling sekolah  | 6. Air kelapa              |
| 2. Banyak pohon buah | 7. Halaman belakang        |
| 3. Pohon mangga      | 8. Pohon jeruk             |
| 4. Belum berbuah     | 9. Masing kecil-kecil      |
| 5. Parkiran mobil    | 10. Disamping ruang wicara |

**(CAD.C1)**

**Indikator : Evaluasi Hasil**

**Kode : C2**

- Data Hasil Wawancara

- *Bentuk evaluasi hasil yaitu lisan dan tulisan. Lisan dengan mengidentifikasi kartu identifikasi. Tertulis dengan menjawab pertanyaan bacaan. (CAWAN.C2.1)*

- *Evaluasi hasil dilakukan seminggu sekali di hari jum'at dan saat ulangan umum*

*Pada hari jumat materi yang diujikan adalah kartu identifikasi, reseptif lisan dengan baca ujaran, reseptif tulisan menjodohkan gambar dengan tulisan, ekspresif lisan mengujikan misalnya ini bola, ekspresif tulis dengan dikte. (CAWAN.C2.1)*

- Data Hasil Observasi

- *Setelah selesai menilai Bu Nr menyiapkan portofolio siswa yang berisi bacaan ideovisual beserta pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan besok pagi semua buku- buku tugas yang sudah diparaf oleh orang tua dikumpulkan kembali dan dikembalikan lagi ketempatnya. (CL 04/ C2)*

- *Setelah selesai menilai Bu Nr menyiapkan portofolio siswa yang berisi bacaan ideovisual beserta pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan besok pagi semua buku- buku tugas yang sudah diparaf oleh orang tua dikumpulkan kembali dan dikembalikan lagi ketempatnya. (CL 06/ C2)*

- Data Hasil Dokumentasi

*Berdasarkan dokumen tugas portofolio siswa evaluasi hasil diberikan guru sebagai PR untuk dikerjakan dirumah. Portofolio berisi tentang bacaan hari ini disertai dengan gambar yang mewakili isi bacaan dan*



*berisi 10 soal pertanyaan. Contohnya portofolio pada tanggal 16 November 2017 kodenya Bac ke-31/I/TK3C yang berisi bacaan tentang buah-buahan Pertanyaan adalah:*

- 1. Dhimas tidak suka buah apa?*
- 2. Dengan apa mengupas kulit durian?*
- 3. Berapa biji tomat?*
- 4. Bagaimana rasa durian?*
- 5. Berapa biji mangga?*
- 6. Bagaimana bau durian?*
- 7. Apakah biji buah boleh dimakan?*
- 8. Bagaimana kulit durian?*
- 9. Tulislah buah berbiji banyak?*
- 10. Tulislah buah berbiji sedikit?*

**(CAD. C2)**

## LAMPIRAN FOTO-FOTO



Foto 1: Kegiatan bercakap tentang pohon puah



Foto 2: Kegiatan visualisasi percakapan (Guru menulis apa yang diungkapkan siswa, sedangkan siswa mengujarkan kembali kepada masing-masing temannya)



Foto 3: Kegiatan berdoa (Guru membimbing siswa berdoa)



Foto 4: Kegiatan cek kemampuan mendengar (Guru menutup mulutnya dengan map saat memberikan soal)



Foto 5: Kegiatan membaca terbimbing (Guru menunjuk dan membaca kalimat yang ditunjuk kemudian siswa membaca kalimat tersebut)



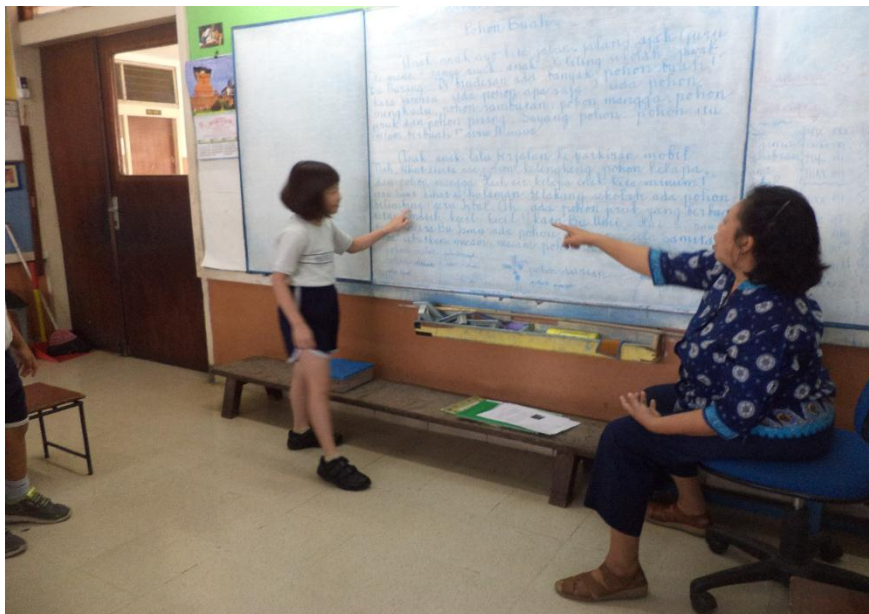


Foto 6: Kegiatan mengolah bacaan yaitu dengan melakukan proses identifikasi langsung (Siswa menunjuk kalimat yang dibaca oleh guru)



Foto 7: Kegiatan membuat kelompok akses atau pemenggalan bacaan



Foto 8: Kegiatan menjawab pertanyaan lisan siswa menjawab dengan menutupi mulutnya dengan kedua tangan agar siswa yang lain tidak membaca gerak bibirnya (Guru memberikan reward ketika siswa menjawab benar)



Foto 9: Kegiatan latihan refleksi yaitu siswa menjawab nama pohon buah yang ditunjuk guru, lalu siswa menunjuk kosa katanya di papan yang sudah disiapkan





Foto 10: Kegiatan latihan reflektif dengan mengkonfirmasi bahasa yang diperoleh siswa dan menuliskan di flap (karton yang berisi deposit bahasa)



Foto 11: Media benda asli (real) yang digunakan guru untuk mengolah bacaan



Foto 12: Guru mengolah bacaan dengan memanfaatkan media benda asli (yaitu mengolah bacaan “rasa durian” masing-masing siswa mencicipi buah durian)

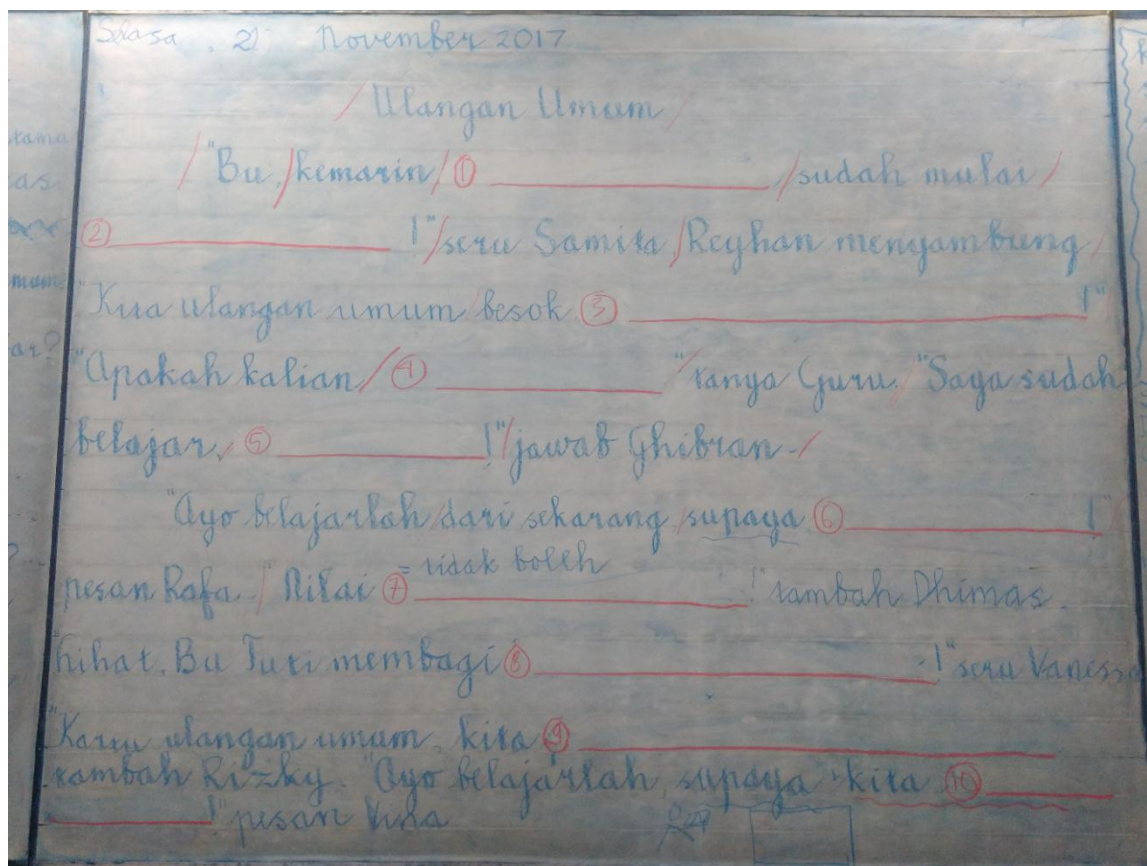


Foto 13: Bacaan rumpang yang harus dijawab oleh siswa.

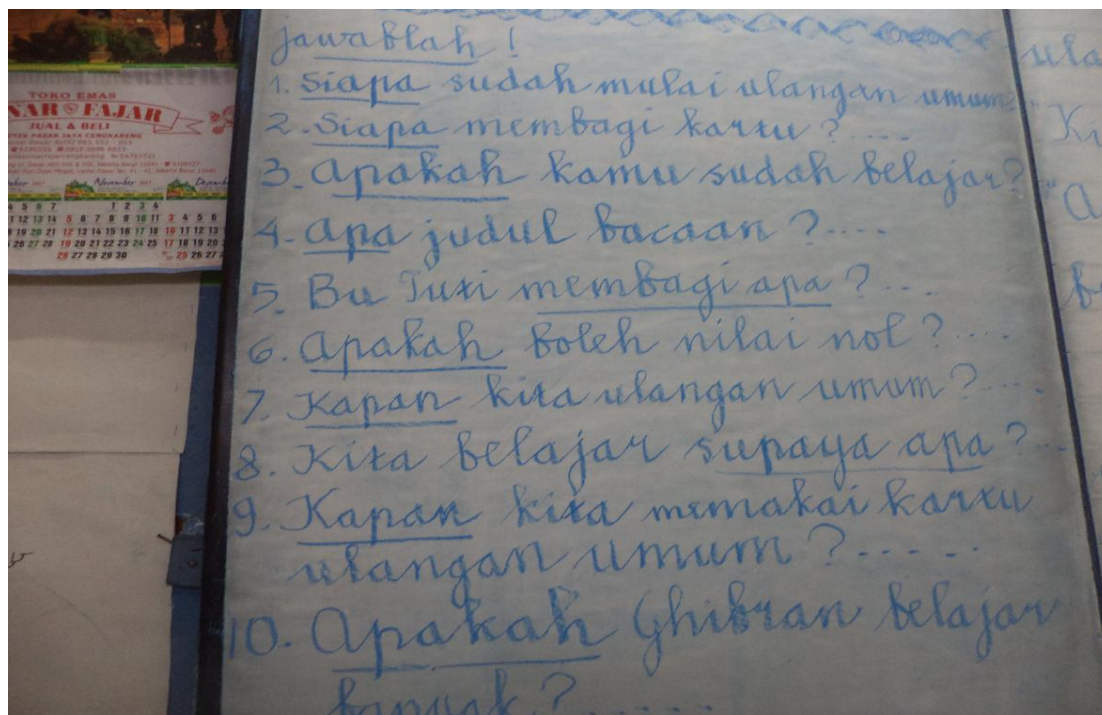


Foto 14: Pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa.





# KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180

Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

*Building  
Future  
Leaders*

Nomor : 3799/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

7 November 2017

Yth Kepala Sekolah TKLB Pangudi Luhur  
Jl. Pesanggrahan 125, Kembangan,  
Jakarta Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Umi Nanik  
Nomor Registrasi : 1335133636  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 085777235094

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual (Percami) Dalam Pengembangan Bahasa di TKLB Pangudi Luhur"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Biasa





# **YAYASAN PANGUDI LUHUR**

## **SLB B PANGUDI LUHUR**

### **Intervensi Dini-TKLB-SDLB-SMPLB-SMALB**

Jl. Pesangrahan 125, Kembangan, Jakarta Barat 11610 Telp/Fax : (021) 5804223

Email : [slbpl-jkt@pangudiluhur.org](mailto:slbpl-jkt@pangudiluhur.org) Website : <http://slbpl-jkt.pangudiluhur.org>

### **SURAT KETERANGAN**

No. : 02/SK/SLB B PL/I/18

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala TKLB Pangudi Luhur Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : **Umi Nanik**  
N I M : 1335133636  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Percakapan Membaca Ideovisual untuk Pengembangan Bahasa Siswa Tunarungu di TKLB Pangudi Luhur Jakarta” dari bulan November s.d Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 24 Januari 2018



Kepala Sekolah,

*[Signature]*  
Yosephine Marhastuti, S.Pd

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Umi Nanik**, dilahirkan di Grobogan, pada tanggal 19 Juni 1994 yang merupakan anak dari Bapak Ngari dan Ibu Patmi yang berdomisili di Dusun Mlakas Desa Lemah Putih, RT 04 RW 02 Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Peneliti menempuh pendidikan di TK Lemah Putih III

pada tahun 1998-1999, SDN III Lemah Putih pada tahun 2000-2006, SMPN 1 Brati pada tahun 2007-2009, SMAN 1 Grobogan pada tahun 2010-2012, dan melanjutkan ke perguruan tinggi negeri melalui jalur SBMPTN di program studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Peneliti aktif menjadi anggota KSR PMI Unit UNJ pada tahun 2013-sekarang, peneliti juga aktif menjadi relawan PMI kota Administrasi Jakarta Timur pada tahun 2013-sekarang. Peneliti juga pernah menjadi pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa pada tahun 2013-2014. Peneliti juga pernah menjadi pengurus FGT (*FIP Green Force*) pada tahun 2013-2014. Peneliti juga menjadi relawan pengajar di Rumbel Teko (Rumah Belajar Teras Koalisi) pada tahun 2013-2014.